



JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI

POLITEKNIK RAFLESIA

Tim Editorial

Pimpinan Redaksi:

Tuti Hermelinda, M.Ak (Politeknik Raflesia)
Google Scholar - SINTA

Editor :

1. **Paddery, S.E., M.Ak** (Politeknik Raflesia) Google Scholar - SINTA
2. **Mis Fertyno Situmeang., SE., MSi., Akt** (Politeknik Negeri Ambon)
Google Scholar - SINTA
3. **Revi Candra, M.Ak.** (IAIN Batusangkar) Google Scholar - SINTA
4. **Dr. Dwi Asih Haryanti, S.E., M.M., M.Ikom.**
(Universitas Gunadarma)
Google Scholar - SINTA
5. **Nurhasanah, S.E., M.Ak. (Politeknik Raflesia)** Google Scholar - SINTA

Managing Editor :

Parwito (Universitas Ratu Samban)
Google Scholar SINTA

Alamat Redaksi:

Program Studi Akuntansi Politeknik Raflesia Jl. S. Sukowarti No.
28 Curup (39114)

Email:

jirapolraf@gmail.com

Reviewer

1. **Dirvi Surya Abbas, S.E., M.Ak.** (Universitas Muhammadiyah Tangerang)
Google Scholar - SINTA
2. **Erly Mulyani, M.Si** (Universitas Negeri Padang)
Google Scholar - SINTA
3. **Dr. Fachruzzaman, S.E., M.D.,M.Ak., CA.** (Universitas Bengkulu)
Google Scholar - SINTA
4. **Yeni Melia, SE, MM** (IAIN Batu Sangkar) Google Scholar - SINTA
5. **Dr. Siska Yulia Defitri, S.E., M.Si.** (Universitas Mahaputra Muhammad Yamin)
Google Scholar - SINTA
6. **Elfina Yenti, S.E., AK., M.Si, CA.** (IAIN Batu Sangkar)
Google Scholar - SINTA
7. **Ari Cahyono,SE,M.Acc** (Universitas Muhammadiyah Kendal)
Google Scholar - SINTA

DAFTAR ISI

Analisis Perbedaan Preferensi Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang)

Aisyah Riani Mirza, Vita Fitria Sari

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Invetasi Dan Laba Bersih Terhadap Return On Saham

Siti Asiam, Dinny Nofiana

Pengaruh Love Of Money, Sistem Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion (Studi Kasus Pada KPP Pratama Pekanbaru Tampan)

Adila Dwiana Hilmi, Dwi Fionasari, Zul Azmi

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Modal Usaha Dan Pengguna Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Coffee Shop Di Pekanbaru)

Mustika Oktoviani, Evi Marlina, Wira Ramashar

The Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Peran Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Pekanbaru

Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan; Peran Inovasi dan Kinerja UMKM

Putri Dwima Erniss

Pengaruh Total Asset Turn Over Komite audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Consumer Non - Cylicals Di BEI Periode 2020-2022

Daini Iktivar Widya Pangesti, Dedy Djefris, Josephine Sudiman

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Transportation Dan Logistic Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Ayu Silvia Rachmawati, Wira Ramashar, Rudi Syaf Putra

Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Bangkinang Tahun 2017-2021

Wilham Herliandra, Dwi Fionasari, Mentari Dwi Aristi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Nikken Azzahara, Siti Samsiah, Nur Fitriana

Pemanfaatan Sistem Keuangan Digital Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan (Studi Kasus Lembaga Keuangan Non Bank)

Anna Cristin Silaban, Hasian Purba

Pengaruh Pelaku UMKM Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Thita Wulandari, Desi Handayani, Lisa Amelia Herman

Determinan Opini Audit Going Concern Berdasarkan Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan

Diva Stanza, Vitriyan Espi, Fera Damayanti

Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jambi

Ferdyan Wana Saputra, Niken Ayuningrum, Dedi Handoko, Intan Kurnia Sia

DAFTAR ISI

Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Bangkinang)

Julistia Wulandari, Linda Hetri Suriyanti, R. Septian Arnel

Pengaruh Store Atmosphere Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Persebaya Store Di Surabaya

Dodi Permana, Gandung Satriyono

Jejak Efisiensi Transmisi Kebijakan Moneter Berganda Di Indonesia

Arista Khairunnisa, Mardian Suryani, Orisa Capriyanti, Ismi Azis, Orin Oktasari

Pengaruh Sanksi administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sherli Oktavia Armena, Witra Maison, Lili Wahyuni

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Silva Mayziah; Ulfi Maryati, Syafira Ramadhea Jr

Determinasi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Pemoderasi pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru

Mitha Febri Berliani, Annie Mustika Putri, Dian Puji Puspita Sari

Analisis Biaya Produksi Dengan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga jual Emping Melinjo

Herlin, yanto Effendi, Dennis Rydarto Tambunan

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik Creative Accounting Dengan Religiusitas Islami Sebagai Pemoderasi

Desi Masrika Puspa, Siti Rodiah, Rama Gita Suci

Analisis Komparasi Laporan Piutang Pendidikan Universitas Negeri Semarang Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19

Nurchayati, Silvi Pratiwi, Eni Kristianingsih, Kiswanto

Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda Empat (Studi Kasus Pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan)

Muhammad Habibie, Andriana Alnazhira Chandra, Siti Aisyah, Ananda Fitriana Dewi, Taufiq Risal, Erika Apulina Sembiring, Reni Andini

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT Prima Motor Rokan Hulu

Fefti Yulian Mela, Waliatun

Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Solok)

Tika Media, Juita Sukraini, Siska Yulia Defitri

Analisis Perbedaan Preferensi Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang)

Aisyah Riani Mirza¹, Vita Fitria Sari²
Universitas Negeri Padang -¹aisyahrianimrz@gmail.com
-²vitafitriasari@fe.unp.ac.id

Abstrak— *This study is aimed to determine whether there are differences in accounting students' career preferences before and after being given information about the pros and cons of public accountants and private accountants. This study utilizes Expectancy theory and Herzberg's two factor theory. The study's population consists of undergraduate accounting students in Padang City, and data is collected by a survey distributed directly and via google form to accounting students at six universities in Padang. Hypothesis testing employs non-parametric analysis, namely the McNemar test. The findings of the study indicated a notable distinction in the career choices of accounting students prior to and following the provision of pros and cons information, with a significant value of 0.001. Salary and work-life balance are two aspects that influence students' motivation and expectations while considering a career as a public or private accountant.*

Keywords: *Accounting Students; Career Preferences; Private Accountant; Public Accountant*

1. PENDAHULUAN

Akuntan memainkan peran yang sangat penting dalam dunia bisnis dan perekonomian karena menyediakan informasi keuangan yang esensial untuk pengambilan keputusan yang efektif (Kurniawan et al., 2019; Ramayani & Sari, 2019). Profesi akuntansi menawarkan berbagai jalur karir, seperti akuntan publik dan akuntan privat, yang masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Namun, di Indonesia, minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik terbilang rendah karena sampai saat ini hanya terdapat 1.025 akuntan publik aktif. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya pendidikan dan panjangnya proses sertifikasi untuk berkarir di bidang tersebut (Kurniyawati & Listyowati, 2021). Saat ini sebagian besar mahasiswa akuntansi lebih tertarik pada karir sebagai akuntan privat dibandingkan akuntan publik. Hal ini didorong oleh pandangan bahwa akuntan privat menawarkan stabilitas pekerjaan, keseimbangan hidup yang lebih baik, dan tidak memerlukan sertifikasi tambahan seperti akuntan publik (Hatane et al., 2019). Sementara itu, akuntan publik dianggap memiliki jam kerja yang lebih panjang, beban kerja yang berat, dan risiko yang tinggi terkait tanggung jawab profesi mereka (Crossman, 2017).

Akuntan dinilai memiliki karir yang sangat menjanjikan di masa depan, dengan prospek yang sangat bagus dan peluang yang beragam di bidang bisnis (Raharja & Liany, 2020). AICPA survey di tahun 2005 memberikan tiga kategori profesi yang akan dipilih oleh mahasiswa akuntansi yaitu akuntan publik, akuntan privat, dan akuntan pemerintah (Warrick et al., 2010). Akuntan publik bekerja di suatu kantor akuntan publik dengan cakupan klien yang luas dan bekerja untuk mempersiapkan informasi keuangan individu atau perusahaan yang akan di publikasikan kepada publik. Sementara, akuntan privat mempersiapkan informasi keuangan khususnya laporan analisis keuangan untuk manajer internal perusahaan tempatnya bekerja. Di sisi lain, akuntan pemerintah memberikan jasa keuangan untuk organisasi atau lembaga sektor publik, seperti pemerintahan pusat, provinsi, atau pemerintah kabupaten/kota ke bawah.

Melihat pengertian dari ketiga bidang profesi tersebut, (Crossman, 2017) mengkategorikan akuntan pemerintah sebagai akuntan privat, dengan pandangan bahwa akuntan pemerintah hanya bekerja untuk satu organisasi atau lembaga ke pemerintahan bukan untuk banyak klien seperti akuntan publik. Sehingga penelitian ini menggunakan istilah akuntan publik dan akuntan privat sebagai pilihan karirnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 dijelaskan bahwa akuntan publik adalah seseorang akuntan yang menyediakan jasa akuntansi secara professional agar hasilnya dapat digunakan secara professional oleh publik dalam pengambilan keputusan yang penting. Akuntan publik bekerja di suatu kantor akuntan publik dengan cakupan klien yang luas dan bekerja untuk mempersiapkan informasi keuangan individu atau perusahaan yang akan di publikasikan kepada publik (Crossman, 2017). Akuntan publik menyediakan berbagai layanan seperti audit, perpajakan, konsultasi keuangan, dan jasa penjaminan lainnya. Salah satu tugas utama yang dilakukan akuntan publik adalah melakukan audit eksternal dengan melibatkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Hal lain yang dilakukan akuntan publik adalah memberikan saran perpajakan dan membantu klien dalam perencanaan pajak serta kepatuhan pajak.

Akuntan privat atau akuntan non publik adalah akuntan yang bekerja untuk satu organisasi atau perusahaan tertentu, baik itu perusahaan swasta, perusahaan publik, organisasi nirlaba, atau instansi pemerintah. Akuntan privat berfokus pada pengelolaan keuangan internal perusahaan tersebut (Crossman, 2017). Tugas utama yang dilakukan akuntan privat biasanya meliputi pengelolaan laporan keuangan internal, anggaran, analisis keuangan, perencanaan strategis, dan pengendalian biaya. Akuntan privat meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tertentu, bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Akuntan pendidik merupakan profesi yang menuntun sumber daya manusia yang berkarir pada bidang akuntan lainnya (Fajar Ramdani, 2013). Akuntan pendidik berfokus pada pendidikan dan pengajaran prinsip serta praktik akuntansi kepada mahasiswa atau peserta pelatihan. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintah untuk mengelola dan memantau penggunaan dana publik. Akuntan pemerintah memastikan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan, serta memastikan bahwa pengeluaran dan penerimaan anggaran sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Penelitian Crossman (2017) menyatakan bahwa akuntan publik dan akuntan privat memiliki banyak pro dan kontra. Seorang akuntan harus memiliki gelar dan sertifikasi akuntansi, tetapi hanya akuntan publik yang memerlukan sertifikasi Chartered Professional Accountant (CPA). Seorang akuntan publik juga harus memahami sistem bisnis perusahaan klien dan kemampuan analisis yang kuat, sedangkan akuntan privat harus memahami prosedur bisnis dan standar industri. Seorang akuntan publik harus mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik karena mereka akan bekerja untuk waktu yang lama dengan klien yang beragam dan sering bepergian. Akuntan privat bekerja untuk perusahaan dengan jadwal yang teratur dan lebih sedikit bepergian, maka mereka harus menjadi orang yang dapat dipercaya dan terorganisir. Menjadi rekanan di Kantor Akuntan Publik adalah posisi tertinggi dalam akuntan publik, sedangkan Chief Financial Officer (CFO) adalah posisi tertinggi dalam akuntan privat.

Penjelasan tentang kedua bidang profesi di atas menjadi penting untuk diketahui oleh mahasiswa karena hal tersebut akan mempengaruhi pilihan karirnya. Mahasiswa memilih karir berpedoman pada minat, persepsi, pengetahuan, dan pendidikan yang telah didapatkan (Cheisviyanny et al., 2022; Crossman, 2017). Hal ini menjadi tanggungjawab pendidikan akuntansi untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana realitas dan praktik akuntan publik dan akuntan privat (Crossman, 2017). Dalam hal ini, dosen dan akademik memiliki peran yang besar untuk membimbing mahasiswa dalam mengambil langkah karir yang baik dan memberikan pengetahuan yang mumpuni karena banyaknya informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti teman, keluarga, dosen, ataupun buku bacaan (Asma Shahid Kazi & Abeeda Akhlaq, 2017; Uyar & Kuzey, 2011) dapat menyebabkan kebingungan bagi mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teori harapan untuk menjelaskan pilihan karir mahasiswa akuntansi di Kota Padang dan *Hezberg's Two Factor Theory* untuk menjelaskan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi individu dalam memilih karir di akuntan publik dan akuntan privat. Penelitian tentang faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi

pilihan karir mahasiswa akuntansi telah banyak dilakukan oleh banyak penelitian di berbagai daerah di Indonesia. Beberapa faktor eksternal seperti penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, fasilitas lainnya, dan faktor intrinsik seperti stabilitas pekerjaan, serta keseimbangan hidup dan pekerjaan dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir (Arismutia, 2017; Cheisvianny et al., 2022; Januarti & Chariri, 2019; Katherine T. Smith & Brower, 2014; Laksmi & Al Hafis, 2019; Suryani & Machmuddah, 2018). Penelitian tersebut dilakukan di berbagai universitas di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak dilakukan di Pulau Jawa atau Indonesia secara keseluruhan penelitian ini dilakukan di beberapa universitas di Kota Padang, Indonesia.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Crossman, 2017) yang menggunakan responden mahasiswa akuntansi tahun ke empat, penelitian ini menggunakan mahasiswa semester akhir atau semester tujuh dengan asumsi bahwa mereka sudah mulai memikirkan pilihan karir yang diinginkan ketika selesai dari pendidikan akuntansi dan sudah mendapatkan pengetahuan yang mumpuni mengenai akuntan publik dan akuntan privat. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan atau informasi tentang pro kontra akuntan publik dan akuntan privat terhadap pilihan karirnya. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan informasi akurat dan terperinci tentang kriteria, tanggung jawab, dan pro kontra dari akuntan publik dan privat. Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengurangi bias dan persepsi yang mungkin ada di kalangan mahasiswa. Informasi yang tepat memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan karir yang lebih baik dan sesuai dengan minat serta kemampuan mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan pentingnya pendidikan akuntansi dalam menyiapkan mahasiswa tidak hanya dengan pengetahuan teoritis tetapi juga pemahaman praktis tentang lingkungan kerja nyata di lapangan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pilihan karir dengan judul “Analisis Perbedaan Preferensi Karir Mahasiswa S1 Akuntansi di Kota Padang”.

Penelitian ini menggunakan teori pengharapan (*Expectancy Theory*) yang dikembangkan oleh Victor Vroom pada tahun 1964 merupakan salah satu teori motivasi yang berfokus pada proses pengambilan keputusan individu. Teori ini berfokus pada hubungan antara usaha, kinerja, dan hasil serta bagaimana persepsi individu tentang hubungan ini mempengaruhi tingkat motivasi mereka. Teori ini berasumsi bahwa individu membuat keputusan secara rasional dan logis untuk memaksimalkan kepuasan pribadi mereka. Individu tersebut menilai berbagai pilihan tindakan berdasarkan hasil yang diharapkan dan memilih yang paling menguntungkan. Harapan tersebut memicu munculnya motivasi untuk mencapai harapan yang ingin didapatkan. Sama halnya dalam memilih profesi yang diinginkan, harapan itu ada dan perlu adanya motivasi sebagai penunjang (Cheisvianny et al., 2022).

Memahami tujuan individu dan probabilitas antara usaha dan kinerja serta antara kinerja dan imbalan adalah kunci utama teori harapan. Ketika mahasiswa akuntansi memilih suatu karir, tentu ada harapan yang diinginkan dari karir tersebut. Mahasiswa mempunyai pengharapan terhadap karir yang di pilih dan karir tersebut akan memberikan apa yang sudah di impikan. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan bagaimana ekspektasi mereka terhadap jalur karir yang dipilih akan mempengaruhi kepuasan kerja di masa depan. Mereka mungkin mencari informasi dari alumni, dosen, atau profesional di bidang akuntansi mengenai realitas pekerjaan sehari-hari dan bagaimana harapan mereka dibandingkan dengan kenyataan (Asma Shahid Kazi & Abeeda Akhlaq, 2017). Ekspektasi realistis yang dipenuhi atau dilampaui dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mereka terhadap karir yang dipilih.

Herzberg's Two-Factor Theory, juga dikenal sebagai Teori Motivasi-Higiene, dikembangkan oleh Frederick Herzberg pada tahun 1959 dalam bukunya yang berjudul “*The Motivation to Work*”. Teori ini juga digunakan dalam penelitian tersebut. Teori ini mencoba menjelaskan apa yang memotivasi individu di tempat kerja dengan memisahkan faktor-faktor langsung yang menyebabkan kepuasan kerja (motivators) dengan faktor-faktor yang tidak langsung menyebabkan kepuasan kerja (hygiene factors). Herzberg menyatakan bahwa faktor-faktor ini bekerja secara independen satu sama lain dan memiliki dampak yang berbeda terhadap motivasi dan kepuasan kerja individu. Menurut Herzberg, faktor-faktor motivasi adalah

elemen-elemen yang terkait dengan isi pekerjaan itu sendiri dan dapat meningkatkan kepuasan kerja seperti pencapaian, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan, dan pertumbuhan pribadi. Di sisi lain, faktor-faktor higiene adalah elemen-elemen yang terkait dengan konteks atau lingkungan pekerjaan dan tidak secara langsung meningkatkan kepuasan kerja. Faktor-faktor ini termasuk kebijakan perusahaan, supervisi, hubungan antar pribadi, kondisi kerja, gaji, dan keamanan kerja.

Penelitian oleh Moyes et al., (2011) mengkategorikan motivators-higiens ini sebagai kepuasan kerja intrinsik dan ekstrinsik. Individu memperoleh kepuasan intrinsik dari aspek-aspek yang mereka yakini akan menumbuhkan kebutuhan aktualisasi dan realisasi diri, seperti menjalankan suatu tanggung jawab, memperoleh status pekerjaan, mendapatkan pengakuan atas pekerjaannya, dan mendapatkan keseimbangan antara hidup dan pekerjaan. Sedangkan, kepuasan ekstrinsik diperoleh dengan aspek-aspek seperti gaji yang tinggi, tunjangan, stabilitas pekerjaan, dan tingkat kemandirian. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa aspek kepuasan kerja intrinsik maupun ekstrinsik. Penghargaan finansial merupakan imbalan yang diterima karyawan atau pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya seperti gaji dan kompensasi lainnya (Fitriawati, 2023). Penghargaan finansial menjadi salah satu faktor ekstrinsik dan alasan bagi individu untuk bekerja dan merupakan alasan yang paling penting diantara yang lain seperti berafiliasi dengan orang lain, mengembangkan diri, dan mengaktualisasi diri (Crossman, 2017; Naminingsih & Rahmayati, 2019).

Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini. Pertimbangan pasar kerja mencakup ketersediaan lapangan pekerjaan dan kemudahan meningkatkan karir di masa depan (Rabia & Primasari, 2022). Menurut (Siregar RA & Siregar FY, 2020) pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan pekerjaan atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam memilih suatu karir (Norlaela & Muslimin, 2022) dikarenakan dunia persaingan yang semakin ketat, menyebabkan mahasiswa perlu memperhatikan pasar kerja dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Stabilitas pekerjaan merupakan salah satu faktor penting yang dipertimbangkan oleh mahasiswa saat memilih karir, karena memberikan jaminan keamanan finansial dan kestabilan hidup jangka panjang. Mahasiswa cenderung mencari profesi yang menawarkan prospek pekerjaan yang berkelanjutan, rendahnya risiko pemutusan hubungan kerja, serta peluang untuk pengembangan karir di masa depan. Dengan memilih karir yang stabil, mahasiswa berharap dapat menghindari ketidakpastian yang sering menyertai pasar kerja dan memastikan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial serta mencapai tujuan pribadi dan profesionalnya. Sedangkan, untuk faktor intrinsik yang digunakan pada penelitian ini adalah *work life balance*. Konsep ini pertama kali diterapkan di Amerika pada tahun 1986 untuk menggambarkan bagaimana pekerja mengalokasikan lebih banyak waktu untuk aktivitas kerja sekaligus mengurangi waktu kerjanya untuk dialihkan ke aktivitas lain di luar pekerjaan (Katherine T. Smith & Brower, 2014). Konsep ini terdiri dari kehidupan kerja dan kehidupan pribadi seseorang untuk saling melengkapi dan mencapai kesempurnaan hidup (Daipuria & Kakar, 2013).

Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 dijelaskan bahwa akuntan publik adalah seseorang akuntan yang menyediakan jasa akuntansi secara profesional agar hasilnya dapat digunakan secara profesional oleh publik dalam pengambilan keputusan yang penting. Akuntan publik bekerja di suatu kantor akuntan publik dengan cakupan klien yang luas dan bekerja untuk mempersiapkan informasi keuangan individu atau perusahaan yang akan di publikasikan kepada publik (Crossman, 2017).

Akuntan publik menyediakan berbagai layanan seperti audit, perpajakan, konsultasi keuangan, dan jasa penjaminan lainnya. Salah satu tugas utama yang dilakukan akuntan publik adalah melakukan audit eksternal dengan melibatkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien untuk memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Hal lain yang dilakukan akuntan publik adalah memberikan saran perpajakan dan membantu klien dalam perencanaan pajak serta kepatuhan pajak.

Akuntan privat atau akuntan non publik adalah akuntan yang bekerja untuk satu organisasi

atau perusahaan tertentu, baik itu perusahaan swasta, perusahaan publik, organisasi nirlaba, atau instansi pemerintah. Akuntan privat berfokus pada pengelolaan keuangan internal perusahaan tersebut (Crossman, 2017). Tugas utama yang dilakukan akuntan privat biasanya meliputi pengelolaan laporan keuangan internal, anggaran, analisis keuangan, perencanaan strategis, dan pengendalian biaya. Akuntan privat meliputi akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah.

Akuntan perusahaan adalah akuntan yang bekerja dalam organisasi atau perusahaan tertentu, bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Akuntan pendidik merupakan profesi yang menuntun sumber daya manusia yang berkarir pada bidang akuntan lainnya (Fajar Ramdani, 2013). Akuntan pendidik berfokus pada pendidikan dan pengajaran prinsip serta praktik akuntansi kepada mahasiswa atau peserta pelatihan. Akuntan pemerintah adalah akuntan yang bekerja di lembaga-lembaga pemerintah untuk mengelola dan memantau penggunaan dana publik. Akuntan pemerintah memastikan penyusunan laporan keuangan yang akurat dan transparan, serta memastikan bahwa pengeluaran dan penerimaan anggaran sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Banyak mahasiswa akuntansi berada di ambang kelulusan tanpa pemahaman yang memadai mengenai dua bidang profesi akuntansi yaitu akuntan publik dan akuntan privat (Crossman, 2017). Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidaktepatan dalam menentukan jalur karir yang sesuai dengan minat dan keahlian mahasiswa. Banyak mahasiswa akuntansi yang belum mengetahui tentang kedua bidang profesi akuntansi yaitu akuntansi publik dan akuntansi privat.

Kegiatan di dalam kelas lebih banyak berfokus pada persiapan teknis dan teoritis untuk profesi akuntansi secara umum, sementara aspek penting dari pilihan karir yang berbeda sering kali diabaikan. Kurangnya paparan terhadap realitas pekerjaan di akuntansi publik dan privat menyebabkan banyak mahasiswa tidak mengetahui pro dan kontra dari masing-masing jalur karir ini (Crossman, 2017). Masalah tersebut juga dapat diperparah oleh informasi yang tidak akurat tentang kedua bidang tersebut, yang seringkali beredar di kalangan mahasiswa melalui sumber-sumber yang tidak dapat diandalkan. Mahasiswa mungkin mendasarkan keputusan karirnya pada informasi yang salah atau tidak lengkap, yang dapat mempengaruhi kepuasan dan kesuksesan mahasiswa di masa depan.

Dalam penelitian (Crossman, 2017) menemukan dari 416 mahasiswa akuntansi hanya 129 mahasiswa yang mengetahui kedua bidang profesi tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh sistem pendidikan akuntansi yang seringkali kurang memberikan pengetahuan praktis dan terperinci tentang kedua bidang profesi ini, yang mana hal tersebut menjadi fondasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan karirnya. Penelitian ini memberikan informasi mengenai dua pilihan karir di akuntansi yaitu akuntan publik dan akuntan privat serta informasi mengenai pro dan kontra dari kedua bidang tersebut. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana preferensi karir mahasiswa akuntansi sebelum dan setelah diberikan informasi pro dan kontra dari akuntan publik dan akuntan privat. Maka dari itu diajukan hipotesis berikut:

H1: Terdapat perbedaan preferensi karir mahasiswa akuntansi sebelum dan sesudah diberikan informasi pro dan kontra dari akuntan publik dan akuntan privat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel untuk menemukan perbedaan yang signifikan di antara mereka secara statistik. Populasi yang digunakan oleh riset ini adalah mahasiswa aktif S1 Akuntansi universitas negeri dan swasta di Kota Padang. Sampel penelitian riset ini adalah mahasiswa aktif S1 Akuntansi tahun masuk 2021 dengan praduga bahwa mereka telah memikirkan karir yang akan dipilih ketika menyelesaikan studi di universitas negeri dan swasta di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan kepada 408 mahasiswa akuntansi dari Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Bung Hatta (UBH), Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang (UPI YPTK), Universitas Ekasakti (UNES), dan Universitas Dharma Andalas (UNIDA).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner, yaitu rangkaian

pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya di mana responden mencatat jawaban, biasanya dalam alternatif yang disusun secara cukup terbatas. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh (Crossman, 2017) untuk mengetahui bagaimana preferensi karir mahasiswa akuntansi sebelum dan sesudah diberikan informasi terkait pro dan kontra akuntan publik dan akuntan privat. Kuesioner terdiri dari bagian pretest dengan 7 (tujuh) pertanyaan termasuk pertanyaan tentang pilihan karir mahasiswa akuntansi yaitu akuntan publik dan akuntan privat. Kemudian, responden diberikan informasi tentang kriteria dan pro kontra dari akuntan publik dan akuntan privat. Setelah itu bagian posttest dengan 4 pertanyaan mengenai pilihan karir setelah mengetahui informasi pro dan kontra akuntan publik dan akuntan privat. Responden juga diminta untuk memberikan peringkat terhadap motivasi atau tujuan yang diharapkan dari berkarir sebagai akuntan publik atau akuntan privat.

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan asumsi untuk memperoleh keyakinan bahwa data yang diperoleh beserta variabel penelitiannya layak diolah lebih lanjut. Kemudian, melakukan analisis uji beda karena penelitian ini bertujuan untuk menilai signifikansi perbedaan antara dua sampel terikat ketika variabel ketertarikan bersifat dikotomi. Dasar pengambilan keputusan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada uji ini adalah jika $p\text{-value} < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji, namun apabila $p\text{-value} > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada data yang diuji.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Persyaratan Asumsi

1) Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov**

Instrumen Penelitian	Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Sebelum diberikan informasi	0,001	Tidak Normal
Setelah diberikan informasi	0,001	Tidak Normal

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value}$ pada uji Kolmogorov-Smirnov yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa data secara signifikan berbeda dari distribusi normal pada tingkat signifikansi 5%. Ketidaknormalan distribusi data ini dapat memengaruhi validitas uji statistik parametrik yang mengasumsikan normalitas seperti uji t. Oleh karena itu, sebagai langkah lanjutan, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik yang tidak memerlukan asumsi normalitas (Sekaran & Bougie, 2017).

2) Uji Homogenitas

**Tabel 2 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	Df2	Sig
0,062	1	406	0,803

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen, dengan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) sebesar 0,803 pada uji Levene. Karena nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan di antara kelompok-kelompok yang diuji.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji McNemar (Siegel, 2012; Tanjung et al., 2023). Uji McNemar digunakan untuk menilai signifikansi perbedaan antara dua sampel terikat saat variabel ketertarikan adalah dikotomi (Sekaran & Bougie, 2017)

Hasil Analisis Deskriptif**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Item	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Sebelum diberikan informasi	408	1.00	2.00	1.16	0.37
Setelah diberikan informasi	408	1.00	2.00	1.31	0.46

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Data mencakup 408 responden dengan nilai preferensi yang berkisar antara 1 hingga 2, di mana 1 merepresentasikan preferensi untuk pilihan karir akuntan publik dan 2 untuk pilihan karir akuntan privat. Pada kondisi awal sebelum diberikan informasi, rata-rata preferensi responden adalah 1,16 dengan standar deviasi sebesar 0,37, menunjukkan kecenderungan yang lebih besar ke pilihan pertama (akuntan publik). Setelah diberikan informasi, rata-rata preferensi meningkat menjadi 1,31 dengan standar deviasi 0,46, yang mengindikasikan adanya perubahan preferensi ke arah pilihan kedua (akuntan privat) di antara sebagian mahasiswa. Perubahan rata-rata dari 1,16 menjadi 1,31 menunjukkan adanya pergeseran preferensi mahasiswa terhadap salah satu pilihan karir setelah mereka menerima informasi tambahan. Standar deviasi yang lebih besar pada kondisi setelah informasi menunjukkan adanya variasi preferensi yang lebih besar di kalangan responden setelah mereka diberikan informasi tambahan tentang kedua pilihan karir

Hasil Uji McNemar**Tabel 4. Frekuensi Perbedaan Pilihan Karir**

Sebelum diberikan informasi	Setelah diberikan informasi	
	Akuntan Publik	Akuntan Privat
Akuntan Publik	262	79
Akuntan Privat	16	51

Sumber: *Data yang diolah peneliti, 2024*

Berdasarkan Tabel 2 jumlah mahasiswa yang tetap memilih akuntan publik adalah 262 mahasiswa, sedangkan untuk mahasiswa yang tetap memilih akuntan privat berjumlah 51 mahasiswa. Terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki preferensi berbeda setelah diberikan informasi terkait pro dan kontra dari kedua bidang tersebut. Mahasiswa yang mengubah pilihan karir dari akuntan publik ke akuntan privat berjumlah 79 mahasiswa dan yang mengubah pilihan karir dari akuntan privat ke akuntan publik sebanyak 16 mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Uji McNemar

	Sebelum dan sesudah diberikan informasi
<i>N</i>	408
<i>Chi- Square</i>	40.463
<i>Asymp. Sig.</i>	0.001

Sumber: *Data diolah oleh peneliti, 2024*

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang diuji, yaitu sebelum dan sesudah diberikan informasi. Dengan jumlah sampel sebanyak 408, nilai Chi-Square yang diperoleh adalah 40463 dan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0.001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kondisi tersebut. Artinya, perubahan yang terjadi antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian informasi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan efek yang nyata dari intervensi atau informasi yang diberikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi informasi tersebut berhasil memengaruhi perbedaan proporsi yang signifikan antara dua kondisi yang dibandingkan. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis McNemar **mendukung hipotesis** penelitian ini.

Hasil uji McNemar pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kondisi yang diuji, yaitu sebelum dan sesudah diberikan informasi. Artinya, perubahan yang terjadi antara kondisi sebelum dan sesudah pemberian informasi tidak terjadi secara kebetulan, melainkan menunjukkan efek yang nyata dari intervensi atau informasi yang diberikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi informasi tersebut berhasil memengaruhi perbedaan proporsi yang signifikan antara dua kondisi yang dibandingkan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

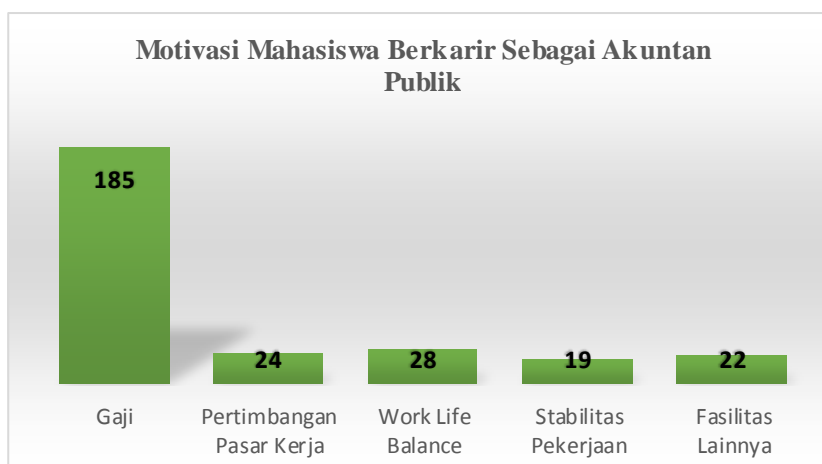
Tabel 6. Perbedaan Pilihan Karir Sebelum dan Sesudah diberikan Informasi

	Sebelum diberikan informasi		Setelah diberikan informasi	
	Akuntan Publik	Akuntan Privat	Akuntan Publik	Akuntan Privat
Frekuensi	341	67	278	130
Persentase	83,58%	16,42%	68,14%	31,86%

Sumber: *Data yang diolah peneliti, 2024*

Sebelum diberikan informasi mengenai pro dan kontra dari akuntan publik dan privat, mayoritas mahasiswa (84%) menunjukkan preferensi terhadap akuntansi publik. Namun, setelah mengetahui lebih banyak tentang keuntungan dan kerugian dari masing-masing jalur karir, preferensi ini berubah secara signifikan. Jumlah mahasiswa yang memilih akuntansi publik turun menjadi 68%, sedangkan yang memilih akuntansi privat meningkat menjadi 32%. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Crossman, 2017) yang juga menemukan perbedaan preferensi karir pada mahasiswa setelah diberikan informasi pro dan kontra dari dua bidang karir tersebut.

Informasi yang tepat dan mendalam tentang jalur karir memiliki pengaruh besar terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pro dan kontra dari berbagai opsi karir, seperti akuntansi publik dan privat, mereka lebih mampu membuat keputusan yang sesuai dengan preferensi pribadi, tujuan karir, dan gaya hidup mereka (Cheisviyanny et al., 2022). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketika seseorang mengetahui informasi mengenai kelebihan dan kekurangan suatu karir, hal tersebut dapat memberikan dorongan atau motivasi untuk memilih karir yang memberikan hasil yang diharapkan. Individu tersebut menilai berbagai pilihan tindakan berdasarkan hasil yang diharapkan dan memilih yang paling menguntungkan. Harapan tersebut memicu munculnya motivasi untuk mencapai harapan yang ingin didapatkan (Cheisviyanny et al., 2022).

Gambar 1. Motivasi Berkarir Sebagai Akuntan Publik

Sumber: *Data yang diolah peneliti, 2024*

Motivasi karir yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *Herzberg Two Factor Theory* yang telah dibagi menjadi dua kategori oleh (Moyes et al., 2011) menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan gambar 1, penelitian ini mendukung temuan bahwa rata-rata mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik karena termotivasi oleh gaji (faktor ekstrinsik) atau penghargaan finansial (Arismutia, 2017; Crossman, 2017; Fitriawati, 2023; Januarti & Chariri, 2019). Akuntan publik dinilai memiliki potensi finansial yang lebih baik dibanding profesi akuntan privat, karena menjadi akuntan publik dapat memiliki kantor sendiri dan tidak ada batasan usia pensiun (Januarti & Chariri, 2019). Sebagai profesi yang bernilai finansial, akuntan publik sering kali diberi upah dan kompensasi yang kompetitif. Insentif finansial tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu tersebut (Cheisviyanny et al., 2022; Fitriawati, 2023).

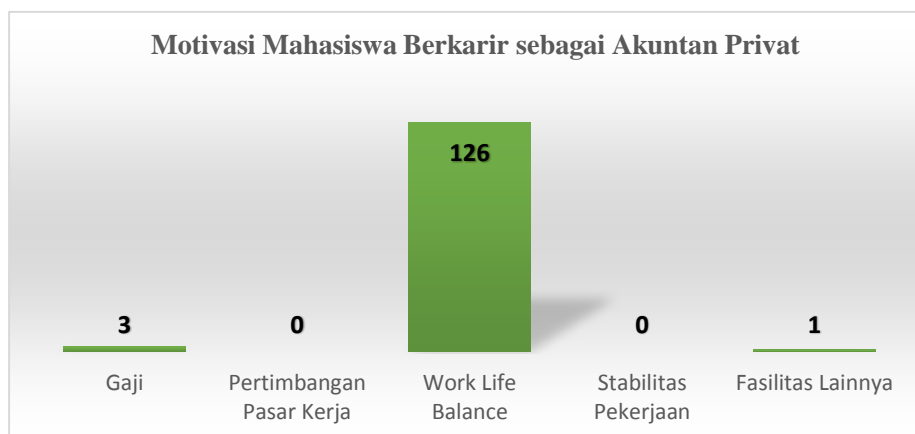
Motivasi berikutnya yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik adalah *work life balance* (motivasi instrinsik). Hal ini mendukung temuan penelitian terdahulu (Crossman, 2017). Keseimbangan hidup dan pekerjaan menggambarkan bagaimana pekerja mengalokasikan lebih banyak waktu untuk aktivitas kerja sekaligus mengurangi waktu kerjanya untuk dialihkan ke aktivitas lain di luar pekerjaan (Katherine T. Smith & Brower, 2014). Konsep ini terdiri dari kehidupan kerja dan kehidupan pribadi seseorang untuk saling melengkapi dan mencapai kesempurnaan hidup (Daipuria & Kakar, 2013).

Pertimbangan pasar kerja juga menjadi salah satu motivasi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja menjadi salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi (Crossman, 2017; Dwi Rahmawati et al., 2022; Laksmi & Al Hafis, 2019; Norlaela & Muslimin, 2022; Rabia & Primasari, 2022; Siregar RA & Siregar FY, 2020). Pertimbangan pasar kerja mencakup ketersediaan lapangan pekerjaan dan kemudahan meningkatkan karir di masa depan (Rabia & Primasari, 2022). Akuntan publik di nilai memiliki peluang pasar kerja yang luas dan pengalaman akuntansi yang beragam (Crossman, 2017). Pertimbangan pasar kerja merupakan faktor utama banyaknya mahasiswa memilih jurusan dan berkarir di bidang akuntansi (Cheisviyanny et al., 2022). Hal ini disebabkan mahasiswa akuntansi ingin memiliki karir yang dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman professional serta memiliki prospek yang cerah di masa depan (Siregar RA & Siregar FY, 2020).

Stabilitas pekerjaan merupakan faktor motivasi (faktor intrinsik) yang mempengaruhi pilihan dalam berkarir sebagai akuntan publik. Faktor intrinsik seperti stabilitas kerja ini sangat penting karena memberikan rasa aman dan kepastian kerja di masa depan. Pekerjaan sebagai akuntan publik sering kali dianggap stabil karena permintaan yang konsisten untuk layanan akuntansi dan

audit. Keamanan kerja ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi yang sering terjadi. Stabilitas dalam pekerjaan dapat meningkatkan kualitas hidup dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi (Luh Putu Wina Artati & Sinarwati, 2024). Fasilitas lainnya seperti mendapatkan tiket gratis untuk suatu event dari perusahaan klien juga menjadi salah satu motivasi ekstrinsik mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik. Mendapatkan akses ke event-event penting memungkinkan kita untuk membangun jaringan dengan profesional di industri. Ini sangat berharga dalam akuntansi publik, di mana hubungan dan reputasi sering kali memainkan peran kunci dalam mendapatkan klien baru dan memperluas jaringan bisnis.

Gambar 2. Motivasi Berkarir Sebagai Akuntan Privat



Sumber: *Data yang diolah peneliti, 2024*

Faktor utama yang memotivasi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan privat adalah keseimbangan hidup dan pekerjaan (faktor intrinsik) yang didapat dari pekerjaan tersebut. Hal ini mendukung temuan (Crossman, 2017). Keseimbangan hidup dan pekerjaan ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk memenuhi tuntutan pekerjaan tanpa mengorbankan aspek penting lain dalam hidup mereka, seperti kesehatan, keluarga, dan waktu luang. Akuntan privat biasanya bekerja untuk satu perusahaan dan fokus pada pengelolaan keuangan internal perusahaan tersebut, yang berarti mereka lebih jarang menghadapi tekanan untuk memenuhi tenggat waktu yang ketat atau jadwal audit yang padat seperti halnya akuntan public (Crossman, 2017). Akuntan privat sering menikmati jam kerja yang lebih konsisten, dengan sedikit atau tanpa tuntutan lembur yang berlebihan, sehingga mereka bisa mengalokasikan waktu lebih banyak untuk keluarga, kegiatan pribadi, dan hobi (Angelina et al., 2022; Katherine T. Smith & Brower, 2014). Bagi banyak mahasiswa akuntansi yang saat ini merupakan Gen Z, memiliki waktu yang cukup untuk bersantai dan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sangat penting untuk kesehatan mental dan kebahagiaan jangka panjang (Hatane et al., 2019).

Penghargaan finansial menjadi faktor ekstrinsik yang mempengaruhi mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan privat. Pekerjaan sebagai akuntan privat sering kali melibatkan keterampilan dan pengetahuan khusus, yang dapat dihargai dengan imbalan gaji yang lebih baik. Mahasiswa mungkin merasa bahwa investasi waktu dan biaya dalam pendidikan akuntansi akan terbayar dengan gaji yang lebih tinggi. Fasilitas lainnya juga menjadi pertimbangan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan privat. Fasilitas lainnya seperti undangan event atau acara biasanya lebih banyak didapatkan ketika bekerja di akuntan privat di sektor pemerintahan dibandingkan dengan akuntan privat di perusahaan swasta. Event atau acara dari perusahaan swasta sering kali memperkenalkan program pembinaan, fasilitas pengembangan karir, dan dukungan lainnya yang ditawarkan kepada karyawan mereka. Kesempatan untuk mengalami lingkungan kerja secara langsung, bahkan hanya

sebagai peserta dalam sebuah acara, membuat mahasiswa lebih mudah membayangkan diri mereka bekerja dalam perusahaan tersebut.

Stabilitas pekerjaan dan pertimbangan pasar kerja tidak menjadi motivasi penting yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan privat. Hal tersebut mungkin terjadi karena adanya persepsi mengenai tuntutan kerja yang lebih intens dan spesifik di sektor privat, seperti akuntansi perusahaan atau lembaga keuangan yang membutuhkan keahlian dan tanggung jawab tinggi. Tuntutan ini membuat mahasiswa akuntansi merasa bahwa stabilitas pekerjaan di sektor privat bukanlah sesuatu yang dijamin, mengingat dinamika pekerjaan yang bergantung pada performa perusahaan dan kinerja individu.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Crossman, 2017). Penghargaan finansial atau gaji merupakan motivasi utama mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik, sementara work life balance menjadi motivasi utama dalam pilihan karir sebagai akuntan privat. Mengetahui informasi kelebihan dan kekurangan dari bidang profesi akuntan publik dan akuntan privat menjadi hal yang penting bagi mahasiswa dalam memilih karirnya. Dengan mengetahui informasi yang dimiliki oleh suatu profesi dan didukung oleh rasa suka dan terpenuhinya pengharapan yang diinginkan akan memotivasi seseorang dalam memilih karir yang akan dijalankannya (Cheisvianny et al., 2022; Crossman, 2017; Fajar Ramdani, 2013).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat perbedaan signifikan terhadap preferensi karir mahasiswa akuntansi di Kota Padang setelah mereka diberikan informasi mengenai pro dan kontra dari profesi akuntan publik dan akuntan privat.
2. Akuntan publik dinilai menarik bagi mereka yang mencari variasi pekerjaan dan kesempatan finansial yang lebih baik. Insentif finansial tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu tersebut.
3. Profesi akuntan privat lebih diminati oleh mahasiswa yang mengutamakan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi serta jam kerja yang lebih stabil.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang terbatas pada mahasiswa akuntansi di beberapa universitas di Kota Padang, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk mahasiswa di daerah lain atau di universitas dengan karakteristik yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner yang mengandalkan jawaban responden, yang bisa saja dipengaruhi oleh persepsi atau pemahaman subjektif mereka terhadap profesi akuntan publik dan privat.
3. Informasi yang diberikan mengenai pro dan kontra dari masing-masing profesi mungkin tidak mencakup semua aspek yang relevan dan kompleksitas dunia kerja nyata, sehingga keputusan yang dibuat oleh mahasiswa berdasarkan informasi ini bisa berbeda ketika mereka terjun langsung ke dunia profesional.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan cakupan sampel yang luas ke lebih banyak universitas di berbagai daerah di Indonesia untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai preferensi karir mahasiswa akuntansi.
2. Penelitian mendatang bisa mempertimbangkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, untuk menggali lebih dalam alasan di balik perubahan preferensi karir dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa.
3. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pengaruh pengalaman magang, peran dosen pembimbing, atau pengaruh keluarga dalam pemilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., Lovihan, K., & Hartati, E. (2022). KESEIMBANGAN HIDUP DAN KERJA : DAMPAK BEKERJA DARI. *Sebatik*, 26(1), 164–172. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1868>
- Arismutia. (2017). Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Asma Shahid Kazi, & Abeeda Akhlaq. (2017). Factors Affecting Students' Career Choice. *Journal of Research and Reflections in Education*, 2(December 2017), 187–196.
- Cheisviyanny, C., Dwita, S., Septiari, D., & Helmayunita, N. (2022). Career choice factors of Indonesian accounting students. *Revista Contabilidade e Financas*, 33(90), 1–15. <https://doi.org/10.1590/1808-057x20221475.en>
- Crossman, H. A. (2017). Awareness of the public versus private accounting divide, and its impact on the career path preference of accounting students. *Accounting Education*, 26(4), 392–409. <https://doi.org/10.1080/09639284.2017.1326155>
- Daipuria, P., & Kakar, D. (2013). Work-Life Balance for Working Parents : Perspectives and Strategies. *Journal of Strategic Human Resource Management*, 2(1), 45–52.
- Dwi Rahmawati, Indra Pahala, & Tri Hesti Utamingtyas. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Fajar Ramdani, R. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fitriawati, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 552–566.
- Hatane, S. E., Willianto, K. A., Junaidi, C. P., & Jessica, C. (2019). The dimensions of accounting profession in the view of high school students as the generation z. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 13(4), 550–558. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i4.13370>
- Januarti, I., & Chariri, A. (2019). Career Selection of Professional Public Accountants With Expectancy Theory. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 162. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.8577>
- Katherine T. Smith, L. M. S. and, & Brower, T. R. (2014). HOW WORK-LIFE BALANCE, JOB PERFORMANCE, AND ETHICS CONNECT: PERSPECTIVES OF CURRENT AND FUTURE ACCOUNTANTS. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, 20, 219–238. https://doi.org/10.1108/s1574-0765_2014_0000018008
- Kurniawan, R., Tiara, S., Ovami, D. C., Ekonomi, F., Akuntansi, S., & Washliyah, A. (2019). *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI) Persepsi Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Di Era MEA*. 132–134. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivePage%7C132>
- Kurniyawati, I., & Listyowati, E. (2021). Tantangan, Hambatan Dan Peluang Karir Profesi Akuntan Publik Di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 723–731. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.15438>
- Laksmi, A. C., & Al Hafis, S. I. (2019). The influence of accounting students' perception of public accounting profession: A study from Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 47–63. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss1.art5>
- Luh Putu Wina Artati, & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Nilai Sosial, dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 31–42. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.53761>
- Moyes, G. D., Shao, L. P., & Newsome, M. (2011). Comparative Analysis Of Employee Job Satisfaction In The Accounting Profession. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 6(2). <https://doi.org/10.19030/jber.v6i2.2392>

- Naminingsih, N. N., & Rahmayati, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper Universitas, 2001*, 1036–1052.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/11423/2.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Norlaela, A., & Muslimin, M. (2022). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 636–652. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1247>
- Rabia, F. M., & Primasari, N. H. (2022). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 78–94. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1460>
- Raharja, S., & Liany, D. (2020). Factors Affecting Accounting Students In Choosing Accounting Career Path. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 100–113.
<https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24169>
- Ramayani, S., & Sari, V. F. (2019). Persepsi Minat Mahasiswa S1 Akuntansi Terhadap Karir Di Bidang Akuntansi Pemerintahan: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 198–216.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.71>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Siegel, S. Y. (2012). Non parametric tests STATISTICS. *The American Statistician*, 11(3), 13–19.
<http://www.jstor.org/stable/2685679>
- Siregar RA, & Siregar FY. (2020). Pengaruh Tingkat Pemahaman Dan Pertimbangan Pasar Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Potensi Utama Dalam Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. *EKOMBIS Sains Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis*, 5, 55–66.
- Suryani, A., & Machmuddah, Z. (2018). Aspek-Aspek Pertimbangan dalam Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 235. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1494>
- Tanjung, A., Handayani Siregar, N., & Munthe, A. R. (2023). Kajian tentang uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian statistik sosial. *Jurnal Bakti Sosial*, 2(1), 87–97. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial>
- Uyar, A., & Kuzey, C. (2011). Factors affecting student career choice di Turki. *American Journal of Business Education*, 4(10), 29–38.
- Warrick, C. S., Daniels, B., & Scott, C. (2010). Accounting students' perceptions on employment opportunities. *Research in Higher Education Journal*, 7, 1–10.

PERATURAN

Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang (UU) Nomor 05 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Pemerintah Pusat. Jakarta

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi Dan Laba Bersih Terhadap *Return On Saham*

Dinny Nofiana¹, Siti Asiam²

¹STAIN Bengkalis-¹nofianadinny@gmail.com

²asiam@kampusmelayu.ac.id

Abstract- *This research aims to examine the effect of investment cash flow and net profit on stock returns in companies listed on the IDX30 Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample used was 13 companies. The data was analyzed by panel data regression analysis in the form of a Common Effect Model (CEM). The results show that investment cash flow and net profit have no effect on stock returns. Investment cash flows have no effect on stock returns because investors do not see investment cash flow information as a basis for making investment decisions regarding the acquisition and disposal of long-term assets. Net profit also has no effect on stock returns because has other things that are used as a reference in assessing increases or decreases in stock returns such as dividends.*

Keywords: *Investment Cash Flow, Net Profit, Stock Return*

1. PENDAHULUAN

Return saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan mengurangkan harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya kemudian dibagi dengan harga penutupan. Bagi pemegang saham, *return* dapat berupa dividen tunai maupun perubahan harga saham pada satu periode (Almira and Wiagustini, 2020).

Beberapa tahun ini, IDX30 mengalami fluktuasi yang terjadi naik turunnya nilai arus kas aktivitas investasi, laba akuntansi dan *return* saham. Berikut data yang diolah pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2021:

Tabel 1. Arus Kas Aktivitas Investasi, Laba dan *Return* Saham

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel penelitian		
			AKI (X1)	LB (X2)	RI (Y)
1	PT. Gudang Garam Tbk.	2017	2,197	0,1623	0,3114
		2018	-0,004	0,0049	-0,0021
		2019	0,462	0,3962	-0,3662
		2020	0,070	-0,2971	-0,2264
		2021	-0,040	-0,2671	-0,2537
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	6,137	-0,0322	-0,0379
		2018	0,853	-0,0265	-0,023
		2019	51,017	0,1896	0,0638
		2020	-0,936	0,4827	-0,1356
		2021	-0,828	0,2801	-0,0766
3	PT. Kalbe Farma Tbk	2017	0,097	0,0435	0,1155
		2018	0,158	0,0179	-0,1006
		2019	0,473	0,0162	0,0658
		2020	-0,500	0,1033	-0,0864
		2021	0,110	0,1544	0,0912

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Tabel di atas merupakan data dari beberapa perusahaan IDX30 yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan teori dan data di PT. Gudang garam Tbk terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data perusahaan tersebut. Dimana secara teori

semakin tinggi nilai Laba Bersih maka *Return Saham* akan meningkat dan semakin tinggi nilai Arus Kas Investasi maka *Return Saham* akan meningkat. Pada 2017-2018 nilai Arus Kas Aktivitas Investasi mengalami penurunan lalu pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan namun di tahun 2021 mengalami penurunan kemudian Laba Bersih dan *Return Saham* pada 2017-2021 mengalami penurunan. Kemudian pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017-2019 nilai Arus Kas Aktivitas Investasi mengalami kenaikan namun di tahun 2021-2021 mengalami penurunan, Laba Bersih pada tahun 2017-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan *Return Saham* pada tahun 2017-2021. Selanjutnya pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk nilai Arus Kas Aktivitas Investasi mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019 lalu di tahun 2020 mengalami penurunan namun di tahun 2021 mengalami kenaikan kembali, Laba Bersih pada tahun 2017-2021 setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan *Return Saham* mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020 namun pada tahun 2017, 2019 dan 2021 mengalami peningkatan.

Dari data di atas yang sudah dianalisis pada tiga perusahaan yang terdaftar di Indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia tersebut mengalami *Fluktuasi* yang dimaksud kondisi atau keadaan dalam perusahaan mengalami penurunan atau kenaikan pada data laporan keuangan tersebut. Sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *Fluktuasi* pada *Return Saham* seperti pada faktor makro yaitu tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi kemudian faktor mikro yaitu laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya (Pratiwi et al., 2021).

Hubungan Arus Kas Aktivitas Investasi dengan *Return Saham*

Arus Kas Aktivitas Investasi merupakan cerminan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Adanya peningkatan arus kas aktivitas investasi mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Adanya peningkatan pendapatan ini menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi dianggap mengakibatkan perubahan *return* saham (Nursita, 2021).

Teori tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap dan Effendi (2020) tentang pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019 dengan hasil penelitian arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Arus Kas Aktivitas Investasi berpengaruh terhadap *return* saham

Hubungan Laba Bersih dengan *Return Saham*

Laba Bersih merupakan salah satu informasi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Semakin besar laba yang diperoleh maka akan berdampak semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi yang mengakibatkan semakin besar *return saham*. Begitu sebaliknya, Semakin kecil laba yang diperoleh maka akan berdampak semakin kecil minat investor untuk berinvestasi yang mengakibatkan semakin kecil pula *return* saham (Maharani, 2012).

Teori ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu et al (2019) tentang pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa laba bersih merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi *return*

Saham. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Sehingga pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode kuantitatif yang data penelitiannya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi pada penelitian ini adalah Indeks IDX30. Saham Indeks 30 atau IDX30 merupakan salah satu indeks saham yang dibuat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). IDX30 mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar dan didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Daftar saham yang terdapat dalam IDX30 tidak selalu sama karena BEI akan melakukan evaluasi minor dan mayor dalam satu tahun. Saham yang masuk dalam IDX30 juga merupakan saham saringan dari Indeks LQ45 yang memiliki kapitalisasi dan likuiditas yang tinggi (Rofiq, 2022). Metode dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	50
2	Perusahaan yang terdaftar di indeks IDX30 pada periode 2017-2021	50
3	Perusahaan indeks IDX30 yang bertahan pada periode 2017-2021	(34)
4	Perusahaan yang tidak memiliki Ikhtisar Saham yang lengkap	(1)
5	Perusahaan yang memakai mata uang dollar	(2)
6	Jumlah sampel yang akan diteliti	13
7	Tahun penelitian	5
	Jumlah data penelitian	65

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memperlihatkan hasil dari nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), nilai rata-rata (mean) serta standar deviasi. Statistik deskriptif dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	-0.083892	1.647508	-0.083262
Median	-0.052000	-0.004000	0.065000
Maximum	0.792000	51.01700	2.305000
Minimum	-0.999000	-2.403000	-5.794000
Std. Dev.	0.337575	7.198049	1.071292
Observations	65	65	65

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews9)

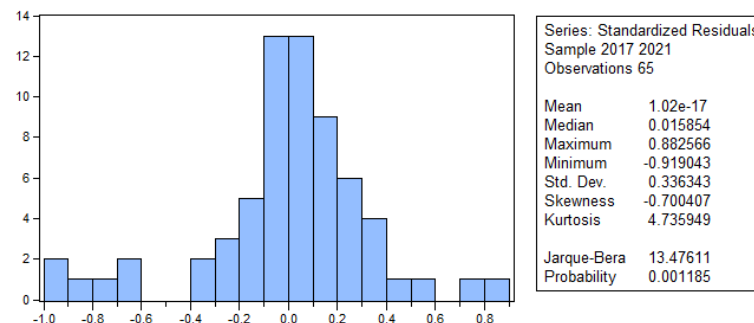
Berdasarkan tabel di atas hasil statistik deskriptif adalah pada Arus Kas dari Aktivitas Investasi (X1) nilai maximum sebesar 51.01700, nilai minimum sebesar -2.403000, nilai mean sebesar 1.647508, dan nilai standar deviasi sebesar 7.198049, Laba Bersih (X2) nilai maximum sebesar 2.305000, nilai minimum sebesar -5.794000, nilai mean sebesar -0.083262, dan nilai standar deviasi sebesar 1.071292 dan Return Saham (Y) nilai maximum sebesar 0.792000, nilai minimum sebesar -0.999000, nilai mean sebesar -0.083892, dan nilai standar deviasi sebesar 0.337575.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

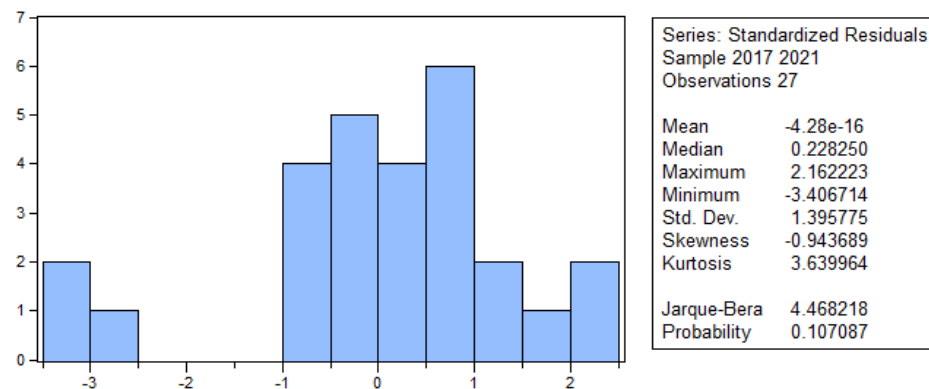
Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah data harus mengikuti bentuk distribusi normal. Adapun kriteria dalam uji normalitas, yaitu

1. Signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal
2. Signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi secara normal



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Histogram
(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews9)

Berdasarkan gambar di atas, grafik histogram dan uji *Jarque-Bera* uji normalitas pada arus kas aktivitas investasi dan laba bersih terhadap *return* saham dapat dilihat nilai probabilitasnya sebesar 0.001185 dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak normal dikarenakan adanya penyebab yaitu data *outlier* sehingga menyebabkan datanya tidak normal. Hal tersebut juga bisa dikarenakan variabel-variabel yang digunakan memiliki skala data yang tidak seragam. Adapun solusi untuk perbaikan data tersebut dengan cara transformasi logaritma natural. Setelah diperbaiki maka didapatkan data hasil uji normalitas sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas dengan Histogram
(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews9)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui nilai *Probability* pada Arus Kas Dari Aktivitas Investasi dan Laba Bersih terhadap *Return* Saham sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap *Return* Saham sebesar 0.107087 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilainya melebihi 0.05 (>0.05)
- 2) Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return* Saham sebesar 0.107087 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal karena nilainya melebihi 0.05 (>0.05)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dengan kriterianya yaitu apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas dengan VIF

Variance Inflation Factors
Date: 06/13/23 Time: 12:00
Sample: 1 65
Included observations: 65

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.001906	1.060881	NA
AKI	3.53E-05	1.054888	1.001597
LB	0.001592	1.007742	1.001597

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews9)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai VIF pada hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap *Return Saham* nilai VIF sebesar 1.001597 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas karena data tersebut kurang dari 10 (<10)
- 2) Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham* nilai VIF sebesar 1.001597 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas karena data tersebut kurang dari 10 (<10).

Tabel 5. Uji Multikolinieritas dengan Tolerance

X1	1.000000	0.486946
X2	0.486946	1.000000

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews9)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai Tolerance pada hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap *Return Saham* pada Uji Multikolinieritas menggunakan nilai tolerance sebesar 0.486946, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai tersebut kurang dari 0.08 (< 0.08).
- 2) Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham* pada Uji Multikolinieritas menggunakan nilai tolerance sebesar 0.486946, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas karena nilai tersebut kurang dari 0.08 (< 0.08).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas sering digunakan dalam menentukan apakah model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini ada beberapa model untuk terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas atau tidak, seperti Uji White, Uji Park, Uji Glejser dan lain-lain. Pada penelitian ini Peneliti mengambil model Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residual. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.306837	Prob. F(2,62)	0.7369
Obs*R-squared	0.637061	Prob. Chi-Square(2)	0.7272
Scaled explained SS	0.896424	Prob. Chi-Square(2)	0.6388

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews9)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *Prob. Chi-Square* pada Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser sebagai berikut :

- 1) Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap *Return Saham* dengan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,7272 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai tersebut lebih dari 0.05 (>0.05).
- 2) Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham* dengan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.7272, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas karena nilai tersebut lebih dari 0.05 (>0.05).

Uji Pemilihan Model

Pemilihan model dilakukan dengan menggunakan beberapa uji. Uji pertama yang dilakukan adalah uji Chow, kemudian dilanjutkan dengan uji Hausman, dan selanjutnya uji Lagrange Multiplier (LM Test). Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0,05	REM
	Prob < 0,05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0,05	CEM
	Prob < 0,05	REM

(Sumber : Data Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan model dalam Pengaruh Arus Kas dari Aktivitas Investasi terhadap *Return Saham* pada regresi data panel adalah model *Common Effect* yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel di penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis data melalui regresi linier berganda menggunakan data panel bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh arus kas aktivitas investasi dan laba bersih sebagai variabel bebas terhadap return saham sebagai variabel terikat. Hasil estimasi regresi menggunakan aplikasi Eviews9 adalah sebagai berikut:

Return Saham = $-0.0902372283808 + 0.00397264175087 \text{ Arus Kas Aktivitas Investasi} + 0.00240251571808 \text{ Laba Bersih}$

Hasil persamaan regresi:

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -0.0902372283808 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen turun satu-satuan secara rerata, maka variabel dependen juga turun sebesar -0.0902372283808.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai 0,0039 maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat, maka variabel Y juga meningkat sebesar 0,0039 begitu sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai 0.0024, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat, maka variabel Y juga meningkat sebesar 0.0024 begitu sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi, Uji F dan Uji T ini dilakukan dengan model estimasi yang telah dipilih oleh Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier yaitu model *Common Effect*.

Tabel 8. Analisis Regresi Data Panel dengan Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/13/23 Time: 08:35
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.090237	0.043657	-2.066964	0.0429
X1	0.003973	0.005939	0.668900	0.5060
X2	0.002403	0.039905	0.060206	0.9522
R-squared	0.007285	Mean dependent var	-0.083892	
Adjusted R-squared	-0.024738	S.D. dependent var	0.337575	
S.E. of regression	0.341725	Akaike info criterion	0.735432	
Sum squared resid	7.240094	Schwarz criterion	0.835788	
Log likelihood	-20.90153	Hannan-Quinn criter.	0.775029	
F-statistic	0.227497	Durbin-Watson stat	1.613017	
Prob(F-statistic)	0.797187			

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews9)

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu arus kas aktivitas investasi dan laba bersih terhadap variabel terikat yaitu return saham. Uji T adalah pengujian dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 ditolak jika $t \text{ statistik} < 0,05$ atau $> -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$
- 2) H_1 diterima jika $t \text{ statistik} > 0,05$ atau $< -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil pengujian maka didapat hasil Uji t sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Hipotesis Parsial

Variabel	thitung	Probabilitas	ttabel
Arus Kas Aktivitas Investasi	0.668900	0.5060	1.99897
Laba Bersih	0.060206	0.9522	1.99897

(Sumber : Data Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika signifikan dari masing-masing variabel adalah berpengaruh terhadap Return Saham dengan tingkat probabilitas 0,05 dengan penentuan $df = n-k-1$ atau $65-2-1 = 62$, maka tingkat probabilitas 0,05 dan sampel 63 didapat t_{tabel} sebesar 1.99834.

Dapat diuraikan pengaruh setiap variabel sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi terhadap Return Saham
Dari hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa Arus Kas Aktivitas Investasi pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 memiliki t_{hitung} sebesar $0.668900 < t_{\text{tabel}} 1.99897$ dengan menggunakan tingkat $T_{\text{tabel}} 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa **H_0 diterima** yang artinya **tidak ada pengaruh** dari Arus Kas Aktivitas Investasi terhadap Return Saham.
- 2) Pengaruh Laba Bersih terhadap Return Saham
Dari hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa Laba Bersih pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2027-2021 memiliki t_{hitung} sebesar $0.060206 < t_{\text{tabel}} 1.99897$ dengan menggunakan tingkat $T_{\text{tabel}} 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa **H_0 diterima** yang artinya **tidak ada pengaruh** dari Laba Bersih terhadap Return Saham.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel independen. Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan dalam uji F yaitu :

a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima

b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil pengujian maka didapat dari hasil uji F yaitu:

Tabel 10. Uji Hipotesis Simultan

Fhitung	Ftabel
0.227497	4,00

(Sumber : Data Diolah Tahun 2023)

Dari tabel diatas, diketahui jika nilai $F_{statistik}$ lebih kecil dari F_{tabel} atau $0.227497 < 4,00$ pada rumus $df_1 = k-1$ ($2-1$) dan $df_2 = n-k-1$ ($65-2-1 = 62$) dan nilai signifikannya 0.05 sehingga dapat disimpulkan Arus Kas Aktivitas Investasi dan Laba Bersih **tidak berpengaruh** terhadap return saham pada perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Menurut Ghozali, Uji F dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan pada sebuah penelitian layak atau tidak untuk digunakan. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian dengan taraf signifikan sebesar 5% atau $0,05$.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar variabel X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Hasil koefisien determinasi Adjusted R-squared pada pengolahan data menggunakan Eviews 9 yaitu sebesar $-0,024$ atau $-2,4\%$.

Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi terhadap Return Saham

Arus Kas Aktivitas Investasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel arus kas aktivitas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas variabel arus kas aktivitas investasi sebesar $0.5060 > 0.05$. Selain itu dapat dilihat dari hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $0.668900 < 1.99879$ t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya secara parsial variabel Arus Kas Aktivitas Investasi tidak berpengaruh terhadap variabel Return Saham. Hal ini menggambarkan jika terjadi kenaikan pada Arus Kas Aktivitas Investasi sebanyak satu persen maka akan menurunkan tingkat Return Saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanti et al (2015) dan Yahya dan Butar-Butar (2019) yang menunjukkan hasil bahwa Arus Kas Aktivitas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarifudin dan Manaf (2016) yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hal ini dikarenakan Arus Kas Aktivitas Investasi menyangkut perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang. Dalam hal ini investor tidak melihat informasi tentang Arus Kas Investasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasinya pada aktiva jangka panjang sehingga tidak signifikan terhadap return saham (Purwanti et al., 2015).

Pengaruh Laba Bersih terhadap *Return Saham*

Labas Bersih adalah laba yang didapatkan dari selisih pendapatan dan biaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Laba Bersih tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas laba bersih sebesar $0.9522 > 0.05$. Selain itu dapat dilihat hasil perbandingan antara nilai thitung dan ttabel, dimana nilai thitung sebesar $0.060206 < 1.99879$ ttabel. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarifudin dan Manaf (2016) dan (Maulana, 2020) yang menunjukkan hasil laba bersih tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriani dan Sukartha (2014) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Laba bersih tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Laba bersih kadang kala tidak dapat digunakan acuan dalam menilai kenaikan maupun penurunan dalam *return saham* karena adanya pengaruh faktor lain seperti Dividen Suci dan Arnova (2019).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus Kas Aktivitas Investasi dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini karena Investor tidak melihat informasi arus kas investasi sebagai dasar pengambilan dalam keputusan investasinya pada perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang sehingga tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Selain itu, laba bersih tidak berpengaruh karena tidak digunakan sebagai acuan dalam menilai kenaikan atau penurunan terhadap *Return Saham* karena adanya faktor lain seperti dividen.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti selanjutnya diharapkan meningkatkan penelitian dengan menambah variabel independen untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return saham*. Dalam hal ini faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi *return saham* adalah dividen, arus kas operasi, arus kas pendanaan, *return on asset*, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, N.P.A.K., Wiagustini, N.L.P., 2020. Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-J. Manaj. Univ. Udayana 9, 1069. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Harahap, B., Effendi, S., 2020. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019. J. Akunt. BARELANG 5, 1–11. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i1.2647>
- Maharani, S.N., 2012. Kandungan Informasi Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Reaksi Perubahan Return Saham. J. Keuang. Dan Perbank. 16. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v16i1.1049>
- Maulana, J., 2020. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konstruksi Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Land J. 1, 108–116.
- Nursita, M., 2021. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Going Concern J. Ris. Akunt. 16, 1–15.

- Pratiwi, P., Ulupui, I., Muliastuti, I., 2021. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *J. Akunt. Perpajak. Dan Audit.* 2, 452–469.
- Purwanti, S., Chomsatu, Y., Masitoh, E., 2015. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *J. Akunt. Dan Pajak* 16.
- Putriani, N.P., Sukartha, I.M., 2014. Pengaruh arus kas bebas dan laba bersih pada return saham perusahaan LQ-45. *E-J. Akunt. Univ. Udayana* 6, 390–401.
- Rahayu, A., Mahsuni, A.W., Junaidi, J., 2019. Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EJurnal Ilm. Ris. Akunt.* 8.
- Rofiq, H.N., 2022. Perbandingan Return Investasi Surat Berharga Negara Ritel dan Return Investasi Saham IDX30 di Masa Pandemi. *J-MAS J. Manaj. Dan Sains* 7, 1381–1385.
- Sarifudin, A., Manaf, S., 2016. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *DHARMA Ekon.* 23.
- Suci, D.A., Arnova, I., 2019. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadapreturn Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2010-2016â€). *JAZ J. Akunt. Unihaz* 2, 45–60.
- Sugiyono, P., 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bdg. Alf.
- Yahya, A., Butar-Butar, B., 2019. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham. *J. Akunt. Bisnis Pelita Bangsa* 4, 12–31.

Pengaruh *Love Of Money*, Sistem Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai *Tax Evasion* (Studi Kasus Pada KPP Pratama Pekanbaru Tampan)

Adila Dwiana Hilmi¹, Dwi Fionasari, Zul Azmi³

¹Universitas Muhammadiyah Riau – adiladwiana53@gmail.com

Abstrak— *This study aims to examine the impact of love of money, the taxation system, and tax justice on taxpayers' perceptions of tax evasion. The population that is the focus of this study are individual taxpayers who are registered at the Tampan Pekanbaru Primary Tax Service Office. The independent variables in this study include the love of money, the tax system, and tax justice, while the dependent variable is tax evasion. This study used a simple random sampling method by applying the slovin formula. This study has a quantitative approach, and the main data source comes from primary data. The analysis technique used is multiple linear analysis. The results of the analysis show that the love of money and tax justice have an impact on taxpayer perceptions related to tax evasion. However, it turns out that the taxation system does not have a significant impact on taxpayers' perceptions of tax evasion.*

Keywords :*Love Of Money, Tax System, Tax Justice.*

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, ada sistem pengumpulan pajak yang dikenal sebagai *self assessment*. Dalam sistem ini, wajib pajak memiliki wewenang untuk secara mandiri melakukan perhitungan, pelaporan, dan pembayaran jumlah pajak yang harus mereka bayar. Meskipun demikian, ini juga memberikan peluang bagi individu untuk melakukan manipulasi dan penipuan dalam pembayaran pajak, yang akhirnya dapat mengakibatkan *tax evasion* (Kurnia & Faisal, 2022). *Tax evasion* mencakup upaya mengurangi kewajiban pajak dengan melanggar peraturan yang berlaku. Perbedaan ini muncul karena terdapat perbedaan pandangan antara masyarakat dan pemerintah mengenai pajak, yang pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai bagaimana negara menggunakan pendapatan pajak setiap tahunnya. Ketidaktransparan ini menghasilkan ketidaknyamanan masyarakat dalam membayar pajak secara sukarela (Ervana, 2019).

Tax evasion terjadi ketika kesadaran dan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak mereka rendah. Ini disebabkan oleh pandangan bahwa pajak hanya merupakan beban terhadap penghasilan mereka. Dengan kata lain, mereka melihat pajak sebagai pengurang pendapatan mereka. Dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak dapat dialihkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. *Tax evasion* adalah tindakan yang melanggar hukum dalam perundang-undangan (Ayem & Listiani, 2019). Ini merupakan tindakan ilegal dan kecurangan di mana wajib pajak dengan sengaja memberikan laporan data yang tidak akurat kepada otoritas pajak dengan cara mengurangi pendapatan mereka, sehingga dapat menghindari atau mengurangi kewajiban pajak mereka. Tindakan untuk melakukan *tax evasion* diperkuat oleh kurangnya insentif yang dirasakan secara langsung terhadap kepentingan pribadi oleh para wajib pajak (Santana et al., 2020).

Banyaknya insiden *tax evasion* telah mengakibatkan penurunan motivasi masyarakat untuk memenuhi kewajiban pajak mereka dan menciptakan pandangan negatif terhadap sistem perpajakan. Pandangan wajib pajak tentang *tax evasion* muncul karena adanya pemimpin yang menyalahgunakan dana pajak untuk kepentingan pribadi, kurangnya struktur sistem perpajakan yang terorganisir dengan baik, dan peraturan perpajakan yang dianggap bias mendukung satu pihak sementara merugikan yang lain. Semua ini menyebabkan wajib pajak menjadi kurang termotivasi untuk menghindari *tax evasion*, dengan keyakinan bahwa pajak yang mereka bayarkan mungkin tidak akan dikelola dengan baik. Akibatnya, tindakan tersebut dipandang sebagai perilaku yang etis dan wajar dilakukan (Sari et al., 2021).

Terdapat beberapa faktor yang mendorong wajib pajak untuk melakukan *tax evasion*. Faktor

pertama yang mendorong tindakan *tax evasion* ini adalah kecenderungan yang berlebihan terhadap uang, atau yang dikenal sebagai *love of money*. Tang & Chiu, (2003) mendefinisikan *love of money* sebagai sikap dan pandangan seseorang terhadap uang, serta dorongan dan aspirasi individu untuk memiliki banyak uang. Ketertarikan yang berlebihan terhadap uang ini dapat mengakibatkan kelalaian terhadap nilai-nilai moral. Faktor selanjutnya adalah sistem perpajakan. Wajib pajak akan memberikan respons yang lebih positif dan patuh jika mereka merasa sistem perpajakan sudah memadai dalam memenuhi kewajiban pajak mereka. Namun, jika wajib pajak merasa bahwa sistem perpajakan kurang memadai dan tidak dapat mengakomodasi kebutuhan mereka, mereka lebih cenderung untuk tidak peduli dan mengurangi tingkat kepatuhan mereka, bahkan cenderung menghindari kewajiban membayar pajak karena ketidakpuasan terhadap sistem perpajakan yang ada. Faktor lain yang memengaruhi kecenderungan untuk melakukan *tax evasion* adalah keadilan pajak. Keadilan pajak menggambarkan kepentingan wajib untuk mendapatkan perlakuan yang adil dalam proses pengenaan dan pemungutan pajak (Ervana, 2019). Jika persepsi wajib pajak tentang tingkat keadilan menurun, maka tingkat kepatuhannya juga akan menurun, sehingga meningkatkan kemungkinan untuk melakukan *tax evasion* (Ervana, 2019).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviriyani, (2020). Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti, yaitu peneliti memilih meneliti wajib pajak pada KPP Pratama Pekanbaru Tampan sedangkan penelitian sebelumnya wajib pajak di kota Tegal selain adanya saran dari peneliti untuk melakukan penelitian di tempat yang berbeda, juga karena adanya salah satu kasus *tax evasion* (penggelapan pajak) yang terjadi di KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Tidak hanya objeknya yang berbeda namun tahun penelitian juga berbeda Noviriyani pada tahun 2020 sedangkan peneliti pada tahun 2022.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin, sehingga didapatkan 100 responden. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Pekanbaru Tampan. Analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax Evasion</i>	100	12	35	29,66	4,073
<i>Love Of Money</i>	100	10	50	34,23	7,387
Sistem Perpajakan	100	6	30	22,90	6,242
Keadilan Pajak	100	12	35	30,50	4,672
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2023)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat 100 responden dalam penelitian ini. Variabel dependen, yaitu *tax evasion* memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 35, nilai rata-rata (mean) sebesar 29,66 dan standar deviasi sebesar 4,073. Sementara itu variabel independen *love of money* memiliki nilai minimum 10, nilai maksimum 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 34,23 dan standar deviasi sebesar 7,387. Sistem perpajakan memiliki nilai minimum 6, nilai maksimum 30, nilai rata-rata (mean) 22,90 dan standar deviasi sebesar 6,242. Keadilan pajak memiliki nilai minimum 12, nilai maksimum 35, nilai rata-rata (mean) 30,50 dan standar deviasi sebesar 4,672.

Uji Hipotesis**Uji Signifikansi Parsial (Uji Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/dependen secara individual dalam menerangkan variasi dependen dengan tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2013). Bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh variabel dependen. Adapun hasil hasil uji parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	11,676	2,824		4,134	,000	
	Love Of Money,138 (X1)	,050	,250	,250	2,772	,007	,873 1,145
	Sistem Perpajakan (X2)	,078	,058	,120	1,350	,180	,905 1,105
	Keadilan Pajak,376 (X3)	,078	,431	,431	4,848	,000	,899 1,112

a Dependent Variable: Tax Evasion (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2023)

Berdasarkan tabel 3.2 di atas merupakan hasil olahan data uji parsial (uji t) melalui program statistik SPSS. Dari hasil tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Love of money* terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*

Dari tabel 3.2 tersebut, hasil menunjukkan bahwa t hitung adalah sebesar 2,772 dimana t hitung bernilai lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 ($2,772 > 1,984$) dengan tingkat signifikansi 0,007 ($0,007 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *love of money* terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.

2. Sistem perpajakan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*

Dari tabel 3.2 tersebut, hasil menunjukkan bahwa t hitung adalah sebesar 1,350 dimana t hitung bernilai lebih kecil dari t tabel sebesar 1,984 ($1,350 < 1,984$) dengan tingkat signifikansi 0,180 ($0,180 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara sistem perpajakan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.

3. Keadilan pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*

Dari tabel 3.2 tersebut, hasil menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,848 dimana t hitung bernilai lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 ($4,848 > 1,984$) dengan tingkat signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keadilan pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3.3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,563 ^a	,317	,295	3.420

a. *Predictors: (Constant), Love Of Money (X1), Sistem Perpajakan (X2) , Keadilan Pajak (X3)*

b. *Dependent Variable: Tax Evasion (Y)*

Sumber: Hasil Pengolahan Data, (2023)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,295 yang berarti bahwa variabel *tax evasion* dapat dijelaskan oleh variabel *love of money*, sistem perpajakan dan keadilan pajak sebesar 28,6% sedangkan sisanya 70,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai *Tax Evasion***

Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa *love of money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*. Hal ini sesuai dengan teori atribusi faktor internal yang menjelaskan perilaku individu, yaitu bahwa *love of money* memengaruhi wajib pajak dalam melakukan *tax evasion* berdasarkan sifat pribadi mereka. Bagaimana seorang individu menangani dan merespons perasaannya terhadap uang dapat berdampak pada perilaku mereka saat membayar pajak. Situasi ini mengarah pada persepsi wajib pajak bahwa tindakan *tax evasion* didorong oleh cinta berlebihan terhadap uang dan keinginan untuk memiliki lebih banyak uang.

Berdasarkan pernyataan 100 responden dalam penelitian ini, sebagian besar dari mereka setuju dengan indikator penting dikarenakan orang yang menganggap uang sangat penting dalam hidupnya cenderung memiliki sifat *love of money* yang tinggi. *Love of money* merujuk pada tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, dan sifat ini memiliki peran penting dalam mendorong individu untuk melakukan tindakan yang tidak etis. Seorang wajib pajak yang mengutamakan uang dalam hidupnya dengan tujuan memperoleh kekayaan sering kali bersedia melakukan berbagai cara untuk menghindari kehilangan sebagian dari kekayaannya (Styarini & Nugrahani, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang, maka semakin tinggi pula kemungkinan persepsi wajib pajak terkait dengan *tax evasion*. Dengan kata lain, individu yang memiliki tingkat *money ethic* yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan *tax evasion* karena mereka menganggap tindakan tersebut sebagai sesuatu yang etis untuk dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Karlina, (2018) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi *tax evasion*.

Pengaruh Sistem Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai *Tax Evasion*

Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang menunjukkan bahwa sistem perpajakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavioral* (TPB) Variabel kontrol perilaku ini menggambarkan bahwa tidak semua tindakan yang diambil oleh individu sepenuhnya tergantung pada kendali individu tersebut. Dalam konteks ini, teori ini menyatakan bahwa setiap wajib pajak memiliki pandangan pribadi tentang sistem perpajakan. Jika sistem perpajakan berjalan dengan baik, maka kecenderungan persepsi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak (*tax evasion*) dianggap sebagai perilaku yang tidak etis. Sebaliknya, jika sistem perpajakan belum berjalan dengan baik, maka kecenderungan persepsi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak dianggap sebagai perilaku yang etis untuk dilakukan (Linda, 2019).

Berdasarkan pernyataan 100 responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka kurang setuju dengan indikator kemudahan fasilitas dalam sistem perpajakan. Ini mengindikasikan bahwa responden menganggap fasilitas dalam sistem perpajakan kurang memadai karena prosedur perpajakan yang rumit dan mendorong wajib pajak untuk tidak mematuhi kewajiban pajak mereka. Akibatnya, wajib pajak cenderung melihat tindakan *tax evasion* sebagai sesuatu yang dianggap etis untuk dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agus et al., (2019) yang menunjukkan hasil bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.

Pengaruh Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai *Tax Evasion*

Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa H3 diterima yang artinya keadilan pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, perilaku seseorang dipengaruhi oleh bagaimana lingkungannya mempengaruhi keyakinan normatif individu. Jika wajib pajak merasakan perlakuan yang tidak adil, mereka akan mengalami tekanan sosial dan memiliki persepsi bahwa *tax evasion* adalah sesuatu yang dapat diterima. Wajib pajak menganggap pajak adil jika jumlah yang harus mereka bayarkan sejalan dengan kemampuan finansial mereka dan sebanding dengan manfaat yang mereka terima. Ini membuat wajib pajak merasa bahwa mereka mendapatkan manfaat dari jumlah pajak yang mereka keluarkan. (Ervana, 2019).

Berdasarkan hasil pernyataan dari 100 responden dalam penelitian ini, sebagian besar dari mereka setuju dengan indikator keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak. Ini berarti bahwa pemungutan pajak harus dilakukan secara adil, tanpa memihak pada pihak atau kelompok tertentu. Semakin tinggi tingkat keadilan yang diterapkan, maka persepsi wajib pajak terkait dengan *tax evasion* juga akan semakin tinggi. Dari situ dapat disimpulkan bahwa jika proses pemungutan pajak terhadap wajib pajak dijalankan dengan lebih adil, maka wajib pajak yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan dikenakan tarif pajak yang lebih tinggi. Hal ini dapat mendorong wajib pajak untuk mencari cara untuk menghindari pembayaran pajak mereka, dan dalam pandangan mereka tindakan *tax evasion* bisa dianggap sebagai perilaku yang etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ervana, (2019) yang menunjukkan hasil bahwa keadilan pajak berpengaruh terhadap persepsi *tax evasion*.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis regresi dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Love Of Money* berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.
2. Sistem Perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.
3. Keadilan Pajak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai *tax evasion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y. F., Umiyati, I., & Kurniawan, A. (2019). Determinants and Mitigation Factors of Tax Evasion : Indonesia Evidence. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 226–246. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.117>
- Ayem, S., & Listiani, L. (2019). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penegakan Hukum (Law Enforcement) Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1). <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.4454>
- Della, R. N., Rodiah, S., & Azmi, Z. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Prilaku Whistleblowing Karyawan Alfamart di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 21-30. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1894>
- Ervana, O. N. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Keadilan Pajak Dan Tarif Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 80–92. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.802>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Malang.
- Karlina, D. P. (2018). Pengaruh Love Of Money, Keefektian Self Assessment System, Dan Ketidakpercayaan Kepada Fiskus Terhadap Tax Evasion dan Variabel Intrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderator Hubungan Love Of Money Dengan Tax Evasion. *Tesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. Yayasan KELUARGA Pahlawan Negara, Yogyakarta*, 63(2), 1–3.

- Kurnia, S. A., & Faisal. (2022). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Pajak Dan Etika Uang (Money Ethic) Terhadap Niat Wajib Pajak Mengenai Pengelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar di KPP Pratama Semarang Candisari). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11.
- Linda, S. (2019). Pengaruh Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Magelang). *Skripsi. Falkutas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–63.
- Noviriyani, E. (2020). Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti, Tegal*, 67–70.
- Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*, 5(1), 113. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4939>
- Sari, N. P. P., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2021). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Kharisma*, 3(1), 140–149.
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>
- Tang, T. L. P., & Chiu, R. K. (2003). Income, Money Ethic, Pay Satisfaction, Commitment, and Unethical Behavior: Is the Love of Money the Root of Evil for Hong Kong Employees? *Journal of Business Ethics*, 46(1), 13–30. <https://doi.org/10.1023/A:1024731611490>

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Modal Usaha Dan Pengguna Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Coffee Shop Di Pekanbaru)

Mustika Oktoviani¹, Evi Marlina², Wira Ramashar³

¹Universitas Muhammadiyah Riau -¹mustikaoktaviani673@gmail.com

-²evimarlina@umri.ac.id

-³wiraramshar@umri.ac.id

Abstrak— *This study aims to analyze the effect of entrepreneurial characteristics, venture capital, and users of accounting information on business success (a case study on a coffee shop UKM in Pekanbaru). The independent variables used are entrepreneurial characteristics, venture capital and users of accounting information. While the dependent variable used is business success. The data used in this study is primary data, which is carried out using a survey method, namely distributing questionnaires. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis models with the help of the SPSS version 26 program and the population of coffee shop business owners in Pekanbaru City. The number of samples used in this study were 194 respondents. The results of the study show that entrepreneurial characteristics have a significant effect on business success, venture capital does not have a significant effect on business success, and the use of accounting information has a significant effect on business success.*

Keywords — *The influence of entrepreneurial characteristics; business capital; and users of accounting information on business success*

1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) Merupakan salah satu pendapatan yang berpengaruh pada tingkat perekonomian nasional maupun daerah karna dapat meningkatkan pendapatan masyarakat kecil sehingga bisa menjadi sumber tenaga kerja bagi masyarakat. Indonesia mempunyai potensi dasar ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UKM terutama usaha kecil yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Tiap tahunnya sektor ini memberi persentase yang besar dalam pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia. Dengan jumlah UKM yang selalu bertambah di setiap tahunnya, maka secara tidak langsung jumlah pengangguran juga akan berkurang (Sahda, 2023).

Namun, di balik peran mobilisasi strategisnya dalam perekonomian nasional, usaha kecil, dan menengah menghadapi berbagai tantangan yang kompleks baik dari sumber eksternal maupun internal. Secara eksternal, para pelaku UKM dihadapkan pada tantangan global dan pasar bebas dimana barang, jasa, dan informasi mengalir dengan cepat, sehingga persaingan bisnis tidak dapat dihindari. Dari sisi internal, ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dalam pengelolaan UKM. Dalam hal ini, informasi akuntansi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan usaha (Firdarini, 2019).

Coffee Shop yang seakan menjadi trend baru dikalangan pebisnis di kota-kota besar salah satunya kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat kota di Indonesia gemar menghabiskan waktu untuk berkumpul dengan rekan-rekannya. Kopi tetap menjadi minuman favorit yang banyak dipesan meski sajian yang ditawarkan beragam. Berbeda dengan dulu kopi lebih menyasar pasar orang tua, kini ia menjadi milik semua kalangan dengan beragam kelas dan segala usia. Karena kepopulerannya, tak heran kini sejumlah coffee shop semakin ramai peminatnya (Riau review.com, 2021). Namun banyak juga pengusaha kuliner yang tak bisa bertahan akibat kerasnya persaingan bisnis. "Persaingan di bisnis kuliner sangat keras. Dalam satu hari, kami bisa mendapatkan 10 restoran atau kafe yang mendaftar. Tapi, ada 20 restoran dan kafe yang tutup pada hari yang sama," ungkap Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Pekanbaru, Zulhelmi Arifin (Zona Pekanbaru.Com, 2021).

Permasalahan yang banyak terjadi, ternyata masih banyak para pelaku UKM coffe shop yang

tidak melakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar atau pun tidak membuat pencatatan keuangan pada usahanya usahanya hal ini dikarenakan Kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait informasi akuntansi kebanyakan karena tidak adanya standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman didalam penyusunan laporan keuangan, disamping itu para pelaku UKM juga masih dihadapkan dengan berbagai keterbatasan.

Faktor karakteristik kewirausahaan juga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, terdapat beberapa penelitian terkait pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha seperti yang penelitian oleh Fauzi (2020), menyatakan bahwa Karakteristik Kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan Usaha. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Indarto and Santoso, 2020) ditemukan bahwa Karakteristik Wirausaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha, hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Wibowo, 2021) ditemukan bahwa Karakteristik wirausaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Modal usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, menurut penelitian terdahulu Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha, (Saor., 2022) Menunjukkan bahwa secara signifikan modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha UKM. Tetapi terdapat kesenjangan pada penelitian (Fauzi, 2020) Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha, menyatakan bahwa Modal usaha memberikan pengaruh negatif terhadap keberhasilan Usaha.

Pengaruh penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha seperti penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Yustien., (2019), menyatakan bahwa Penggunaan Informasi Akuntansi Secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Istikomah, et al (2021) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha dalam penelitian tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan akuntansi terhadap pelaku usaha

Penelitian ini merupakan mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Istikomah, et al 2021). Adapun perbedaannya Penelitian sebelumnya ialah objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian UMKM di desa Jatinegara sedangkan peneliti pada UKM Coffe Shop. Dari latar Belakang dan penjelasan diatas yang menemukan hasil yang berbeda-beda menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Pengguna Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada UKM Coffee Shop di kota Pekanbaru)”**.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, menurut Sugiyono, (2019) penelitian kuantitatif di artikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

Objek pada penelitian ini dilakukan pada usaha kecil menengah (UKM) Coffe Shop yang ada di Pekanbaru. Dan waktu penelitian dilakukan kurang lebih 6 bulan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak di bidang kuliner Coffe Shop di kota Pekanbaru Riau yang terdaftar di Dinas Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah Kota Pekanbaru dengan jumlah 209 UKM coffee shop. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah UKM coffee shop yang sudah menggunakan informasi akuntansi di dalam usahanya dan sudah beroperasi lebih dari 1 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti telah menetapkan jumlah sampel sebanyak 194 pelaku UKM coffee shop di kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis Penelitian lapangan (Field Reasearch), yaitu data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapi, terstruktur, dan tertulis kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi sehubungan dengan masalah yang diteliti, Mengakses website dan situs-situs, yaitu metode ini digunakan untuk mencari website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, maka untuk menganalisis data yang telah terkumpul, data diolah dengan menghitung data data yang berbentuk kuantitatif (angka-angka) dan dinyatakan dengan data kualitatif untuk menginterpretasikan hasil data perhitungan tersebut serta menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kualitatif untuk memecahkan masalah yang diteliti yang akhirnya akan menarik kesimpulan dari pengolahan data tersebut.

Tabel 3.1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	194	7	25	20.41	3.097
X2	194	5	25	20.09	3.285
X3	194	4	20	16.25	2.992
Y	194	12	25	20.80	2.700
Valid N (listwise)	194				

Sumber : Data Olahan 2023

Analisis statistik deskriptif pada table diperoleh banyaknya data yang dianalisis berjumlah 194 data. Berisis nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi untuk setiap variabel bebas dan terikat.

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikan 5%. Jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.703	1.258		6.124	.000
	X1	.330	.054	.379	6.130	.000
	X2	.089	.051	.108	1.735	.084
	X3	.281	.059	.311	4.730	.000

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

1. Nilai Karakteristik Wirausaha diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,130 > 1,972 t_{table} variabel karakteristik wirausaha sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Pekanbaru.
2. Berdasarkan nilai Modal Usaha diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,735 > 1,972 t_{table} variable modal usaha sebesar 0,084 < 0,05 sehingga H_0 diterima, dan H_2 menyatakan modal usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Pekanbaru.
3. Nilai Pengguna Informasi Akuntansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,730 > 1,972 t_{table} variabel pengguna informasi akuntansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_3 yang menyatakan pengguna informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Pekanbaru.

Tabel 3.3 Uji Koefisien Determinan (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.394	.385	2.118

Sumber : Data Olahan (2023)

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.11 di atas dikolom Adjusted R Square nilai koefisien determinasi sebesar 0,385 atau 38,5%. Dapat diartikan bahwa variabel karakteristik modal usaha dan pengguna informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap keberhasilan usaha Coffee Shop di kota Pekanbaru sebesar 38,5%

Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap keberhasilan usaha ukm coffee shop

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis pertama (H₁) menunjukkan bahwa “Karakteristik Wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UKM coffee shop”. Artinya semakin tinggi karakteristik wirausaha yang diterapkan maka semakin meningkat keberhasilan usaha pada UKM coffee shop yang ada di kota Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan teori *Resource Based View* (RBV) menyatakan bahwa untuk meningkatkan keberhasilan dan meningkatkan daya saing usaha perlu mengembangkan sumber daya internal yang bertujuan untuk melihat kemampuan, pengalaman keterampilan dan attitude kepemimpinan dalam menjakankan usahanya agar usaha mampu bertahan di berbagai situasi dan mencapai target pasar. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti, dapat disimpulkan karakteristik wirausaha sudah sangat baik dijalankan pada usaha UKM coffee shop yang ada di kota Pekanbaru. Hal ini diperkuat dengan jawaban para responden bahwa sebagian besar setuju bahwa dengan bertanggung jawab, dan memiliki kreativitas yang tinggi mampu menciptakan keberhasilan di dalam usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzi (2020) bahwa karakteristik wirausaha memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan. Dan juga pada penelitian Herawaty dan Yustien (2019) menyatakan bahwa karakteristik kewirusahaan secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha ukm Coffee shop

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis kedua (H₂) “Modal Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UKM coffee shop”. Artinya semakin besar modal usaha belum tentu dapat meningkatkan keberhasilan usaha pada UKM coffee shop yang ada di kota Pekanbaru.

Kebanyakan para pelaku UKM coffee shop di Kota Pekanbaru belum bisa untuk berinovasi dalam mengembangkan dan mencapai keberhasilan usahanya. Modal bukan hanya sekedar uang tunai namun modal bisa berupa skill, pengetahuan dan kreativitas, inovasi, punya konsep, punya strategi dan network yang luas. seperti halnya dengan teori *Resource Based View* (RBV) membahas bagaimana perusahaan dapat mengolah dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keunggulan kompetitif, UKM coffee shop di kota Pekanbaru tidak ditentukan oleh banyak atau sedikitnya modal, tetapi bagaimana cara kita dapat mengelola modal itu dengan baik.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, (2020) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan modal terhadap keberhasilan Usaha. Dan juga pada penelitian Herawati. and Yustien., (2019) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasila Usaha ukm Coffee shop

Berdasarkan pada analisis data yang telah dilakukan, hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa “Pengguna Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UKM coffee shop”. Artinya semakin tinggi pengguna informasi akuntansi maka semakin meningkat keberhasilan usaha pada UKM coffee shop yang ada di kota Pekanbaru.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UKM. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti, dapat disimpulkan pengguna informasi akuntansi sudah baik penerapannya pada UKM coffee shop yang ada di Kota Pekanbaru. Hal ini diperkuat dengan jawaban para responden bahwa sebagian besar setuju bahwa dengan adanya informasi akuntansi dapat membantu mereka dalam

mengontrol keuangan, serta dapat mengetahui mengetahui jumlah anggaran belanja untuk keperluan bahan dan peralatan dalam menjalankan usaha seperti mencatat laporan keuangan untuk pengeluaran biaya, pemakaian bahan baku, jumlah produksi setiap hari, dan jumlah penjualan tiap harinya untuk kelangsungan usaha. Hal ini juga sesuai dengan landasan teori *Resource Based View* (RBV) yang menjelaskan laba dan nilai perusahaan. UKM yang melakukan perencanaan dan pencatatan akuntansi secara baik, dan teratur serta mampu memanfaatkan keunggulan tersebut dapat bersaing dan unggul dalam berbisnis serta mampu mencapai keberhasilan usahanya.

Hasil dari penelitian ini di dukung pada penelitian yang dilakukan Nurwani and Safitri ayu, (2019) yang menyatakan bahwa pengguna informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dan hasil yang sama juga di dapat pada penelitian Firdarini, (2020) bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik wirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya semakin baik karakteristik wirausaha yang dimiliki oleh pelaku UKM maka semakin meningkatkan keberhasilan usahanya.
2. Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya modal yang besar belum tentu dapat meningkatkan keberhasilan usaha.
3. Pengguna informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya semakin baik pengguna informasi akuntansi yang dilakukan pada UKM maka semakin meningkatkan keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Elys Sastika Tambunan (2020) 'Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Pasar Tiban Sunday Morning Ugm', *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(3), pp. 239–247.
- Fauzi, N.A. (2020) 'Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Ukm Industri Shuttlecock Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal', *Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal*, pp. 1–114.
- Firdarini, K. cahya. P.A.S. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Manajemen Modal Kerja Pelaku UMKM terhadap Keberhasilan Usaha dengan Umur Usaha sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Yogyakarta).', *Jurnal STIE Malang*, Vol. 12, N.
- Firdarini, K.C. (2019) 'Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha', *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), pp. 27–39. doi:10.32477/jrm.v6i1.333.
- Herawati., N. and Yustien., R. (2019) 'Pengaruh Modal, Pengguna Informasi Akuntansi, dan karakteristik kewirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil', *ilmiah Akuntansi dan financial Indonesia*, Vol 3 No., pp. 63–67. Available at: file:///C:/Users/hp/Downloads/1582-Article Text-5489-1-10-20191030 (4).pdf.
- Indarto, I. and Santoso, D. (2020) 'Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), p. 54. doi:10.26623/jreb.v13i1.2202.
- Istikomah, Nur.Noerman syah, langgeng Asrofi, K.D. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah', *Jurnal Akuntansi Ekonomi*, pp. 14–15.
- Latifha sahda (2023) *Ancaman Resesi 2023, UMKM Bisa jadi Solusi Jitu*, OJT ITS Online. Available at: <https://www.its.ac.id/news/2022/11/05/ancaman-resesi-2023-umkm-bisa-jadi-solusi-jitu/>.
- Nurwani and Safitri ayu (2019) 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)', *Jurnal Pendidikan ANurwani and Safitri ayu (2019) 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)', Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(No.1 April 2019), pp. 37–52.kuntansi, 2(No.1 April 2019), pp. 37–52.
- Riau review.com (2021) *Coffee Shop, Jadi Trend dan Peluang Bisnis Masa Kini*. Available at: <https://riareview.com/amp/detail/9891/ekonomi/pekanbaru/coffee-shop-jadi-trend-dan->

peluang-bisnis-masa-kini.

- Saor., S. (2022) 'Modal Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Yang Di Moderasi Oleh Lama Usaha', *Movere Journal*, 4(2), pp. 14–25. doi:10.53654/mv.v4i2.257.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (kedua; M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.)*. Bandung.
- Wibowo, M. (2021) 'Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Tanah Mas Semarang', *Unika Soegijapranata* [Preprint].
- Zona Pekanbaru.Com (2021) *Bisnis Kuliner di Kota Pekanbaru Bersaing Sangat Keras, Begini yang Terjadi Diungkap Kepala Bapenda*. Available at: <https://zonapekanbaru.pikiran-rakyat.com/riau/pr-1671979789/bisnis-kuliner-di-kota-pekanbaru-bersaing-sangat-keras-begini-yang-terjadi-diungkap-kepala-bapenda>.
- Elys Sastika Tambunan (2020) 'Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Di Pasar Tiban Sunday Morning Ugm', *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 9(3), pp. 239–247.
- Fauzi, N.A. (2020) 'Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Umkm Industri Shuttlecock Di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal', *Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal*, pp. 1–114.
- Firdarini, K. cahya. P.A.S. (2020) 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Manajemen Modal Kerja Pelaku UMKM terhadap Keberhasilan Usaha dengan Umur Usaha sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Industri Kreatif di Yogyakarta).', *Jurnal STIE Malang*, Vol. 12, N.
- Firdarini, K.C. (2019) 'Pengaruh Pengalaman Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Keberhasilan Usaha', *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 6(1), pp. 27–39. doi:10.32477/jrm.v6i1.333.
- Herawati., N. and Yustien., R. (2019) 'Pengaruh Modal, Pengguna Informasi Akuntansi, dan karakteristik kewirausaha terhadap keberhasilan usaha kecil', *ilmiah Akuntansi dan financial Indonesia*, Vol 3 No., pp. 63–67. Available at: [file:///C:/Users/hp/Downloads/1582-Article Text-5489-1-10-20191030 \(4\).pdf](file:///C:/Users/hp/Downloads/1582-Article%20Text-5489-1-10-20191030%20(4).pdf).
- Indarto, I. and Santoso, D. (2020) 'Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha Dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah', *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), p. 54. doi:10.26623/jreb.v13i1.2202.
- Istikomah, Nur.Noerman syah, langgeng Asrofi, K.D. (2021) 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah', *Jurnal Akuntansi Ekonomi*, pp. 14–15.
- Latifha sahda (2023) *Ancaman Resesi 2023, UMKM Bisa jadi Solusi Jitu*, *OJT ITS Online*. Available at: <https://www.its.ac.id/news/2022/11/05/ancaman-resesi-2023-umkm-bisa-jadi-solusi-jitu/>.
- Nurwani and Safitri ayu (2019) 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)', *Jurnal Pendidikan ANurwani and Safitri ayu (2019) 'Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)', Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(No.1 April 2019), pp. 37–52.kuntansi, 2(No.1 April 2019), pp. 37–52.
- Riau review.com (2021) *Coffee Shop, Jadi Trend dan Peluang Bisnis Masa Kini*. Available at: <https://riaureview.com/amp/detail/9891/ekonomi/pekanbaru/coffee-shop-jadi-trend-dan-peluang-bisnis-masa-kini>.
- Saor., S. (2022) 'Modal Modal Usaha dan Karakteristik Wirausaha Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) Yang Di Moderasi Oleh Lama Usaha', *Movere Journal*, 4(2), pp. 14–25. doi:10.53654/mv.v4i2.257.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (kedua; M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.)*. Bandung.
- Wibowo, M. (2021) 'Pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Tanah Mas Semarang', *Unika Soegijapranata* [Preprint].
- Zona Pekanbaru.Com (2021) *Bisnis Kuliner di Kota Pekanbaru Bersaing Sangat Keras, Begini yang Terjadi Diungkap Kepala Bapenda*. Available at: <https://zonapekanbaru.pikiran-rakyat.com/riau/pr-1671979789/bisnis-kuliner-di-kota-pekanbaru-bersaing-sangat-keras>.

begini-yang-terjadi-diungkap-kepala-bapenda.

Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan dan Peran Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Pekanbaru

Putri Dwima Ernis

Universitas Muhammadiyah Riau – putridewimaa17@gmail.com

Abstrak— *This study aims to determine and analyze the effect of Financial Literacy, Financial Inclusion and the Role of innovation on the performance of MSMEs in Pekanbaru City. This research is a quantitative research with sampling method using simple random sampling method. The sample used was 100 SMEs in Pekanbaru City. The data source used in this study is primary data in the form of a questionnaire. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS version 21. The results of the study show that partially, the variables Financial Literacy and the Role of Innovation have a significant effect on the performance of SMEs. Meanwhile, the Financial Inclusion variable has no significant effect on MSME performance.*

Keywords :*Financial Literacy; Financial Inclusion; Role of Innovation and MSME Performance*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak lepas dari peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran penting dan krusial. Dalam hal ini UMKM memainkan perannya, diantaranya yaitu dalam mengurangi pengangguran. UMKM telah berperan aktif menyerap tenaga kerja, yang secara tidak langsung mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Sebagai salah satu sumber kekuatan ekonomi negara, kehadiran UMKM sangatlah penting dalam menyumbang Produk Domestik Bruto disetiap negara serta berperan besar dalam menyerap tenaga kerja.

Walaupun UMKM memiliki jumlah yang banyak dan memiliki kontribusi yang besar, namun masih terdapat beberapa tantangan dan masalah yang di hadapi oleh UMKM di Kota Pekanbaru, terkait Kinerja pelaku UMKM itu sendiri. Kinerja UMKM adalah sebuah tingkat keberhasilan seseorang dalam pencapaian atas apa yang telah dikerjakannya yang mencerminkan penjualan, permodalan, jumlah karyawan, pangsa pasar, serta laba yang terus bertumbuh. (Wahyudiati, dkk 2018). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyadi (2007) bahwa kinerja merupakan kesuksesan individu, kelompok, maupun suatu organisasi dalam melaksanakan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui tindakan yang dikehendaki. Menurut Samir (2011) mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan merupakan keterampilan yang dimiliki pengelola usaha dalam mengambil tindakan dengan konsekuensi yang bisa diterima.

Tantangan dan masalah yang di hadapi oleh UMKM di Kota Pekanbaru, baik itu secara internal maupun secara eksternal. Dilihat dari secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan terkait modal, penurunan pangsa pasar, lemah dalam pengambilan keputusan terkait pengawasan pengelolaan keuangan. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti: persoalan pemasaran dan produk mereka secara luas, sulitnya memperoleh kredit bank, dan kurangnya pembinaan terhadap pelaku UMKM. Kendala ini terjadi hampir terjadi pada seluruh UMKM yang ada di kota Pekanbaru. Sementara itu, jumlah UMKM kota Pekanbaru terus bertambah setiap tahunnya (Arlita, dkk 2022).

Tabel 1.1**Jumlah UMKM Di Kota Pekanbaru**

Tahun	Jenis UMKM	Jumlah
2018	Mikro	8.717
	Menengah	816
	Kecil	2.620
2021	Mikro	10.770
	Menengah	151
	Kecil	2.718

Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Provinsi Riau, 2021

Diketahui pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa peningkatan signifikan terjadi pada jumlah usaha mikro pada tahun 2021. Namun, untuk usaha menengah tidak mengalami peningkatan apapun. Hal ini memiliki indikasi bahwa UMKM di kota pekanbaru perjalanan pangsa pasar pada usahanya masih belum berkembang dengan baik. Secara spesifik melihat perkembangan UMKM di Kota Pekanbaru saat ini sudah mulai banyak yang hadir di dunia bisnis, terbukti bahwa sudah banyak UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi Kota Pekanbaru sebanyak 105.445 pelaku UMKM. Hal tersebut memiliki makna bahwa sudah banyak UMKM yang mau memulai berbisnis untuk menambah penghasilan mereka.

UMKM di Kota Pekanbaru menjadi perhatian karena, sudah banyak UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi (diskop). Namun, yang menarik adalah apakah dengan banyaknya UMKM yang terdaftar tersebut, pelaku UMKM telah memiliki pengetahuan atau tidak. Apakah mereka sudah tahu bagaimana mengelola keuangan UMKM dan bagaimana UMKM akan mengelola usahanya, karena pada umumnya UMKM membuka usaha hanya ingin mendapatkan keuntungan saja namun, tidak memikirkan bagaimana untuk mengelola usaha tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan dan bertahan lama (Salsabila, 2021). Dengan begitu menguji pengetahuan mereka terkait pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM Kota Pekanbaru bisa mengembangkan usaha mereka. Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja UMKM khususnya di Kota Pekanbaru, diantaranya adalah literasi keuangan (Susilo dkk, 2022), inklusi keuangan (Yanti, 2019), dan inovasi (Susdiani, 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan mengolah data primer, yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden. Kemudian dianalisis dengan program Statcal Program for Social Science (SPSS) versi 21. Sehingga memperoleh data dan hasil yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan dalam meneliti pada

Lokasi dari penelitian yang akan dilakukan adalah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berada di Kota Pekanbaru. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 105.445 pemilik UMKM dan UMKM yang tersebar yang berada di Kota Pekanbaru. Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi populasi yang besar membuat peneliti tidak akan mempelajari/meneliti dari populasi yang ada, sebagai contohnya seperti keterbatasan dana dari peneliti, tenaga serta waktu, maka peneliti dapat mengambil penelitian dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel dalam

penelitian ini adalah ialah seluruh dari pelaku UMKM yang berada Di Kota Pekanbaru yang di ambil menggunakan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Field Research, dikumpulkan melalui kuesioner dengan mengajukan daftar pertanyaan yang sudah disusun rapi, terstruktur, dan tertulis kepada responden untuk diisi menurut pendapat pribadi sehubungan dengan masalah yang diteliti dan kemudian untuk tiap jawaban diberikan nilai (score). Operasional penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan google form. Library research yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian. dan Mengakses website dan situs-situs yaitu metode ini digunakan untuk mencari website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarlang langsung kepada responden yang berada di Kota Pekanbaru. Dalam penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan Angket dan Googleform untuk mempermudah peneliti dalam menjangkau responden yang sulit ditemui. Proses dalam penyebaran Googleform menggunakan Simple Random Sampling yaitu dengan cara peneliti mengirim link kuesioner kepada saudara, grup WhatsApp, Instagram, dan teman terdekat. Fungsi dari teknologi Googleform itu sendiri adalah sebagai media penyebaran yang berguna untuk membantu mengirim survey atau mengumpulkan informasi yang mudah dengan cara yang efisien.

Berdasarkan Pada analisis data ini, peneliti akan membahas mengenai hasil dari pengujian yang terdiri dari : analisis deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas kemudian dilanjutkan dengan Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas lalu Uji Regresi Linear Berganda, Uji Parsial dan Uji Determinasi Koefisien. Seluruh analisis tersebut menggunakan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 21 untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	14,0	35,0	28,470	4,7577
X2	100	16,0	35,0	28,480	4,6155
X3	100	17,0	35,0	29,160	4,0644
Y	100	18,0	44,0	36,180	5,1667
Valid N (listwise)	100				

Sumber : data diolah penulis, 2023

Tabel 3.2 Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,464	0,1966	Valid
	X1.2	0,830	0,1966	Valid
	X1.3	0,873	0,1966	Valid
	X1.4	0,682	0,1966	Valid
	X1.5	0,851	0,1966	Valid
	X1.6	0,411	0,1966	Valid
	X1.7	0,800	0,1966	Valid
Inklusi Keuangan	X2.1	0,723	0,1966	Valid
	X2.2	0,717	0,1966	Valid
	X2.3	0,738	0,1966	Valid
	X2.4	0,659	0,1966	Valid
	X2.5	0,878	0,1966	Valid
	X2.6	0,830	0,1966	Valid

	X2.7	0,482	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.1	0,406	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.2	0,463	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.3	0,746	0,1966	<i>Valid</i>
Peran Inovasi	X3.4	0,745	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.5	0,801	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.6	0,653	0,1966	<i>Valid</i>
	X3.7	0,849	0,1966	<i>Valid</i>
	Y.1	0,836	0,1966	<i>Valid</i>
	Y.2	0,769	0,1966	<i>Valid</i>
	Y.3	0,590	0,1966	<i>Valid</i>
Kinerja UMKM	Y.4	0,768	0,1966	<i>Valid</i>
	Y.5	0,844	0,1966	<i>Valid</i>
	Y.6	0,750	0,1966	<i>Valid</i>
	Y.7	0,497	0,1966	<i>Valid</i>
	Y.8	0,713	0,1966	<i>Valid</i>
	Y.9	0,312	0,1966	<i>Valid</i>

Sumber : data diolah penulis, 2023

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur (Esi Rosita dkk, 2021). Adapun kriteria penilaian uji validitas yaitu dengan melihat nilai R hitung > R tabel, dapat dilihat Tabel hasil uji validitas pada tabel 4.3 bahwa variable X1,X2,X3 dan Y bahwa setiap butir pernyataan dapat dikatakan valid, karena T hitung lebih besar dari t tabel.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

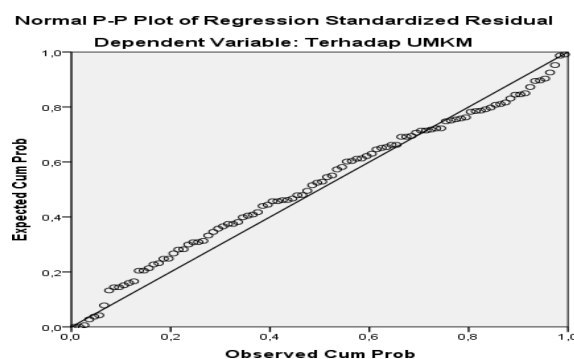
Variabel	Cronbach's Alpha	N Of Item	Keterangan
X1	0,834	7	<i>Reliabel</i>
X2	0,821	7	<i>Reliabel</i>
X3	0,798	7	<i>Reliabel</i>
Y	0,760	9	<i>Reliabel</i>

Sumber : data diolah penulis, 2023

Uji reliabilitas ialah uji yang bertujuan untuk mengetahui atau melihat apakah kuisioner memiliki konsistensi jika pengukuran pada kuisioner tersebut dilakukan secara berulang ulang. Pada Tabel 4.4 uji reliabilitas kuisioner yang telah disebar oleh peneliti, bahwa X1,X2,X3 dan Y dapat dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha > 0.60, Pada Hasil Uji Reliabilitas X1 kuisioner didapatkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,834 > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel

Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak, Model Regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal, dapat dideteksi menggunakan Grafik normal *P-P Plot of Regression*.

Gambar 3.1 Uji Normalitas

Pada Gambar 3.1 terdapat grafik Normal *P-P Plot Of Regression* bisa diketahui bahwa penyebaran data mengikuti sumber garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3.4**Kolmogorov-Smirnov**

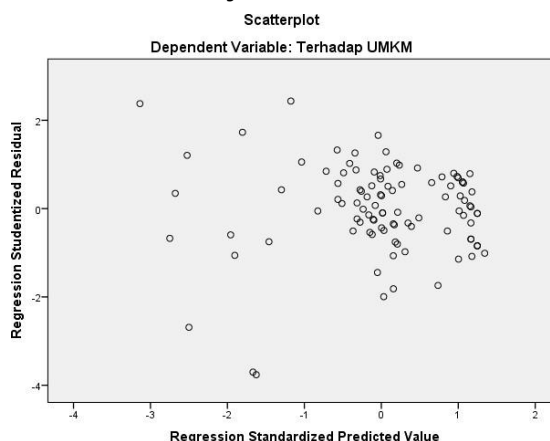
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Coefficients
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,11921891
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,056
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : data diolah penulis, 2023

Pada Tabel 3.4 terdapat hasil uji dari Kolmogorov-Smirnov bisa diketahui nilai nya sebesar 0,200 maka hal tersebut dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 3.2 Uji Heteroskedastisitas

Dilihat pada gambar 3.2 dapat dikatakan bahwa sebaran data menyebar diatas dan dibawah atau berada disekitar angka nol, Dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal jika data mengikuti garis diagonal.

Tabel 3.5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,332	1,439		3,706	,000
	X1	-,064	,092	-,154	-,691	,492
	X2	-,074	,094	-,174	-,788	,433
	X3	,034	,068	,071	,501	,618

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas tahun 2018 realisasi Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Untuk Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser variabel independen harus di regresikan dengan variabel absolute residual (ABS_RES) dengan kriteria pengujian yaitu, jika nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Maka dapat dilihat pada variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Signifikansi 0,492 > 0,05 maka pada variabel Literasi Keuangan dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, pada variabel Inklusi keuangan yaitu 0,433 > 0,05 juga disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan untuk variabel Peran Inovasi 0,618 > 0,05 maka pada variabel Peran Inovasi juga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada 3 variabel yaitu Literasi Keuangan,

Inklusi Keuangan juga Peran Inovasi, memiliki nilai Signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Toleransi nya. Jika nilai VIF < 10 dan Toleransi $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3.6 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6,350	2,366			2,684	,009	
	X1	,347	,152	,319		2,284	,025	,194 5,142
	X2	,074	,155	,066		,475	,636	,199 5,031
	X3	,613	,112	,482		5,450	,000	,485 2,061

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah penulis, 2023

Dapat dilihat pada Tabel 4.7 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas yang mana kriteria pengujian untuk uji multikolinearitas ialah, jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Melihat hasil pada Tabel 4.4 didapatkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki Nilai *Tolerance* 0,194 dan VIF 5,142 selanjutnya pada variabel Inklusi Keuangan memiliki Nilai *Tolerance* 0,199 dan VIF 5,031 kemudian pada variabel Peran Inovasi didapatkan nilai *Tolerance* 0,485 dan VIF 2,061. Pada rincian sebelumnya dapat dikatakan bahwa Asumsi Multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

Tabel 3.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6,350	2,366		2,684	,009
	X1	,347	,152	,319	2,284	,025
	X2	,074	,155	,066	,475	,636
	X3	,613	,112	,482	5,450	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah penulis, 2023

Untuk mengetahui hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat melalui nilai koefisien regresi untuk variabel independen, Maka untuk perhitungan analisis persamaan regresi : $6,350 + 0,347X_1 + 0,074X_2 + 0,613X_3$

1. Dapat dilihat pada Tabel 4.8, Nilai Constant = 6,350 yang mana dapat diartikan jika variabel

Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Peran Inovasi bernilai 0, Maka efek terhadap UMKM bernilai 6,350.

2. Lalu dilihat pada Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai koefisien 0,347 dapat diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan variabel Literasi Keuangan ada kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada (Y) Terhadap UMKM sebesar 0,347.
3. Untuk Variabel Inklusi Keuangan jika memiliki nilai sebesar 0,074 diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan variabel Inklusi keuangan ada kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada (Y) Terhadap UMKM sebesar 0,074.
4. Selanjutnya pada Nilai Koefisien Variabel Peran Inovasi bernilai 0,613 diartikan jika variabel independen lainnya memiliki nilai tetap dan variabel Peran Inovasi ada kenaikan 1% maka akan menyebabkan kenaikan pada (Y) Terhadap UMKM sebesar 0,613.

Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t atau biasa disebut Uji Hipotesis guna mengetahui sejauh mana pengaruh dari sebuah variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t memiliki kriteria pengujian, dengan membanding nilai t hitung dengan T tabel juga dengan menilai melalui nilai signifikan pada hasil uji t. Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3.8
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	6,350	2,366		2,684	,009
	X1	,347	,152	,319	2,284	,025
	X2	,074	,155	,066	,475	,636
	X3	,613	,112	,482	5,450	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data diolah penulis, 2023

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM
Penentuan T tabel pada signifikansi 5% dengan $df = n - k - 1 : \alpha/2$, maka menjadi $df = 100 - 3 - 1 = 96$ didapat nilai signifikansi sebesar 1,984. Melihat pada hasil Uji t. Maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai t hitung > t tabel yaitu, sebesar $2,284 < 1,984$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 Ditolak dan H_a Diterima. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara Signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM.
2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM
Penentuan T tabel pada signifikansi 5% dengan $df = n - k - 1 : \alpha/2$, maka menjadi $df = 100 - 3 - 1 = 96$ didapat nilai signifikansi sebesar 1,984. Melihat pada hasil Uji t. Maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai t hitung < t tabel yaitu, sebesar $0,475 < 1,984$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan begitu kesimpulannya ialah berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan tersebut, dapat dikatakan bahwa variabel Inklusi Keuangan tidak berpengaruh secara Signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM.
3. Pengaruh Peran Inovasi Terhadap Kinerja UMKM
Penentuan T tabel pada signifikansi 5% dengan $df = n - k - 1 : \alpha/2$, maka menjadi $df = 100 - 3 - 1 = 96$ didapat nilai signifikansi sebesar 1,984. Melihat pada hasil Uji t. Maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai t hitung > t tabel yaitu, sebesar $5,450 > 1,986$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu dapat

disimpulkan bahwa variabel Peran Inovasi berpengaruh secara Signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien regresi yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 3.9
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,636	,624	3,1676
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : data diolah penulis, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Adjusted R square sebesar 0,624 yang artinya bahwa ketiga variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan peran inovasi memiliki pengaruh sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan peran inovasi terhadap kinerja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Literasi Keuangan berpengaruh secara Signifikan terhadap kinerja umkm dikota pekanbaru. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan, maka akan semakin tinggi pula kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Pelaku UMKM di kota pekanbaru telah mengetahui dasar pembukuan kas keluar masuk, yang berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Inklusi Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja umkm di kota pekanbaru. Artinya pelaku UMKM di kota pekanbaru tidak mendapatkan modal dari lembaga keuangan atau pihak bank melainkan menggunakan modal dari biaya pribadi, iuran bersama ataupun didukung dana dari keluarga. Peran Inovasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja umkm dikota pekanbaru. Artinya, UMKM di kota pekanbaru telah memahami proses inovasi dalam menggunakan metode produksi yang tepat, yang berdampak pada peningkatan kinerja UMKM di kota pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut ,Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan pengisian kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan responden mengisi kuesioner dengan tidak bersungguh-sungguh sehingga akan berdampak pada data. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Peran Inovasi yang memiliki pengaruh sebesar 62,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut : Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan tambahan metode selain kuesioner agar memperoleh hasil yang objektif, misalnya melalui wawancara. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen seperti teknologi finansial, yang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kepada pemilik UMKM akan lebih baik jika dapat meningkatkan literasi keuangan dengan tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki, agar dapat mengelola keuangan usaha yang dijalankan dengan baik dan efisien serta, memiliki keunggulan dalam persaingan global. Disamping itu juga perlu inklusi keuangan, pelaku UMKM harus lebih proaktif dalam

mencari tahu mengenai informasi terkait produk dan layanan jasa keuangan. Agar dapat mempermudah dan pemanfaatan akses lembaga jasa keuangan melalui digital atau internet. Dan melakukan Inovasi pada ide-ide kreatif yang meliputi menciptakan produk baru, melakukan proses baru, serta memperkenalkan produk melalui pemasaran dan mengupgrade organisasi yang lebih baru. karena ketiga variabel ini dapat meningkatkan kinerja UMKMnya. Bagi pemerintah kota Pekanbaru, bahwa diharapkan pihak pemerintah khususnya dinas koperasi dan UMKM di kota Pekanbaru, sebaiknya harus lebih aktif dan secara merata dalam melakukan sosialisasi serta edukasi kepada UMKM Kota Pekanbaru mengenai pentingnya literasi keuangan, inklusi keuangan dan peran inovasi dalam meningkatkan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlita, D. S., & Lawita, N. F. (2022). Pengembangan dan Keuntungan Basis Data Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Dinas Koperasi Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2177-2185.
- Ghozali, Imama. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Cetakan IX. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtiyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Ibor, B. I., Offiong, A. I., & Mendie, E. S. (2017). Financial inclusion and performance of micro, small and medium scale enterprises in Nigeria. *International Journal of Research Granthaalayah*, 5(3), 104–122.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Iqbal, A., & Yuliandari, N. K. (2019). Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mendukung Banyuwangi sebagai Kota Tujuan Wisata. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i2.3023>
- Rodiah, S., & Suriyanti, L. H. (2022). Determinan Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Pekanbaru Kota. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 297-309.
- Salsabila, D. R. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Kupang* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Santhi, N. H., & Affandi, Y. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm)(Studi Kasus Pada UKM Tenun Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 52-65.
- Saputra, R. H., Baba, J. A., & Siregar, G. Y. K. S. (2018). Penilaian kinerja dosen menggunakan modifikasi skala likert dengan metode simple additive weighting. *Explore: Jurnal Sistem Informasi dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia dan Informatika)*, 9(1).
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukriani, N. (2022). Pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Kinerja Usaha Pelaku UMKM Kuliner di Kota Pekanbaru. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 1(2), 64-71.

- Sulistiyo, A., Putranto, A., & Hartiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, Dan Akses Pemasaran Terhadap Kinerja UMKM Di Kabupaten Wonosobo. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(1), 97-113.
- Susdiani, L. (2020). Analysis The Influence Of Innovations To Micro, Small, And Medium Enterprise Performance Of Creative Industry In Padang City. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 450-465.
- Susilo, .J., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1-10.
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).

Pengaruh *Total Asset Turn Over* Komite audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Consumer Non - Cyclical* Di BEI Periode 2020-2022

Daini Iktivar Widya Pangesti¹ Dedy Djefris² Josephine Sudiman³

¹Politeknik Negeri Padang -¹dainiiktivarwp@gmail.com

-²dedy.djefris@gmail.com

-³jsudiman@pnp.ac.id

Abstrak— The aim of this research is to examine the impact of total asset turnover, audit committee, and institutional ownership on financial performance. The study utilizes a quantitative approach, employing secondary data sourced from the *idx.co.id* website. The research targets companies in the consumer non-cyclical sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Purposive sampling is employed, resulting in a sample size of 47 companies. Data analysis is carried out using the SPSS v.26 software, employing the multiple linear regression analysis method. The findings reveal a positive correlation between total asset turnover and financial performance, while the audit committee has a negative influence on financial performance. Additionally, institutional ownership positively impacts financial performance. When analyzed collectively, total asset turnover, audit committee, and institutional ownership collectively influence financial performance.

Keywords — *Total Asset Turnover, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Asset.*

1. PENDAHULUAN

Dalam periode globalisasi yang berlangsung sekarang, perkembangan teknologi yang cepat dan kemajuan telah menciptakan lingkungan persaingan yang sangat intens di sektor industri. Sebagai akibat dari persaingan ini, perusahaan merasa perlu untuk secara terus-menerus meningkatkan kinerjanya, karena para investor memandang perusahaan sebagai faktor kunci dalam penilaian suatu perusahaan (Rahmawati et al., 2017). Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk mencapai profitabilitas yang dapat dinilai melalui performa finansial perusahaan, dengan tujuan memastikan kelangsungan usahanya.

Seluruh negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia tengah, saat ini menghadapi pandemi COVID-19. Krisis kesehatan global ini telah memiliki konsekuensi yang signifikan pada beragam sektor industri, terutama dalam konteks ekonomi. Banyak perusahaan telah menghadapi kesulitan finansial dan bahkan mengalami kegagalan usaha sebagai akibat dari pandemi ini. Perusahaan dalam sektor *consumer non-cyclical*, yang juga dikenal sebagai produsen atau distributor barang dan jasa primer, berfokus pada produk dan layanan yang permintaannya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi pertumbuhan ekonomi. Secara *year to date* (ytd), sektor *consumer non-cyclical* mencatat penurunan sebesar 11,26%, angka ini merupakan yang terendah setelah sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Situasi yang terjadi disebuah PT Sentral Food Indonesia Tbk, sebuah perusahaan produsen makanan, mengalami penurunan signifikan dalam pendapatan mereka, berkisar antara 25% hingga 50%, serta mengalami penurunan laba bersih lebih dari 75% pada tanggal 30 Juni 2020 dibandingkan di 2019. Penurunan ini terjadi sebagai akibat dari kenaikan harga bahan baku.

Menurut (Brigham & Hounson, 2001), didirikannya suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar memberi manfaat bagi para pemegang saham dapat meningkatkan kekayaannya. (Ermayanti, 2009) menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah refleksi dari situasi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan bantuan instrumen analisis keuangan untuk mengevaluasi situasi keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu, mencerminkan tepat atau kurang tepat kinerja perusahaan tersebut. Pengukuran ini umumnya dilakukan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Penelitian menurut (Dewi et al., 2019) menunjukkan bahwa ROA adalah indikator yang paling signifikan dalam Menguraikan

elemen-elemen yang memengaruhi kinerja perusahaan. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA yang dapat dihitung dengan memperbandingkan keuntungan *neto* perusahaan dengan total nilai asetnya. Oleh karena itu, mencapai laba yang besar adalah salah satu indikasi kinerja yang baik, karena laba bisnis, yang juga dikenal sebagai keuntungan bisnis, merupakan salah satu tujuan utama dalam operasi perusahaan.

Menurut (Sawir, 2005), *Total Asset Turnover* (TATO) mengindikasikan sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset-asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Adanya komite audit sangat vital untuk kelangsungan perusahaan, karena mereka memiliki akses yang lebih mudah untuk mengawasi semua aspek pengendalian dalam perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk membangun sistem komunikasi yang baik antara berbagai pihak dalam perusahaan, seperti yang disarankan oleh (Effendi, 2016). Dalam perspektif (Sugiarto, 2009), struktur kepemilikan saham mengacu pada proporsi bagian atau persentase dari total saham yang dimiliki oleh para investor eksternal dan pihak dalam (*insider*) suatu perusahaan. Kepemilikan institusional merujuk pada entitas atau organisasi yang memegang saham dalam perusahaan dan mempunyai tanggung jawab dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dengan kepemilikan institusional yang signifikan, potensial terjadi penurunan perilaku *opportunistic* dari manajer perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost*) yang seringkali dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut teori Agen, yang juga dikenal sebagai Agency Theory, yang diajukan oleh (Jensen & Meckling, 1976) Perusahaan diartikan sebagai serangkaian kontrak yang disetujui antara pemilik dan manajemen, dengan maksud mengelola serta mengawasi sumber daya jalannya kinerja sebuah perusahaan. Permasalahan terkait kepentingan sering timbul antara pemilik (prinsipal) dan agen (manager) sebab agen sendiri berperilaku sesuai dengan keinginannya tanpa memikirkan kepentingan utama yang akan dicapai (Andriani, Ananto, Fitri, et al., 2023). Akibat dari konflik kepentingan ini, biaya agensi dapat meningkat. Sebagai agen, manajer memiliki tanggung jawab moral untuk bertindak demi keuntungan maksimal sesuai dengan kesepakatan kontrak dengan pemilik termasuk penerimaan kompensasi yang adil. Menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang efektif dalam sebuah organisasi bisa berperan secara positif dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Selain itu, jangka panjangnya, ini dapat memberikan nilai tambahan bagi semua pihak yang terlibat dalam Perusahaan (Andriani, Ananto, Zahara, et al., 2023).

Menurut teori persinyalan, manajemen perusahaan melakukan tindakan yang disebut sinyal atau isyarat. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan membantu investor dengan memberikan indikasi tentang bagaimana manajemen melihat prospek yang menguntungkan. Dengan begitu, investor dapat menghindari menjual saham mereka atau mengumpulkan modal baru dengan metode yang berbeda (Brigham & Hounson, 2001). Menurut pandangan teori persinyalan, informasi memegang peran sentral dalam keputusan investasi, dan oleh karena itu, perusahaan yang menyediakan informasi yang lebih komprehensif dan relevan dinilai lebih tinggi oleh para investor (Fitri et al., 2023). Menurut prinsip ini, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dengan sengaja menyediakan calon investor dengan informasi yang mendalam. Ini membantu perusahaan meningkatkan nilai mereka melalui informasi yang relevan yang mencerminkan kualitasnya (Andriani et al., 2022).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan yang bersifat kuantitatif dalam metode studi kausal. Tujuan dari penelitian kausal ini adalah untuk mengidentifikasi dan menilai faktor-faktor seperti *total asset turnover*, komite audit, dan kepemilikan institusional dalam hubungannya dengan rasio profitabilitas salah satunya kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan (ROA). Menurut (Herviani & Febriansyah, 2016) Informasi yang digunakan diperoleh dari data sekunder, yang mengacu pada informasi yang telah ada sebelum penelitian dimulai, seperti buku-buku, tulisan ilmiah, dan dokumen. Adapun data yang dipakai dapat diperoleh dari IDX Annual Statistic 2020. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor tertentu dan kinerja keuangan perusahaan. Data penelitian tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana informasi terkait yang akan dijadikan variabel diperoleh dari sumber data sekunder tersebut serta menekankan perhatian terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang bersifat stabil dalam jangka waktu tahun 2020 hingga 2022.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah dikumpulkan

selanjutnya diperoleh melalui proses dokumentasi yang terfokus pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2022. Informasi ini dapat diakses melalui situs web resmi BEI alamatnya <http://www.idx.co.id/>. Penelitian ini difokuskan pada 114 perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut. Tahun 2020 dijadikan sebagai dasar penelitian. Untuk sampel penelitian, dipilih 47 perusahaan dari total 114 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2020-2022. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mempertimbangkan ketersediaan data dan pedoman kriteria yang telah ditetapkan:

Table 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor <i>consumer non-cyclicals</i> selama periode 2020 hingga 2022.	114
2	Perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut di BEI periode 2020-2022	(31)
3	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2020-2022	(33)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah periode 2020-2022	(3)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria selama setahun		47
Jumlah keseluruhan perusahaan yang memenuhi syarat selama periode penelitian (3 tahun)		141

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan analisis data yang terstruktur dalam tiga tahap, termasuk analisis deskriptif, pemeriksaan asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Data dari setiap variabel yang dimanfaatkan dalam penelitian dipresentasikan melalui penggunaan analisis statistik deskriptif. Variabel-variabel tersebut mencakup Total Asset Turnover (TATO), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), dan Return On Asset (ROA).

Table 2 Hasil Analisis Deskriptif Sektor Consumer Non-Cyclicals Statistics

	Total Asset Turnover	Komite Audit	Kepemilikan Institusional	Return On Asset
N Valid	141	141	141	141
Missing	0	0	0	0
Mean	1.2130	.7785	.6603	.0870
Median	1.0800	.6700	.7600	.0700
Std. Deviation	.77596	.20809	.25014	.06280
Minimum	.01	.33	.00	.00
Maximum	3.71	1.00	.97	.35

Sumber: *Output SPSS (Data diolah Penulis, 2023)*

Beberapa penjelasan yang dapat diberikan dari hasil statistik deskriptif pada tabel 2 sebagai berikut:

- Total Asset Turnover (TATO)**
Berdasarkan statistik deskriptif pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, jumlah sampel yang diteliti dari sektor ini selama periode penelitian sebanyak 141 sampel. Nilai rata-rata (*mean*) total asset turnover penelitian yaitu 1,2130 serta nilai tengah (*median*) yaitu 1,08000 dengan range nilai antara 0,01-3,71 dan nilai standar deviasi sebesar 0,77596.
- Komite Audit**
Berdasarkan statistik deskriptif pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, jumlah sampel yang diteliti dari sektor ini selama periode penelitian sebanyak 141 sampel. Nilai rata-rata (*mean*) komite audit penelitian yaitu 0,7785 serta nilai tengah (*median*) yaitu 0,6700 dengan range nilai antara 0,33-1,00 dan nilai standar deviasi sebesar 0,20809.
- Kepemilikan Institusional**
Berdasarkan statistik deskriptif pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*, jumlah sampel yang diteliti dari sektor ini selama periode penelitian sebanyak 141 sampel. Nilai rata-rata (*mean*) kepemilikan institusional penelitian yaitu 0,6603 serta nilai tengah

(median) yaitu 0,6700 dengan range nilai antara 0,00-0,97 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25014.

d. *Return On Asset*

Berdasarkan statistik deskriptif pada perusahaan sektor *consumer non-cylical*s, jumlah sampel yang diteliti dari sektor ini selama periode penelitian sebanyak 141 sampel. Nilai rata-rata (*mean*) *return on asset* penelitian yaitu 0,0870 serta nilai tengah (median) yaitu 0,0700 dengan range nilai antara 0,00-0,35 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06280.

Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian mencakup pemeriksaan untuk uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta pemeriksaan uji autokorelasi. Penjelasannya dapat dilihat dibawah ini:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai apakah data regresi mengikuti distribusi yang normal atau tidak. Dalam rangka mendapatkan informasi tersebut, dalam penelitian ini menerapkan metode analisis uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Table 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10828203
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.038
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS* (Data diolah Penulis, 2023)

Hasil pengujian dalam Tabel 3 di atas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* mengindikasikan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi melebihi atau berada diatas 0.05, dengan demikian dibuat kesimpulan bahwa data tersebut mengikuti pola terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas atau independen dalam model regresi.

Table 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Modal	Tolerance	VIF
1 Total Asset Turnover	.853	1.173
Komite Audit	.900	1.111
Kepemilikan Institusional	.926	1.080

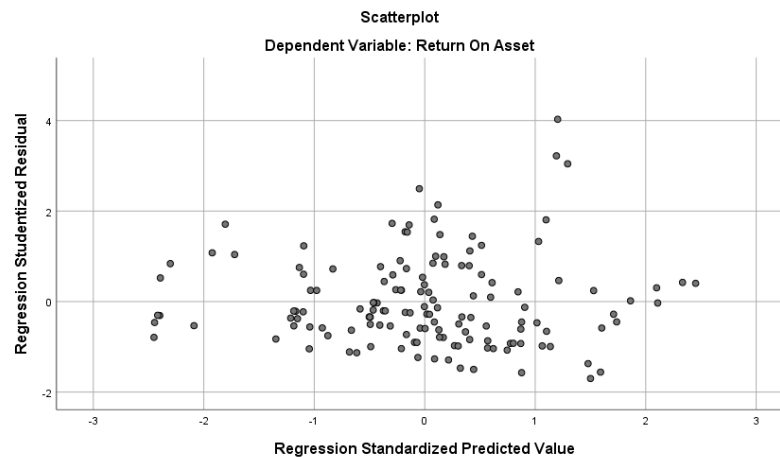
Sumber: *Output SPSS* (Data diolah Penulis, 2023)

Dari data dalam Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover*, nilai tolerance adalah 0,853 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,173 < 10,00. Untuk variabel *Komite Audit*, nilai tolerance adalah 0,900 > 0,10 dan nilai VIF adalah 1,111 < 10,00. Sedangkan untuk variabel *Kepemilikan Institusional* Toleransi memiliki nilai 0,926, yang melebihi 0,10, dan VIF memiliki nilai 1,080, yang berada di bawah 10,00. Dengan demikian dibuat, kesimpulannya adalah bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas dalam dataset ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengevaluasi apakah model regresi mengalami variasi varian yang tidak merata antara data residual pada berbagai observasi. Metode pengujian ini melibatkan penggunaan grafik *scatter plot* untuk mengidentifikasi adanya tanda-tanda heteroskedastisitas dalam data.

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Ilustrasi yang diberikan dilihat pada Gambar 1 diatas, titik-titik yang tersebar secara acak tidak membentuk pola konsisten atau teratur. Informasi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai datanya merata diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. Oleh karena itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak ada adanya heteroskedastisitas dalam data.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam data. Metode yang digunakan untuk ini adalah uji Durbin Watson, Ini mengacu pada perbandingan antara nilai "d" dengan nilai "dL" (batas bawah) dan "dU" (batas atas) dari tabel Durbin-Watson digunakan untuk mengevaluasi keberadaan autokorelasi.

Table 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.375	.356	.05043	1.922

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover Komite Audit, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: *Output SPSS* (Data diolah Penulis, 2023)

Pengujian autokorelasi yang dihasilkan dengan menggunakan metode perhitungan Durbin Watson disajikan dalam Tabel 5. Nilai Durbin Watson (d) dalam model regresi adalah 1,922, dan hasil ini dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% dalam tabel Durbin Watson. Jumlah sampel (N) adalah 141, dan terdapat 3 variabel independen (K). Batas atas pada tabel Durbin Watson (dU) adalah 1,768, serta perbedaannya dengan nilai 4-dU adalah 2,231. Hasil perbandingan ini sesuai dengan rumus $dU < d < 4-dU$, yang berarti $1,922 < 1,768 < 2,231$. Oleh karena itu, karena nilai d berada di antara dU dan (4-dU), dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam data.

Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model statistik dampak pada kasus ini, Total Asset Turnover (X1), Komite Audit (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3), memengaruhi variabel dependen tunggal, yaitu kinerja keuangan (Y). Dalam teks berikut, tersaji hasil dari analisis regresi linear berganda:

Table 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,072	0,000	-
Total Asset Turnover (X1)	0,007	0,029	Signifikan
Komite Audit (X2)	-0,019	0,078	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional (X3)	0,033	0,000	Signifikan

Sumber: *Output* SPSS (Data diolah Penulis, 2023)

Dari data yang tercantum dalam Tabel 6, dapat diidentifikasi persamaan regresi linear berganda berikut:

$$Y = 0,072 + 0,007 X1 + (-0,019 X2) + 0,033 X3$$

Rumus ini adalah keterangan persamaan diatas sebagai berikut:

- Y = Kinerja Keuangan
 X1 = Total Asset Turnover
 X2 = Komite Audit
 X3 = Kepemilikan Institusional

b. Uji T (Uji Parsial)

Table 7 Hasil Uji T

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,072	6,590	0,000	-
Total Asset Turnover (X1)	0,007	2,313	0,029	Signifikan
Komite Audit (X2)	-0,019	-1,775	0,078	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional (X3)	0,033	3,692	0,000	Signifikan

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas dimana melalui *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa dalam konteks sampel penelitian ini, kinerja keuangan yang diukur menggunakan (ROA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,029 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,313. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Total Asset Turnover memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan yang diperoleh dari data yang terdaftar di (BEI) di sektor *consumer non-cyclicals* selama jangka waktu periode 2020-2022. Ketika perputaran aset perusahaan semakin tinggi, itu mengindikasikan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola asetnya dan menghasilkan penjualan yang lebih besar. Total asset turnover yang memiliki pengaruh signifikan menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan aset-asetnya secara optimal untuk meningkatkan pendapatan, dan akibatnya, menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini juga memastikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menjalankan operasionalnya dengan baik dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan yang juga ditemukan dalam studi sebelumnya oleh Indra Widjaja, (2019), berpendapat bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) di perusahaan manufaktur.

Dalam konteks sampel penelitian ini, pengaruh Komite Audit (KA) pada kinerja keuangan memakai ROA, menunjukkan bahwa nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,078 adalah signifikan dengan nilai t_{tabel} -1,775. Namun, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Hasil ini memperlihatkan bahwa hanya memiliki jumlah anggota komite audit yang cukup tidak cukup untuk memastikan efektivitas mereka dalam mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak disetujui atau tidak diterima. Temuan dalam penelitian ini serupa dengan hasil yang ditemukan oleh (Widyati, 2013) dan penelitian lain juga sama yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2017).

Pengaruh yang ditimbulkan oleh kepemilikan institusional (KI) pada kinerja keuangan yang diukur memakai ROA menunjukkan bahwa dalam konteks sampel penelitian ini, kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai yang sangat signifikan sebesar 0,000, sementara nilai t_{tabel} sebesar 3,692. Temuan ini memberi dukungan kepada konsep dalam teori agensi yang menyatakan bahwa posisi kepemilikan oleh institusi-institusi finansial memiliki potensi untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ini

disebabkan oleh fakta bahwa kepemilikan saham mencerminkan otoritas atau kontrol yang dimiliki oleh seseorang atau suatu entitas atas orang lain atau situasi tertentu yang bisa digunakan untuk mendukung atau merugikan kinerja manajemen. Investor institusional memiliki kemampuan untuk memberikan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Hermiyetti & Erlinda, 2016) serta (Hermayanti & Sukartha, 2019). Temuan-temuan ini mendukung pandangan bahwa kepemilikan institusional secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja finansial perusahaan..

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai hubungan secara keseluruhan (simultan) antara variabel independen, yaitu *Total Asset Turnover*, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional, terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

Table 8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	3	.007	10.012	.000 ^b
	Residual	.090	137	.001		
	Total	.109	140			

Sumber: *Output SPSS* (Data diolah Penulis, 2023)

Di dalam Tabel 8 yang disediakan, dapat diamati bahwa nilai F adalah 10,012 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini mencerminkan situasi tersebut mengindikasikan bahwa nilai signifikansi $F < 0,05$, dan juga nilai F_{hitung} melebihi F_{tabel} , yakni $10,012 > 2,67$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) dari data yang diambil, variabel independen *Total Asset Turnover*, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

d. Uji Koefisien Determinan

Table 9
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.180	.162	.02556

Sumber: *Output SPSS* (Data diolah Penulis, 2023)

Di dalam Tabel 9 yang disajikan, terlihat bahwa tingginya atau meningkat pengaruh variabel independen, yaitu *Total Asset Turnover*, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional, terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel dependen, yaitu kinerja keuangan, dapat dapat kita ketahui bahwa dari nilai *Adjusted R square* sebesar 0.162. Nilai ini mengindikasikan bahwa sekitar 16,2% dari variasi dalam kinerja keuangan dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover*, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional, sedangkan sekitar 83,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor variabel yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Setelah menganalisis dan menguji data dalam penelitian ini, dibuatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti signifikan bahwa hipotesis pertama yang mengklaim, mengenai dampak terhadap pengaruh yang ditimbulkan *Total Asset Turnover* (TATO) pada kinerja keuangan perusahaan (ROA), benar. Hasil uji t sebelumnya yang terlihat di mana nilai t_{hitung} untuk masing-masing variabel kinerja keuangan kurang dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang berada diposisi dibawah nilai 0,05.
2. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Komite Audit (KI) tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas yang menggunakan (ROA). Hal ini disebabkan oleh tingkat signifikansi yang melebihi 0,05, seperti yang terlihat dari t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} dalam

penjelasan sebelumnya. Dibuat kesimpulan bahwa, Hipotesis kedua, mengklaim Komite Audit memiliki dampak yang berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, harus ditolak dengan kata lain tidak dapat diterima.

3. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berdampak secara signifikan pada rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan memakai pengukuran (ROA). temuan ini dapat diamati dari tingkat signifikansi yang berada diposisi dibawah nilai 0,05, seperti yang terlihat dari nilai t_{hitung} dalam hasil uji t yang lebih kecil dari t_{tabel} dalam penjelasan sebelumnya. Oleh karena itu, dibuat kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berdampak signifikan memengaruhi kinerja keuangan pada sebuah perusahaan, dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, W., Ananto, R. P., Fitri, W. N., & Aprila, D. (2023). Corporate Policy Strategy Based on Comparison of Financial Performance Due to the Impact of the Covid-19 Pandemic. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(1), 70–91. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i1.662>
- Andriani, W., Ananto, R. P., Rosalina, E., Fitri, W. N., & Aprila, D. (2022). Pandemi Covid-19 dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kebijakan Perusahaan Sektor Teknologi. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 54–61. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4701>
- Andriani, W., Ananto, R. P., Zahara, & Aprila, D. (2023). The Influence of Financial Literacy and Educational Background on the Financial Governance of Nagari Owned Enterprises. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 4(4), 742–754. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i4.928>
- Brigham, E., & Hounson, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 3(4), 473–480.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ermayanti, D. (2009). *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Fitri, W. N., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Performance of Infrastructure Companies Before and During the Covid-19. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 18(1), 114–123. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v18i1.22064>
- Hermayanti, L. G. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. 27, 1703–1734.
- Hermiyetti, & Erlinda, K. (2016). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, Dan Komite Audit Terhadap Transfer Pricing. *Media Riset Akuntansi*, Vol 6, No., 1–19.
- Herviani, V., & Febriansyah, A. (2016). Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(2), 19–27. <https://doi.org/10.34010/jra.v8i2.525>
- Indra Widjaja, S. A. D. (2019). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Asset Turnover, Asset Growth Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2013-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(2), 57–66. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v2i2.4829>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the af the Firm: Manajerial Bhavior, Agency Costs and Ownership Scructure. *Jurnal of Financial and Economic*, 3, 305–360.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan Corporate social responsibility Terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 2(2), 54–70.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Peussahaan*. Jakarta: PT Gramedi.
- Sugiarto. (2009). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Dan Nomor 1 Januari 2013* 1, 1.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Pada Perusahaan *Transportation Dan Logistic* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Ayu Silvia Rachmawati¹, Wira Ramashar², Rudi Syaf Putra³

¹Universitas Muhammadiyah Riau -¹ayusilvarahma@gmail.com

-²wiraramashar@umri.ac.id

-³rudisyafputra@umri.ac.id

Abstrak— *The goal of this study is for studying the factors that influence auditor switching rates at transport and logistics companies that are publicly listed on the Indonesia Stock Exchange throughout the course of the year 2017-2021. A total of thirteen transport and logistics companies were selected via the process of purposeful sampling to take part in this investigation as observation samples. This strategy is referred to as "quantitative research" in the academic world. In order to evaluate the hypotheses, the collected information is examined using SPSS version 27 and descriptive regression analysis. According to the findings of this study, auditor switching is not impacted by audit opinion, management change, KAP size, or financial distress.*

Keywords : *Auditor Switching, Audit Opinion, Management Change, KAP Size, Financial Distress.*

1. PENDAHULUAN

Auditor switching adalah Ada banyak alasan berbeda mengapa perusahaan memilih auditor atau perusahaan akuntan publik (KAP) sendiri. Prosedur pergantian auditor dapat dikategorikan sebagai wajib (peraturan wajib) atau sukarela (secara sukarela), tergantung pada keadaan. Indonesia merupakan salah satu dari sedikit negara di dunia yang mewajibkan perusahaan untuk menjalani transisi audit yang komprehensif. Pada tahun 2017, pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Penggunaan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Transaksi Keuangan sebagai bagian dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) Peraturan Keuangan Seri No.13. Peraturan ini diterbitkan sebagai bagian dari Peraturan Keuangan Seri No.13.

Pada tahun 2019, sejumlah kantor akuntan publik ternama di Indonesia diperkirakan akan mencapai tonggak sejarah pribadi dan profesional yang penting. Pada awal Agustus, dua KAP dikenakan sanksi administratif atas partisipasi mereka dalam rencana pemalsuan audit atas laporan keuangan tahunan yang diberikan oleh perusahaan publik. Laporan-laporan ini diajukan oleh perusahaan publik. Selain itu, ada informasi terkini yang menyebutkan salah satu emiten besar seperti PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA), PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA), atau PT Hanson International Tbk (MYRX) telah mengajukan pailit. PT Garuda Indonesia Tbk menyewa jasa Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea & Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan (Anggota BDO Internasional) dalam rangka melaksanakan audit atas catatan keuangan perseroan. Setelah beberapa lama, beliau memutuskan untuk melakukan konversi dari KAP lamanya ke KAP barunya, yang kini berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers (PwC) dan dikenal dengan nama KAP Tanudiredja Wibisana, Rintis & Associates. Perubahan ini terjadi setelah sekian lama. cnbcindonesia.com (2019) melaporkan bahwa KAP tersebut harus diperbarui karena catatan keuangan organisasi tidak memenuhi kriteria audit.

Pilihan untuk memindahkan auditor mungkin dipengaruhi oleh berbagai alasan, termasuk pandangan audit, kemajuan manajemen, metrik KAP, dan tantangan keuangan. Ketika menetapkan unsur-unsur yang mempengaruhi pertimbangan auditor, penting untuk mempertimbangkan sudut pandang auditor mengenai keandalan laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Hal ini karena auditor mempunyai kepentingan langsung terhadap keakuratan laporan keuangan. Temuan audit mungkin berdampak pada cara penyajian laporan keuangan; ketika temuan audit tidak menguntungkan, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan audit sendiri. Agar berhasil menarik investor untuk membeli saham atau mencari jenis investasi lainnya, tim manajemen memerlukan alat yang sangat fleksibel. Penelitian Diana (2019) mengungkapkan bahwa opini masyarakat tentang audit berperan dalam mendorong permintaan jasa audit. Gagasan ini didukung oleh penelitian lain. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh

Mutiah dkk. (2021), Deliana dkk. (2021), dan Ramadhan dkk. (2020) menunjukkan bahwa opini publik tidak banyak berpengaruh terhadap pemilihan auditor.

Aspek lain yang mungkin berperan dalam retensi auditor mencakup praktik audit manajemen yang digunakan dalam bisnis. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa audit manajemen sering kali mengarah pada perancangan kebijakan baru. Memanfaatkan pengalihdayaan dalam bentuk arahan pengalihdayaan dapat membantu mengurangi jumlah uang yang dikeluarkan untuk pengelolaan overhead. Mungkin saja RUPS menjadi pendorong keputusan untuk melakukan outsourcing, namun bisa juga merupakan hasil dari manajemen perusahaan yang cerdas. Apabila terjadi perubahan baik pada jajaran direksi maupun komite eksekutif perusahaan, besar kemungkinan kebijakan perusahaan akan mengalami perombakan. Manajemen perusahaan diperkirakan memerlukan pelaporan dan proses KAP yang jelas mengingat kemungkinan besar bahwa auditor dapat berpindah pihak jika terjadi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen, baik kejahatan tersebut terang-terangan atau terselubung. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kartika (2018), preferensi manajemen berpengaruh terhadap tingkat turnover audit. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Martini dan Syabaniar (2021) serta Hidayati dan Jatningsih (2019) menunjukkan bahwa praktik manajemen yang buruk berdampak sangat kecil terhadap pendapatan.

Kepatuhan terhadap standar KAP, yang merupakan ukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar atau kecil suatu perusahaan akuntan publik, merupakan kriteria lain yang diperhitungkan dalam proses audit. Standar-standar ini adalah pengukuran yang digunakan. Jumlah auditor yang meninggalkan organisasi tertentu dapat diperkirakan dengan menggunakan karakteristik ini sebagai pedoman. Besaran kantor akuntan publik yang disingkat KAP ada bermacam-macam kemungkinannya, bisa besar (KAP) atau kecil (KAP). Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka secara keseluruhan dan status mereka di mata orang-orang yang menggunakan laporan tersebut, bisnis akan mencari KAP yang memenuhi persyaratan lebih tinggi. Hasil pembahasan penelitian yang dilakukan Hidayati dan Jatningsih (2019) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap jumlah audit yang dilakukan. Menurut temuan peneliti Sa'adah dan Kartika (2018), ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas audit.

Kesulitan keuangan adalah aspek lain yang berperan dalam pergantian auditor. Kesulitan keuangan (financial distress) merupakan suatu gejala bahwa suatu perusahaan sedang mengalami masalah keuangan, yang dapat berkisar dari masalah yang sedang hingga masalah yang lebih serius. Suatu perusahaan dianggap berada dalam krisis keuangan jika terjadi PHK, pengurangan personel, atau hilangnya eksekutif kunci, selain penurunan arus kas yang kurang dari jumlah yang harus dibayar perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjangnya. - komitmen pembayaran hutang jangka panjang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jika suatu korporasi menjadi korban penipuan, maka perusahaan tersebut bertujuan untuk membangun kepercayaan di antara pemegang saham dan kreditor dengan mempekerjakan auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi. Alasannya adalah karena kesehatan keuangan perusahaan klien mempunyai pengaruh yang besar terhadap pilihan audit yang perlu diambil untuk menjaga kelangsungan suatu perusahaan. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Djaperi (2020), krisis keuangan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap loyalitas perusahaan audit. Meskipun demikian, temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Deliana et al. (2021) dan Mutiah dkk. (2021) mengemukakan bahwa adanya kesulitan keuangan mempunyai dampak yang kecil terhadap pergantian auditor.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tujuan untuk menentukan relevansi relatif dari berbagai aspek yang mempengaruhi proses audit. Penyelesaian laporan keuangan dan audit selanjutnya merupakan contoh proses yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Populasi sampel proyek penelitian terdiri dari 61 perusahaan berbeda, dan ukuran sampel dipilih dari 13 perusahaan berbeda. Hasilnya, diperoleh 65 sampel yang memenuhi syarat purposive sampling.

Pendekatan yang bersifat deskriptif dan analitis dipadukan dalam prosedur penelitian. Dalam penyelidikan ini, metode regresi logistik digunakan untuk analisis data deskriptif. Regresi logis digunakan peneliti karena variabel terikatnya merupakan variabel dummy dan data yang digunakan berbentuk non-metrik (data nominal), namun data untuk variabel bebasnya merupakan gabungan antara data metrik dan nominal. Hal ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan

dua kumpulan data dengan lebih efektif. Akademisi kini memiliki kemampuan yang jauh lebih baik untuk membuat perbandingan akurat antara dua kumpulan data berbeda. Pastikan untuk memasukkan variabel palsu ke dalam setiap perhitungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini melakukan analisis data sektor transportasi dan logistik pada 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek) antara tahun 2017 hingga 2021. Berikut rincian temuan uji statistik deskriptif yang dikumpulkan untuk: penelitian ini dan dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	65	0	1	,80	,403
Pergantian Manajemen	65	0	1	,26	,443
Ukuran KAP	65	0	1	,20	,403
Financial Distress	65	0	1	,40	,494
Auditor Switching	65	0	1	,29	,458
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Olah Data, 2023

3.2 Uji Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3.2 Hasil Uji Keseluruhan Model

-2 log likelihood awal (<i>Block Number 0</i>)	78,585
-2 log likelihood akhir (<i>Block Number 1</i>)	77,811
Penurunan -2 log likelihood	0,774

Sumber : Olah Data, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa Blok 0 (nilai probabilitas awal) memiliki probabilitas log -2 sebesar 78.585, sedangkan Blok 1 (nilai kemungkinan akhir) memiliki probabilitas log -2 sebesar 77.811. Nilai 0,7744 yang berada di bawah 1 menunjukkan bahwa model regresi terbaik, yang juga dikenal sebagai model yang dihipotesiskan paling sesuai dengan data, sedang digunakan. (Ghozali, 2018).

3.2.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow*)

Tabel 3.3 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,815	4	,432

Sumber : Olah Data, 2023

Temuan uji Hosmer-Lemeshow ditunjukkan pada Tabel 3.3. Hasil tersebut antara lain nilai Chi-Square sebesar 3815, tingkat signifikansi sebesar 0,432, dan faktor desain (Df) sebesar 4. Bukti ini menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima, dan tidak terdapat indikasi adanya perselisihan. antara proyeksi yang diberikan oleh model regresi logistik dan data yang diamati. Berdasarkan fakta yang disajikan, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol didukung. Berdasarkan temuan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi yang digunakan memberikan kesesuaian dengan data yang memadai.

3.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	77,811 ^a	,011	,016

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel 4.4, variabel independen seperti opini audit dapat menjelaskan 1,6% variasi dalam variabel dependen seperti pergantian auditor, dan

variabel dependen seperti ukuran KAP atau kesulitan keuangan dapat menjelaskan tambahan 1% varians tersebut. Variasi sisanya sebesar 98% ditentukan oleh interaksi sejumlah variabel dan faktor tambahan.

3.2.4 Matriks Klasifikasi

Tabel 3.5 Matriks Klasifikasi

				Predicted		
				Auditor Switching		Percentage Correct
		Observed		0	1	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Pergantian Auditor		46	0	100,0
		Melakukan Pergantian Auditor		19	0	,0
	Overall Percentage					

Sumber : Olah Data, 2023

Temuan uji matriks klasifikasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kekuatan yang dapat digunakan untuk menyimpulkan prevalensi pergantian auditor dalam suatu organisasi kurang dari 1%. Oleh karena itu, model statistik yang digunakan untuk meramalkan apakah suatu sampel akan berpindah auditor menghasilkan tepat 0 prediksi yang benar dari total 19 sampel. Jika organisasi tidak mengganti auditornya, maka kekuatan keterampilannya dalam melakukan audit internal. Hal ini menjelaskan mengapa model regresi yang digunakan tidak menemukan pergantian auditor pada 46 sampel yang diperiksa.

3.2.5 Model Regresi Logistik yang Berbentuk

Tabel 3.6 Model Regresi Logistik yang Berbentuk

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Opini Audit	-,107	,703	,023	1	,879
	Pergantian Manajemen	-,334	,685	,238	1	,626
	Ukuran KAP	-,365	,789	,214	1	,644
	Financial Distress	,275	,597	,212	1	,646
	Constant	-,761	,623	1,490	1	,222

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan hasil tabel diatas, model yang terbentuk dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$AS = -0,761 - 0,107OA - 0,334PM - 0,365KAP + 0,275FD + \epsilon$$

3.2.6 Uji Hipotesis

Tabel 3.7 Uji Hipotesis

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Opini Audit	-,107	,703	,023	1	,879
	Pergantian Manajemen	-,334	,685	,238	1	,626
	Ukuran KAP	-,365	,789	,214	1	,644
	Financial Distress	,275	,597	,212	1	,646
	Constant	-,761	,623	1,490	1	,222

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa :

1. Tingkat signifikansi pengaruh variabel yang mewakili pandangan auditor sebesar 0,879% lebih dari ambang batas sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut di atas tidak mempengaruhi kinerja auditor sama sekali.
2. Tidak terdapat indikasi pengaruh terhadap auditor switching berdasarkan variasi mean batas signifikan pada variabel manajemen pergantian yaitu sebesar 0,626 lebih kecil dari 0,05.
3. Tingkat signifikansi variabel jumlah KAP sebesar 0,644% lebih kecil dari nilai ambang batas sebesar 0,05 dan menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang berarti terhadap kinerja auditor.

4. Tingkat signifikan pengaruh variabel kesulitan keuangan sebesar 0,646% lebih kecil dari 0,05; hal ini menunjukkan bahwa unsur yang telah dibahas tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan *transportation* dan *logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Pengujian hipotesis tahap pertama menunjukkan bahwa perusahaan publik transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia resisten terhadap dampak pandangan masyarakat terhadap kualitas audit terhadap kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *switching auditor* sepanjang periode 2017–2021. Berdasarkan temuan beberapa penelitian, hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa organisasi transportasi dan logistik, yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, lebih cenderung menerima penilaian audit yang obyektif dan tidak bias. Hal ini menggambarkan bahwa opini auditor tentang jenis audit yang dilakukan tidak berdampak pada pilihan perusahaan untuk mempekerjakan auditor. Di sisi lain, orang-orang dengan keahlian khusus yang tidak diwajibkan untuk melakukan lompatan keyakinan sangat jarang melakukannya karena kebijakan perusahaan mengenai pemberhentian auditor tidak selalu memberikan mereka otorisasi untuk melakukannya.

Tesis agensi menyatakan bahwa setiap orang memprioritaskan dirinya sendiri terlebih dahulu, yang berarti bahwa setiap orang bertindak demi kepentingan terbaiknya. Manajemen, dalam perannya sebagai pihak agen yang diberikan kewenangan untuk mengelola perusahaan sesuai dengan ketentuan kontrak, berada dalam posisi untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri karena memiliki akses terhadap informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak prinsipal. Sebagai konsekuensinya, merupakan keuntungan terbaik bagi perusahaan jika opini audit atas laporan keuangannya bebas dari kualifikasi apa pun. Ketika sebuah perusahaan memperoleh opini kedua, perusahaan tersebut memiliki insentif yang lebih besar untuk mencari perusahaan audit baru. (Sa'adah & Kartika, 2018).

Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan *transportation* dan *logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Temuan uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak mempunyai pengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode perkiraan 2017–2021. Temuan ini didukung oleh temuan uji hipotesis pertama. Hasil penelitian ini menjelaskan mengapa perusahaan tetap mempekerjakan auditor dengan masa jabatan yang lama meskipun faktanya auditor tersebut tidak selalu mematuhi perubahan kebijakan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peraturan baru yang relevan dengan proses audit kemungkinan besar tidak ada dalam organisasi, meskipun terdapat fakta bahwa kebijakan perusahaan mungkin memerlukan audit manajemen. Di sisi lain, bisnis besar yang menggunakan jasa audit hampir tidak pernah melakukan perpindahan auditor. Hal ini karena perusahaan tidak perlu mengganti auditornya kecuali dan sampai manajemen baru dapat melakukan revisi kebijakan yang konsisten dengan auditor yang sudah menjadi staf.

Menurut teori keagenan, argumen mungkin muncul ketika prinsipal melibatkan agen untuk melaksanakan suatu layanan dan agen diberikan kendali atas pilihan-pilihan penting. Keseluruhan informasi yang ada dalam konteks hubungan keagenan dapat mengakibatkan benturan persyaratan antara manajemen dan investor. Sebagai konsekuensi dari upaya manajemen untuk mengurangi biaya, terdapat kemungkinan besar bahwa perusahaan akan memperkenalkan beberapa peraturan baru. (Martini & Syabaniar, 2021).

Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan *transportation* dan *logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2017-2021 tidak berbeda secara signifikan satu sama lain dalam hal *auditor switching* berdasarkan ukuran KAP. Temuan penelitian memperjelas bahwa penggunaan KAP Big Four atau non-Big Four sebelumnya oleh perusahaan tidak memprediksi apakah perusahaan akan mengganti auditor di masa depan atau tidak. Skeptisisme investor terhadap keandalan laporan keuangan suatu perusahaan kemungkinan akan meningkat seiring dengan beralihnya KAP dari Big Four ke non-Big Four. Hal sebaliknya juga benar; jika KAP berpindah dari perusahaan non-Big Four ke salah satu Big Four, maka akan menghilangkan peluang untuk mendapatkan opini audit yang adil dan non-pengecualian.

Menurut teori keagenan, terdapat hubungan timbal balik antara agen dan prinsipal, dimana agen bertindak sesuai dengan kebutuhan prinsipal. Penggunaan pihak ketiga, auditor eksternal, dapat membantu mengurangi jumlah perselisihan antara agen dan prinsipal. Auditor akan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi berkualitas tinggi yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan ketika mengambil keputusan.

Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan *transportation* dan *logistic* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Berdasarkan temuan hipotesis keempat, tampaknya pelaku usaha transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 tidak tertimpa permasalahan keuangan sehingga mendorong mereka untuk melakukan pergantian auditor. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan tiga hipotesis sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas bahwa suatu bisnis yang mengalami masalah keuangan sangat kecil kemungkinannya untuk mengganti auditornya. Ketika suatu perusahaan mengalami masalah keuangan, lebih baik perusahaan memperbaiki status keuangannya daripada mengganti auditornya. Oleh karena itu, pilihan terakhir harus dihindari jika memungkinkan. Dunia usaha lebih baik mempertahankan auditor yang ada saat ini daripada mengambil risiko gangguan di masa depan terhadap stabilitas keuangan mereka. Hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk mempekerjakan auditor baru lebih besar daripada biaya yang terkait dengan pencarian auditor yang sudah ada.

Menurut teori keagenan, prinsip bertanggung jawab dalam menentukan jumlah uang yang akan dibayarkan kepada lembaga sebagai biaya. Prinsipal, pada gilirannya, mendasarkan jumlah uang yang dibayarkan sebagai biaya pada jumlah proses audit yang dilakukan. Karena individu termotivasi oleh kepentingan pribadinya, teori keagenan mendalilkan bahwa perusahaan akan memilih kantor akuntan publik yang mampu bersaing satu sama lain dalam hal nilai tukar mata uang. Hal ini akan memungkinkan bisnis untuk menghindari membayar biaya audit yang berlebihan. (Ramadhan et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Berikut beberapa temuan yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan variabel-variabel yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 hingga 2021:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
2. Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
4. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. In *Edisi Ketiga, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI)*.
- Ansar, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Mengalami Financial Distress dan Listing di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Al-Buhuts*, 1(1), 94–103.
- Ardiyos. (2017). Kamus Standar Akuntansi. In *Cetakan Kedua. Jakarta : Citra Harta Prima*.
- Arifin, B. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan auditor switching. *Media Riset Akuntansi*, 7(2), 174–191.
- Cnbcindonesia.com. (2019). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>.
- Cnnindonesia.com. (2019). Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190430174733-92-390927/kronologi-kisruh-laporan-keuangan-garuda-indonesia>.
- Deliana, Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12.
- Diana. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 141–148.
- Economy.okezone.com. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. <https://economy.okezone.com/amp/2019/06/28/>

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. In (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, K., & Jatningsih, D. E. S. (2019). Auditor Switching : Faktor yang Mempengaruhi (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property di Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 12–24.
- Invesnesia.com. (2021). Daftar Perusahaan Per Sektor di BEI: Klasifikasi IDX-IC Terbaru. <https://www.invesnesia.com/daftar-perusahaan-di-bei-klasifikasi-idx-ic-terbaru>.
- Martini, & Syabaniar, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Sebatik*, 25(1), 108–116.
- Meckling, J., & M.C. dan W. H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Owner Structure. *Financial Economics*, No. 4, 3.
- Mutiah, T. S. R., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 132–144.
- Nazri. (2012). *Factors Influencing Auditors Change: Evidence from Malaysia*. *Asean Review of Accounting*.
- Ningsih, S. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2017-2019*.
- Patrioti, R. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. 274–282.
- Ramadhan, F., Ermaya, H. N. L., & Widyastuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 381–392.
- Sa'adah, K., & Kartika, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan auditor switching (studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 132–146.
- Safriliana, R., & Muawanah, S. (2019). Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- Suryandari, D., & Kholipah, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96.
- Susanti, & Djaperi, M. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- Wildan, A. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Pada Periode 2011-2016)*. 1–17.
- Winnie, & Triyani, Y. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI). *Respositori UIN SUKA*, 6(1989), 1–16

Pengaruh Penerapan Sistem *E-Billing* dan *E-Filling* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di KPP Bangkinang Tahun 2017-2021

Wilham Herliandra¹, Dwi Fionasari², Mentari Dwi Aristi³
¹Universitas Muhammadiyah Riau - ¹Wilhamherliandra04@gmail.com,
 - ²dwifionasari@umri.ac.id,
 - ³mentaridwi@umri.ac.id

Abstract- *This research aims to test and analyze the application of the e-Billing system, the application of the e-Filling system which affects the compliance of individual taxpayers at KPP Pratama Bangkinang. The method used in this research is Quantitative. The population in this study were individual taxpayers registered at the Bangkinang Primary Tax Service Office. The data used is primary data which can be through distributing questionnaires to respondents. The sample in the study was obtained using the Slovin formula, so the results of using the Slovin formula obtained a sample of individual taxpayers who used the e-billing and e-filling system as many as 100 samples. The data analysis technique used is the instrument test, namely validity, reliability, classical assumption test, namely normality, heteroscedasticity, multicollinearity, t test, multiple linear regression analysis and determination coefficient test using the SPSS version 21 program. The results of this study indicate that the variable application of the e-billing system has an effect on individual taxpayers, the application of the e-filling system has an effect on individual taxpayers.*

Keywords: *Individual Taxpayer Compliance, e-billing Performance, e-filling*

1. PENDAHULUAN

Kepatuhan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Dalam hal pajak, aturan yang berlaku adalah aturan perpajakan. Jadi, dalam hubungannya dengan wajib pajak yang patuh, maka kepatuhan wajib pajak merupakan suatu ketaatan untuk melakukan ketentuan-ketentuan atau atura-aturan perpajakan yang diwajibkan untuk dilaksanakan (Riani, 2018).

Pada kenyataannya kepatuhan bukan merupakan tindakan yang mudah untuk direalisasikan oleh setiap Wajib Pajak. Kebanyakan dari masyarakat memiliki kecenderungan untuk dapat meloloskan diri dari kewajibannya membayar pajak dan melakukan tindakan melawan pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari patuh tidaknya seorang wajib pajak dalam mendaftarkan dirinya, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam membayar tunggakan. Dari beberapa jenis kepatuhan ini, yang paling mudah diamati adalah kepatuhan dalam melaporkan kegiatan usaha dalam bentuk penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) setiap tahunnya. Hal ini karena seluruh wajib pajak berkewajiban menyampaikan laporan kegiatan usahanya setiap bulan dan/atau setiap tahunnya (Riani, 2018).

Berikut ini daftar tingkat kepatuhan SPT tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bangkinang tahun 2017- 2021 dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut.

Tabel Jumlah Wajib Pajak yang Menggunakan e-biling dan e-filing Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah Wajib Pajak yang Terdaftar	Jumlah Wajib Pajak yang Melaporkan SPT Menggunakan e-biling dan e-filing	Jumlah Persentase Wajib Pajak Pengguna e-biling dan e-filing
2017	54.979	29.329	53.35%
2018	61.981	36.512	58.91%
2019	76.924	43.324	56.32%
2020	90.157	50.055	55.52%

2021	105.002	53.646	51.09%
------	---------	--------	--------

Sumber : KPP Pratama Bangkinang

Dari tabel diatas dilihat bahwa jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan pada tahun 2017 berjumlah 54.979 Wajib Pajak, dan tahun 2021 berjumlah 105.002 Wajib Pajak.

Dapat dilihat juga jumlah penerima SPT menggunakan *e-billing* dan *e-filling* juga mengalami peningkatan pada tahun 2017 berjumlah 29.329 Wajib Pajak, dan tahun 2021 berjumlah 53.646 Wajib Pajak. namun Pada tahun 2017 persentase antara jumlah Wajib Pajak yang terdaftar dengan jumlah Wajib Pajak yang melaporkan SPT hanya sebesar 53.35%, dan ditahun 2021 mengalami penurunan sebesar 51.09%.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu karyawan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang berinisial NP, yang dilakukan sipenliti pada hari Rabu tanggal 18 mei 2022. Menyatakan bahwa ternyata sistem penerapan *e-Billing* dan *e-Filling* ini masih belum optimal. Dan saat ini belum semua Wajib Pajak yang menggunakan sistem *e-billing* dan *e-filling*, karena wajib pajak masih menganggap penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT sangat membingungkan dan meyulitkan.

e-billing system adalah merupakan sistem pembayaran elektronik yang menggunakan kode *billing*. Kode *billing* merupakan kode identifikasi yang diterbitkan lewat sistem *billing* atas suatu jenis pembayaran atau setoran yang akan dilakukan Wajib Pajak. Kode *billing* tersebut digunakan untuk melakukan pembayaran di teller Bank atau Kantor Pos, mesin ATM, atau *Internet Banking*.(Pohan, 2022). Penerapan *e-billing* merupakan suatu proses atau cara yang digunakan untuk pembayaran pajak secara elektronik dengan tujuan agar wajib pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dengan menggunakan kode *billing* dalam pembayarannya.(Sari, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian(Ramdani, 2019) menyatakan bahwa *e-billing* memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak baik secara parsial maupun simultan sedangkan menurut (Pramesti, 2018) menyatakan bahwa *E-Billing* tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

e-filling adalah suatu cara penyampaian SPT dan penyampaian pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online dan real time melalui Penyedia Jasa Aplikasi(Pohan, 2022). Pengajuan *E-filing* dapat meminimalkan biaya dan waktu karena hanya dengan menggunakan komputer yang terhubung ke internet, penyerahan SPT dapat dilakukan kapan saja, yaitu 24 jam sehari dan 7 hari seminggu (termasuk liburan) dan di mana saja tanpa perlu datang ke kantor pajak untuk memberikannya ke kantor pajak. dengan tujuan agar wajib pajak patuh melaksanakan kewajiban perpajakan dalam pelaporan SPT sesuai yang diterapkan oleh Direktorat Jendral Pajak (Sari, 2021). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviani, 2018) menyatakan bahwa Penerapan Sistem E-Filing berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan Menurut (Larasati et al., 2019) menyatakan bahwa sistem *e-Filing* tidak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dari (Pohan, 2022) Perbedaan penelitian yaitu pada objek dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang. Alasan peneliti melakukan Penelitian ini karena wajib pajak KPP Pratama Bangkinang masih menganggap bahwa penggunaan sistem komputer dalam pelaporan SPT sangat membingungkan dan meyulitkan.

Davis et.al (1986) merupakan salah satu teori yang menjelaskan model konseptual dari penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi baru atau sistem informasi teknologi. Penentu sebuah sistem dapat diterima atau tidak dilihat dari persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan SPT akan meningkat jika Wajib Pajak beranggapan bahwa sistem *e-filing* dan *e-billing* mudah digunakan dan percaya bahwa menggunakan sistem *e-filing* dan *e-billing* akan membantu dalam penyerahan SPT, sebaliknya kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT akan menurun atau berkurang jika wajib pajak beranggapan bahwa sistem *e-filing* dan *e-billing* tidak mudah digunakan dan tidak memiliki kegunaan. (Pohan, 2022)

Teori atribusi yang ditemukan oleh (Heider, 1958) berusaha menerangkan perihal perilaku seseorang yang ditentukan oleh kombinasi antar internal dan eksternal. Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini terletak pada kepatuhan Wajib Pajak. Atribusi digukan karena dalam kepatuhan Wajib Pajak perlu adanya perilaku individu misalnya seperti perilaku individu dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela untuk memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), perilaku dalam melakukan kewajiban untuk melaporkan SPT secara tepat waktu. (Pohan, 2022)

Hasil Penelitian (Husnurrosyidah, 2017), (Ratna & Sari, n.d.) dan (Putra et al., 2021) menemukan bahwa penerapan sistem e-billing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sistem pembayaran elektronik (billing system) berbasis MPN-G2 yang memfasilitasi Wajib Pajak untuk membayarkan pajaknya dengan lebih mudah, lebih cepat dan lebih akurat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ismail & Amalo, 2018), (Rifa Renia Kusmeilia, Cahyaningsi, 2019), (Mendra, 2017), (Yuliano Osvaldo Lado, 2018), (Suprayogo, 2018), (Handayani & Tambun, 2016), dan (Husnurrosyidah, 2017) menemukan bahwa sistem e-filling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dibentuklah hipotesa pertama yaitu:

2. METODE PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Widisudharta, 2019) Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang yang menggunakan sistem e-billing dan e-filing

Sampel Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bangkinang yang melaporkan SPT melalui e-billing dan e-filing. Alasan pemilihan Wajib Pajak Orang Pribadi tergolong lebih banyak yang sudah menggunakan sistem e-billing dan e-filing serta Wajib Pajak Orang Pribadi tersebut mayoritas SPT, sehingga hasil penelitian bisa signifikan. Dengan memakai rumus Slovin. jadi, dari hitungan jumlah populasi dari Wajib Pajak Orang Pribadi 53.646 orang, dengan kelonggaran 10%, maka hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin tersebut didapat sampel Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan e-billing dan e-filing sebanyak 100 sampel.

Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kewajiban perpajakan mulai dari mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan. Variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, tetapi menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan sistem *E-billing* (X1) dan *E-filing* (X2).

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji hipotesis

Menurut Ghozali (2016) analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan pada statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Uji kualitas data dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument penelitian. Instrument penelitian ini adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner. Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan pada suatu penelitian yang telah dilakukan. Pengujian ini terdiri dari beberapa pengujian yaitu, dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan sistem *e-billing* dan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 kuesioner kepada sampel terpilih yaitu wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner. Berikut adalah

tingkat pengembalian kuesioner:

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan Sistem <i>E-Biling</i>	100	20	50	39.05	5.970
Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	100	20	50	39.05	6.104
Kepatuhan Wajib Pajak Valid	100	14	35	27.52	3.862
N (listwise)	100				

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner 2023

Tabel hasil SPSS diatas memperlihatkan deskripsi variabel dalam penelitian ini secara *statistic*. Minimum adalah nilai terendah dari total nilai pernyataan setiap variabel sedangkan maximum adalah nilai tertinggi dari total nilai pernyataan setiap variabel.

1. Penerapan Sistem *E-Biling*

Variabel penerapan sistem *e-biling* memperlihatkan nilai minimum dari total pernyataan variabel penerapan sistem *e-biling* adalah 20 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas penerapan sistem *e-biling* adalah sebesar 20, untuk nilai maksimum sebesar 50 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas penerapan sistem *e-biling* adalah sebesar 50, rata nilai dari total pernyataan adalah 39.05 dengan deviasi 5.970. Hal ini berarti *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Penerapan Sistem *E-Filing*

Variabel penerapan sistem *efiling* memperlihatkan nilai minimum dari total pernyataan penerapan sistem *efiling* adalah 20 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas penerapan sistem *efiling* adalah sebesar 20, untuk nilai maksimum sebesar 50 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas penerapan sistem *efiling* adalah sebesar 50, rata nilai dari total pernyataan adalah 39.05 dengan deviasi 6.104. . Hal ini berarti *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi

3. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi memperlihatkan nilai minimum dari total pernyataan variabel kepatuhan wajib pajak adalah 14 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 14, untuk nilai maksimum sebesar 35 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 35, rata nilai dari total pernyataan adalah 27.52 dengan deviasi 3.862. . Hal ini berarti *mean* lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Uji Kualitas Data
Uji Validitas

Tabel 2 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	keterangan
Penerapan Sistem <i>E-Biling</i>	PS <i>E-Biling</i> 1	0,780	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 2	0,738	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 3	0,705	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 4	0,767	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 5	0,804	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 6	0,842	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 7	0,820	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 8	0,747	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 9	0,807	0,196	valid
	PS <i>E-Biling</i> 10	0,848	0,196	valid
Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	PS <i>E-Filing</i> 1	0,821	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 2	0,827	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 3	0,811	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 4	0,803	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 5	0,816	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 6	0,863	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 7	0,828	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 8	0,874	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 9	0,779	0,196	valid
	PS <i>E-Filing</i> 10	0,820	0,196	valid
Kepatuhan Wajib Pajak	KWP 1	0,680	0,196	valid
	KWP 2	0,782	0,196	valid
	KWP 3	0,780	0,196	valid
	KWP 4	0,776	0,196	valid
	KWP 5	0,674	0,196	valid
	KWP 6	0,706	0,196	valid
	KWP 7	0,689	0,196	valid

Sumber: Olahan data 2023

Dari tabel diatas bahwa dapat diketahui masing-masing item pernyataan valid. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r dengan persamaan $N-2 = 100 - 2 = 98 = 0,196$ (terdapat di r tabel). Dan dari tabel diatas diperoleh nilai r hitung seluruh pernyataan $> r$ tabel (0,169). Artinya adalah alat ukur yang digunakan valid

Uji Reliabilitas**Tabel 3 Uji Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Batasan	Keterangan
Penerapan Sistem <i>E-Biling</i>	10	0,930	0,7	Reliabel
Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	10	0,947	0,7	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	7	0,850	0,7	Reliabel

Sumber: Olahan data 2023

Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,7. Dari tabel diatas diketahui nilai reliabilitas seluruh variabel $> 0,7$. Artinya adalah bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini reliabel

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 4 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.33449046
	Absolute	.058
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.035
	Kolmogorov-Smirnov Z	.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.891

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan data 2023

Dari uji Kolmogorov Smirnov diatas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,891> 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik dan hasil output menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi persyaratan untuk melakukan uji regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Penerapan Sistem <i>E-Biling</i>	.443	2.260
Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	.443	2.260

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Olahan data 2023

Dari Tabel diatas diperoleh nilai tolerance masing-masing variabel independen (0.443; 0.443) lebih besar dari 0,1 atau VIF (2.260; 2.260) yang lebih kecil dari 10. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.775	1.017		.762	.448
Penerapan Sistem <i>E-Biling</i>	.064	.037	.264	1.758	.082
Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	-.038	.036	-.158	-1.053	.295

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Olahan data 2023

Dari uji Glejser diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel independen sebesar 0.082; 0.295> 0,05. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi

heterokedastisitas dalam model regresi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.219	1.658		3.750	.000
	Penerapan Sistem <i>E-Biling</i>	.317	.060	.491	5.318	.000
	Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	.228	.058	.361	3.908	.000

a. Dependent Variable:

Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Olahan data 2023

Berdasarkan tabel yang didapat dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 21, maka didapat persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 6.219 + 0.317X_1 + 0.228 X_2$$

Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

X₁ : Penerapan Sistem *E-Biling*

X₂ : Penerapan Sistem *E-Filing*

Arti persamaan regresi diatas adalah:

- Nilai konstanta (a) sebesar 6.219. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 6.219.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem *e-biling* sebesar 0.317. Artinya adalah bahwa setiap penerapan sistem *e-biling* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan sebesar 0.317 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel penerapan sistem *e-biling* sebesar 0.228. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan penerapan sistem *e-biling* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak badan sebesar 0.228 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Uji T

Tabel 8 Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	3.750	.000
1 Penerapan Sistem <i>E-Biling</i>	5.318	.000
2 Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>	3.908	.000

Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Olahan data 2023

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen, maka bandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel serta membandingkan nilai signifikan t dengan *level of significant* (α). Nilai dari *level of significant* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 persen (0,05). Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak. Bila H₀ ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Berdasarkan data dari tabel 13 diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan

persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= n - k - 1: \alpha/2 \\ &= 100 - 2 - 1: 0,05/2 \\ &= 97 : 0,025 \\ &= 1,984 \text{ (lihat tabel } t \text{ dengan df=97 pada level significance 0,025)} \end{aligned}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel
 k = jumlah variabel bebas
 1 = konstan.

Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Penerapan sistem *e-biling*. Diperoleh nilai t hitung sebesar 5.318 dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian maka diketahui t hitung (5.318) > t tabel (1,984). Artinya adalah penerapan sistem *e-biling* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
- Penerapan sistem *e-filing*. Diperoleh nilai t hitung sebesar 3.908 dengan signifikansi 0,012. Dengan demikian maka diketahui t hitung (3.908) > t tabel (1,984). Artinya adalah penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.635	.627	2.358
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Olahan data 2023

Dari Tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,627 atau 62,7%. Artinya adalah bahwa sebesar 62,7% variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi dipengaruhi oleh penerapan sistem *e-biling* dan *e-filing* serta sisanya 37.3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Pengaruh Penerapan Sistem E-Biling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) Davis et.al (1986) menyatakan bahwa *E-Billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Penentu sebuah sistem dapat diterima atau tidak dilihat dari persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan. Kepatuhan Wajib Pajak dalam pelaporan SPT akan meningkat jika Wajib Pajak beranggapan bahwa sistem *e-filing* dan *e-billing* mudah digunakan dan percaya bahwa menggunakan sistem *e-filing* dan *e-billing* akan membantu dalam penyerahan SPT, sebaliknya kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT akan menurun atau berkurang jika wajib pajak beranggapan bahwa sistem *e-filing* dan *e-billing* tidak mudah digunakan dan tidak memiliki kegunaan.

Berdasarkan dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan indikator paling berpengaruh adalah lebih jelas, sederhana dan terperinci dengan persentase 54% untuk pernyataan “penerapan sistem *e-billing*, akan membimbing saya dalam pengisian SSP elektronik dengan tepat dan benar sehingga kesalahan transaksi data pembayaran dapat dihindari”. Dan indikator menghemat waktu dengan persentase 54% untuk pernyataan “dengan penerapan sistem *e-billing* saya bisa melakukan transaksi pembayaran pajak dengan cepat di mana pun saya berada”. Menyimpulkan bahwa penerapan sistem *e-billing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini membuat Direktorat Jenderal Pajak (DJP) harus tetap meningkatkan sistem *e-billing* yang akan digunakan oleh wajib pajak. Wajib pajak harus juga selalu meningkatkan kepatuhan dengan menggunakan *e-billing* yang dapat dilihat dari peraturan DJP tentang *e-billing*, memahami manfaat dan tujuan lebih jelas, sederhana dan terperinci, serta menghemat waktu dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnurrosyida (2017) dan Putra et al., (2021) yang menyatakan penerapan sistem *e-billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Pengaruh Sistem *E-Filing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (Davis.et.al, 1985) pada persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan yang menjadi penentu dari suatu sistem dapat diterima atau tidak. Kepatuhan wajib pajak bergantung pada persepsi wajib pajak itu sendiri.

Berdasarkan dari kuesioner yang diisi oleh responden dengan indikator paling berpengaruh adalah kemudahan, keamanan, keakuratan dengan persentase 58% untuk pernyataan “penerapan sistem *e-filing* memudahkan saya dalam pengisian SPT”. Dan indikator menyederhanakan pelaporan pajak dengan persentase 58% untuk pernyataan “penerapan sistem *efiling* lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas”. Menyimpulkan bahwa penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini membuat Direktorat Jenderal Pajak (DJP) harus tetap meningkatkan sistem *e-filing* yang akan digunakan oleh wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Amalo (2018) yang menyatakan bahwa sistem *e-filing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data yangtelah dikumpulkan dan diolah maka kesimpulan dan saran dari hasil analisis dan pengujian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel penerapan sistem *e-biling* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Bangkinang. Secara teoritis, dapat diasumsikan bahwa penerapan sistem *e-biling* yang dimiliki oleh para wajib pajak orang pribadi baik dari segi peraturan DJP tentang *e-billing*, memahami manfaat dan tujuan lebih jelas, sederhana dan terperinci, serta menghemat waktu dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari jawaban responden dapat dilihat bahwasannya responden sangat setuju dengan peraturan DJP tentang *e-billing*.
2. Variabel penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Bangkinang. Secara teoritis, dapat diasumsikan bahwa penerapan sistem *e-filing* yang dimiliki oleh para wajib pajak orang pribadi baik dari segi peraturan DJP tentang *e-filing*; memahami manfaat dan tujuan, lebih jelas, kemudahan, keamanan, dan keakuratan; serta menyederhanakan pelaporan pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dari jawaban responden bahwasannya responden memiliki kemudahan, keamanan, dan keakuratan dalam menggunakan *e-filing*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin bisa dijadikan sebagai acuan dalam para penelitian setelah ini sebagai perbaikan penelitian selanjutnya diantaranya adalah:

1. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan pengisian kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan responden mengisi kuesioner dengan tidak bersungguh-sungguh sehingga akan berdampak pada data.
2. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat sehingga keakuratan dapat menjadi salah satu masalah.

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk mengkombinasikan penggunaan data primer dengan data sekunder, seperti studi dokumentasi atau wawancara mendalam dengan pihak terkait. Kombinasi metode tersebut dapat memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif terhadap pengaruh penerapan sistem *e-biling* dan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Melakukan penelitian dalam waktu yang lebih panjang dapat membantu mengatasi masalah keakuratan data dan memberikan ruang bagi peneliti untuk melibatkan lebih banyak responden. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih representatif dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, A. D. (2014). *Masyarakat Belum Terbiasa Setor Pajak Lewat e-Filing*. Liputan 6.
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2030402/masyarakat-belum-terbiasa-setor-pajak-lewat-e-filing>
- Cristina. (2021). *Kepatuhan Perpajakan, Apa Signifikansinya?*
<https://www.pajakku.com/read/606fadc3eb01ba1922cca764/Kepatuhan-Perpajakan-Apa->

Signifikansinya?

- Juliana, N. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem E-Billing, Dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *STIE Malangkececwara Malang*, 1.
- Larasati, A. W., Probowulan, D., & Syahfrudin, A. (2019). Volume 3, Nomer 1, 2019. *Costing : Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 208–216.
- Maryati Pohan. (2022). Pengaruh Penerapan sitem E-Filling dan E-billing Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Putra Indonesia YPTK PADANG*. [http://repository.upiypk.ac.id/3722/1/Skripsi Maryati pohan_18-213--2-dikonversi.pdf](http://repository.upiypk.ac.id/3722/1/Skripsi%20Maryati%20pohan_18-213--2-dikonversi.pdf)
- Noviani. (2018). Perpajakan Dan Pemahaman Internet Ssebagai Skripsi Oleh : Nama : Berlinda Noviani Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Skripsi*.
- Pramesti, R. D. (2018). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak, Dan Penerapan E-billing Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. 7(2), 44–68.
- Ramdani, D. (2019). Pengaruh Penerapan E-Registration, E-Filing Dan E-Billing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *ISEI Accounting Review*, III(2), 58–66. <http://jurnal.iseibandung.or.id/index.php/iar58>
- Riani, Y. Y. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Penerapan Aplikasi E-system Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/131/131>
- Sari, N. W. (2021). Pengaruh Penerapan E-Billing dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada KPP Pratama Jakarta Duren Sawit). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1), 47–59. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/25>
- Widisudharta. (2019). *Metodologi Penelitian*. <https://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Nikken Azzahara ZL, Siti Samsiah², Nur Fitriana³

¹Universitas Muhammadiyah Riau - ¹nikkenazzahara@gmail.com

²siti.samsiah@umri.ac.id

³nurfitri@umri.ac.id

Abstrak— This research to evaluate the financial management of students majoring in accounting at the Faculty of Economics and business, muhammadiyah university or riau. The research method used is quantitative with a likert scale as a measuring tool. The research population consisted of accounting students from the 2019-2022 class, with a total of 473 respondents selected using simple random sampling techniques. Data was collected through distributing questionnaires to accounting students. Data analysis was carried out using various statistical techniques, including descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using SPSS25. The results showed that the level of financial literacy, family financial education, lifestyle, and financial self-efficacy had a significant effect on management. Accounting student finance. With these findings, it can be concluded that efforts to increase financial literacy, family financial education, and financial self-efficacy have a positive effect on the financial management of accounting students at the faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Riau.

Keywords Financial Literacy, Family Financial Education, Lifesyle, Financial Self-efficacy, Financial Management.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa, mahasiswa seringkali menghadapi tantangan financial yang signifikan, termasuk biaya kuliah, membeli buku, transportasi, makanan dan kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, memiliki keterampilan, kemampuan dalam mengelola keuangan sangat membantu untuk mengatasi tekanan finansial dan menjalani gaya hidup yang seimbang. Pengelolaan keuangan ialah proses yang berkelanjutan yang dimulai sejak dini diberbagai tingkatan baik dirumah maupun disekolah, seseorang mengembangkan pemahaman lebih baik tentang bagaimana mengelola keuangan secara efektif guna menghindari situasi sulit yang akan terjadi dimasa depan (Leunupun et al, 2022). Pada umumnya pengendalian keuangan dilakukan oleh diri sendiri, selain itu pengendalian keuangan kemampuan yang penting dan harus dikembangkan setiap individu, termasuk mahasiswa. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan termasuk tingkat kesadaran finansial, pengetahuan tentang manajemen keuangan, dan kebiasaan pengeluaran. Mahasiswa yang pandai mengelola keuangan pada umumnya mempunyai perencanaan keuangan terstruktur dalam menetapkan anggaran untuk biaya hidup, pendidikan dan rekreasi serta membedakan antara kebutuhan dasar seperti makanan, transportasi, dan pendidikan sementara keinginan yang tidak mendesak dapat ditunda, dengan kesadaran, pendidikan finansial, dan disiplin, seorang mahasiswa dapat mengembangkan kebiasaan positif dalam mengelola keuangannya dan merencanakan masa depan finansialnya (Busyro, 2019). Keseimbangan keuangan memiliki peran penting dalam memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan secara mandiri dan memenuhi kebutuhannya. Mahasiswa yang memiliki keseimbangan keuangan cenderung lebih siap untuk mengatasi masalah keuangan yang mungkin muncul. Penting bagi mahasiswa untuk menerapkan konsep keseimbangan keuangan agar dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan memastikan kesejahteraan finansial selama masa studi (Krisdayanti, 2020). Saat ini mahasiswa tidak hanya dituntut dalam berbicara saja akan tetapi juga menjadi sosok multitalenta, yakni tidak hanya berfokus pada bidang yang dipelajari saat perkuliahan saja. Seorang mahasiswa juga harus menjadi pribadi yang aktif ditambah saat ini gaya hidup mahasiswa semakin meningkat.

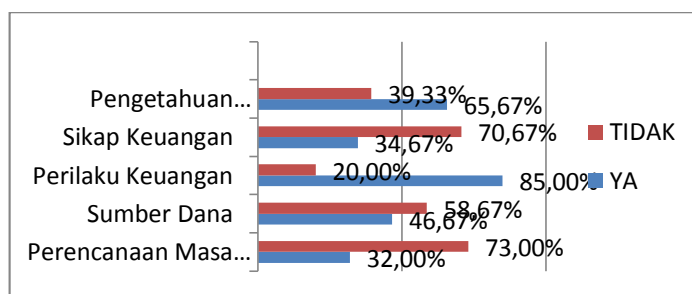
Adapun fenomena yang terjadi terkait pengelolaan keuangan mahasiswa pada saat ini adalah banyaknya mahasiswa yang terjerat pinjaman online, salah satu yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 58 mahasiswa terjerat jasa pinjaman online demi memenuhi kebutuhan gaya hidup. Temuan tersebut didasarkan pada survei internal kampus yang menyasar mahasiswa secara acak, diketahui alasan mahasiswa memakai jasa pinjaman online untuk membayar spp. Hal tersebut tak menampik bahwa mayoritas dari mahasiswa sebenarnya

tergolong mampu secara *financial*. Kemudian kasus lain juga terjadi lagi peristiwa yang melibatkan mahasiswa IPB, ratusan mahasiswa Institut Pertanian Bogor ditipu hingga akhirnya terlilit utang ratusan juta rupiah. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penipuan yang menyamar sebagai investasi, dengan mengarahkan mahasiswa untuk mengambil pinjaman dari perusahaan *peer to peer lending* atau *fintech* yang sah, kemudian uangnya digunakan untuk transaksi di toko online yang diindikasikan terafiliasi dengan pelaku penipuan.

Fenomena tersebut terjadi sebagian besar dikarenakan mahasiswa sering mengalami *financial insecurity*, secara umum *financial insecurity* adalah keadaan merasa cemas dan khawatir (*insecure*) dengan kondisi *financial* pribadi yang dapat mengubah sudut pandang dan sikap orang yang mengalaminya. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh manajemen keuangan yang kurang baik dalam mengelola keuangan, faktor lingkungan khususnya ruang lingkup pertemanan mahasiswa yang berasal dari kalangan yang berbeda-beda, sehingga tidak menutup kemungkinan muncul kecenderungan untuk membandingkan diri dengan mahasiswa lain mengingat tiap mahasiswa tidak memiliki latar belakang yang sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa dituntut untuk dapat mengatur keuangannya secara baik dan benar agar tidak menimbulkan rasa *financial insecurity*.

Dalam hal ini peneliti melakukan prasurvei pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Riau terkait pengelolaan keuangan mahasiswa dalam hal perencanaan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan, sumber dana, dan perencanaan masa depan. Prasurvei ini dilakukan pada 12 Juli-14 Agustus 2023.

Berikut adalah hasil prasurvei mahasiswa akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Riau terkait pengelolaan keuangan.



Gambar 1 Prasurvei pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi 2019-2022

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat dari pertanyaan mengenai pengetahuan keuangan, bahwa 39,33% mahasiswa menjawab tidak, membuat perencanaan keuangan sehingga pengeluaran mahasiswa tidak sesuai dengan uang saku yang diberikan orang tua atau pendapatan setiap bulannya, sedangkan 65,67% mahasiswa menjawab setuju membuat perencanaan keuangan agar keuangan tetap terkendali. Pada sikap keuangan 70,67% mahasiswa menjawab tidak yakin dapat mengelola keuangannya dengan baik. Hasil persentase perilaku keuangan 20% menjawab tidak setuju dalam menyisihkan uang saku untuk ditabung serta mengontrol diri dalam menggunakan uang saku sehingga kehabisan uang sebelum waktunya. Sedangkan 85% mahasiswa menjawab setuju dimana mereka menyisihkan sebagian uang saku agar pengelolaan keuangan semakin baik. Hasil persentase sumber dana disimpulkan bahwa 58,67% mahasiswa menjawab tidak, yang berarti uang saku mahasiswa berasal dari orang tua sedangkan 46,67% mahasiswa menjawab setuju dari hasil pertanyaan, dapat disimpulkan dari hasil persentase tersebut mahasiswa menambah uang saku dengan bekerja agar tidak membebaskan orang tua. Perencanaan masa depan dapat disimpulkan 73% mahasiswa menjawab tidak setuju dari pertanyaan apakah mahasiswa memiliki pencapaian dalam bentuk investasi atau pengalokasian dana, artinya mahasiswa tidak memiliki perencanaan masa depan. Sedangkan 32% mahasiswa menjawab iya, memiliki investasi atau pengalokasian dana. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau mengalami masalah pengelolaan keuangan.

Beberapa faktor yang mendorong mahasiswa untuk dapat mengatur pengelolaan keuangan yang baik dan benar salah satunya ialah literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, gaya hidup, *financial self-efficacy*. literasi keuangan mencakup pemahaman dan kemampuan

mengelola keuangan dalam kehidupan seseorang. Hal ini melibatkan pemahaman konsep dasar keuangan seperti penganggaran, investasi, kredit, asuransi dan perencanaan keuangan jangka panjang (Sugiharti dan maula, 2019). Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan dengan efektif, mengambil keputusan investasi yang cerdas dan melindungi dirinya dari resiko keuangan yang tidak diinginkan. Orang tua merupakan sosok pertama bagi anak-anak dalam menunjukkan perilaku keuangan yang baik, pengelolaan anggaran, investasi, dan tanggung jawab keuangan dengan mendapatkan pemahaman yang baik tentang keuangan sejak awal, mahasiswa akan lebih siap menghadapi tantangan finansial yang mungkin dihadapi selama masa perkuliahan atau setelah lulus (Rosa dan Listiadi, 2020) Gaya hidup mencakup aspek dan kehidupan seseorang, termasuk kegiatan sehari-hari minat, pendapat, dan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya (Dewi et al, 2021). Beberapa faktor memengaruhi gaya hidup termasuk budaya, lingkungan, pendidikan dan pengalaman hidup. gaya hidup juga bisa berubah seiring waktu sejalan dengan perubahan dalam kehidupan. *Financial self-efficacy* adalah konsep psikologis yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif (widiawati, 2020). Hal ini mencakup keyakinan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mencapai tujuannya. Peningkatan *financial self-efficacy* dapat dicapai melalui pendidikan keuangan, pengalaman positif dalam mengelola keuangan, serta peningkatan pemahaman tentang aspek-aspek keuangan pribadi, dengan meningkatkan keyakinan diri seseorang dapat lebih percaya diri dan efektif dalam mengelola keuangannya.

Theory of planned behaviour (TPB)

Teori of planned behaviour merupakan salah satu teori dalam psikologi sosial yang dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Theory of planned behaviour adalah teori psikologi yang mempengaruhi pembentukan niat dan pelaksanaan perilaku. Teori ini menjelaskan hubungan perilaku manusia dalam mengelola keuangan dengan sikap, keyakinan, perilaku, dan niat. Sikap seseorang terhadap suatu perilaku berasal dari keyakinannya mengenai akibat dari perilaku tersebut. Seseorang yang melakukan tindakan dengan membawa hasil yang positif, maka akan memperoleh sikap yang positif pula. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab akan keuangannya cenderung meningkatkan pemahaman serta pengetahuan agar keuangannya tetap stabil. mahasiswa yang sering mengalami peralihan besar dalam hidupnya, hal tersebut membutuhkan pemahaman yang kuat bagaimana cara mengelola keuangannya sendiri. Pendidikan keuangan keluarga yang diterapkan secara efektif dapat memberikan dasar yang kuat bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan tetapi juga menjadi bekal untuk menghadapi tantangan keuangan dimasa yang akan datang. Gaya hidup mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan adanya kesadaran terhadap gaya hidup mahasiswa dapat menyesuaikan pengelolaan keuangannya semakin bijak mahasiswa dalam mengatur gaya hidup yang tergambar dari aktivitas, minat, pendapat seiring kemajuan dalam mengelola keuangan menjadi semakin efektif. *Financial self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi untuk mencapai keuangan yang stabil.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa ialah bagian dari kelompok masyarakat yang dituntut mengelola keuangannya sendiri, untuk itu mahasiswa harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan tentang membelanjakan keuangannya. Literasi keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengatur dan mengelola keuangan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang keuangan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.. sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Prasetyo et al, (2020) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Pendidikan keuangan keluarga merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sejak dini, dimana seseorang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman anggota keluarga tentang mengelola keuangan pribadi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan agar dapat mengelola keuangan dengan bijak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, (2020) pendidikan keuangan keluarga

berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

H2 : Pendidikan keuangan keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

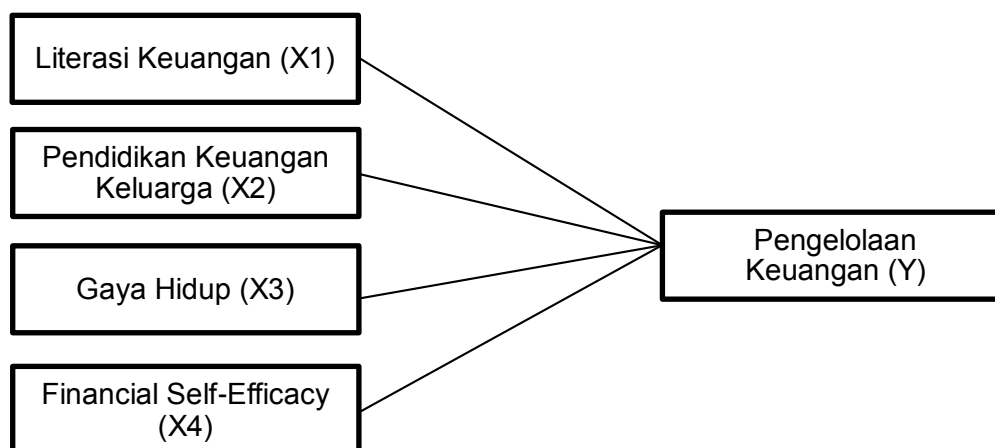
Gaya hidup mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan adanya kesadaran terhadap gaya hidup mahasiswa dapat menyesuaikan pengelolaan keuangannya semakin bijak mahasiswa dalam mengatur gaya hidup yang tergambar dari aktivitas, minat, pendapat maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasriah, (2022) Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

H3: Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Pengaruh *Financial Self-efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Financial self-efficacy ialah kemampuan individu akan keyakinan yang dimiliki ketika melakukan pengelolaan keuangan yang mempengaruhi cara seseorang tersebut berinvestasi menabung dan menghasilkan uang, mahasiswa dengan *financial self-efficacy* yang tinggi akan lebih bertanggung jawab ketika menyelesaikan suatu masalah dalam pengelolaan keuangan serta meningkatkan keinginan seseorang tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan diri atau *financial self-efficacy* yang tinggi akan menimbulkan perilaku keuangan yang tidak sehat dalam mengelola keuangan dan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan di masa yang akan datang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Susanti, (2022) *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa

H4: Financial Self-Efficacy Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Populasi pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis aktif mulai dari angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 dengan total populasi 473 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 216 mahasiswa aktif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan alat bantu SPSS 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		216
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,55744890
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,030
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Dapat dilihat dari tabel 1 bahwa hasil dari uji normalitas dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov test* diatas menunjukkan nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 > 0,05 (Ghozali, 2018). Sehingga uji normalitas penelitian ini dinyatakan *residual* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya keterkaitan korelasi antar variabel independen. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi ialah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut. 2) jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas pada penelitian tersebut

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi Keuangan (X1)	0,789	1,267
Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)	0,741	1,349
Gaya Hidup (X3)	0,608	1,646
Financial Self-Efficacy (X4)	0,700	1,429

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji multikolinearitas diatas adalah variabel “literasi keuangan” (X1) mempunyai nilai VIF 1,267 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,789. Variabel “pendidikan keuangan keluarga” (X2) mempunyai nilai VIF sebesar 1,349 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,741. Variabel “Gaya hidup” (X3) mempunyai nilai VIF sebesar 1,646 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,608. Variabel “*Financial Self-efficacy*” (X4) mempunyai nilai VIF sebesar 1,429 dengan nilai *tolerance* sebesar 0,700. Diantara seluruh variabel dalam penelitian ini, nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,642	1,833		4,169	0,000
Literasi Keuangan (X1)	-0,013	0,054	-0,018	-0,243	0,808
Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)	-0,067	0,043	-0,119	-1,553	0,122
Gaya Hidup (X3)	-0,089	0,060	-0,126	-1,490	0,138
Financial Self-Efficacy (X4)	-0,072	0,053	-0,108	-1,371	0,172

a. Dependent Variable: Ln_Res

Berdasarkan tabel 3 diatas dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *signifikansi* (Sig) pada variabel “literasi keuangan” (X1) 0,808. Nilai signifikansi pada variabel “Pendidikan keuangan keluarga” (X2) sebesar 0,122. Nilai sig. pada variabel “Gaya hidup” (X3) sebesar 0,138. Dan nilai sig pada variabel “*Financial self-efficacy*” (X4) sebesar 0,172 dengan logaritma *residual* lebih besar dari 0,05 hal ini menyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Hasil Uji T

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	9,919	2,255		4,398	0,000
Literasi Keuangan (X1)	0,211	0,066	0,162	3,209	0,002
Pendidikan Keuangan Keluarga (X2)	0,274	0,053	0,270	5,184	0,000
Gaya Hidup (X3)	0,348	0,074	0,272	4,724	0,000
Financial Self-Efficacy (X4)	0,362	0,065	0,300	5,578	0,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji parsial (uji T) untuk masing-masing variabel independen dijelaskan sebagai berikut :

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai t-hitung positif sebesar 3,209 > t tabel 1,971 dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H1 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Variabel Pendidikan Keuangan Keluarga (X2) memiliki nilai t-hitung positif sebesar 5,184 > t tabel 1,971 dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H2 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, pendidikan keuangan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Variabel Gaya Hidup (X3) mempunyai nilai t-hitung positif sebesar 4,724 > t tabel 1,971 dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H3 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, Gaya Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Variabel *Financial Self-efficacy* (X4) mempunyai nilai t-hitung positif sebesar 5,578 > t tabel 1,971 dengan nilai signifikansi (sig.) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa H4 dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.758 ^a	0,574	0,566	2,582

a. Predictors: (Constant), *Financial Self-Efficacy* (X4), Literasi Keuangan (X1), Pendidikan Keuangan Keluarga (X2), Gaya Hidup (X3)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,566. Yang berarti variabel Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (X1), pendidikan keuangan keluarga (X2), gaya hidup (X3) dan *financial self-efficacy* (X4) sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2018).

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji parsial (uji t) literasi keuangan menunjukkan nilai t-hitung positif yaitu sebesar 3,209 dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yaitu sebesar $0,002 < 0,05$, oleh karena itu literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa Akuntansi sehingga H1 **diterima**. Pengetahuan keuangan dan keterampilan manajemen keuangan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa ialah bagian dari kelompok masyarakat yang dituntut mengelola keuangannya sendiri, untuk itu mahasiswa harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan tentang membelanjakan keuangannya. Literasi keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mengatur dan mengelola keuangan dengan pengetahuan serta pemahaman tentang keuangan, semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji parsial (uji t) Pendidikan Keuangan Keluarga (X2) menunjukkan nilai t-hitung positif yaitu sebesar 5,184 dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka Pendidikan Keuangan Keluarga berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa sehingga H2 **diterima**. Hal ini menunjukkan semakin baik keluarga dalam memberikan pendidikan tentang keuangan melalui kebiasaan memberikan kepercayaan kepada anak untuk mengendalikan keuangannya sendiri serta memberikan pengertian kepada anak akan kebutuhan pokok yang harus didahului daripada keinginan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji parsial (uji t) Gaya Hidup mempunyai nilai t-hitung positif sebesar 4,724 dengan nilai signifikansi lebih kecil 0,05 yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga H3 **diterima**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya hidup mahasiswa memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan adanya kesadaran terhadap gaya hidup mahasiswa dapat menyesuaikan pengelolaan keuangannya semakin bijak mahasiswa dalam mengatur gaya hidup yang tergambar dari aktivitas, minat, pendapat maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya.

Pengaruh Financial Self-efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji parsial (uji t) *Financial Self-efficacy* menunjukkan nilai t-hitung positif sebesar 5,578 dengan nilai signifikansi lebih kecil yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap Pengelolaan keuangan mahasiswa sehingga H4 **diterima**. Financial self-efficacy merupakan kemampuan seseorang untuk merasa percaya diri dalam mengelola keuangan dan dapat mempengaruhi bagaimana individu tersebut berinvestasi, menabung dan menghasilkan uang, mahasiswa dengan financial self-efficacy yang tinggi merasa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan pengelolaan keuangan serta meningkatkan keinginan seseorang tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pendidikan keuangan, gaya hidup, dan financial self-efficacy memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Riau. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya di beberapa perguruan tinggi di Kota Pekanbaru. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan

variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50 (2), 179-211.
- AYU, D. A. P., & Waluyo, L. (2020). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Finansial Literasi Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan Sesuai Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Surakarta)* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA).
- Busyro, W. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Islamika*, 2(1), 34-37.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Emas*, 2(3).
- Fatimah, S. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangandan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79-91.
- Leunupun, E. G., Kriswantini, D., & Madiuw, L. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unpatti Di Kabupaten Maluku Barat Daya). *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(2), 125-133.
- Nasriah, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Sukabumi. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 3(1), 26-33.
- Nurlaila, I. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 136-144.
- Prasetyo, G. D., Barry, H., dan Hadikusuma, R. (2020, December). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Di Politeknik Negeri Jakarta. In *SEMNASTERA (Seminar Nasional Teknologi dan Riset Terapan)* (Vol. 2, pp. 233-240).
- Rahma, F. A., dan Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3236-3247.
- Rosa, I., dan Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244-252.
- Sugiharti, H., dan Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1),
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., dan Totalia, S. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986-12999.

Pemanfaatan Sistem Keuangan Digital Dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan (Studi Kasus Lembaga Keuangan Non Bank)

Anna Cristin Silaban¹, Hasian Purba²,

¹Universitas Mercu Buana - ¹anna.cristin@mercubuana.ac.id

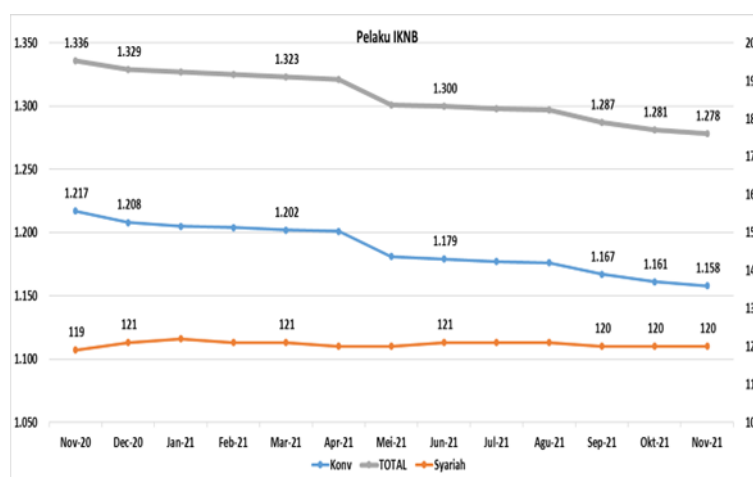
- ²rocket.han@yahoo.co.id

Abstrak— The purpose of this study is to identify and analyze the Digital Financial System in Realizing Financial Inclusion (Case Study of Non-Bank Financial Institutions). The approach taken in this study uses interview techniques and direct discussions with customers and employees of non-bank financial institutions. This study has a novelty, namely that there has been no research that has a non-bank financial institution as its research object, most studies use banks. The research method used by researchers in this study is a qualitative approach with a descriptive method. This study uses a qualitative research approach where qualitative research as a scientific method is often used and implemented by a group of researchers in the field of social sciences, including education. research results Partially, the influence of services has a significant effect on financial inclusion. The influence of innovation has a significant effect on financial inclusion. The influence of the system has a significant effect on financial inclusion. While simultaneously, services, innovation and systems have a significant effect on financial inclusion..

Keywords : *Digital Financial System; Financial Inclusion; Non Bank*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, keuangan inklusif telah menjadi salah satu topik yang paling menarik untuk dibahas. Di Indonesia, masalah keuangan inklusi terutama terkait dengan kelompok masyarakat bawah, berpenghasilan rendah, pekerjaan yang tidak jelas, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh ilegal, dan masyarakat pinggiran yang sebagian besar tidak memiliki rekening bank. Untuk mewujudkan sistem keuangan yang inklusif, masyarakat harus memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keuangan. Inklusi keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kesetaraan pendapatan, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan stabilitas sektor keuangan. Semua otoritas harus bertanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan keuangan orang, dan semua pihak yang terlibat, termasuk masyarakat dan generasi muda, harus terlibat. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan indeks inklusi keuangan sebesar 76,19%. Hasil ini lebih tinggi dari hasil survei OJK tahun 2016, yang menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,8%. Akibatnya, pemahaman masyarakat tentang keuangan (literasi) meningkat sebesar 8,33 persen dalam tiga tahun peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%. Survei Nasional Keuangan Inklusif oleh Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif (S-DNKI) tahun 2020 menunjukkan bahwa 81,4% orang dewasa pernah menggunakan produk atau layanan lembaga keuangan formal. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 78,8%. Sementara itu 61,7% orang dewasa telah memiliki akun. Angka ini juga meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018, yakni sebesar 55,7%.



Gambar. 1 Pertumbuhan Industri Keuangan Non Bank

Peningkatan akses layanan keuangan formal, peningkatan literasi dan perlindungan konsumen, perluasan jangkauan layanan keuangan, penguatan akses permodalan dan dukungan pengembangan usaha untuk usaha mikro dan kecil, peningkatan produk dan layanan keuangan digital dan penguatan integrasi kegiatan ekonomi dan keuangan inklusif (Dienillah & Anggraeni, 2016). Strategi keuangan inklusif secara eksplisit menyasar kelompok dengan kebutuhan terbesar atau belum dipenuhi atas layanan keuangan yaitu tiga kategori penduduk (orang miskin berpendapatan rendah, orang miskin bekerja/miskin produktif, dan orang hampir miskin) dan tiga lintas kategori (pekerja migran, perempuan, dan penduduk daerah tertinggal) (Septiani & Wuryani, 2020). Dengan pendekatan terbaru ini maka koperasi dapat dengan cepat beradaptasi serta membangun model bisnis baru dengan sangat efisien (Zahra et al., 2019). Keuangan Digital (LKD) merupakan cara efektif bagi masyarakat untuk mengakses layanan perbankan melalui penurunan penyediaan biaya penyediaan jasa bagi bank dan biaya transaksi dengan menggunakan sarana teknologi digital seperti seluler atau web melalui pihak ketiga. Berkembangnya sirkulasi digital di bank dan Lembaga keuangan non-bank telah memicu munculnya pesaing baru dan perubahan dalam segmentasi pasar baru (Nur & Hendratmi, 2020). Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan literasi yang tepat dan akurat tentang perkembangan system keuangan digital pada bisnis Lembaga keuangan non bank serta melihat perkembangan-perkembangan inklusi keuangan pada sector bisnis Lembaga keuangan non bank. Hasil kajian penelitian ini akan menjadi baha literasi dan rujukan penelitian berikutnya dalam mengembangkan penelitian inklusi keuangan pada sector Lembaga keuangan non bank. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini yaitu Sistem Keuangan Digital merupakan salah satu dasar dari Pembangunan keuangan yang kuat sehingga proses transaksi, proses aktivitas keuangan yang ada di dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan Karena selama ini motor penggerak dari inklusi keuangan adalah Bank, namun perlu diperhatikan lembag keuangan non bank juga banyak di pakai oleh masyarakat umum. Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis Sistem Keuangan Digital dalam Mewujudkan Inklusi Keuangan (Studi Kasus Lembaga Keuangan Non Bank). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dan diskuis langsung kepada nasabah dan kepada karyawan dari lembaga keuangan non bank. Pada penelitian ini memiliki kebaruan yaitu belum adanya penelitian yang memiliki objek penelitian Lembaga keuangan non bank, kebanyakan penelitian menggunakan bank

Pemberian kredit murah kepada kelompok berpenghasilan rendah juga merupakan definisi finansial inklusi. Definisi ini sangat tepat ketika memberikan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan (Nengsih, 2023). Akses masyarakat ke barang dan jasa keuangan di lembaga keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan umum dikenal sebagai inklusi keuangan (Indriyani, 2024). Untuk memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, inklusi keuangan berarti menghapus semua hambatan yang menghalangi akses ke layanan keuangan, baik dalam bentuk harga maupun non-harga. Tolak ukur inklusi keuangan dapat dilihat dari kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran, dan kredit dari institusi keuangan non-formal (Septiani & Wuryani, 2020). Mengurangi tingkat kemiskinan adalah tujuan utama dari inklusi keuangan (Laila & Sihotang, 2022). Temuan menunjukkan bahwa jika tingkat penggunaan jasa perbankan menurun, angka kemiskinan akan

meningkat. Ini bertentangan dengan fakta bahwa variabel inflasi dan ketersediaan jasa perbankan memiliki efek positif terhadap kemiskinan, meskipun tidak signifikan (Adams & Dwi Atmanti, 2021). Kontribusi keuangan untuk pembangunan telah menjadi perdebatan hangat tentang inklusi keuangan saat ini (Febriaty et al., 2022). Ada kemungkinan bahwa inklusi akan mengubah hubungan antara ekonomi dan pertumbuhan dari yang sebelumnya negatif (trade-off antara pertumbuhan dan) menjadi yang lebih positif (penurunan dan peningkatan pertumbuhan), dengan konsekuensi yang signifikan bagi negara (Holle & Manilet, 2023)..

3. METODE PENELITIAN

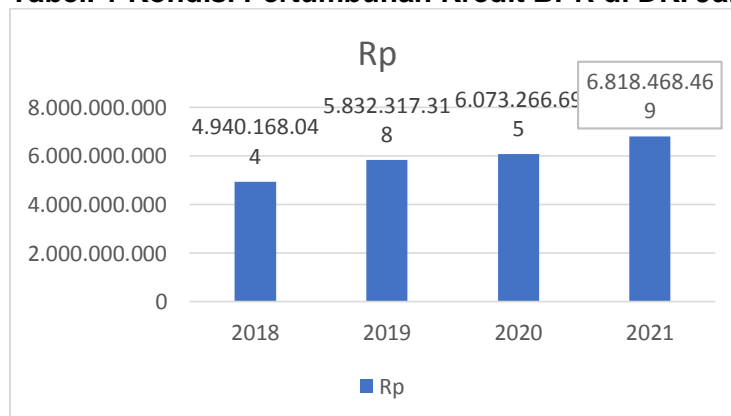
Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan.

Populasi pada penelitian ini adalah beberapa jenis perusahaan Lembaga Keuangan non Bank yang ada di seluruh Indonesia dengan jumlah 2.417 usaha. Teknik pengambilan sampel memakai Teknik Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representative (Yuliyanti & Situmorang, 2021). Terkadang sampel yang akan diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan dari penelitian. Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk studi penjajagan (studi awal untuk penelitian atau evaluasi), yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak (random). Banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu Lembaga keuangan non bank yang ada di provinsi DKI Jakarta yaitu berjumlah 50 usaha. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi wawancara, dan studi dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Pramesti & Setiany, 2020).

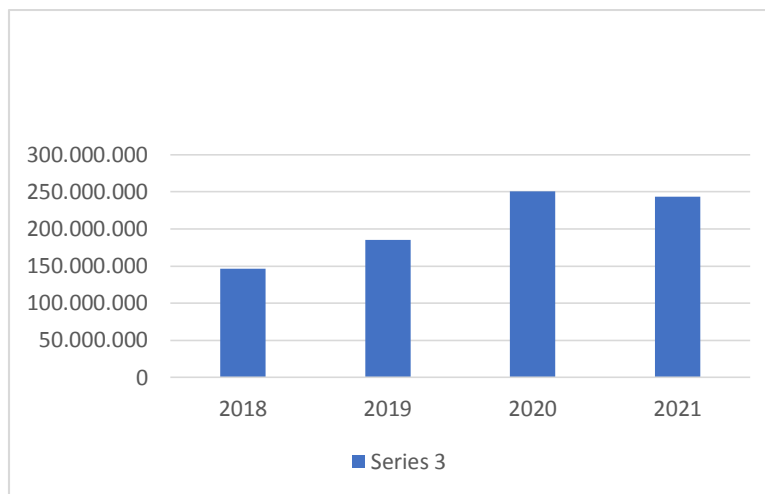
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Kondisi Pertumbuhan Kredit BPR di DKI Jakarta

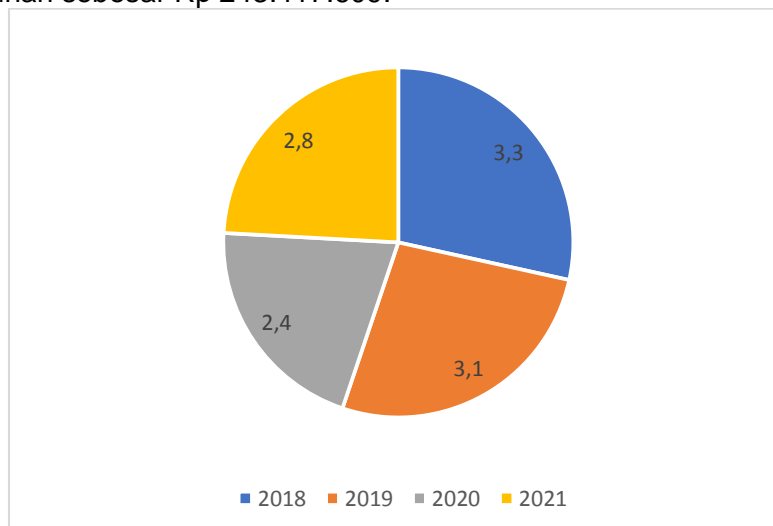


Berdasarkan tabel 1 di atas pertumbuhan kredit Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah sebanyak 50 Bank Perkreditan Rakyat dapat dijelaskan sebagai berikut, pada tahun 2018 pertumbuhan sebesar Rp 4.940.168.044 kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar Rp 5.832.317.318 dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar Rp 6.073.266.695 kemudian pada tahun 2021 terjadi pertumbuhan sebesar Rp 6.818.468.469.

Tabel. 2 Kondisi Pertumbuhan Kredit Macet DKI Jakarta



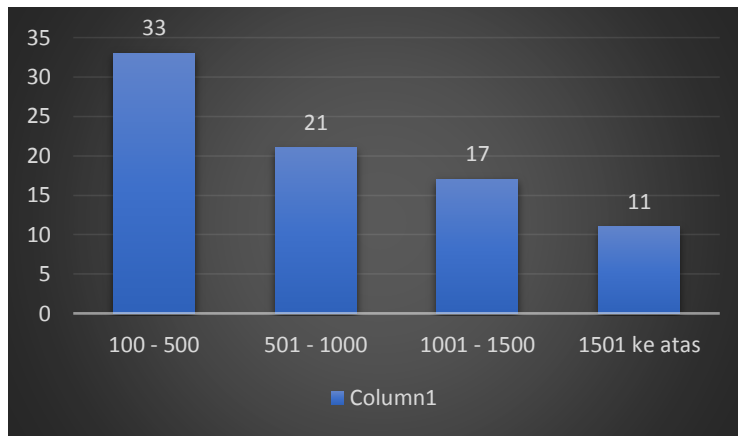
Berdasarkan tabel 2 di atas pertumbuhan kredit Macet Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah sebanyak 50 Bank Perkreditan Rakyat dapat dijelaskan sebagai berikut, pada tahun 2018 pertumbuhan sebesar Rp 146.475.155 kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar Rp 185.130.707 dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar Rp 250.521.410 kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar Rp 243.417.609.



Gambar. 2 Rasio Pertumbuhan Kredit terhadap Kredit Macet

Berdasarkan gambar. 2 di atas pertumbuhan kredit terhadap kondisi kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah sebanyak 50 Bank Perkreditan Rakyat dapat dijelaskan sebagai berikut, pada tahun 2018 pertumbuhan sebesar 3,3% kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 3,1% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 2,4% kemudian pada tahun 2021 terjadi pertumbuhan sebesar 2,8%.

Tabel. 3 Statistik Jumlah Nasabah pada 82 BPR di DKI Jakarta



Berdasarkan tabel. 3 di atas pertumbuhan kredit terhadap kondisi kredit macet pada Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah sebanyak 50 Bank Perkreditan Rakyat dapat dijelaskan sebagai berikut, pada tahun 2018 pertumbuhan sebesar 5% kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 3,2% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 2,4% kemudian pada tahun 2021 terjadi pertumbuhan sebesar 2,8%.

Uji Hipotesis
Hasil Uji t (Parsial)

Tabel. 4 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	S
	B	Error Std.	Beta				
(Constant)	49,050	2,446		,051	20,000		
X1_Layanan	,183	,394	,052	,463	2,001		
X2_Inovasi	,448	1,040	,049	,431	3,000		
X3_Sistem	,579	,918	,067	,631	2,003		

Sumber : Data diolah, SPSS 2024,

Dari table. 4 diatas dapat dilihat hasil uji t_{hitung} , sehingga dibandingkan dengan t_{tabel} : Pengaruh

layanan (X_1) terhadap Inklusi keuangan (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (2,463) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Jadi Layanan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y). Pengaruh Inovasi (X_2) terhadap Inklusi Keuangan (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (3,431) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi Layanan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y). Pengaruh Sistem (X_3) terhadap Inklusi keuangan (Y). Hasil perhitungan untuk $t_{hitung} (2,631) > t_{tabel} (1,986)$ dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$. Jadi Inovasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan (Y).

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel .5 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41,284	3	13,761	3,218	,000 ^b
Residual	5617,964	47	63,123		
Total	5659,247	50			
a. Dependent Variable: Y_Inklusi keuangan					
b. Predictors: (Constant), X3_Sistem, X1_Layanan, X2_Inovasi					

Sumber : Data diolah, SPSS 2024

Berdasarkan tabel perhitungan diatas diperoleh nilai Fhitung dibandingkan dengan Ftabel ($3,218 > 2,71$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_4 diterima. Nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} sehingga H_4 juga diterima menunjukkan bahwa secara simultan layanan, inovasi dan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara parsial Pengaruh layanan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan. Pengaruh Inovasi berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan. Pengaruh Sistem berpengaruh signifikan terhadap Inklusi keuangan. Sedangkan secara simultan layanan, inovasi dan sistem berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan..

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, F., & Dwi Atmanti, H. (2021). Analisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kemiskinan di 6 provinsi di pulau jawa. *Studi Manajemen Dan Riset Terapan*, 1(1), 1–8.
- Dienillah, A. A., & Anggraeni, L. (2016). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Asia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 18(4), 409–430. <https://doi.org/10.21098/bemp.v18i4.574>
- Febriaty, H., Rahayu, S. E., & Nasution, E. Y. (2022). Peran Inklusi Keuangan dalam Mengatasi Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 125–135. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3297>
- Holle, M. H., & Manilet, A. (2023). INDEKS INKLUSI KEUANGAN INDONESIA (ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR USAHA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO). *Investi*, 04(02), 550–569. <http://arxiv.org/abs/2004.11339>
- Indriyani, R. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT DESA DI KABUPATEN CIREBON. *Jurnal Cahaya*, 3(3), 1270–1279.
- Laila, Y., & Sihotang, M. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bsi Region Medan. *Journal of Sharia Economics*, 3(2), 184–197. <https://doi.org/10.22373/jose.v3i2.2056>
- Nengsih, N. (2023). Sinergisitas Pemangku Kepentingan Dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Management*, 1(2), 64–74. <https://doi.org/10.61994/equivalent.v1i2.61>
- Nur, B. S., & Hendratmi, A. (2020). Pengembangan Layanan Keuangan Digital Pada Lembaga Keuangan Non Bank (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 532. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp532-543>

- Pramesti, I. F., & Setiany, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Bisnis Keluarga, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Conference on Economic and Business Innovation*, 19(11), 3–16.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Yuliyanti, D., & Situmorang, D. M. (2021). Analisis Informasi Keuangan Dan Penerapan Akuntansi Pada Bengkel Mobil/Truk Amank. *Jurnal Manajemen Retail Indonesia*, 2(1), 58–65. <https://doi.org/10.33050/jmari.v2i1.1433>
- Zahra, H. Al, Febrian, E., & Amar, S. C. D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Intensi Pengurus Koperasi Untuk Menggunakan Platform Layanan Keuangan Digital di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2572>

Pengaruh Pelaku UMKM Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Thita Wulandari¹, Desi Handayani², Lisa Amelia Herman³

¹Politeknik Negeri Padang ⁻¹thitawulandara05@gmail.com

⁻²desihandayani@pnp.ac.id

⁻³lisaamelia@pnp.ac.id

Abstrak- *The existence of MSMEs has an influence on the community's economic income. This study seeks to assess how MSME participants and their training impact the preparation of financial reports in accordance with SAK EMKM for MSME financial reporting. This research uses quantitative methods. The data collection method was carried out through distributing questionnaires to respondents. The population in this research is MSMEs located in the Padang City area, with a sample of 110 MSMEs. Samples were obtained using probability sampling methods and sampling techniques were carried out using purpose sampling techniques. The findings of this study reveal that the MSME participant variable significantly affects MSME financial reporting in accordance with SAK EMKM. However, the variable related to training for financial report preparation shows no influence on MSME financial reporting based on SAK EMKM. This study also shows that the variables of MSME actors and training in preparing financial reports together have a significant effect on MSME financial reporting based on SAK EMKM.*

Keywords: *MSME Actors, Financial Report Preparation Training*

1. PENDAHULUAN

Dimasa saat ini, perkembangan ekonomi di Indonesia berlangsung dengan cepat. Pada tahun 2014, angka kemiskinan di Indonesia terus mengalami penurunan secara berkelanjutan dengan fenomena inilah Indonesia diakui sebagai salah satu yang mengalami pertumbuhan dengan tingkat kecepatan yang signifikan. Kegiatan perekonomian terlibat dalam peningkatan taraf hidup bagi suatu masyarakat, karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat memastikan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sehingga salah satu faktor dalam pemenuhan kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera adalah keikutsertaan dalam sektor UMKM, karena UMKM memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, yaitu melalui pengembangan usaha yang mampu menciptakan peluang kerja yang merata bagi masyarakat.

Rahmawati & Puspasari (2017) mengatakan bahwa Tantangan yang umum dihadapi oleh pelaku yang terlibat dalam UMKM merupakan permasalahan mengenai modal yang digunakan oleh pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha yang dimiliki dan permasalahan dalam pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan. Secara umum, pelaku UMKM cenderung menggunakan modal dari sumber keuangan pribadi untuk mengembangkan usahanya, namun tidak semua pelaku UMKM yang bisa mengembangkan usahanya dengan modal pribadi yang terbatas. Dengan demikian, tidak secara langsung, pelaku UMKM perlu mengikutsertakan pihak luar, seperti bank atau penyedia dana, untuk mendapatkan bantuan modal atau tambahan dana guna meningkatkan kesuksesan usaha yang sedang dikembangkan. Untuk mendapatkan modal dari pihak ketiga, pelaku UMKM wajib menjalankan pencatatan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi persyaratan penting yang ditetapkan oleh pihak kreditur, seperti lembaga perbankan, untuk memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat banyak UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kebanyakan pelaku UMKM masih menerapkan pembukuan secara biasa, sederhana, dan tidak akurat (Setyaningsih & Farina, 2021).

Laporan keuangan menjadi landasan untuk menilai apakah suatu kegiatan akuntansi telah dijalankan dengan baik, oleh karena itu, diperlukan penyusunan pelaporan keuangan yang mematuhi standar akuntansi. Penyusunan laporan keuangan memiliki signifikansi yang besar bagi para pelaku UMKM, karena dapat mencerminkan dengan akurat kondisi keuangan sebenarnya dari UMKM tersebut. Ningtyas *et al.* (2017) Mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah

produk dari aktivitas akuntansi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas, memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Persepsi pelaku UMKM juga mempengaruhi keberhasilan UMKM. Menurut Janrosi (2018) persepsi merupakan tanggapan seseorang dalam menginterpretasikan elemen-elemen di sekitarnya, termasuk objek, individu, atau simbol tertentu, termasuk dalam pemahaman lingkungan. Dengan keberadaan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai panduan dalam menyusun laporan keuangan, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan performa individu.

Menurut Setyaningsih & Farina (2021) dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan adanya pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pelaku UMKM. Apabila pelatihan dalam pembuatan laporan keuangan disampaikan secara efektif dan kemudian penerapan pengetahuan yang diperoleh dilakukan dengan baik, maka pengetahuan dalam pembuatan laporan keuangan akan meningkat secara signifikan. Signifikansinya pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terletak pada kemampuan pelaku UMKM untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, pelaku UMKM memerlukan bimbingan dan pengawasan untuk memastikan kualitas penyusunan laporan keuangannya.

Selain itu, ada juga yang dilakukan oleh Susilowati *et al.* (2021) Menyiratkan bahwa pandangan sebagian pelaku UMKM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM dalam Laporan Keuangan UMKM di Kota Surabaya. Sedangkan menurut pandangan yang dilakukan oleh Janrosi (2018) bertolak belakang dengan penelitian Susilowati *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Auliah & Kaukab (2019) menjelaskan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan tidak memiliki dampak pada pelaporan keuangan UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Farina (2021) menjelaskan bahwa pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan tidak memberikan dampak yang cukup besar pada proses penyusunan laporan keuangan. Kota Padang berperan sebagai pusat administrasi Provinsi Sumatera Barat. Pelaku UMKM Kota Padang tersebar di semua kecamatan yang ada di Kota Padang. Jenis usaha pelaku UMKM yang berada di Kota Padang beraneka ragam mulai dari dagang, jasa, manufaktur, kerajinan, dan lain sebagainya. Dinas Koperasi UMKM Kota Padang dapat dikatakan baik dalam pengawasan pelaku UMKM yang mengembangkan usahanya, karena dari tahun ke tahun pelaku UMKM terus meningkat. Berikut adalah jumlah pelaku UMKM yang tercatat di Kota Padang kisaran tahun 2021-2023.

Tabel 1 Jumlah UMKM di Kota Padang

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2021	38.299
2	2022	41.787
3	2023	42.154

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Padang

Dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa jumlah pelaku UMKM di Kota Padang dari tahun 2021 terdapat sebanyak 38.299, pada tahun 2022 jumlah pelaku UMKM sebanyak 41.787 dan pada tahun 2023 sebanyak 42.154 pelaku UMKM yang terdata di Dinas Koperasi UMKM. Melihat fenomena yang terjadi, mayoritas pelaku UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi, meskipun beberapa peraturan mendorong pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metodenya. Sesuai dengan definisi dari Sugiyono (2014), Metode penelitian kuantitatif berasal dari filsafat positivisme dan digunakan untuk memeriksa suatu populasi dan sampel tertentu, data dikumpulkan melalui alat penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Yang akan dijadikan sebagai fokus populasi penelitian ini terdapat 38.299 pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Padang tahun 2023 serta UMKM yang sudah berdiri lebih dari 2 tahun. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purpose Sampling*. *Purpose sampling* adalah Pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor khusus. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Padang dan UMKM yang sudah berdiri lebih dari 2 tahun. Sampel dalam penelitian ini diperoleh melalui penerapan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{38299}{1 + 38299 \cdot 10\%^2}$$

$$n = 99,7 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampling (sampling error) biasanya 10%

Perhitungan berdasarkan yang di atas, ditemukan bahwa banyak sampel yang dipakai pada penelitian sebanyak 100 Orang. Namun data yang terkumpul sebanyak 110 responden, sehingga data sudah memenuhi sampel.

Data penelitian ini yaitu data primer. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan dari kita menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini, data yang didapat dari hasil kuesioner dari pelaku UMKM yang ada di wilayah Kota Padang. Langkah dalam menganalisis data melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden serta penyusunan tabel data dari seluruh responden berdasarkan variabel, penyajian data untuk setiap variabel yang diinvestigasi, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Pengelolaan data dilakukan oleh penulis dengan menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS Statistics 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaku UMKM di wilayah Kota Padang adalah objek dari populasi dalam penelitian ini, dengan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin didapat sebanyak 100 responden. Namun data yang terkumpul sebanyak 110 responden, sehingga data sudah memenuhi sampel minimal dari rumus slovin sebanyak 100 sampel. Penelitian ini mencakup beberapa karakteristik, melibatkan data dari responden, data yang terkait dengan usaha, dan segmen pertanyaan pada setiap variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian data responden, terdapat pernyataan yang memerlukan pengisian terkait informasi diri responden, seperti tingkat pendidikan terakhir, masa beroperasi usaha, jenis usaha, dan jenis kelamin. Informasi mengenai responden dari sampel yang telah mengisi kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini mencakup:

Tabel 2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	2,7%
2	SMP	2	1,8%
3	SMA/SMK	58	52,7%
4	D3	27	24,5%
5	S1	20	18,2%
Total		110	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2023

Penyajian tabel 2 dilihat bahwa pada penelitian ini sebagai pelaku UMKM di wilayah Kota Padang terdapat 3 responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir di tingkat SD atau sebesar 2,7%, selanjutnya pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang atau sebesar 1,8%, selanjutnya pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 58 orang atau sebesar 52,7%, selanjutnya pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir D3 sebanyak 27 orang atau sebesar 24,5%, selanjutnya pelaku UMKM yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 20 orang atau sebesar 18,2%. Pada penelitian ini, pendidikan terakhir pelaku UMKM paling banyak SMA/SMK berjumlah 58 orang atau sebesar 52,7%. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan pendidikan terakhir SMA/SMK sudah cukup memahami manfaat pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk keberlangsung usaha para pelaku UMKM di masa akan datang, selanjutnya jumlah responden yang cukup memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM disusul pendidikan D3 dan S1.

Tabel 3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	3-5 Tahun	43	39,1%
2	5-10 Tahun	37	33,6%
3	10-15 Tahun	12	10,9%
4	15-20 Tahun	13	11,8%
5	> 20Tahun	5	4,5%
Total		110	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2023

Penyajian tabel 3 memperlihatkan bahwa pada penelitian ini sebagai pelaku UMKM di wilayah Kota Padang sebanyak 43 orang atau sebesar 39,1% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu 3-5 tahun, selanjutnya sebanyak 37 orang atau sebesar 33,6% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu 5-10 tahun, selanjutnya sebanyak 12 orang atau sebesar 10,9% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu 10-15 tahun, selanjutnya sebanyak 13 orang atau sebesar 11,8% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu 15-20 tahun dan sebanyak 5 orang atau sebesar 4,5% pelaku UMKM yang menjalankan usahanya dalam waktu > 20 tahun. Dalam penelitian ini, usaha umumnya telah berjalan selama kurun waktu 3-5 tahun. yaitu berjumlah 43 orang atau sebesar 39,1%.

Tabel 4 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kerajinan	0	0%
2	Dagang	88	80%
3	Manufaktur	6	5,5%
4	Jasa	16	14,5%
Total		110	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2023

Penyajian tabel 4 memperlihatkan bahwa pada penelitian ini pelaku UMKM di wilayah Kota Padang dikelompokkan berdasarkan jenis usaha dagang yaitu usaha donat, alat listrik, frozen seafood, santan kelapa, *accessories*, siomay, ampera, bakso, roti bakar dan lain sebagainya. Pengelompokkan untuk jenis usaha manufaktur yaitu konveksi, advertising, karangan bunga dan lain sebagainya. Terakhir untuk pengelompokkan jenis usaha jasa yaitu bengkel motor, bengkel las, global digital copier, bouquet, percetakan, laundry dan lain sebagainya. Untuk jenis usaha kerajinan tidak ada responden dalam penelitian ini, selanjutnya jenis usaha dagang sebanyak 88 orang atau sebesar 80%, selanjutnya responden dengan jenis usaha manufaktur sebanyak 6 orang atau sebesar 5,5%, dan responden dengan jenis usaha jasa sebanyak 16 orang atau sebesar 14,5%. Pada penelitian ini mayoritas usaha yang dominan yaitu dagang dengan jumlah pelaku UMKM sebanyak 88 orang atau sebesar 80%.

Tabel 5 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	51	46,4%
2	Perempuan	59	53,6%
Total		132	100%

Sumber: Data primer, diolah tahun 2023

Penyajian ditabel 5 memperlihatkan bahwa pada penelitian ini sebagai pelaku UMKM di wilayah Kota Padang sebanyak 51 orang atau sebesar 46,4% adalah laki-laki sedangkan sisanya 59 orang atau sebesar 53,6% adalah perempuan. Pada penelitian ini, jumlah pelaku UMKM dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Pesepsi Pelaku UMKM	110	25.00	50.00	39.7364	5.58287	
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	110	8.00	39.00	27.8182	7.41952	
Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	110	29.00	64.00	45.9273	11.19199	
Valid N (listwise)	110					

Sumber: Hasil Olah SPSS 25

Berikut hasil uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa:

1. Persepsi Pelaku UMKM

Variabel persepsi pelaku UMKM memiliki nilai minimal sekitar 25,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 50,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel persepsi pelaku UMKM sebesar 39,7364 dan nilai standar deviasi variabel persepsi pelaku UMKM sebesar 5,58287. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi untuk variabel persepsi pelaku UMKM, ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian ini memiliki kualitas yang memadai atau cukup baik.

2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan penyusunan laporan keuangan variabel mempunyai nilai minimum sebesar 8,00. Sedangkan nilai maksimum sebesar 39,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan sebesar 27,8182 dan nilai standar deviasi variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan sebesar 7,41952. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi untuk variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM, ini memperlihatkan bahwa data dari penelitian ini cukup baik.

3. Pelaporan Keuangan UMKM

Pelaporan keuangan UMKM variabel mempunyai nilai minimum sekitar 29,00. Sedangkan nilai maksimum sekitar 64,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel pelaporan keuangan UMKM sebesar 45,9273 dan nilai standar deviasi variabel pelaporan keuangan UMKM sebesar 11,19199. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi untuk variabel pelaporan keuangan UMKM, ini memperlihatkan bahwa data dari penelitian ini cukup baik.

Tabel 7 Hasil Uji Validitas Persepsi Pelaku UMKM

X1	Nilai r table	Nilai r hitung	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,1576	0,560	0,000	Valid
X1.2	0,1576	0,610	0,000	Valid
X1.3	0,1576	0,574	0,000	Valid
X1.4	0,1576	0,623	0,000	Valid
X1.5	0,1576	0,726	0,000	Valid
X1.6	0,1576	0,726	0,000	Valid
X1.7	0,1576	0,668	0,000	Valid
X1.8	0,1576	0,800	0,000	Valid
X1.9	0,1576	0,811	0,000	Valid
X1.10	0,1576	0,732	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel hasil yang ditunjukkan oleh uji validitas kuesioner mengenai persepsi pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan pertama hingga sepuluh dianggap valid (nilai r hitung melebihi nilai r tabel).

Tabel 8 Hasil Uji Validitas Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

X2	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,1576	0,877	0,000	Valid
X2.2	0,1576	0,720	0,000	Valid
X2.3	0,1576	0,910	0,000	Valid
X2.4	0,1576	0,820	0,000	Valid
X2.5	0,1576	0,891	0,000	Valid
X2.6	0,1576	0,901	0,000	Valid
X2.7	0,1576	0,913	0,000	Valid
X2.8	0,1576	0,904	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan pengajian hasil yang diperoleh uji validitas untuk kuesioner pelatihan penyusunan laporan keuangan menunjukkan bahwa pertanyaan pertama hingga delapan dianggap valid (nilai r hitung melebihi nilai r tabel).

Tabel 9 Hasil Uji Validitas Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Y1	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Signifikansi	Keterangan
Y1.1	0,1576	0,299	0,000	Valid
Y1.2	0,1576	0,778	0,000	Valid
Y1.3	0,1576	0,638	0,000	Valid
Y1.4	0,1576	0,824	0,000	Valid
Y1.5	0,1576	0,771	0,000	Valid
Y1.6	0,1576	0,871	0,000	Valid
Y1.7	0,1576	0,748	0,000	Valid
Y1.8	0,1576	0,794	0,000	Valid
Y1.9	0,1576	0,674	0,000	Valid
Y1.10	0,1576	0,359	0,000	Valid
Y1.11	0,1576	0,332	0,000	Valid
Y1.12	0,1576	0,622	0,000	Valid
Y1.13	0,1576	0,738	0,000	Valid
Y1.14	0,1576	0,718	0,000	Valid
Y1.15	0,1576	0,798	0,000	Valid

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Pengajian dari tabel hasil yang dilihat uji validitas kuesioner mengenai pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM menunjukkan bahwa pertanyaan pertama hingga lima belas dianggap valid (nilai r hitung melebihi nilai r tabel).

Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Persepsi Pelaku UMKM	0,869	0,60	Reliabilitas
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,953	0,60	Reliabilitas
Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM	0,915	0,60	Reliabilitas

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Pengajian tabel yang terlihat hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada masing-masing Variabel dianggap reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,06$, menunjukkan bahwa kuesioner yang berfungsi memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Tabel 11 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60579087
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.046
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^{c,d}

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

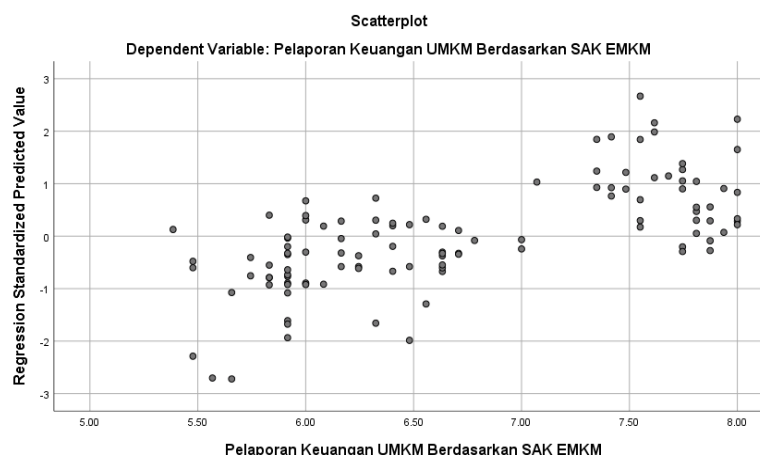
Pengajian hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memberikan nilai 0,072. Jika nilai ini $>0,05$, kesimpulan dapat diambil bahwa distribusi data adalah normal.

Tabel 12 Uji Multikolinearitas

Model				Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
(Constant)					
Persepsi Pelaku UMKM				0,609	1,643
Pelatihan	Penyusunan	Laporan	Kuangan	0,627	1,595

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Penyajian hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF (*Varibel Inflation Factor*) < 10 . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel penelitian.

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

uji heteroskedastisitas di atas dihasilkan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara tidak teratur serta titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil uji

Scatterplots, maka uji heteroskedastisitas juga bisa dipakai dengan uji glejser yang dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 13 Uji Glejser

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
			Beta		
1	Constant	-,264	,454	-,582	,562
	X1	,176	,090	,235	,054
	X2	-,008	,051	-,018	,876

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan table 13 dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel ukuran usaha (X1) sebesar 0,054, kemudian untuk variabel persepsi pelaku UMKM (X2) sebesar 0,876. Dasar pengambilan keputusan pada uji glejser yaitu apabila nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 14 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
			Beta		
1	(Constant)	-.302	.834	-.362	.718
	X1	.859	.165	5.190	.000
	X2	.034	.094	.365	.716

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan table 14 dapat diketahui bahwa hasil uji regresi linier berganda diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = (-0,302) + 0,859(X1) + 0,34(X2) + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta senilai -,302 bertanda negative artinya jika variabel ukuran usaha (X1), persepsi pelaku UMKM (X2) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (X3) bernilai sama dengan 0, maka pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) di wilayah Kota Padang mengalami penurunan senilai -,302.
2. Koefesien regresi variabel persepsi pelaku UMKM (X1) senilai 0,859 dan bertanda positif. Artinya jika variabel persepsi pelaku UMKM (X1) mengalami kenaikan 1% maka variabel pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) peningkatan senilai 0,859 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefesien regresi variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) senilai 0,034 dan bertanda positif. Artinya jika variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) mengalami kenaikan 1% maka variabel pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y) peningkatan senilai 0,034 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Tabel 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.439	.61430

a. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Penyajian tabel 15 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,439 atau 43,9% hal ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM dipengaruhi oleh persepsi pelaku UMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Sedangkan sisanya 56,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 16 Uji Parsial (t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.302	.834		-.362	.718
	X1	.859	.165	.477	5.190	.000
	X2	.034	.094	.033	.365	.716

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 16 uji statistik t untuk kriteria uji parsial (t) yaitu jika terdapat nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkesimpulan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berkesimpulan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diketahui bahwa:

1. Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi pelaku UMKM dalam model regresi ini memiliki nilai t hitung sebesar 5,190 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Untuk nilai t hitung pada variabel persepsi pelaku UMKM $> t$ tabel yaitu $5,190 > 1,6590$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ berkesimpulan bahwa secara parsial persepsi pelaku UMKM (X1) berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

2. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Persepsi pelaku UMKM dalam model regresi ini memiliki nilai t hitung sebesar 0,365 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Untuk nilai t hitung pada variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan $> t$ tabel yaitu $0,365 < 1,6590$ dan nilai signifikan $0,716 > 0,05$ berkesimpulan bahwa secara parsial pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

Tabel 17 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.280	3	11.093	29.396	.000 ^b
	Residual	40.001	106	.377		
	Total	73.281	109			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Penyajian tabel 17 hasil uji simultan (F) menunjukkan dasar pengambilan keputusan uji simultan

(F) pada model regresi yaitu apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Selain itu pengambilan keputusan uji simutan yaitu apabila nilai F hitung $> F$ tabel maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Nilai signifikansi dalam model regresi ini $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa variabel persepsi pelaku UMKM (X1) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

Untuk nilai F hitung pada model regresi ini $> F$ tabel yaitu 29,396, sedangkan nilai F tabel dengan K sebesar 4 dan N sebanyak 109 pada tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,6879. Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel yaitu sebesar $29,396 > 2,6879$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan persepsi pelaku UMKM (X1) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

Tabel 18 Uji Beda (*Post Hoc Tests*)

Post Hoc Tests

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Ukuran_Usaha

Games-Howell

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Jumlah Karyawan	Jumlah Omzet	-.64545 [*]	.13086	.000	-.9543	-.3366
	Jumlah Aset	-.36364 [*]	.12573	.012	-.6603	-.0669
Jumlah Omzet	Jumlah Karyawan	.64545 [*]	.13086	.000	.3366	.9543
	Jumlah Aset	.28182	.13586	.098	-.0388	.6024
Jumlah Aset	Jumlah Karyawan	.36364 [*]	.12573	.012	.0669	.6603
	Jumlah Omzet	-.28182	.13586	.098	-.6024	.0388

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Sumber : Olah Data SPSS versi 25

Dari tabel 18 diketahui bahwa dari ketiga sub variabel yang diuji pada *Post Hoc Test* terdiri atas anggota keseluruhan karyawan, jumlah omzet dan jumlah aset. Dapat dilihat dari dasar pengambilan keputusan dalam uji beda *Post Hoc Test* jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan secara nyata, sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan secara nyata.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Persepsi pelaku UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (studi kasus UMKM di wilayah Kota Padang). Ini dapat diperkuat dengan hasil uji (t), di mana nilai t hitung untuk variabel persepsi pelaku UMKM (X₁) $> t$ tabel, yakni $5,190 > 1,6590$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya itu variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₁ diterima.
2. Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (studi kasus UMKM wilayah Kota Padang). Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji (t) untuk nilai t hitung pada variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan $> t$ tabel yaitu $0,365 < 1,6590$ dan nilai signifikan $0,716 < 0,05$, kesimpulannya ini bahwa variabel pelatihan penyusunan laporan keuangan (X₂) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₂ ditolak.

3. Persepsi pelaku UMKM dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap pelaporan keuangan UMKM yang berdasarkan SAK EMKM. Nilai F hitung pada model regresi ini > F tabel yaitu 29,396, sedangkan nilai F tabel dengan dan N sebanyak 109 pada tingkat signifikan 0,05 yaitu sebesar 2,6879. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel yaitu sebesar 29,396 > 2,6879, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik variabel persepsi pelaku UMKM (X_1) maupun pelatihan penyusunan laporan keuangan (X_2) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680–3689. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Andayani, M., Hendri, N., & Suyanto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Sdm, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm. *Jurnal Akuntansi Aktiva*, 2(2), 217-223.
- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25-30.
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131-139.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryeni, A., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Persepsi Pelaku UMKM dan Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Empiris UMKM di Kec. Gantiwarno Kab. Klaten). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1751-1758.
- Huston, S. A. (2004). *Theory of Planned Behavior: Understanding Women's Decisions about Hormone Replacement Therapy*. University of Michigan. <https://books.google.co.id/books?id=h0FtAAAMAAJ>
- Hermelinda, T., & Sitorus, L. M. (2022). Evaluasi Kesadaran Menyusun Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Curup Kota. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 107-118.
- Idris. (2015). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 97-105.
- Juniati & Fahmi, M. (2017). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada UMKM. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 6(1), 59-131.
- Kania, E., & Irawan, A. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel Pada UMKM Uncal.Co. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(2), 338.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Kusumawardani, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Barbershop. *Jurnal Ilmiah Berkala Enam Bulanan*, 24(2), 181-192.
- Lestari, D. (2023). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Persepsi Pelaku UMKM, Skala Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di*

- Kabupaten Kampar*. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Nurhayati, S. S., Ryad, A. M., & Boro, A. B. D. (2022). Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Pada Umkm Di Wilayah Kecamatan Ciparay). *Jurnal Akuntansi Auditing & dan Keuangan Syariah*, 1(1), 1-15.
- Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49-62. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i1.510>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Pada UMKM Di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>

Determinan Opini Audit *Going Concern* Berdasarkan Faktor Keuangan Dan Faktor Non Keuangan

Stanza Diva¹, Espa Vitriyan², Damayanti Fera³

¹Universitas Tanjungpura -¹b1034201027@student.untan.ac.id

²vitriyanespa@accounting.untan.ac.id

³feradamayanti@ekonomi.untan.ac.id

Abstract - This research aims to examine the impact of financial distress, profitability, audit quality, and audit delay on the audit opinion of going concern in transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2022. The data used in this study are secondary data obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id. The sample for this study was selected using the purposive sampling method, resulting in 20 companies that met the specified criteria over a 5-year period. The data analysis method employed in this research is logistic regression analysis, and data processing was conducted using IBM SPSS Statistics version 25 for Windows. The research findings indicate that financial distress has a negative and significant impact on the audit opinion of going concern, and audit delay has a positive and significant impact on the audit opinion of going concern. However, profitability and audit quality do not have a significant impact on the audit opinion of going concern.

Keywords: Financial Distress, Profitability, Audit Quality, Audit Delay, Going Concern Audit Opinion

1. PENDAHULUAN

Sebuah entitas bertanggungjawab dalam menjaga kontinuitas usahanya (*going concern*). Dalam upaya untuk menjaganya, manajemen entitas wajib memiliki informasi seputar kondisinya. Hal ini dapat diperoleh dari laporan keuangan yang memiliki dua aspek, yakni handal dan tingkat kewajarannya dapat dipercaya. Laporan keuangan dengan kedua aspek tersebut dihasilkan melalui proses audit oleh auditor. Selama proses pengauditan, auditor tidak hanya memeriksa kebenaran laporan keuangan yang disajikan, tetapi mereka juga menilai kontinuitas usaha sebuah entitas. Penilaian tentang kelangsungan usaha tersebut terkait pendapat tentang entitas yang mampu beroperasi dalam periode waktu yang lama dan memiliki potensi kebangkrutan yang rendah (Sari, 2022). Jika suatu perusahaan tidak bisa menghindari potensi kebangkrutan, maka tugas auditor ialah menerbitkan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dinyatakan sebagai suatu pernyataan yang diterbitkan oleh auditor kepada entitas terhadap kemampuannya untuk menjaga kontinuitas usahanya (IAI-KAP, 2011). SA 570 menyatakan jika opini audit *going concern* diterbitkan dengan didasari bukti yang cukup yang telah diperoleh dan dari bukti evaluasi terhadap laporan keuangan milik entitas yang sedang diaudit. Oleh karena itu, auditor diminta agar memperoleh bukti yang tepat dan cukup serta membuat kesimpulan atas bukti yang diperoleh apakah muncul keraguan entitas untuk melanjutkan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2013).

Ketidakmampuan dalam mempertahankan kelangsungan usaha dapat terjadi di seluruh jenis entitas, begitu juga dengan entitas yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat beberapa faktor yang membuat entitas yang telah *listing* di BEI bisa mendapatkan opini audit *going concern*, diantaranya yaitu: adanya perkara hukum yang dihadapi entitas; entitas di periode sebelumnya juga mendapatkan opini audit *going concern*; saat entitas melangsungkan pertukaran auditor (*auditor switching*); serta saat entitas menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Setiadamayanthi & Wirakusuma, 2016).

Entitas yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menghadapi kesulitan keuangan dalam jangka waktu yang lama dapat berujung mengalami *delisting* dari BEI, yaitu dihapuskan dari *list* perusahaan *go public* yang informasi sahamnya tersedia di BEI. Di tahun 2020, PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk menjadi perusahaan pertama yang *delisting*. BEI mengungkapkan alasan melakukan penghapusan saham milik BORN karena mereka menghadapi kondisi yang berpengaruh signifikan pada kontinuitas usahanya, baik dalam aspek hukum dan keuangan, ataupun terhadap kontinuitas status perusahaan yang telah tercatat sebagai perusahaan *go public* tetapi tidak mampu memperlihatkan isyarat pemulihan yang memuaskan. Selain itu, saham BORN telah sekurang-kurangnya disuspensi selama 24 bulan terakhir sebelum *delisting* (Rahmawati, 2020).

Financial distress menurut Platt & Platt (2002) dalam Santoso & Triani (2018) ialah sebuah keadaan ketika suatu perusahaan merasakan kesulitan keuangan sehingga terjadi penurunan kemampuan untuk melunasi hutang pada pihak kreditur. Ketika total aset sebuah entitas lebih kecil dari total kewajiban, maka aset milik entitas tidak akan mampu untuk menutup kewajiban tersebut dan berujung mengalami kesulitan keuangan. Di penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan metode *Altman Z-Score*. *Altman Z-Score* ialah salah satu model yang diterapkan untuk memprediksi kebangkrutan dan kegagalan suatu entitas (Ginting & Wardayani, 2022).

$$Z = 0,7Z_1 + 0,847Z_2 + 3,107Z_3 + 0,420Z_4 + 0,998Z_5$$

Sumber: Altman & Hotchkiss, 2006 dalam Ginting & Wardayani, 2022.

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang mampu mendeskripsikan kemahiran entitas dalam memperoleh keuntungan dan hal lainnya terkait transaksi penjualan dan aset (Septianis, 2021). Suatu entitas yang tingkat profitabilitasnya tinggi mampu untuk menunjukkan jika kemampuan manajemen perusahaannya sangat baik sehingga mampu untuk menjaga kontinuitas usahanya. Karena profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka penghitungan profitabilitas pada penelitian ini memakai rumus *Return on Asset* (ROA) untuk mengetahui tingkat keberhasilan entitas untuk memperoleh profit bersih ketika menjalankan usahanya.

$$ROA \text{ (Return On Asset)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Harahap, 2015.

Kualitas audit ialah kemahiran seorang auditor dalam mendapatkan dan merekam jejak bukti kemungkinan sebuah klien mengalami penyimpangan akuntansi (Prayoga & Aryati, 2023). Auditor harus kompeten, profesional, dan independen agar kualitas audit terhadap laporan keuangan dan opini auditnya dapat dipercaya dalam mempertimbangkan keputusan. Variabel kualitas audit merupakan variabel *dummy* sehingga diukur menggunakan skala nominal, dimana entitas yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan mendapatkan nilai 1. Sebaliknya, entitas yang menggunakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* akan mendapatkan nilai 0 (Ardiyanti *et al.*, 2021). Lorensa (2021) menyatakan berikut merupakan daftar nama KAP yang berafiliasi dengan *big four*, diantaranya:

1. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG).
2. KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan *Ernst & Young*.
3. KAP Haryanto Sahari & Rekan dengan *Price Waterhouse Coopers* (PWC).
4. KAP Osman Bing Satrio & Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.

Audit delay menurut Rachmawati (2008) dalam Syahputra & Yahya (2017) yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan dalam membereskan pemeriksaan atas laporan keuangan tahunan entitas, terhitung dimulai saat waktu penutupan buku, yaitu per 31 Desember dan berakhir pada waktu yang tertera pada laporan auditor independen. Pada tahun 2016, Peraturan Bapepam LK No. Kep-346/BL/2011 yang berisikan tentang aturan penyajian laporan tahunan suatu perusahaan diubah menjadi POJK No. 29/POJK.04/2016 yang menetapkan bahwa perusahaan *go public* harus melaporkan laporan tahunan mereka kepada OJK selambat-lambatnya bulan keempat atau 120 hari setelah 31 Desember. *Audit delay* diukur menggunakan jangka waktu antara akhir periode akuntansi hingga penerbitan laporan auditor independen (Haalisa & Inayati, 2021).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan Tahunan}$$

Sumber: Haalisa & Inayati, 2021.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan didefinisikan sebagai relasi keagenan yang didasarkan dengan perjanjian di mana satu atau lebih pihak bekerja sama dengan *agent* untuk melakukan beberapa jasa bagi masing-masing kepentingan dan mendelegasikan berbagai wewenang untuk membuat keputusan pada pihak *agent*. *Agent* selaku penyedia informasi ingin setiap tindakannya dalam

membuat laporannya dan hasilnya terlihat baik di mata *principal*. Hal ini tidak menghilangkan kemungkinan bahwa pihak *agent* akan melakukan berbagai cara agar hal tersebut terwujud. Tetapi pihak *principal* menginginkan informasi yang jujur, dan menginginkan pihak auditor selaku pihak ketiga untuk melaporkan laporannya dengan transparan. Perbedaan tujuan dari masing-masing pihak ini disebut sebagai asimetri informasi (Purwanto, 2021).

Teori keagenan mampu memberi kemudahan pada seorang auditor untuk dapat memahami permasalahan yang bisa muncul di antara pihak *agent* dan *principal* (Septianis, 2021). Sebagai pihak ketiga, kualitas audit yang dihasilkan auditor sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh *principal*. Teori ini juga berasumsi agar auditor memastikan tidak ada kecurangan yang dilakukan oleh pihak *agent* dan kontrak yang disusun dapat meminimalisir *cost* akibat dari muncul asimetri informasi dan kondisi yang tidak pasti.

Teori Sinyal (Signal Theory)

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 yang mendefinisikan sinyal sebagai usaha si pemberi informasi dalam menjabarkan permasalahan secara akurat kepada pihak eksternal sehingga pihak tersebut bersedia untuk berinvestasi meskipun berada di kondisi yang tidak pasti (Ramadhanti, 2022). Teori sinyal membantu dalam mengekspresikan pentingnya pengaruh informasi yang disampaikan perusahaan kepada pihak eksternal dalam membuat keputusan investasi. Tujuan teori ini adalah agar pihak eksternal selaku penerima informasi dapat menyelaraskan cara mereka bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang sinyal yang diberikan oleh entitas. Jika suatu entitas termotivasi untuk mengedarkan informasi seperti laporan keuangan entitas kepada pihak eksternal, hal itu dapat dijelaskan melalui teori sinyal.

Teori sinyal juga menjelaskan sinyal yang dikirim oleh manajemen untuk meminimalisir asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Ini berarti bahwa informasi yang dikirim lebih berkualitas. Sinyal tersebut ialah sebuah informasi yang berisikan upaya manajemen dalam melaksanakan tujuan *owner*. Adapun sinyal yang dilakukan tersebut bisa berbentuk informasi yang menyampaikan jika perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya (Sugiharto *et al.*, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang dipilih untuk digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan milik perusahaan dan informasi pendukung lainnya. Seluruh laporan keuangan dan informasi tersebut dapat diunduh di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni www.idx.co.id. Selain BEI, peneliti juga menggunakan *website* resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel untuk memperoleh informasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu cakupan data selama 5 tahun, yaitu 2018-2022.

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan transportasi dan logistik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini memilih teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih menurut standar yang telah ditetapkan dengan harapan informasi yang diperoleh dapat mencapai tujuan. Adapun kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara konsisten selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengungkapkan tahun berjalan dalam laporan keuangannya selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menyajikan laporan keuangan perusahaan dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2022.
5. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam laporan keuangannya selama periode 2018-2022.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode 2018-2022	32
2.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen secara konsisten selama periode 2018-2022	(9)
3.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak mengungkapkan laba tahun berjalan dalam laporan keuangannya selama periode 2018-2022	(0)
4.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tidak menyajikan laporan keuangan perusahaan dalam mata uang rupiah selama periode 2018-2022	(3)
5.	Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam laporan keuangannya selama periode 2018-2022	20
Jumlah Perusahaan		20
Jumlah Tahun Pengamatan (2018 sampai dengan 2022)		5
Jumlah Sampel		100

Sumber: Data Olahan, 2023.

Data penelitian ini merupakan data gabungan dari data *cross section*, yaitu perusahaan sektor transportasi dan logistik yang akan disaring melalui kriteria pengambilan sampel serta data *time series*, yaitu periode pengamatannya selama 5 tahun, yakni periode 2018-2022. Metode pengumpulan data penelitian ini mengaplikasikan dua cara, yakni penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menemukan nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	100	-14.53	3.80	-.0731	2.88016
Profitabilitas	100	-153.83	207.18	-2.4946	30.21201
Kualitas Audit	100	0	1	.20	.402
<i>Audit Delay</i>	100	33	210	100.34	28.131
OAGC	100	0	1	.31	.465
Valid N (listwise)	100				

Sumber: *Output SPSS*, 2023.

Variabel opini audit *going concern* selaku variabel dependen dan juga merupakan variabel *dummy* diukur menggunakan 1 jika entitas mendapatkan opini audit *going concern* dan menggunakan 0 jika entitas tidak mendapatkan opini audit *going concern*, mempunyai nilai rata-rata senilai 0,31 kali dengan standar deviasi senilai 0,465 kali, nilai minimum senilai 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Dengan nilai rata-rata yang mendekati angka 0, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar entitas mempunyai probabilitas untuk tidak menerima opini audit *going concern*.

Pada tabel 3 bisa dilihat dari 100 sampel, terdapat 69 data atau 69% yang tidak mendapat opini audit *going concern* dan terdapat 31 data atau 31% yang mendapat opini audit *going concern*.

Tabel 3 Hasil Distribusi Frekuensi Variabel *Dummy* Opini Audit *Going Concern*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	69	69.0	69.0	69.0
1	31	31.0	31.0	100.0

Total	100	100.0	100.0	
-------	-----	-------	-------	--

Sumber: *Output SPSS*, 2023.

Pada variabel *financial distress* yang menggunakan data dari hasil analisis *Altman Z-Score* mempunyai nilai rata-rata senilai -0,073 dengan standar deviasi senilai 2,88016. Adapun nilai minimum senilai -14,53 dimiliki oleh Express Transindo Utama Tbk di tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum senilai 3,80 dimiliki oleh Satria Antarana Prima Tbk di tahun 2019.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan rumus *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai rata-rata senilai -2,4946 dengan standar deviasi senilai 30,21201. Adapun nilai minimum senilai -153,83 dimiliki oleh Mitra Investindo Tbk di tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum senilai 207,18 dimiliki oleh Express Transindo Utama Tbk di tahun 2021.

Variabel kualitas audit yang mana merupakan variabel *dummy* diukur menggunakan 1 jika berafiliasi dengan KAP *big four* dan menggunakan 0 jika berafiliasi dengan KAP non *big four*, mempunyai nilai rata-rata senilai 0,20 dengan standar deviasi senilai 0,402, nilai minimum senilai 0 dan nilai maksimum senilai 1. Standar deviasi pada variabel ini bernilai lebih tinggi daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa penyebaran data di dalamnya tidak tersebar dengan baik. Dengan nilai rata-rata mendekati angka 0, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak entitas yang berafiliasi dengan KAP non *big four*.

Pada tabel 4, dapat diperhatikan dari 100 sampel, terdapat 80 data atau 80% yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four* dan terdapat 20 data atau 20% yang berafiliasi dengan KAP *big four*.

Tabel 4 Hasil Distribusi Frekuensi Variabel *Dummy* Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	80	80.0	80.0	80.0
1	20	20.0	20.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS*, 2023.

Variabel selanjutnya yaitu variabel *audit delay* yang pengukurannya menggunakan jangka waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor dalam menyelesaikan *auditing* dimulai dari waktu penutupan buku hingga waktu penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit, mempunyai nilai rata-rata senilai 100,34 dengan standar deviasi senilai 28,131, nilai minimum senilai 33 dan nilai maksimum senilai 210. Dengan rata-rata yang mendekati angka 100, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar perusahaan memerlukan waktu selama 100 hari untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diperiksa bersamaan dengan laporan auditor independen

Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa data empiris selaras dengan model dan tidak terdapat perbedaan antara model dengan data atau bisa dinyatakan *fit* dengan data. Jika nilai statistiknya kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka model tidak layak untuk dipakai dalam analisis selanjutnya dan hipotesis nol ditolak (Ghozali, 2018:333).

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi *Hosmer and Lemeshow's*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.352	8	.241

Sumber: *Output SPSS*, 2023.

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit Test*) adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai keseluruhan model yang telah dibuat hipotesisnya, apakah *fit* dengan data atau tidak. Hipotesis nol (H_0) berarti menyatakan jika model *fit* dengan data, dan hipotesis alternatif (H_a) berarti menyatakan jika model tidak *fit* dengan data. Ketika akan menguji H_0 dan H_a , L akan ditransformasikan ke $-2\text{Log}L$. Jika telah melakukan perbandingan lalu hasil yang ditunjukkan mengalami penurunan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang sudah dibuat hipotesisnya sudah *fit* dengan data.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Uji Overall Model Fit

-2LogL (Mengalami Penurunan)	Block Number 0	Block Number 1
	123.820	60.773

Sumber: Output SPSS, 2023.

Hasil Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square/R2)

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) yang nilainya mendekati nol memiliki arti jika kesanggupan variabel independen untuk mendeskripsikan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan jika nilainya mendekati satu artinya bahwa variabel independen mampu untuk mendeskripsikan variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.773 ^a	.468	.659

Sumber: Output SPSS, 2023.

Hasil Uji Ketepatan Prediksi (Matriks Klasifikasi)

Matriks klasifikasi merupakan bentuk klasifikasi yang menggambarkan kekuatan akan prediksi dari model regresi untuk menduga adanya opini audit *going concern*. Matriks klasifikasi yang berbentuk tabel 2 x 2 dapat menjelaskan nilai estimasi yang tepat (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Nantinya tabel tersebut akan menampilkan tingkat ketepatan secara keseluruhan (Ghozali, 2018:334).

Tabel 8 Hasil Uji Ketepatan Prediksi

		Predicted		Percentage Correct
		Opini Audit Going Concern Non OAGC	OAGC	
Step 1	Opini Audit Going Concern	Non OAGC 65	4	94.2
		OAGC 7	24	77.4
	Overall Percentage			89.0

Sumber: Output SPSS, 2023.

Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji t)**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Financial Distress	-1.109	.282	15.443	1	.000	.330
	Profitabilitas	.001	.024	.004	1	.951	1.001
	Kualitas Audit	-1.756	1.043	2.832	1	.092	.173
	Audit Delay	.030	.011	7.893	1	.005	1.030
	Constant	-3.834	1.164	10.854	1	.001	.022

Sumber: Output SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel 9, maka dapat dibentuk sebuah persamaan di bawah ini:

$$Y = -3,834 + (-1,109)X_1 + 0,001X_2 + (-1,756)X_3 + 0,030X_4 + \varepsilon$$

Hasil pengujian hipotesis diukur dari nilai koefisien regresi (B) serta tingkat signifikansi yang dimiliki

masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Adapun hasil pengujian hipotesis di atas bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel *financial distress* yang diproksikan dengan rumus *Altman Z-Score* mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,000 yang nilainya lebih rendah dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan nilai tersebut, mampu dibuktikan jika variabel *financial distress* berpengaruh secara signifikan atas opini audit *going concern*.
- Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan rumus *Return on Assets* (ROA) mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,951 yang nilainya lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,951 > 0,05$). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_2 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan nilai tersebut, mampu dibuktikan jika variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas opini audit *going concern*.
- Variabel kualitas audit yang diukur dengan skala nominal mempunyai tingkat signifikansi senilai 0,092 yang nilainya lebih tinggi dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,092 > 0,05$). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_3 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan nilai tersebut, mampu dibuktikan jika variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas opini audit *going concern*.
- Variabel *audit delay* yang diukur menggunakan skala nominal memiliki tingkat signifikansi senilai 0,005 yang nilainya lebih rendah dari nilai $\alpha = 5\%$ ($0,005 < 0,05$). Sehingga, dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Berdasarkan nilai tersebut, mampu dibuktikan jika variabel *audit delay* berpengaruh signifikan atas opini audit *going concern*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perolehan hasil penelitian pada analisis yang pertama yaitu menemukan bahwa *financial distress* memberikan pengaruh yang signifikan atas opini audit *going concern*. Keterikatan dengan *Agency Theory* ialah jika terdapat pengelolaan keuangan yang tidak baik di dalam suatu perusahaan, di mana pembelian yang dilakukan cenderung lebih besar dari nilai penjualan akan menyebabkan rasio hutang yang cenderung lebih besar juga dari nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, akan muncul konflik keagenan antara perusahaan dan pihak *stakeholders*, karena hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang diinginkan oleh *stakeholders*, yaitu kelangsungan usaha yang panjang.

Adapun keterikatan dengan *Signal Theory* ialah penyampaian informasi kepada *stakeholders* oleh perusahaan. Jika perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan maka hal itu menjadi sinyal yang buruk bagi investor. Namun, kenaikan rasio hutang menjadi sinyal yang baik bagi investor selama dengan alasan yang jelas dan searah dengan kenaikan laba, karena rasio hutang digunakan untuk tambahan biaya operasional ataupun perluasan bisnis.

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu, yakni (Ardiyanti *et al.*, 2021), (Ashari & Suryani, 2019), dan (Yanuarita, 2022) yang mengungkapkan jika *financial distress* memiliki pengaruh signifikan atas opini audit *going concern*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perolehan hasil penelitian pada analisis di atas mampu mendapati jika profitabilitas tidak mempunyai pengaruh atas opini audit *going concern*. Keterikatan dengan *Agency Theory* ialah para *stakeholders* akan melihat sejauh mana suatu perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan penjualan dan investasi. Jika perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, hal itu akan menyebabkan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Adapun keterikatan dengan *Signal Theory* ialah profitabilitas menjadi sebuah sinyal yang baik bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Ketika suatu perusahaan tidak mampu memperoleh nilai keuntungan atau bahkan mengalami kerugian, maka hal tersebut menjadi sinyal negatif bagi pihak *stakeholders* karena diduga perusahaan tersebut tidak sanggup dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka waktu panjang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu, yakni (Damayanty *et al.*, 2022), (Mutsanna & Sukirno, 2020), dan (Putri, 2020) yang mengungkapkan jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh atas opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perolehan hasil penelitian pada analisis di atas mampu menemukan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh atas opini audit *going concern*. Keterikatan dengan *Agency Theory* ialah teori ini dapat membantu auditor untuk memahami kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara perusahaan dan *stakeholders*. Auditor sebagai pihak ketiga akan meningkatkan kualitas audit yang dimiliki agar membantu menyelesaikan permasalahan akibat asimetri informasi.

Adapun keterikatan dengan *Signal Theory* dapat dijelaskan bahwa perusahaan akan memilih untuk berafiliasi dengan KAP *big four* agar laporan keuangan diperiksa oleh auditor yang lebih berkompeten. Hal

ini karena perusahaan ingin sinyal yang disampaikan ke *principal* merupakan sinyal yang baik sehingga *principal* tidak akan memutuskan hubungan dengan pihak *agent*.

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu, yakni (Kesumojati *et al.*, 2017) dan (Septianis, 2021) yang mengungkapkan jika kualitas audit tidak memiliki pengaruh atas opini audit *going concern*.

Pengaruh Audit Delay terhadap Opini Audit Going Concern

Perolehan hasil penelitian pada analisis di atas mampu menemukan bahwa *audit delay* memberikan pengaruh yang signifikan atas opini audit *going concern*. Keterikatan dengan *Agency Theory* ialah dijelaskan bahwa berdasarkan kontrak yang dibuat bersama, *stakeholders* menginginkan ketepatan waktu ketika penerbitan laporan keuangan hasil audit, karena hal tersebut berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *stakeholders*. Jika keterlambatan penerbitan laporan keuangan terjadi, maka laporan keuangan tersebut dianggap kurang *reliable* untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Adapun keterikatan dengan *Signal Theory* dapat dijelaskan bahwa sinyal yang baik didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan selama kurang dari 4 bulan terhitung dari tanggal 31 Desember. Hal itu karena laporan keuangan tersebut mampu untuk diandalkan dalam pengambilan keputusan pihak eksternal.

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian terdahulu, yakni (Yanuarita, 2022) dan (Santoso & Triani, 2018) yang mengungkapkan jika *audit delay* memiliki pengaruh positif dan signifikan atas opini audit *going concern*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil penelitian memperoleh bahwa variabel *financial distress* memiliki pengaruh negatif dan signifikan atas opini audit *going concern* di entitas sektor transportasi dan logistik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Artinya, auditor hampir tidak mungkin untuk menerbitkan opini audit *going concern* kepada entitas yang tidak menghadapi kondisi *financial distress*.
2. Hasil penelitian memperoleh bahwa variabel profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas opini audit *going concern* pada entitas sektor transportasi dan logistik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Artinya, profitabilitas tidak bisa menjadi satu-satunya aspek yang dipertimbangkan oleh auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* kepada perusahaan.
3. Hasil penelitian memperoleh bahwa variabel kualitas audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atas opini audit *going concern* pada entitas sektor transportasi dan logistik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Artinya, tidak ada perbedaan kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun non *big four* dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan dan pemberian opini audit *going concern*.
4. Hasil penelitian memperoleh bahwa variabel *audit delay* mempunyai pengaruh positif dan signifikan atas opini audit *going concern* pada entitas sektor transportasi dan logistik yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Artinya, semakin lama periode *audit delay* akan memberi kesempatan kepada perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Berdasarkan data yang sudah diolah pada hasil dan pembahasan, peneliti berniat memberi rekomendasi untuk dilakukan oleh peneliti selanjutnya untuk:

1. Para peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain seperti solvabilitas, likuiditas, *auditor's gender* dan variabel-variabel lainnya.
2. Para peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel untuk dimoderasi untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen tersebut memperkuat atau memperlemah.
3. Para peneliti selanjutnya dapat mencoba atau menambah populasi dari entitas sektor lain yang juga *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode terbaru dalam laporan keuangan yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, N. L. P. H. A., Putra, I. G. C., & Santosa, M. E. S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Ashari, N. P., & Suryani, E. (2019). Analisis Pengaruh Financial Distress, Disclosure, Kepemilikan Institusional Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan

- Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *e-Proceeding of Management*, 6(2), 2947–2954.
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunomika*, 06(02), 1–13.
- Delisting*. (2023). Britama.Com. <https://britama.com/index.php/perusahaan-tercatat-di-bei/perusahaan-yang-di-delisting/>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Y., & Wardayani. (2022). Analisis Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (2016-2021). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 735-741.
- Haalisa, S. N., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research*, 1(1), 25–36. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Vol. 12). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lorensa, C. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan dan Sub Sektor Perusahaan Efek yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)*. Universitas Buddhi Dharma.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Mutsanna, H., & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 290– 309.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. (2016, July 29). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 150. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta.
- Prayoga, M. H., & Aryati, Titik. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Purwanto, A. T. W. D. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Putri, B. R. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Putri, N. R. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Audit Tenure, Audit Lag, dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur BEI Tahun 2015-2019)*. Universitas Islam Indonesia.
- Rahmawati, W. T. (2020, January 20). *Saham Borneo Lumbung Energi & Metal (BORN) delisting hari ini*. Investasi.Kontan.Co.Id.
- Ramadhanti, A. A. (2022). *Pengaruh Rasio Keuangan, Financial Distress, dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di BEI 2016-2021)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Santoso, B. F., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Journal Unesa*.
- Sari, N. T. (2022). *Analisis Penyebab Auditor Mengeluarkan Opini Audit Going Concern*. Universitas Tanjungpura.
- Septianis, A. (2021). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Profitability dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Industri Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar*

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

- Setiadamayanthi, N. L. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Auditor Switching dan Financial Distress Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 1654–1681.
- Sugiharto, G. A., Utaminingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Perpajakan dan Auditing*, 3(2). <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 2(3), 1.
- Yanuarita, G. A. (2022). *Ukuran Perusahaan Sebagai Moderating Variable pada Pengaruh Leverage, Financial Distress, Audit Lag, dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern (Perusahaan Transportasi di BEI 2016-2021)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jambi

Ferdyan Wana Saputra¹, Niken Ayuningrum², Dedi Handoko³, Intan Kurnia Sia⁴

¹Politeknik Jambi – ¹ferdyan@politeknikjambi.ac.id

– ²niken@politeknikjambi.ac.id

– ³dedi.handoko@politeknikjambi.ac.id

– ⁴intanakt20@politeknikjambi.ac.id

Abstrak— This research aims to determine the level of efficiency of Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2) revenue in Jambi City from 2017-2021, to determine the effectiveness level of Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2) revenue in Jambi City from 2017 to 2021. 2017-2021 and find out the contribution of Rural and Urban Land and Building Tax revenues (PBB-P2) to Original Regional Income in Jambi City from 2017- 2021. This type of research is a descriptive method, both qualitative and quantitative. The type of data used in this research is quantitative data using time series secondary data during the 2017-2021 budget year. This analysis is a descriptive technique that provides information about this research data. The analytical method used in this research is calculating the ratio of efficiency, effectiveness and contribution of Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2) to PAD in Jambi City from 2017-2021. The results of this research show that based on calculations, it can be seen that the efficiency level of Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2) revenue in Jambi City from 2017-2021 averages 48.15 percent per year with very efficient criteria. Then, based on calculations, it can be seen that the level of effectiveness of Rural and Urban Land and Building Tax revenue (PBB-P2) in Jambi City from 2017-2021 is an average of 78.65 percent per year with less effective criteria. Meanwhile, the contribution of Land and Building Tax revenue Rural and Urban (PBB-P2) on PAD in Jambi City from 2017-2021 averaged 6.54 percent per year with very low criteria.

Keywords : PBB-P2, Efficiency Ratio, Effectiveness, Contribution

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam pembangunan nasional sangat ditentukan oleh kemampuan bangsa untuk memajukan masyarakat maka, diperlukan dana untuk pembiayaan pembangunan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Waluyo (2013:6) usaha untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya adalah melalui pajak. Pajak merupakan iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang dapat dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang berlangsung dapat ditujukan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Boedijono dkk (2019), pemerintahan memiliki peran dalam pengelolaan keuangan publik, yang dimulai dari tata kelola keuangan pusat, daerah, maupun desa. Menurut Asmandani dkk (2020) menyatakan bahwa penerimaan terbesar berasal dari pajak.

Menurut Febrian & Ristiliana (2019) permasalahan yang sering terjadi dalam pemungutan Pajak Bumi Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) yaitu : pada tiap Pemerintah Daerah, memiliki adanya suatu ketentuan yang ditetapkan dalam diterimanya Pajak Bumi Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBB-P2) sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun dalam perjalanannya, sering kali ketentuan tersebut tidak sesuai atau bahkan lebih rendah dari apa yang ditetapkan. Dalam terlaksananya pengoptimalan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam pemenuhan Anggaran Penerimaan Belanja Negara (APBN). Dengan demikian, agar terlaksana dengan baik dalam pemungutan dan pemeliharaan terhadap penerimaan pajak daerah khususnya pada PBB-P2 apakah telah dikelola dengan cukup baik oleh otoritas daerah. Hal tersebut sekaligus merepresentasikan bahwa pelaksanaan otonomi daerah yang begitu terampil akan memengaruhi bidang-bidang yang terkait dalam keberlangsungan kehidupan masyarakatnya, salah satunya adalah bidang perekonomian dan keuangan daerah yaitu dengan meningkatnya pembangunan dan kesejahteraan warga masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan

pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retrebusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daetah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. PAD terdiri dari 3 sumber pendapatan yaitu pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Berikut akan disajikan perkembangan PAD Kota Jambi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017-2021.

Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi Tahun 2017-2021

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Dalam Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
2017	397.327	-
2018	338.891	-14,71
2019	396.429	16,98
2020	355.670	-10,28
2021	388.261	9,16
Rata-Rata		0,29

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pajak daerah di Kota Jambi secara umum dari tahun ke tahun khususnya 5 tahun terakhir mengalami perkembangan yang berfluktuasi. Dapat dilihat PAD selama tahun 2017-2021 juga mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,29 persen. Jika dilihat dari rata-rata perkembangannya bahwa PAD Kota Jambi tidak mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga diduga sementara bahwa Kota Jambi belum optimal dalam meningkatkan kemandirian daerahnya.

Menurut Astutik & Makmur (2013) Pajak Bumi dan Bangunan (disingkat PBB) adalah iuran yang dikenakan terhadap pemilik, pemegang kekuasaan, penyewa dan yang memperoleh manfaat dari bumi dan ataubangunan. Pengertian bumi disini adalah termasuk permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada dibawahnya. Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan atau perairan. Karena Pajak Bumi dan Bangunan bersifat material, besaran tarif ditentukan dari luas dan kondisi tanah atau bangunan yang ada sebesar 0,11% dari Nilai Jual Objek Pajak (NJOP). Untuk mengetahui perkembangan pajak PBB di Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Perkembangan Penerimaan Pajak PBB di Kota Jambi Periode 2017-2021

Tahun	Pajak Bumi dan Bangunan (Dalam Juta Rupiah)	Perkembangan (%)
2017	21.980	
2018	20.107	-8,52
2019	24.773	23,21
2020	25.596	3,32
2021	30.259	18,22
Rata - Rata		9,06

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan pajak PBB di Kota Jambi selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 9,06 persen. Perkembangan realisasi pajak PBB pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -8,52 persen. Rendahnya perkembangan PBB pada tahun tersebut akibat dari rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai hal tersebut. Ramadhani (2020) melakukan penelitian di Kabupaten Malang dengan data

tahun 2014-2018, yang menghasilkan temuan bahwa rasio efektivitas pada kriteria sangat baik, sedangkan kontribusi PBB-P2 terhadap PAD pada kriteria sedang hingga cukup baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al (2020) di Gorontalo dengan basis data tahun 2016-2018. Penelitiannya menunjukkan efektivitas penerimaan PBB-P2 berada pada kriteria cukup efektif, serta penerimaan PBB-P2 kontribusinya sangat kurang terhadap penerimaan PAD di Gorontalo. Penelitian yang lain oleh Wicaksono dan Pamungkas (2017) di Kabupaten Jember dengan basis data tahun 2013-2015, menghasilkan temuan bahwa efektivitas penerimaan PBB-P2 berada pada kriteria kurang efektif, serta penerimaan PBB-P2 kontribusinya sangat kurang terhadap penerimaan PAD di Kabupaten Jember. Sehingga dengan adanya ketiga hasil penelitian terdahulu tersebut, merupakan hal yang menarik untuk menganalisis besaran efektivitas dan kontribusi PBB-P2 terhadap PAD, khususnya yang ada di Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi, tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap PAD di Kota Jambi dari tahun 2017-2021. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menjadikan suatu penelitian yang berjudul : “Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Pedesaan Dan Perkotaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Jambi”.

PAD menurut Undang-Undang Nomor 1 tahun 2022 yaitu pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Terkait dengan peran PAD dalam pembangunan dan pengaruhnya terhadap kemiskinan Carunia (2017:119) menyebutkan semakin tinggi peran PAD dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerah. Hodijah (2017) menerangkan PAD secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan. Damanik (2022) dengan hasil penelitiannya PAD dan kemiskinan secara simultan atau bersama - sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PAD berperan dalam mengatasi kemiskinan jika pemerintah daerah berupaya untuk mengoptimalkan PAD, yang kemudian dialokasikan untuk program-program yang dapat mengurangi kemiskinan, seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Dalam konteks daerah Menurut Faisol et al. (2023) bahwa pajak daerah adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang - undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran

Berdasarkan Undang-undang No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah yang baru, bahwa selama ini PBB merupakan pajak pusat, namun hampir seluruh penerimaannya diserahkan kepada daerah. Pengertian PBB menurut Undang-undang PBB adalah iuran yang dikenakan terhadap pemilik, pemegang kekuasaan, penyewa dan yang memperoleh manfaat dari bumi dan atau bangunan. Pengertian bumi disini adalah termasuk permukaan bumi dan tubuh bumi yang ada dibawahnya. Bangunan adalah konstruksi teknik yang ditanam atau diletakkan secara tetap pada tanah dan atau perairan dan digunakan sebagai tempat tinggal atau tempat berusaha.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah metode deskriptif baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk memberi gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan pemerintah daerah dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan untuk analisis kuantitatif dilakukan dengan penggunaan pengujian statistik (Sugiyono, 2019 : 84). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder runtut waktu (time series) selama tahun anggaran 2017-2021. Data-data tersebut meliputi data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan laporan realisasi anggaran Kota Jambi Tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung misalnya dari dokumen, buku-buku dan berbagai literature karya ilmiah yang sesuai dengan objek yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa meliputi data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan laporan realisasi anggaran Kota Jambi Tahun 2017-2021 yang diperoleh dari BPS dan Kantor BPPRD Kota Jambi. Menurut Ghozali (2011), statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan

minimum. Analisis ini merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi tentang data penelitian ini.

Analisis Tingkat Efisiensi

Tingkat Efisiensi merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu mengetahui tingkat efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Efisiensi} = (\text{Biaya Pungut})/(\text{Realisasi PBB}) \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Pengukuran Efisien

Persentase	Kriteria
$\leq 60\%$	Sangat Efisien
60% - 80%	Efisien
80% - 90%	Cukup Efisien
90% - 100%	Kurang Efisien
$\geq 100\%$	Tidak Efisien

Sumber: (Mahmudi, 2016:22)

Analisis Tingkat Efektivitas

Tingkat Efektivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan persen. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu mengetahui tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat efektivitas} = (\text{Realisasi Pendapatan})/(\text{Target Pendapatan}) \times 100\%$$

Tabel 5 Kriteria Pengukuran Efektivitas

Persentase	Kriteria
$> 100\%$	Sangat Efektif
100%	Efektif
90% - 99%	Cukup Efektif
75% - 89%	Kurang Efektif
$< 75\%$	Tidak Efektif

Sumber: (Mahmudi, 2016:21)

Analisis Kontribusi

Untuk mengetahui kontribusi dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 :

$$\text{Kontribusi} = (\text{Realisasi PBB P2})/(\text{Realisasi PAD}) \times 100\%$$

Tabel 6 Kriteria Kontribusi

Persentase	Kriteria
> 50 %	Sangat Baik
41% – 50%	Baik
31% – 40%	Cukup Sedang
21% – 30%	Sedang
11% – 20%	Kurang
0% – 10%	Sangat Kurang

Sumber: (Mahmudi, 2016:21)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 7 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : jumlah sampel (N), rata-rata (*mean*), nilai *maksimum*, nilai *minimum* serta standar deviasi (σ) untuk masing-masing variabel.

Tabel 7 Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum (Dalam Juta Rupiah)	Maximum (Dalam Juta Rupiah)	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Daerah	5	338891,00	397327,00	375315,6000	26507,36622
Pajak Daerah	5	158740,00	255915,00	209697,8000	34953,08605
Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB- P2)	5	20107,00	30259,00	24543,0000	3875,61060
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai minimum PAD adalah Rp. 338.891.000.000 dan nilai maksimum adalah Rp. 397.327.000.000 dengan rata-ratanya sebesar Rp. 375.315.000.000. Sementara nilai standar deviasinya sebesar Rp. 26.507.000.000 menunjukkan simpangan data yang kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai *Mean*-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa PAD di Kota Jambi pertahunnya terletak di bawah rata-rata.

Nilai minimum pajak daerah adalah Rp. 158.740.000.000 dan nilai maksimum adalah Rp. 255.915.000.000 dengan rata-ratanya sebesar Rp. 209.697.000.000. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 34.953.000.000 menunjukkan simpangan data yang kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai *Mean*-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa pajak daerah di Kota Jambi pertahunnya terletak di bawah rata-rata.

Nilai minimum Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) adalah Rp. 20.107.000.000 dan nilai maksimum adalah Rp. 30.259.000.000 dengan rata-ratanya sebesar Rp. 24.543.000.000. Sementara nilai standar deviasinya sebesar 3.875.000.000 menunjukkan simpangan data yang kecil karena nilainya lebih kecil dibandingkan nilai *Mean*-nya. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi pertahunnya terletak di bawah rata-rata.

Tingkat Efisiensi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Untuk mengetahui tingkat efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 dapat dilihat

pada tabel berikut :

Tabel 8 Tingkat Efisiensi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021

Tahun	Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (Dalam Juta Rupiah)	Biaya Pungut (Dalam Juta Rupiah)	Tingkat Efisiensi (%)	Kriteria
2017	21.980	10.286	46,80	Sangat Efisien
2018	20.107	9.973	49,60	Sangat Efisien
2019	24.773	11.748	47,42	Sangat Efisien
2020	25.596	12.625	49,32	Sangat Efisien
2021	30.259	14.402	47,60	Sangat Efisien
Rata-Rata			48,15	Sangat Efisien

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 rata-ratanya sebesar 48,15 persen pertahun dengan kriteria sangat efisien. Pada tahun 2017 tingkat efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi adalah sebesar 46,80 persen dengan kriteria sangat efisien. Kemudian pada tahun 2018 tingkat efisiensi sebesar 49,60 persen dengan kriteria sangat efisien. Selanjutnya pada tahun 2019 tingkat efisiensi sebesar 47,42 persen dengan kriteria sangat efisien. Kemudian pada tahun 2020 tingkat efisiensi sebesar 49,32 persen dengan kriteria sangat efisien dan pada tahun 2021 tingkat efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi sebesar 47,60 persen dengan kriteria sangat efisien.

Tingkat Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2)

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Tingkat Efektivitas Penerimaan PBB-P2 di Kota Jambi dari tahun 2017-2021

Tahun	Pajak Bumi dan Bangunan (Dalam Juta Rupiah)		Tingkat Efektivitas (%)	Kriteria
	Target	Realisasi		
2017	34.000	21.980	64,65	Tidak Efektif
2018	28.480	20.107	70,60	Tidak Efektif
2019	31.250	24.773	79,27	Tidak Efektif
2020	31.250	25.596	81,91	Kurang Efektif
2021	31.250	30.259	96,83	Cukup Efektif
Rata-Rata			78,65	Kurang Efektif

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 rata-ratanya sebesar 78,65 persen pertahun dengan kriteria kurang efektif. Pada tahun 2017 tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi adalah sebesar 64,65 persen dengan kriteria tidak efektif.

sebesar 64,65 persen dengan kriteria tidak efektif. Kemudian pada tahun 2018 tingkat efektivitas sebesar 70,60 persen dengan kriteria tidak efektif. Selanjutnya pada tahun 2019 tingkat efektivitas sebesar 79,27 persen dengan kriteria tidak efektif. Kemudian pada tahun 2020 tingkat efektivitas sebesar 81,91 persen dengan kriteria kurang efektif dan pada tahun 2021 tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi sebesar 96,83 persen dengan kriteria cukup efektif.

Kontribusi Dari Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (PBB-P2) Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Untuk mengetahui kontribusi dari penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Kontribusi Penerimaan Pajak PBB-P2 Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Jambi Dari Tahun 2017-2021

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp. Juta)	Realisasi Pajak Bumi dan Bangunan (Rp. Juta)	Kontribusi (%)	Kriteria
2017	397.327	21.980	5,53	Sangat Kurang
2018	338.891	20.107	5,93	Sangat Kurang
2019	396.429	24.773	6,25	Sangat Kurang
2020	355.670	25.596	7,20	Sangat Kurang
2021	388.261	30.259	7,79	Sangat Kurang
Rata-Rata			6,54	Sangat Kurang

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap PAD di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 rata-ratanya sebesar 6,54 persen pertahun dengan kriteria sangat kurang. Pada tahun 2017 kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap PAD di Kota Jambi adalah sebesar 5,53 persen dengan kriteria sangat kurang. Pada tahun tersebut merupakan tahun dengan kontribusi paling terendah dibanding tahun lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian realisasi pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) tidak mampu memberikan kontribusi besar terhadap PAD di Kota Jambi. Kemudian pada tahun 2018 kontribusi sebesar 5,93 persen dengan kriteria sangat kurang. Selanjutnya pada tahun 2019 kontribusi sebesar 6,25 persen dengan kriteria sangat kurang. Kemudian pada tahun 2020 kontribusi sebesar 7,20 persen dengan kriteria sangat kurang dan pada tahun 2021 kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap PAD di Kota Jambi sebesar 7,79 persen dengan kriteria sangat kurang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan perhitungan bahwa dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 rata-ratanya sebesar 48,15 persen pertahun dengan kriteria sangat efisien. Berdasarkan perhitungan bahwa dapat dilihat bahwa tingkat efektivitas penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 rata-ratanya sebesar 78,65 persen pertahun dengan kriteria kurang efektif. Berdasarkan perhitungan bahwa dapat dilihat bahwa kontribusi penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) terhadap PAD di Kota Jambi dari tahun 2017-2021 rata-ratanya sebesar 6,54 persen pertahun dengan kriteria sangat kurang.

Meningkatkan tingkat efisiensi pemungutan PBB-P2 dengan cara meminimumkan biaya-biaya pemungutan yang tidak diperlukan atau biaya yang tidak mendesak agar hasil yang didapatkan lebih

besar dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memungut PBB-P2. Meningkatkan tingkat efektifitas dan kontribusi penerimaan PBB-P2 terhadap PAD dengan menggali potensi PBB-P2 yang ada dengan cara ekstensifikasi pajak seperti mendata kembali Wajib Pajak PBB-P2 yang tersebar di setiap Kecamatan, Kelurahan, maupun tingkat Rukun Tetangga (RT), karena penilaian efektivitas selama ini hanya berdasarkan target tidak berdasarkan potensi PBB-P2 yang sebenarnya ada di lapangan, apalagi target tersebut biasanya hanya dibandingkan dengan target tahun sebelumnya sehingga menyebabkan potensi riil PBB-P2 yang sebenarnya tidak diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmandani, V., Pamungkas, T. S., Hidayat, R., Wicaksono, G., Puspita, Y., & Kusumaningrum, N. D. (2020). Effect Of Using E-Filling On Quality Of Tax Reporting Services In East Java: Effect Of Using E-Filling On Quality Of Tax Reporting Services In East Java. *Jurnal Mantik*, 3(4), 619-625
- Astutik, Tenny Putri, dan Mochamad Makmur. (2013). Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 2 (1), 10-19
- Boedijono, Djokroamidjojo dan Mustopadidjaya. (2019). Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Untuk Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. 4(1): 9-20
- Carunia, Mulya Firdausy. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Chandra, C. A., Sabijono, H., & Runtu, T. (2020). Efektivitas Dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Pbb-P2) Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Gorontalo Tahun 2016-2018. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 290
- Damanik, M. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(2). <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i2.447>
- Faisol, S. W. (2023). Pengaruh penerapan sistem e-filling, e-billing dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wpop di kabupaten nganjuk. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 84–92
- Febrian, W. D., & Ristiliana, R. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(1), 181-191
- Hodijah, S. (2017). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, PAD terhadap kemiskinan kelalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(2), 156–173
- Huda, M., & Wicaksono, G. (2021). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Terhadap Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 1(4), 284–290
- Juwita, Rukmi. et.al. (2022). Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pada Pemerintah Kabupaten Ciamis Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmu Ilmu Akuntansi Merdeka*. 3 (1). 28-36
- Mahmudi, (2016). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Penerbit UUP STIM YKPN,. Yogyakarta
- Ramadhani, RK. (2020). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah FEB Universitas Brawijaya*, 8 (2), 32-38
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Waluyo, (2013). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Wicaksono, G. & Pamungkas, T. S. (2017). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Jember. *Jurnal STIE Semarang*, 9 (1), 22 - 28

Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Pada KPP Pratama Bangkinang)

Julistia Wulandari¹, Linda Hetri Suriyanti², R. Septian Armel³

¹Universitas Muhammadiyah Riau - ¹yulistyawulandarii@gmail.com / 190301023@student.umri.ac.id

²lindahetri@umri.ac.id

³Septianarmel@umri.ac.id

Abstract - This research is a quantitative study which aims to determine the effect of using the taxation e-system on individual taxpayer compliance at KPP Pratama Bangkinang. This research was carried out directly in the field by distributing questionnaires to respondents. The population used is individual taxpayers, both employees and non-employees registered at KPP Pratama Bangkinang, with a sample taken using the Slovin formula of 398 respondents. From the results of the respondents' answers, 371 respondents returned via questionnaires which were distributed and then the data was processed using SPSS 26 software. The results of this research show that the taxation e-system in the form of e-registration, e-billing and e-filing has an effect on individual taxpayer compliance registered at KPP Pratama Bangkinang

Keywords : e-Registration, e-Billing, e-Filing, Individual Taxpayer Compliance

1. PENDAHULUAN

Pajak menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam Resmi (2019) adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. UU KUP Pasal 1 angka 2 menegaskan bahwa wajib pajak yang dimaksud yaitu orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pajak mempunyai dua peran penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai sumber penerimaan keuangan pemerintah dan sebagai alat yang mengatur kebijakan-kebijakan pemerintah dibidang sosial ekonomi (Resmi, 2019).

Kepatuhan perpajakan dan kesadaran wajib pajak merupakan hasil dari apabila terlaksananya fungsi pembayaran pajak. Kesadaran serta kepatuhan Wajib Pajak sangat sulit untuk ditumbuhkan seandainya dalam kata "pajak" tidak mengandung makna "yang bersifat memaksa". Bertitik tolak dari makna tersebut menunjukkan bahwa membayar pajak bukan semata-mata perbuatan sukarela atau karena suatu kesadaran. Makna tersebut menyampaikan pemahaman bahwa masyarakat diminta untuk melaksanakan kewajiban dengan memenuhi kepatuhan perpajakan secara sukarela serta penuh kesadaran sebagai aktualisasi semangat gotong-royong atau solidaritas nasional guna membangun perekonomian nasional (Kompasiana, 2021).

Permasalahan yang terjadi hingga saat ini ialah masih banyaknya masyarakat yang belum melakukan kepatuhan perpajakan dalam memenuhi kewajibannya padahal pemerintah terus berupaya agar masyarakat memenuhi kewajibannya dengan melakukan pengawasan terhadap kepatuhan para wajib pajak. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak merupakan faktor utama sulitnya tercapai target penerimaan pajak (Rahman *et.al.*, 2023). Kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak ini tidak hanya memunculkan sikap patuh, taat dan disiplin semata tetapi diikuti sikap kritis juga.

Kepatuhan wajib pajak merupakan sebuah tindakan patuh dan sadarnya seseorang terhadap ketertiban pembayaran dan pelaporan kewajiban perpajakan tahunan dari wajib pajak yang berbentuk sekumpulan orang yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Marlina *et al.*, 2022). Banyak faktor yang mendorong tingkat kepatuhan para Wajib Pajak baik dari diri para wajib pajak itu sendiri maupun dari lingkungan perpajakan. Faktor yang mendorong kepatuhan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dapat berupa keefektifitasan sistem administrasi perpajakan yang diberikan oleh pemerintah, kesadaran wajib pajak dan penegakan hukum berupa sanksi perpajakan (Afarisi *et al.*, 2020). Selain keefektifitasan sistem administrasi perpajakan, salah faktor penyebab meningkatnya kepatuhan perpajakan yaitu pengembangan sistem administrasi perpajakan dan pengetahuan para wajib pajak (Rahman *et al.*, 2023).

Dalam peningkatan kepatuhan perpajakan, keberadaan tiap Kantor Pelayanan Pajak ini cukup berperan penting. Terutama dalam memastikan dan mengawasi kepatuhan para Wajib Pajak. Berdasarkan data yang didapat dari Kanwil DJP Riau menyebutkan bahwa KPP Pratama Bangkinang merupakan salah satu KPP dengan angka jumlah wajib pajak orang pribadi terdaftar tertinggi dibandingkan dengan KPP lainnya yang berada di Riau. Berikut dapat dilihat tabel target penerimaan pajak serta kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang berada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang pada tahun 2017 – 2022 berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Target Penerimaan Pajak dan Realisasi Penerimaan Pajak KPP Pratama Bangkinang per Tahun

Tahun	URAIAN		
	Target	Realisasi	Capaian
2017	1.000.354.360.000	1.074.502.004.483	107,41%
2018	1.196.435.370.000	1.197.832.500.178	100,12%
2019	1.495.464.984.000	1.129.328.293.286	75,52%
2020	1.107.241.118.000	1.344.780.870.005	121,45%
2021	1.412.811.998.000	1.487.206.080.345	105,27%
2022	1.386.074.482.000	1.770.244.560.705	127,72%

Sumber : Kanwil DJP Riau (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pertumbuhan penerimaan pajak di KPP Pratama Bangkinang. Jumlah realisasi penerimaan pajak lebih besar dibandingkan dengan target penerimaan pajak pada tiap tahunnya meskipun tidak naik secara signifikan. Persentase capaian penerimaan pajak pada tahun 2021 sebesar 105,27% dimana hal tersebut menunjukkan adanya penurunan dari data penerimaan dari tahun 2020 ke tahun 2021 sebesar 16,18%. Pada tahun berikutnya penerimaan pajak mengalami peningkatan sebesar 22,45% hingga menunjukan persentase penerimaan pajak di angka persentase 127,72% pada tahun 2022. Meskipun penerimaan pajak mengalami meningkat, tidak lantas menyimpulkan bahwa terjadinya peningkatan kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT KPP Pratama Bangkinang Per Tahun

Tahun	URAIAN		
	Jumlah WP OP	Jumlah WP OP Aktif	Persentase
	Aktif Terdaftar	Lapor SPT	Kepatuhan
s.d 2017	129.251	48.493	37,52%
s.d 2018	143.195	42.617	29,76%
s.d 2019	157.541	40.594	25,77%
s.d 2020	248.059	50.930	20,53%
s.d 2021	267.115	56.479	21,14%
s.d 2022	295.707	62.879	21,26%

Sumber : Kanwil DJP Riau (2023)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat kita ketahui bahwa masih banyak para wajib pajak yang enggan memenuhi kewajibannya. Dimana data jumlah wajib pajak yang terdaftar jauh lebih besar dibandingkan dengan wajib pajak yang melaporkan pajak. Data persentase kepatuhan wajib pajak orang pribadi pun masih terbilang cukup kecil yakni dari data pada tahun 2021 persentase kepatuhan berada pada angka 21,14% dimana menunjukan bahwa peningkatan kepatuhan hanya meningkat sebesar 0,12% pada tahun 2022 sehingga persentase kepatuhan berada pada angka 21,26%.

Dalam upaya meningkatkan kepatuhan para wajib pajak, terutama di era perkembangan teknologi dan zaman guna memberikan kemudahan bagi para wajib pajak. Direktorat Jendral Pajak terus melaksanakan transformasi digital guna meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak. Bentuk transformasi digital berupa modernisasi teknologi informasi perpajakan yaitu sistem administrasi perpajakan yang memanfaatkan teknologi atau bisa disebut *e-System* atau *Electronic System*. Direktur Jendral Pajak Suryo Utomo (2021) menyatakan bahwa adanya sistem yang terdigitalisasi, berbasis data, dan terintegrasi, maka akan membantu dalam melayani wajib pajak secara lebih *personalised* dan efektif (Pajak.go.id). Sistem elektronik untuk administrasi pajak tersebut diantaranya adalah *e-Registration*, *e-Filling*, *e-SPT*, dan *e-Billing* (Pajak.go.id).

e-Registration adalah layanan yang dapat digunakan masyarakat untuk mempermudah mereka mendaftarkan dirinya sebagai Wajib Pajak dan mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Tidak hanya sebagai sarana pendaftaran, penggunaan *e-Registration* ini juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengubah data pada akun perpajakan yang sudah terdaftar. Dengan adanya *e-Registration* ini dapat mempengaruhi para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Dimana sistem ini memberikan kemudahan, kecepatan akses, sosialisasi secara online serta keamanan data bagi para wajib pajak untuk melakukan administrasi perpajakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus mendatangi kantor pajak, sehingga adanya *e-Registration* ini dapat mempengaruhi wajib pajak dalam kepatuhan perpajakannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aslindah (2018) dan Astuti et al (2020) menyatakan bahwa adanya *e-Registration* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, N. F (2018) memiliki hasil yang berbeda dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan *e-Registration* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam memenuhi kewajibannya.

e-Billing pajak adalah suatu cara membayar pajak secara elektronik dengan memanfaatkan kode *billing*. Dengan adanya sistem *e-Billing* ini wajib pajak tidak perlu repot – repot untuk mengantri di bank guna melakukan pembayaran pajak. Hanya dengan menggunakan sistem ini wajib pajak dapat

memanfaatkan kemudahan, kecepatan serta keakuratan dalam membayar pajak dimana pun wajib pajak berada. Semakin efektif dan efisien sistem *e-Billing* maka semakin pula tingkat kepatuhan perpajakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aslindah (2018) dan Astuti et al (2020) yang menyatakan bahwa penerapan *e-Billing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Fadilah (2020) yang pada penelitiannya menyatakan bahwa penerapan sistem *e-Billing* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

e-Filing pajak adalah proses dalam penyampaian SPT yang dilakukan secara online menggunakan jaringan internet sehingga menjadi *real time*. Layanan ini dibuat untuk memudahkan para wajib pajak dalam pembuatan serta pelaporan SPT secara lebih mudah, cepat, aman, kapan saja dan murah serta data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT. Dengan sistem *e-Filing* ini dapat mengurangi jumlah antrian yang panjang di kantor pelayanan pajak serta pemakaian kertas sebagai arsip. Adanya kemudahan dari sistem *e-Filing* tersebut maka akan meningkatkan kepatuhan perpajakan bagi para wajib pajak. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Fadilah (2020) menyatakan bahwa penerapan *e-Filing* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dimana tujuan dari *e-Filing* telah memberikan kemudahan wajib pajak dalam hal pelaporan SPT. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al (2020) yang menyatakan bahwa penerapan sistem *e-Filing* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al (2020) tentang pengaruh penerapan *e-System* perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Namun ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya (Astuti et al., 2020) yaitu pada penelitian sebelumnya, objek yang digunakan sebagai penelitiannya adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta sedangkan pada penelitian ini peneliti memilih objek penelitian yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang khususnya untuk wilayah kerja pada Kabupaten Kampar. Populasi yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu seluruh wajib pajak orang pribadi non karyawan terdaftar pada KPP Pratama Surakarta sedangkan pada penelitian ini menggunakan populasi berupa seluruh wajib pajak orang pribadi baik karyawan maupun non karyawan yang terdaftar pada KPP Pratama Bangkinang. Selain itu, data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data terbaru sedangkan pada penelitian terdahulu data yang digunakan yaitu data pada tahun 2020. Penelitian ini hanya meneliti tiga sistem perpajakan yaitu *e-Registration*, *e-Billing* dan *e-Filing* dikarenakan *e-SPT* merupakan hasil akhir dari penggunaan *e-Filing*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan *e-registration*, *e-billing* serta *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah suatu teori atau model yang digunakan untuk menganalisa serta memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diterimanya penggunaan dari teknologi komputer. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 memiliki tujuan menjelaskan serta memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu informasi dari teknologi komputer. *Fisben dan Ajzen pada tahun 1986 sebelumnya telah memperkenalkan Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bidang psikologi sosial terhadap suatu perilaku seseorang lewat niat mereka. Dari teori tersebutlah muncul *Technology Acceptance Model* (TAM) yang merupakan hasil adopsi dan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA).

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan adanya hubungan sebab akibat yang terjadi antara keyakinan (akan kegunaan suatu sistem informasi serta kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna/user suatu sistem informasi. Manfaat *Technology Acceptance Model* (TAM) termasuk instrumen yang dapat diandalkan dengan sifat pengukuran yang sangat baik, keringkasan, dan kekuatan empiris (Pavlou, 2003). Penggunaan

Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa penerimaan teknologi informasi perpajakan oleh wajib pajak terkait penerapan *e-system* perpajakan berupa *e-registration*, *e-billing* serta *e-filing*.

Pengaruh Penerapan *e-Registration* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

e-Registration dalam sistem informasi perpajakan berperan sebagai sarana dalam pendaftaran wajib pajak dan/atau pelaporan usaha untuk dikukuhkan sebagai pengusaha kena pajak (PKP) secara online. *e-Registration* dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendaftaran, perubahan data wajib pajak dan/atau PKP, pemindahan wajib pajak, penghapusan NPWP, dan pencabutan pengukuhan PKP melalui internet yang terhubung langsung secara online dengan DJP sehingga adanya *e-Registration* ini dapat memudahkan pekerjaan para wajib pajak dalam melakukan pendaftaran sebab *e-Registration* ini memberikan kemudahan, kecepatan akses, adanya sosialisasi secara online serta keamanan data bagi para wajib pajak untuk melakukan administrasi perpajakan dimana saja dan kapan saja tanpa harus mendatangi kantor pajak.

Hal tersebut didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Adanya peralihan sistem perpajakan dari sistem manual ke sistem komputer berupa *e-Registration* dapat diterima oleh para wajib pajak sebab teknologi informasi yang diberikan melalui *e-Registration* ini memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam keperluan pendaftaran, perubahan data wajib pajak, serta administrasi perpajakan lainnya dengan mudah, cepat, hemat biaya, kapan saja dan dimana saja hanya dengan menggunakan jaringan internet. Adanya kemudahan dari penggunaan *e-Registration* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis ini dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Astuti *et al* (2020) dan Aslindah (2018) menunjukkan hasil bahwa penerapan *e-registrasion* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *e-Registration* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Pengaruh Penerapan *e-Billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Adanya *e-Billing* perpajakan ini dapat mempermudah wajib pajak dalam melakukan pembayaran perpajakan sebab dalam pengaplikasiannya hanya memanfaatkan kode billing dalam proses pembayaran pajak secara online. Dimana jika terdapat kesalahan dalam pembuatan *e-Billing* ini, wajib pajak dapat mengajukan kembali *e-Billing* tersebut. Selain itu *e-Billing* juga memiliki masa aktif selama 1 bulan, sehingga jika *e-Billing* tersebut melewati masa aktif maka *e-Billing* tersebut tidak dapat dipergunakan kembali. Dengan adanya kebijakan tersebut mengharuskan pada wajib pajak yang telah membuat *e-Billing* untuk segera membayarkan kewajibannya untuk menghindari keterlambatan pembayaran pajak. Adanya kemudahan tersebut memberikan kenyamanan kepada para wajib pajak sebab mereka dapat mencetak kembali *e-Billing* tersebut dengan mudah dan kapan saja tanpa harus datang kembali ke kantor pajak.

Hal tersebut didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) . Adanya peralihan sistem perpajakan dari sistem manual ke sistem komputer berupa *e-Billing* dapat diterima oleh para wajib pajak sebab teknologi informasi yang diberikan melalui *e-Billing* ini memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam menghitung serta membayar pajak dengan mudah, cepat, hemat biaya, kapan saja dan dimana saja hanya dengan menggunakan jaringan internet tanpa harus mengantri lama dan apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan kode billing, kode tersebut dapat dibuat kembali tanpa mengharuskan wajib pajak datang ke Kantor Pelayanan Pajak. Adanya kemudahan dari penggunaan *e-Billing* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis ini dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ersania *et al* (2018) dan Sulistyorini *et al* (2019) menyatakan bahwa penerapan *e-billing* perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : *e-Billing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengaruh Penerapan e-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Penggunaan dari *e-Filing* pajak memberikan kemudahan dalam proses penyampaian SPT karena dapat dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet sehingga data yang diberikan dapat menjadi *real time*. Pemanfaatan jaringan internet pada *e - Filing* ini memudahkan siapapun untuk lapor pajak secara online, dari mana, kapan saja dan tanpa harus mengantri untuk melaporkan kewajiban perpajakan tersebut. Kemudahan yang diberikan tersebut akan meningkatkan kepatuhan perpajakan dimana dengan adanya sistem yang akurat bahkan dapat diisi serta dilaporkan langsung oleh wajib pajak akan mempengaruhi para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sehingga kepatuhan perpajakan akan terus meningkat.

Hal tersebut didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) . Adanya peralihan sistem perpajakan dari sistem manual ke sistem komputer berupa *e-Filing* dapat diterima oleh para wajib pajak sebab teknologi informasi yang diberikan melalui *e-Filing* ini memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam pelaporan SPT secara mudah, cepat, aman, hemat biaya, kapan saja dan dimana saja serta data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT hanya dengan menggunakan jaringan internet. Adanya kemudahan dari penggunaan *e-Filing* tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan tersebut karena adanya kemudahan dari sistem elektronik tersebut sehingga kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan semakin meningkat.

Penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis ini dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Fadillah (2020), Wahyuni *et al* (2020), Sulityorini *et al* (2019) menyatakan bahwa sistem *e-Filing* perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : *e-Filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jejak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Bangkinang yang berada pada wilayah kerja di Kabupaten Kampar sebanyak 65.490 wajib pajak aktif (Sumber: KPP Pratama Bangkinang, 2023). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Probability sampling* berupa pemilihan sampel acak (*random sampling*). Menurut Kuntjojo (2009), teknik sampling probabilitas atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel. Sampel penelitian ini sebanyak 398 yang didapat dari rumus slovin dengan tingkat kelonggaran 5%.

Jenis data penelitian ini berupa data primer dengan teknik pengumpulan data berupa penelitian lapangan dimana peneliti melakukan penelitian dilapangan secara langsung melalui penyebaran kuisiomer kepada responden. Kuisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden berdasarkan pada indikator.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif pada penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum yang merujuk pada nilai minimum, maksimum, *mean*, serta *standard deviation* dari seluruh variable pada penelitian ini yaitu *e-Registration* (X1), *e-Billing* (X2), *e-Filing* (X3) dan Kepatuhan wajib pajak (Y). Hasil analisa statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 3. 1 Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>e-Registration</i> (X3)	371	17	25	21,23	2,493
<i>e-Billing</i> (X2)	371	17	25	21,08	2,530
<i>e-Filing</i> (X3)	371	16	25	20,54	2,768
Kepatuhan WP (Y)	371	32	45	38,73	3,912
Valid N (<i>listwise</i>)	371				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji analisa statistik deskriptif pada tabel 3.1 diatas dapat dijelaskan bahwa pada variabel *e-Registration* (X1) diperoleh nilai terendah sebesar 17, nilai tertinggi sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 21,23 serta nilai standar deviasi sebesar 2,493 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variable *e-Registration* ini terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Pada *e-Billing* (X2), dapat dilihat bahwa pada variable ini diperoleh nilai terendah sebesar 17, nilai tertinggi sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 21,08 serta nilai standar deviasi sebesar 2,530 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variable *e-Billing* ini terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Pada *e-Filing* (X3), dapat dilihat bahwa pada variable ini diperoleh nilai terendah sebesar 16, nilai tertinggi sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 20,54 serta nilai standar deviasi sebesar 2,768 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variable *e-Filing* ini terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y), dapat dilihat bahwa pada variable ini diperoleh nilai terendah sebesar 32, nilai tertinggi sebesar 45, nilai rata-rata sebesar 38,73 serta nilai standar deviasi sebesar 3,912 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi ini terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

Uji Validitas Data

Uji validitas data dilakukan dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* table dengan *degree of freedom* $df = n-2$ dengan α 0,05 dan *n* pada penelitian ini merupakan jumlah sampel. Pada penelitian ini $df = 371 - 2 = 369$ sehingga *r* tabel yang digunakan untuk *df* (369) adalah 0,102. Berikut hasil uji validitas penelitian pada tabel 3.2 :

Tabel 3. 2 Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>e-Registration (X1)</i>	X1.1	,772**	0,102	Valid
	X1.2	,885**	0,102	Valid
	X1.3	,858**	0,102	Valid
	X1.4	,835**	0,102	Valid
	X1.5	,617**	0,102	Valid
<i>e-Billing (X2)</i>	X2.1	,778**	0,102	Valid
	X2.2	,866**	0,102	Valid
	X2.3	,848**	0,102	Valid
	X2.4	,881**	0,102	Valid
	X2.5	,682**	0,102	Valid
<i>e-Filing (X3)</i>	X3.1	,662**	0,102	Valid
	X3.2	,865**	0,102	Valid
	X3.3	,870**	0,102	Valid
	X3.4	,805**	0,102	Valid
	X3.5	,796**	0,102	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Y1	,505**	0,102	Valid
	Y2	,634**	0,102	Valid
	Y3	,861**	0,102	Valid
	Y4	,862**	0,102	Valid
	Y5	,851**	0,102	Valid
	Y6	,745**	0,102	Valid
	Y7	,790**	0,102	Valid
	Y8	,678**	0,102	Valid
	Y9	,723**	0,102	Valid

Sumber : Hasil *output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3.2 diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan untuk tiap variabel memiliki kriteria nilai r hitung diatas nilai r tabel (0,102), sehingga menunjukkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel dependen dan independen adalah valid sehingga data yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas Data

Pada pengujian ini cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner pada penelitian dengan melihat besaran nilai *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas data pada pengujian ini yaitu nilai *Cronbach Alpha* variabel *e-registration* sebesar 0,855 > 0,60, nilai *Cronbach Alpha* variabel *e-billing* sebesar 0,872 > 0,60, nilai *Cronbach Alpha* variabel *e-filing* sebesar 0,858 > 0,60 dan nilai *Cronbach Alpha* variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,892 > 0,60. Berdasarkan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari

0,60 yang berarti bahwa masing-masing indikator pertanyaan untuk variabel dependen dan independen adalah reliabel sehingga data yang dihasilkan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Uji Normalitas Data

Pada uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikan $< 5\%$ atau $0,05$ maka data tidak memiliki distribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas data :

**Tabel 3. 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		371
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,54467828
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,035
	Negative	-,043
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,112 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan pada table 3.3 diatas dapat dilihat bahwa pada uji normalitas *one sample kolmogorov – smirnov test* nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,112 yang menandakan bahwa nilai lebih besar dari 0,005 sehingga data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas Data

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Hasil uji multikolinearitas yang baik apabila tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Kriteria dalam pengujian ini yaitu apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, namun sebaliknya apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas pada pengujian ini sebagi berikut :

Tabel 3. 4 Uji Multikolinearitas Data

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	e-Registration (X1)	,523	1,912
	e-Billing (X2)	,415	2,407
	e-Filing (X3)	,583	1,714
a. Dependent Variable: Kepatuhan WP (Y)			

Sumber : Hasil output SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas terhadap variabel *e-Registration* (X1), *e-Billing* (X2), dan *e-Filing* (X3) menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolieritas sebab variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *spearman's rho* dengan ketentuan apabila nilai signifikasi > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikasi < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji menggunakan *spearman's rho* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) variabel *e-registration* 0,950 > 0,05, nilai sig. (2-tailed) variabel *e-billing* 0,850 > 0,05 dan nilai sig. (2-tailed) *e-filing* 0,930 > 0,05 sehingga menunjukkan nilai sig. (2-tailed) antara masing-masing variabel independen dengan residual memiliki nilai > 0,05 sehingga berkesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengukur hubungan atau tingkat asosiasi antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Berikut merupakan hasil dari uji analisis regresi berganda :

Tabel 3. 5 Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients^a		
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
1	(Constant)	25,583	,515	
	<i>e-Registration</i> (X1)	,110	,028	,154
	<i>e-Billing</i> (X2)	,104	,035	,133
	<i>e-Filing</i> (X3)	,416	,024	,646

a. *Dependent Variable: Kepatuhan WP (Y)*

Sumber : Hasil *output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3.5 diatas maka akan diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 25,583 + 0,110X_1 + 0,104X_2 + 0,416X_3 + e$$

Nilai konstanta (a) sebesar 25,583 hal ini berarti jika variabel independen yaitu *e-Registration*, *e-Billing* dan *e-Filing* diasumsikan bernilai nol, maka variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi bernilai 25,583. Nilai koefisien X_1 (b_1) sebesar 0,110 berarti bahwa untuk pengaruh *e-Registration* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,110. Hal ini menunjukkan akan terjadi peningkatan sebesar 0,110 terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Nilai koefisien X_2 (b_2) sebesar 0,104 berarti bahwa untuk pengaruh *e-Billing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,104. Hal ini berarti menunjukkan akan terjadi peningkatan sebesar 0,104 terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Nilai koefisien X_3 (b_3) sebesar 0,416. berarti bahwa untuk pengaruh *e-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,416. Hal ini berarti menunjukkan akan terjadi peningkatan sebesar 0,416 terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut tabel 4.10 merupakan hasil uji koefisien determinan (R^2) :

Tabel 3. 6 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b				
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,680 ^a	,463	,459	1,600
<i>a. Predictors: (Constant), e-Filing (X3), e-Billing (X2), e-Registration (X1)</i>				
<i>b. Dependent Variable: Kepatuhan WP (Y)</i>				

Sumber : Hasil *output* SPSS 26 (2024)

Dari tabel 3.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinan yang diperoleh adalah sebesar 0,463 yang mengartikan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dijelaskan oleh variabel *e-registration*, *e-billing* serta *e-filing* sebesar 46,3%. Sedangkan sisanya sebesar 53,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan *degree of freedom* $df = n - k - 1$ dengan $\alpha 0,05/2$ dan n pada penelitian ini merupakan jumlah sampel sedangkan k adalah jumlah variabel bebas. Pada penelitian ini $df = 371 - 3 - 2 = 366$ sehingga t tabel yang digunakan untuk $df (366)$ adalah 1,966. Berikut merupakan hasil dari uji statistik t (parsial) :

Tabel 3. 7 Uji Statisti t (Parsial)

Coefficients^a					
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	Sig.
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	<i>(Constant)</i>	25,583	,515		,000
	<i>e-Registration (X1)</i>	,110	,028	,154	,000
	<i>e-Billing (X2)</i>	,104	,035	,133	,003
	<i>e-Filing (X3)</i>	,416	,024	,646	,000
<i>a. Dependent Variable: Kepatuhan WP (Y)</i>					

Sumber : Hasil *output* SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 3.7 terkait uji statistik t diatas dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis secara parsial adalah hipotesis H_1 (*e-Registration*) pada pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung *e-registration* (3,893) > t tabel (1,966) dengan signifikasi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *e-registration* (X1) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis H_2 (*e-Billing*) pada pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung *e-billing* (3,000) > t tabel (1,966) dengan signifikasi $0,003 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa

variabel *e-billing* (X2) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis H_3 (*e-Filing*) pada pengujian ini menunjukkan bahwa nilai t hitung *e-filing* (17,228) > t tabel (1,966) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel *e-filing* (X3) berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pengaruh Penerapan *e-Registration* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS pada variabel *e-registration* menunjukkan bahwa *e-registration* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena nilai t hitung (3,893) > t tabel (1,966) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Kecenderungan sikap pada variabel *e-registration* yang diberikan oleh responden dari analisa keterlibatan 371 responden adalah setuju. Adanya sistem *e-registration* dalam perpajakan memberikan kemudahan kepada para wajib pajak untuk melakukan administrasi perpajakan berupa pendaftaran secara online tanpa harus mendatangi kantor pajak untuk mengambil antrian, mendapatkan NPWP secara cepat, adanya keamanan dan kerahasiaan data serta kemudahan dalam akses sistem yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja sehingga penggunaan *e-registration* ini dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana peralihan sistem perpajakan dari sistem manual ke sistem komputer berupa *e-registration* yang diterapkan oleh DJP dapat diterima oleh para wajib pajak sebab teknologi informasi yang diberikan melalui *e-registration* ini memberikan kemudahan kepada wajib pajak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Astuti *et al* (2020) bahwa sejak dimulainya penggunaan *e-registration*, petugas pelayanan pajak di KPP saat melakukan pemrosesan serta validasi data tidak lagi mengurus berkas pendaftaran dalam bentuk *hard-file* (kertas) dari Wajib Pajak. Selain itu banyaknya perkembangan yang dilakukan dari cara lama (manual) ke cara baru (digital), sehingga memberikan kemudahan kepada pihak-pihak yang terkait baik instansi maupun wajib pajak karena perubahan prosedur administratif.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Astuti *et al* (2020) dan Aslindah (2018) yang menunjukkan hasil bahwa penerapan *e-registrasion* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Penerapan *e-Billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS pada variabel *e-billing* menunjukkan bahwa *e-billing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena nilai t hitung (3,000) > t tabel (1,966) dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Kecenderungan sikap pada variabel *e-billing* yang diberikan oleh responden dari analisa keterlibatan 371 responden adalah setuju. Adanya *e-billing* ini memberikan kemudahan keamanan serta kenyamanan kepada para wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak dimana saja dan kapan tanpa harus datang kembali ke kantor pajak, sehingga adanya penggunaan system *e-billing* ini dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). *e-Billing* merupakan hasil peralihan sistem perpajakan dari sistem manual ke sistem komputer dalam hal melakukan pembayaran pajak. *e-Billing* ini dapat diterima oleh para wajib pajak sebab teknologi dalam penggunaan *e-billing* ini memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam menghitung serta membayar pajak dengan mudah, cepat, hemat biaya, kapan saja dan dimana saja hanya dengan menggunakan jaringan internet tanpa harus mengantri lama dan apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan kode billing, kode tersebut dapat dibuat kembali tanpa mengharuskan wajib pajak datang ke Kantor Pelayanan Pajak. Hal ini sesuai dengan pernyataan oleh ersiana *et al* (2018) bahwa adanya *e-billing* dapat mempermudah Wajib Pajak dalam proses pembayaran karena dapat mengefisiensikan waktu, selain itu

penerapan e-billing yang semakin baik akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam melakukan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Ersania *et al* (2018) dan Sulistyorini *et al* (2019) menyatakan bahwa penerapan *e-billing* perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Penerapan e-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS pada variabel *e-filing* menunjukkan bahwa *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena nilai t hitung (17,228) > t tabel (1,966) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Kecenderungan sikap pada variabel *e-filing* yang diberikan oleh responden dari analisa keterlibatan 371 responden adalah setuju. Adanya penggunaan *e-filing* memberikan kemudahan kepada para wajib dalam melakukan pelaporan pajak sebab pelaporan pajak dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, perhitungan serta pelaporan pajak lebih akurat, penggunaannya yang mudah dan data yang disampaikan lebih lengkap. Sehingga *e-filing* ini dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Dimana adanya peralihan sistem perpajakan dari sistem manual ke sistem komputer dengan menggunakan kecanggihan teknologi informasi yang diberikan melalui *e-filing* ini memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam pelaporan SPT secara mudah, cepat, aman, hemat biaya, kapan saja dan dimana saja serta data yang disampaikan selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT. Hal ini sesuai dengan pernyataan Khusnul Fadillah (2020) bahwa adanya *e-filing* Wajib Pajak dapat melakukan pelaporan SPT Tahunannya kapan saja dan dimana saja sebab pelayanan yang diberikan 24 jam termasuk hari libur tanpa harus antri ke kantor pajak asalkan terhubung ke jaringan internet sebab penggunaannya melalui website resmi yang telah disediakan oleh DJP untuk pelaporan SPT secara *online* serta adanya *e-filing* dapat meminimalisir penggunaan kertas sehingga wajib pajak tidak perlu direpotkan dengan banyaknya tumpukan kertas untuk pelaporan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Fadillah (2020), Wahyuni *et al* (2020), Sulistyorini *et al* (2019) menyatakan bahwa sistem *e-Filing* perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian pada penelitian ini adalah penerapan sistem *e-registration* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bangkinang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan *e-registration* perpajakan maka akan semakin meningkatkan kepatuhan para wajib pajak orang pribadi. Penerapan sistem *e-billing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bangkinang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan dari *e-billing* perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan para wajib pajak orang pribadi. Penerapan sistem *e-filing* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Bangkinang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan dari *e-filing* perpajakan maka akan meningkatkan kepatuhan para wajib pajak orang pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

Aslindah. 2018. Pengaruh Penerapan *E-System* Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Makasar Selatan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makasar.

- Astuti, Vega Ayu Putri., dkk. 2020. Pengaruh Implementasi E-System Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Non Karyawan (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol 5, No 1 (2020). ISSN : 2252-7885
- Billa, S., Fionasari, D., dan Misral. 2020. Tax Evasion dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya : Studi Pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*. Vol. 2 No. 1 (2020). hal. 138-146
- Davis, F. 1986. *A Technology acceptance model for empirically testing new-end user information systems: Theory and Result*. Sloan: Sloan School of Management, Massachusetts Institur of Technology (MIT).
- Daniastati, D. 2020. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Atas Penerapan *E-System* dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi : Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Palembang Ilir Timur. Skripsi. Palembang. Universitas Sriwijaya. Fakultas Ekonomi.
- Devi, S., dan Sem, P.S. 2020. Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus, Pemahaman Peraturan Perpajakan Dan Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sosialisasi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. ISSN 1412-629X | E-ISSN 2579-3055.
- Direktorat Jenderal Pajak Online. <https://www.pajak.go.id>
- Fadilah, K. 2020. Pengaruh Penerapan Sistem *E-Billing*, *E-Filing*, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9 Nomor 5 Mei 2020*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- [Febriani, Mutia Tri. 2016.](#) Pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas (Studi Empiris Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Padang). Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gusti, D.A dan Endang, M. 2020. Pengaruh Penerapan E-Spt, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Karawang Utara. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.10 (2020): 969-994.
- Hestanto. 2018. Kepatuhan Wajib Pajak. [online]. Tersedia : <https://www.hestanto.web.id/kepatuhan-wajib-pajak/>. Html. Diakses pada 28 Mei 2022.
- Irsyadia, Inaz Putri. 2015. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Di Kelurahan Kemiri). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Kanwil DJP Riau. 2023. Data Kepatuhan Wajib Pajak dan Realisasi Target Penerimaan Pajak Tahunan Wilayah DJP Riau.
- Khoirunnisa, Bientang Maharany. 2019. Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Terhadap Pemungutan Pajak. Universitas Sriwijaya.
- Kompasiana. 2021. Kesadaran Membayar Pajak. [online]. Tersedia : <https://www.kompasiana.com/aventusgoklas/60feca1215251020bc70a392/kesadaran-membayar-pajak>. Html. Diakses pada Selasa, Oktober 2023.
- KPP Pratama Bangkinang. 2023. Data Kepatuhan Wajib Pajak dan Realisasi Target Penerimaan Pajak Tahunan di KPP Pratama Bangkinang.

- Laksono, Widi Jati. 2018. Pentingnya Sistem Administrasi Pajak Yang Modern. [online]. Tersedia : <https://news.ddtc.co.id/pentingnya-sistem-administrasi-pajak-yang-modern-11642>. Html. Diakses pada Selasa, 10 Oktober 2023
- Marlina, E., Putri, A.A., dan Ningsih, D.I. 2022. Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Economics, Accounting and Business Journal*, Vol. 1 No. 1, Hlm. 190-199, Januari 2022.
- Priadana, S dan Sunarsi, D. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books.
- Putri, Adriyanti Agustina. 2018. Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Aspek Penerapan E-Filing, Pemahaman Perpajakan, Kesadaran dan Sosialisasi Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*. Vol. 8 No. 2, Desember 2018.
- Putri, Adriyanti Agustina. 2019. Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Aspek *E-Billing*, *E-Filing*, dan *E-Faktur*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 21 No. 1, Januari 2019.
- Rahayu, S.K. 2017. *Perpajakan : Konsep dan Aspek Formal*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Rahman, M. F., Supri. Z., dan Riyanti. 2023. Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Gender, Penerapan E-System Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 7 No. 3, Juli 2023
- Ramdani, D. 2019. Pengaruh Penerapan *E-Registration*, *E-Filing* dan *E-Billing* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *ISEI Accounting Review* Vol. III, No. 2, September 2019, pages 58– 66 e-ISSN 2614-6312.
- Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan Teori & Kasus Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ria, N dan Parjiana . 2015. Analisis Penerapan Sistem Adminitrasi Perpajakan Modern Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Senapelan. *e-Journal UIR (Journal Universitas Islam Riau)*.
- Rizky, P dan Amir, H. 2020. Pengaruh Penerapan *E-SPT*, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol. 17. No.1, Maret 2020 : 1-8 EISSN : 2442 – 9813 ISSN : 1829 – 9822.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suharyono. 2018. The Effect of Applying E-Filling Applications towards Personal Taxpayer Compliance in Reporting Annual Tax Returning (SPT) in Bengalis State Polytechnic Indonesia. *International Journal of Public Finance*, 3(1), 47–62.
- Sulistyorini, M., Nurlaela, S., Chomsatu, S.Y. 2019. Pengaruh Penggunaan Sistem Administrasi E-Registration, E-Billing, E-SPT, dan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di RSUD dr. Moewardi Surakarta). Fakultas Ekonomi, Progam Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
- Syafruddin, A., Aljufri, dan Nanda, S.T. 2021. Pengaruh Penerapan E-Filing Dan Kualitas Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bangkinang. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Online ISSN:2622-5379 Vol. 4, No. 1, Jan 2021.
- Wahyuni, N., Kurnia, P., dan Faradisty, A. 2020. Analisa Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan dan Kebijakan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi di KPP Pratama Bangkinang). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol. 13, No. 2, November 2020, 88-97

Pengaruh Store Atmosphere Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Persebaya Store Di Surabaya

Dodi Permana¹, Gandung Satriyono²
Universitas Kadiri -¹dodipermana91@gmail.com

Abstrak— The purpose of this study is to identify: (1) Toko quality and its impact on customers' satisfaction at Persebaya Store; (2) Product quality and its impact on customers' satisfaction; and (3) The relationship between product quality and store quality and customer satisfaction. Utilising a sample of 100 respondents who are Persebaya Store customers in Surabaya, the analysis technique is a berganda line regression. According to the study's findings, there are three variables that influence consumer behaviour: (1) toko size contributes positively and significantly to the change in behaviour; (2) product quality also contributes positively and significantly to the change in behaviour; and (3) both toko size and product quality contribute positively and significantly to the change in behaviour.

Keywords: Store Atmosphere, Product Quality, Consumer Satisfaction

1. PENDAHULUAN

Bisnis terdorong untuk membuat berbagai barang dan jasa baru karena persaingan pasar yang semakin ketat yang dipengaruhi oleh mentalitas masyarakat. Tujuannya adalah agar setiap produk atau jasa yang dibuat dapat diterima oleh masyarakat dan bermanfaat bagi mereka. Sebagai salah satu kota dengan populasi terbesar di Indonesia, sektor bisnis di Surabaya terus berusaha meningkatkan daya saing produk mereka untuk menarik lebih banyak pelanggan. Masyarakat Surabaya sangat menyukai klub sepak bola lokal Persebaya dan pendukungnya yang disebut "Bonek". Bonek adalah salah satu kelompok pendukung terbesar di Indonesia, dengan anggota yang berasal dari berbagai kota di seluruh negeri, yang membuka peluang bisnis di industri merchandise. Para pendukung Persebaya Surabaya tidak memiliki tempat lain selain toko Persebaya. Banyak tempat di Surabaya menunjukkan semangat para pendukung ini.

Karena kepuasan pelanggan dapat menumbuhkan kesetiaan dan loyalitas terhadap produk yang mereka gunakan, perusahaan harus memberikan prioritas tinggi pada kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan akan mempengaruhi sikap mereka setelah mereka menggunakan barang atau jasa, menurut Muktiono (2014). Jika pelanggan puas, mereka cenderung akan menggunakan layanan tersebut lagi. Wen dan Wang (2013) menemukan bahwa bisnis yang sukses dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dengan menyediakan fasilitas yang menarik dan layanan yang memadai.

Atmosfer toko dibentuk oleh fitur fisiknya, seperti arsitektur, tata letak, papan nama, pajangan, pewarnaan, pencahayaan, suhu udara, suara, dan aroma. Kotler mendefinisikan atmosfer toko sebagai suasana yang sesuai dengan target pasar dan mampu menarik pelanggan untuk membeli, seperti dikutip oleh Nugroho dan Darsin (2017).

Konsumen saat ini cenderung memilih barang yang tahan lama dan berkualitas tinggi. Persepsi orang tentang produk sangat memengaruhi kualitasnya. Kotler dan Armstrong (2012) menyatakan bahwa kualitas produk adalah fitur yang mendukung kemampuan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas produk dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan, menurut Garpersz (2011).

Dalam fenomena kesenjangan bisnis saat ini, pelanggan sering kali dihadapkan pada pilihan produk yang hampir mirip dengan produk asli tetapi memiliki kualitas yang berbeda. Banyak pelanggan tidak menyadari perbedaan ini karena harga yang ditawarkan relatif lebih murah dan produk asli memiliki kualitas yang lebih baik daripada produk replika. Toko dengan desain yang menarik dan unik cenderung lebih disukai oleh pelanggan, sementara toko yang tidak menarik dapat membuat pelanggan tidak puas saat berbelanja. Akibatnya, toko dengan ciri khas tertentu memiliki peluang besar untuk meningkatkan tingkat kepuasan pelanggan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Atmosfer Toko dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen di Toko Persebaya Surabaya". Penelitian ini diharapkan dapat membantu bisnis membuat keputusan yang lebih baik untuk kepuasan pelanggan mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena datanya berbentuk angka. Studi ini melihat empat toko Persebaya di Surabaya: Toko Manukan, Toko Babatan Menganti, Toko Surabaya Town Square, dan Toko Tandes. Peneliti mengumpulkan informasi dari penggemar klub sepak bola Persebaya menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Seorang penggemar Persebaya Surabaya yang aktif atau pasif;
2. Mereka yang pernah membeli barang di toko Persebaya,
3. Mereka yang telah membeli barang lebih dari satu kali, dan
4. Mereka yang mengetahui aksesori yang dijual di toko Persebaya.

Sementara suasana toko dan kualitas produk merupakan variabel independen dalam penelitian ini, variabel kepuasan konsumen berfungsi sebagai variabel dependen. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari studi pustaka, jurnal, dan sumber internet.

Uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi adalah beberapa analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan uji t dan f.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Validitas Kepuasan Konsumen (Y)

Tabel 1. Uji Validitas Kepuasan Konsumen (Y)

		Correlations				
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	KEPUASA N KONSUME N
Y.1	Pearson Correlation	1	,497**	,388**	,267**	,746**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,007	,000
	N	100	100	100	100	100
Y.2	Pearson Correlation	,497**	1	,358**	,366**	,762**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
Y.3	Pearson Correlation	,388**	,358**	1	,230*	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,022	,000
	N	100	100	100	100	100
Y.4	Pearson Correlation	,267**	,366**	,230*	1	,639**
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,022		,000
	N	100	100	100	100	100
KEPUASAN KONSUMEN	Pearson Correlation	,746**	,762**	,717**	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Keterangan:

- a. Nilai (r) hitung sebesar 0,746 pada indikator pertama dianggap valid dan positif karena nilai (r) tabel sebesar 0,195 lebih rendah.
- b. Nilai (r) hitung sebesar 0,762 pada indikator kedua adalah valid dan positif karena nilai (r) tabel sebesar 0,195 lebih rendah daripada nilai (r) hitung.
- c. Nilai (r) hitung sebesar 0,717 pada indikator ketiga adalah valid dan positif karena nilai (r) tabel sebesar 0,195 lebih rendah daripada nilai (r) hitung.
- d. Nilai (r) hitung sebesar 0,639 pada indikator keempat adalah valid dan positif karena nilai (r) tabel sebesar 0,195 lebih rendah.

Uji Validitas Store Atmosphere (X1)**Tabel 2 Uji Validitas Store Atmosphere Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	STORE ATMOSP HERE
X1.1	Pearson Correlation	1	,412**	,278**	,337**	,735**
	Sig. (2-tailed)		,000	,005	,001	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,412**	1	,142	,017	,519**
	Sig. (2-tailed)	,000		,160	,870	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,278**	,142	1	,354**	,690**
	Sig. (2-tailed)	,005	,160		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,337**	,017	,354**	1	,703**
	Sig. (2-tailed)	,001	,870	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
STORE ATMOSP HERE	Pearson Correlation	,735**	,519**	,690**	,703**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Keterangan:

- Nilai (r) hitung sebesar 0,735 lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,195, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut valid dan positif pada indikator pertama.
- Nilai (r) hitung sebesar 0,519 lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,195, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut valid dan positif pada indikator kedua.
- Nilai (r) hitung sebesar 0,690 lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,195, sehingga nilai tersebut dinyatakan valid dan positif pada indikator ketiga.
- Nilai tersebut dinyatakan valid dan positif pada indikator keempat karena nilai (r) hitung sebesar 0,703 lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,195.

Uji Validitas Kualitas Produk (X₂)**Tabel 3 Uji Validitas Kualitas Produk
Correlations**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	KUALITAS S PRODUK
X2.1	Pearson Correlation	1	,548**	,463**	,503**	,807**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,548**	1	,512**	,381**	,776**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,463**	,512**	1	,449**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,503**	,381**	,449**	1	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100
KUALITAS PRODUK	Pearson Correlation	,807**	,776**	,775**	,759**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Keterangan:

- Nilai (r) hitung sebesar 0,807 lebih besar dari nilai (r) tabel sebesar 0,195, sehingga nilai ini dianggap valid dan positif pada indikator pertama.
- Nilai (r) hitung sebesar 0,776 lebih besar dari nilai (r) tabel sebesar 0,195 pada indikator kedua, yang menunjukkan bahwa nilai ini dianggap valid dan positif.
- Nilai (r) hitung sebesar 0,775 lebih besar daripada nilai (r) tabel sebesar 0,195, sehingga nilai ini dinyatakan valid dan positif pada indikator ketiga.
- Nilai (r) hitung sebesar 0,779 dinyatakan valid dan positif karena nilai (r) tabel sebesar 0,195 lebih rendah.

Uji Reliabilitas Kepuasan Konsumen (Y)**Tabel 4 Uji Reliabilitas Kepuasan Konsumen (Y)
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,679	4

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai alfa Cronbach-nya lebih dari 0,60 (Ghozali, 2012). Nilai alfa untuk variabel kepuasan konsumen adalah 0,679, yang merupakan nilai yang lebih tinggi dari 0,60. Oleh karena itu, variabel kepuasan konsumen dapat dianggap reliabel.

Uji Reliabilitas *Store Atmosphere* (X_1)**Tabel 5. Uji Reliabilitas *Store Atmosphere* (X_1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,776	4

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Menurut Ghazali (2012), suatu variabel dianggap reliabel jika nilai alfa Cronbach-nya lebih dari 0,60. Nilai alfa untuk variabel atmosfir gudang adalah 0,776, yang berarti bahwa ia dapat dianggap reliabel.

Uji Reliabilitas Kualitas Produk (X_2)**Tabel 6 Uji Reliabilitas Kualitas Produk (X_2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,783	4

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai alfa Cronbach-nya lebih dari 0,60 (Ghozali, 2012). Nilai alfa untuk variabel kualitas produk adalah 0,783, yang berarti nilainya lebih dari 0,60. Oleh karena itu, variabel kualitas produk dapat dianggap reliabel.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33308899
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		1,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa distribusi kepuasan konsumen adalah normal, dengan nilai signifikansi 0,097 untuk variabel suasana toko, kualitas produk, dan kepuasan konsumen, yang lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,503	,281	1,789	,077		
	STORE ATMOSPHERE	,179	,085	,164	2,117	,037	,637
	KUALITAS PRODUK	,695	,079	,684	8,841	,000	,637

a. Dependent Variable: KEPUASAN KONSUMEN

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Menurut hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 7, nilai toleransi untuk variabel suasana toko adalah 0,637, yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF adalah 1,570, yang kurang dari 10, sehingga tidak ada multikolinearitas pada variabel suasana toko. Sebaliknya, nilai toleransi untuk variabel kualitas produk adalah 0,637, yang lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF adalah 1,570, yang kurang dari 10. Dengan demikian, tidak ada multikolinearitas pada variabel kualitas produk.

Uji Heterokedastisitas**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,106	,167	,635	,527
	KEPUASAN KONSUMEN	,103	,046	,273	,026
	STORE ATMOSPHERE	-,066	,049	-,163	,181

a. Dependent Variable: RES3

Sumber : Lampiran G, data diolah SPSS Versi 29, 2024

Menurut Tabel 8, variabel suasana toko (X1) menunjukkan heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi 0,026, yang lebih rendah dari 0,05. Sebaliknya, variabel kualitas produk (X2) menunjukkan heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi 0,181, yang lebih tinggi dari 0,05. .

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,503	,281		1,789	,077
	STORE	,179	,085	,164	2,117	,037
	ATMOSPHERE					
	KUALITAS PRODUK	,695	,079	,684	8,841	,000

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Persamaan regresi linier berganda berikut dihasilkan berdasarkan temuan ini:

$$Y = 0,503 + 0,179 X_1 + 0,695 X_2 + 0,281$$

- Dengan nilai konstanta 0,503, kepuasan konsumen diperkirakan meningkat jika variabel kualitas produk dan suasana toko dianggap tidak ada atau nol.
- Dengan variabel kualitas produk dianggap konstan, kepuasan konsumen akan meningkat sebesar 0,179 per satuan suasana toko, menurut koefisien regresi untuk variabel suasana toko sebesar 0,179.
- Koefisien regresi untuk variabel kualitas produk sebesar 0,695 menunjukkan bahwa kepuasan konsumen akan meningkat sebesar 0,695 setiap satuan kualitas produk yang ditingkatkan, dengan variabel suasana toko dianggap konstan.
- Variabel kualitas produk memiliki koefisien regresi yang lebih tinggi (0,695) dibandingkan dengan variabel suasana toko di antara kedua variabel independen.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,800 ^a	,641	,633	,33651

a. Predictors: (Constant), KUALITAS PRODUK, STORE ATMOSPHERE

b. Dependent Variable: KEPUASAN KONSUMEN

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel 10 menunjukkan korelasi yang kuat antara kepuasan konsumen dengan semua variabel independen, termasuk suasana toko dan kualitas produk, dengan nilai R = 0.800. Nilai R-Square sebesar 0,641 menunjukkan bahwa, pada saat yang sama, 64,1% dari variasi kepuasan konsumen dipengaruhi oleh kedua suasana toko dan kualitas produk. Jumlah sisa sebesar 35,9% berasal dari variabel luar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji F (Uji Simultan)****Tabel 11. Uji F (Uji Simultan)**
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,103	2	9,052	82,586	,000 ^b
	Residual	10,632	97	,110		
	Total	28,735	99			

a. Dependent Variable: KEPUASAN KONSUMEN

b. Predictors: (Constant), KUALITAS PRODUK, STORE ATMOSPHERE

Sumber : Data Diolah , 2024

Menurut Tabel 11, kepuasan konsumen dipengaruhi secara bersamaan oleh semua variabel independen—kualitas produk dan suasana toko—dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Uji t (Uji Parsial)**Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,503	,281		1,789	,077
	STORE	,179	,085	,164	2,117	,037
	ATMOSPHERE					
	KUALITAS PRODUK	,695	,079	,684	8,841	,000

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024

Tabel ini menunjukkan ada kontribusi signifikan terhadap kepuasan konsumen (Y), menurut uji hipotesis secara parsial untuk variabel suasana toko (X1). Nilai t adalah 2,117 dan nilai signifikansi 0,037, yang lebih rendah dari 0,05. Berikutnya, uji hipotesis secara parsial untuk variabel kualitas produk (X2) menunjukkan kontribusi signifikan terhadap kepuasan konsumen (Y), dengan nilai t 8,841 dan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan**Gambaran Deskripsi Store Atmosphere, Kualitas Produk, dan Kepuasan Konsumen di Persebaya Store Surabaya Timur**

Sebuah survei dilakukan terhadap 100 pelanggan Toko Persebaya di Surabaya Timur, dan ditemukan bahwa mayoritas responden adalah pria (76%) dan sisanya wanita (24%). Sebagian besar responden berusia antara 36 dan 45 tahun, dengan 39 orang atau 56,5% dari total responden. Sebagai hasil dari survei, pelanggan Persebaya Store sangat puas. Harapan pelanggan terhadap produk Persebaya telah dipenuhi dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh skor tinggi pada indikator kepuasan pelanggan. Produk berkualitas tinggi dan suasana toko modern membuat pelanggan merasa puas dan cenderung kembali membeli di toko ini. Selain itu, produk berkualitas tinggi meningkatkan rasa percaya diri pelanggan saat membeli barang.

Pengaruh Store Atmosphere terhadap Kepuasan Konsumen

Suasana toko dirancang untuk menarik perhatian pelanggan, mempermudah pencarian barang, meningkatkan kenyamanan berbelanja, mendorong keputusan pembelian, dan memberikan kepuasan, menurut Levy & Weitz dalam Putri (2013). Dengan nilai signifikansi 0,037 (di bawah 0,05) dan koefisien regresi 0,179, hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa suasana toko berdampak signifikan terhadap kepuasan konsumen. Ini menunjukkan bahwa hipotesis bahwa suasana toko memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan dapat diterima. Studi Masrul dan Okta (2017) menemukan bahwa suasana toko sangat memengaruhi kepuasan pelanggan.

Penemuan ini sejalan dengan temuan ini.

Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen

Sejauh mana harapan terhadap produk sesuai dengan kinerja produk memengaruhi kepuasan pelanggan. Dengan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) dan koefisien regresi 0,695, hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Ini menunjukkan bahwa pelanggan akan lebih puas dengan produk berkualitas tinggi. Hubungan positif dan signifikan antara kualitas produk dan kepuasan pelanggan di toko Persebaya dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusmayasari (2014), Putri (2014), dan Wahyu dkk. (2016), yang menunjukkan bahwa kepuasan konsumen sangat dipengaruhi oleh produk berkualitas tinggi.

Pengaruh Store Atmosphere dan Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen

Kualitas produk dan suasana toko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen secara bersamaan, menurut uji F, dengan nilai 82,586 dengan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai R-Square sebesar 0,641 (64,1%) menunjukkan bahwa kedua variabel ini berpengaruh secara bersamaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agung dan Bulan (2016) yang menunjukkan bahwa suasana toko dan kualitas produk memengaruhi kepuasan konsumen.

5. KESIMPULAN

Suasana toko berdampak positif dan signifikan pada kepuasan pelanggan di Toko Persebaya, dengan nilai signifikansi uji t 0,037. Tingkat kepuasan pelanggan berkorelasi positif dengan keadaan toko yang lebih baik. Pengaruh Kualitas Produk: Dengan nilai signifikansi uji t 0,000, kualitas produk berdampak positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Pengaruh Simultan: Suasana toko dan kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan secara bersamaan. Kedua variabel memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan pelanggan, menurut nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 dan nilai R-Square sebesar 64,1%. Variasi sebesar 35,9% dalam kepuasan konsumen disebabkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persebaya harus terus meningkatkan suasana toko untuk lebih memuaskan pelanggan. Menciptakan suasana yang menyenangkan, seperti tampilan luar toko yang menarik dengan konsep box container, dapat menarik perhatian pelanggan dan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak barang. Persebaya Store harus terus meningkatkan kualitas produk agar pelanggan tetap puas. Penelitian tambahan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor tambahan yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan di toko Persebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne Hermayanti dan Siti Rahmawati. 2015. Pengaruh Budaya Kerja terhadap Komitmen Karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Cabang Bandung Divisi Noodle, *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Vol VI, No 2.
- Chaterina Melina Taurisa dan Intan Ratnawati. 2012. Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Sido Muncul Kaligawe Semarang), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 19, No. 2, Hal. 170 – 187.
- Darmawan. 2013. Sistem Informasi Manajemen. Rosda, Bandung.
- Doni Juni Priansa. 2014. Perencanaan dan Pengembangan SDM, CV. Alfabeta, Bandung.
- Edi Sutrisno. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Gering Suprayadi. 2010. Budaya kerja Organisasi. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Indah Woro Mahanani, Nawazirul Lubis dan Widiartanto. 2014. Pengaruh Budaya Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Karyawan, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 4, Hal. 355-365.
- Imam Ghozali. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Khaerul Umam. 2010. Perilaku Organisasi. Pustaka Setia, Bandung.
- Kusmayasari, 2014. Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Konsumen Green Product (Survey pada Konsumen Sariayu Martha Tilaar yang Tergabung dalam Followers Official Account Twitter @Sariayu_MT), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 14 No. 1 September 2014.
- Mangkunegara A.P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, PT. Remaja

Rosdakarya, Bandung.

Malayu S.P. Hasibuan. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Keenam belas, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Mathis, Robert L. Dan John H. Jackson. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Noor, Juliansyah. 2014. Metodologi Penelitian. Kencana, Jakarta.

Nurdiansyah, Muhammad Demas. 2016. *Pengaruh Kualitas Layanan, Harga Dan Atmosfer Toko Terhadap Kepuasan Pelanggan Toko Buku Togamas Gajah Mada Sidoarjo*. Jurnal Ekonomi Manajemen. Volume 1, No. 1, Hal 29-44.

Putri, Lily Harlina. 2014. *Pengaruh Store Atmosphere Terhadap Keputusan Pembelian Dan Kepuasan Pelanggan*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 15 No. 2.

Robbins, Stephen P dan Coulter. M. 2012. Manajemen Edisi Kedelapan Jilid 2. PT Indeks, Jakarta.

Robbins, S.P dan Timothy A. Judge. 2015. Perilaku Organisasi, Edisi 16, Salemba Empat, Jakarta.

Robbins Stephen P dan Timothy A. Judge. 2012. Perilaku Organisasi, Salemba Empat, Jakarta.

Sedarmayanti, 2015. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Penerbit Mandar Maju, Bandung.

Sopiah. 2008. Perilaku Organisasi, CV Andi, Yogyakarta.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Taliziduhu Ndraha. 2014. Budaya Organisasi, Rineka Cipta, Jakarta.

Tubagus A. Darajat. 2015. Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Budaya Kerja Kuat, PT Refika Aditama, Bandung.

Wibowo. 2013. Manajemen Kinerja, Rajawali Pers, jakarta.

Jejak Efisiensi Transmisi Kebijakan Moneter Berganda Di Indonesia

Arista Khairunisa¹, Mardian Suryani², Ismi Azis³, Orisa Capriyanti⁴, Orin Oktasari
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama Bengkulu -

⁻¹ arista_khairunnisa@stiesnu-bengkulu.ac.id

⁻² mardian-suryani@stiesnu-bengkulu.ac.id

⁻³ ismi-azis@stiesnu-bengkulu.ac.id

⁻⁴ orisa@stiesnu-bengkulu.ac.id

⁻⁵ orin@stiesnu-bengkulu.ac.id

Abstrak— *This research explains the need for dual monetary policy transmission to support Islamic finance and improve the economy which seeks the development of dual monetary policy transmission in Indonesia from 2003 to 2023 using a type of literature research. The results of research conducted from 2003 to 2023 found that monetary policy transmission using the sharia system was more effective compared to the conventional system. However, there is a sharia transmission route that has a negative value in economic growth, namely the profit sharing route. So it is necessary for the central bank to make a policy to handle the SBIS fee itself without adopting SBI as a cyan in calculating profit sharing*

Keywords: *Moneter Policy, Dual System Banking,*

1. PENDAHULUAN

Kebijakan moneter merupakan suatu yang sangat diperlukan oleh negara dalam merespon siklus usaha, sehingga pembuat kebijakan harus sangat berhati-hati dalam membentuk suatu kebijakan tersebut, dalam hal ini kebijakan moneter di Indonesia menjadi tanggung jawab Bank Indonesia selaku bank sentral yang ada di Indonesia. Kebijakan moneter berkaitan dengan keuangan yang meliputi pengendalian jumlah uang beredar, serta mengendalikan inflasi sehingga tetap stabil agar perekonomian suatu negara akan berjalan dengan baik.

Dalam menjaga inflasi dan mengatur jumlah uang beredar tersebut bank indonesia mempunyai beberapa mekanisme yang disebut dengan jalur transmisi kebijakan moneter yakni, jalur kredit, jalur suku bunga, jalur ekspektasi, jalur harga aset, jalur dan jalur nilai tukar. Dari berbagai jalur ini bekerja sesuai dengan tujuan dari kebijakan moneter yakni untuk menjaga nilai inflasi serta memelihara kestabilan nilai rupiah. Dari beberapa jalur transmisi kebijakan moneter yang telah disebutkan diatas masih terfokus pada sistem ekonomi konvensional yang menggunakan jalur suku bunga dan jalur kredit. Namun ditengah pesatnya perkembangan keuangan Islam saat ini dengan banyaknya bermunculan lembaga-lembaga keuangan syariah yang semula pada tahun 2000 terdapat ada dua bank syariah dan tiga unit usaha syariah (UUS) dengan 65 kantor dan hanya menguasai 0,17% dari total aset. Sementara pada akhir 2010, sudah berdiri 11 bank syariah dan 23 UUS dengan total 1477 kantor dan 1277 loket office channeling di bank konvensional. Pangsa pasar bank syariah telah mencapai 3,24% dari total aset atau 97,52 triliun rupiah dengan 48% pertumbuhan per tahun (Ascarya, 2012:284).

Institusi keuangan syariah di Indonesia terbanyak di dunia yang mencapai lebih dari 5000 institusi yang terdiri atas 34 Bank Syariah, 58 operator takaful atau asuransi syariah, 7 Modal Ventura Syariah, 163 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, 4500-5500 Koperasi Syariah atau *Baitul Maal wat Tamwil*, dan satu institusi pegadaian syariah. Indonesia juga mencetak nasabah ritel terbesar dalam suatu pasar tunggal dengan total lebih dari 23 juta rekening (Mei 2017), menerbitkan sukuk ritel, dan menciptakan *Shariah Online Trading System* pertama di dunia. Dengan data-data tersebut perkembangan pasar keuangan Islam masih belum sesuai harapan dan masih tertinggal jika di bandingkan dengan negara lain seperti Arab Saudi yang mencapai 51,1 persen, Malaysia 23,8 persen, dan Uni Emirat Arab 19,6 persen, sedangkan Indonesia 5.3 % (Marolli :2024).

Namun, Pada tahun 2023 sebagaimana kutip dari data OJK, pertumbuhan aset keuangan syariah di Indonesia mencapai angka Rp2.450,55 triliun atau sekitar USD163,09 miliar posisi per Juni 2023. Angka tersebut menunjukkan pertumbuhan sebesar 13,37 persen (yoy) dengan *market share* yang mencapai 10,94 persen terhadap total keuangan nasional. (Laporan Perkembangan

Kuangan Syariah Indonesia: 2022). Dengan meningkatnya aset keuangan Syariah di Indonesia menumbuhkan semangat dan optimisme terhadap perkembangan keuangan Syariah untuk masa mendatang.

Pada tingkat Internasional, dunia mengakui perkembangan keuangan Syariah di Indonesia dengan diperolehnya peringkat ke-7 dalam *State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2023* yang berdasarkan aset keuangan syariah. Capaian tersebut diperoleh dengan adanya dukungan dari salah potensi *demand* Indonesia yaitu sebagai negara dengan penduduk muslim sebanyak terbesar di dunia 237,56 juta jiwa atau setara 86,7% dari total penduduk Indonesia (Romys Binakasri: 2023). Untuk mengoptimalkan potensi penduduk muslim tersebut, upaya pengembangan sistem keuangan syariah yang kuat dan berkelanjutan perlu terus dilakukan sehingga performa keuangan syariah Indonesia dapat terus meningkat.

Selain itu, dari sisi global, aset keuangan syariah global hingga tahun 2026 diproyeksikan akan selalu meningkat mencapai angka US\$5,900 (Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia : 2022). Hal ini menunjukkan bahwa industri keuangan syariah di tingkat global akan semakin berkembang dengan kuat seiring dengan pemulihan ekonomi global. Momen berharga ini perlu dioptimalkan oleh Pemerintah Indonesia dalam meningkatkan daya saing maupun performa keuangan syariah Indonesia di tingkat global.

Adanya kebijakan moneter yang menggunakan sistem syariah untuk mendukung keuangan syariah sehingga mampu menjaga stabilitas ekonomi negara. Saat ini banyak negara yang menerapkan sistem moneter ganda diantaranya adalah Malaysia, Pakistan, Indonesia, serta terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang transmisi kebijakan moneter diantaranya adalah penelitian yang berjudul *efficiency of monetary policy transmission mechanism via profit rate channel for islamic banks in malaysia*, penelitian ini menemukan bahwa di malaysia menggunakan sistem ganda dalam transmisi kebijakan moneter di negaranya, yang membedakan sistem konvensional dan syariah terletak pada suku bunga (IIR). Jika dalam sistem moneter Islam tidak menggunakan suku bunga, tetapi suku bunga hanya menjadi acuan harga atau sebagai tolak ukur harga (Muhammad Md Husin : 2012). Penelitian selanjutnya yang membahas tentang transmisi kebijakan moneter yaitu Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia yang dilakukan oleh Aam Rusyidiana, dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa instrumen moneter konvensional jauh lebih besar jika dibandingkan dengan bank Syariah (Aam Rusyidiana : 2019.365). Selanjutnya penelitian oleh Muhammad Ghofur dkk dengan judul Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menemukan variabel jalur syariah yakni pembiayaan efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel bagi hasil dan SBIS menunjukkan hasil yang tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel jalur konvensional yang terdiri dari total kredit dan SBI tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel suku bunga kredit efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Muhammad Ghofur : 2017). Penelitian selanjutnya oleh Yusri DKK dengan judul dampak transmisi kebijakan berganda terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, hasil penelitian menunjukkan bahwa transmisi kebijakan moneter konvensional (kredit atau pinjaman (LOAN) dan suku bunga (INT)) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Transmisi kebijakan moneter syariah (pembiayaan syariah (FINC) dan profit loss sharing (PLS)) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara (Yusri dkk : 2023).

Maka dari itu dalam meningkatkan perekonomian perlu adanya transmisi kebijakan moneter ganda untuk mendukung keuangan Islam. Jika penelitian sebelumnya menemukan bahwa keuangan Islam masih tertinggal, saat ini keuangan Islam mulai berkembang sebagaimana yang telah dijelaskan diatas sehingga ada tulisan ini akan membahas tentang jejak efisiensi transmisi kebijakan moneter ganda yang terdapat di Indonesia, mengingat pertumbuhan aset keuangan Syariah yang terus meningkat dan Indonesia menempati urutan ke 7 sebagai *State of the Global Islamic Economy (SGIE) Report 2023*.

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah suatu langkah yang dilakukan otoritas moneter yakni Bank Indonesia untuk mengontrol dan mengendalikan jumlah uang beredar (JUB) dengan pendekatan kuantitas maupun dengan pendekatan suku bunga yang bertujuan untuk mendorong stabilitas harga dan pengangguran yang rendah (Natsir : 2014. 113).

Pasal (1) ayat 10 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia yang telah diamandemen menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 memberikan

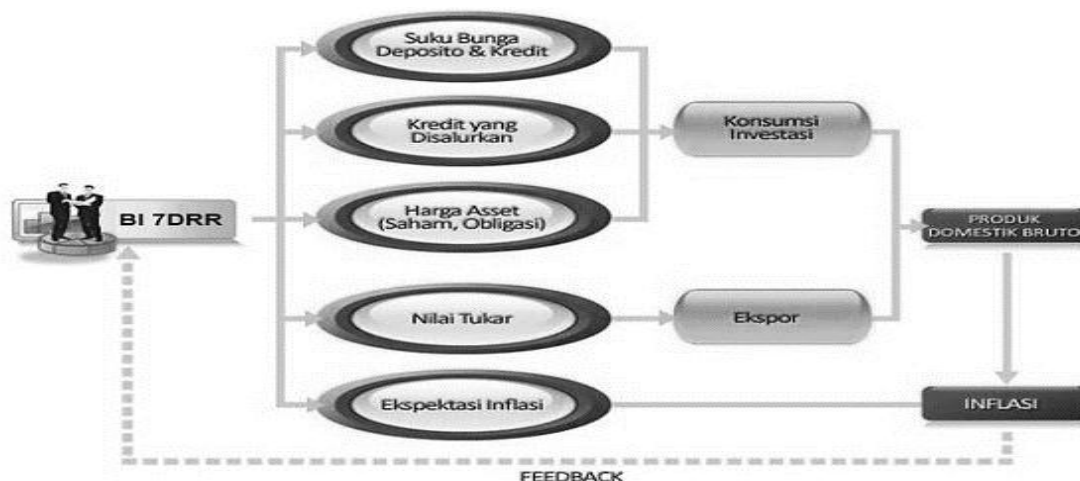
penjelasan mengenai Kebijakan moneter yaitu kebijakan yang diterapkan dan dilaksanakan oleh bank Indonesia untuk mencapai dan memelihara kestabilan rupiah yang dilakukan antara lain melalui pengendalian uang beredar dan atau suku bunga.

b. Transmisi Kebijakan Moneter

1) Mekanisme kebijakan moneter

Tujuan akhir kebijakan moneter sebagaimana dikutip dari website www.bi.go.id adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan BI 7DRR sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan pencapaian inflasi. Namun jalur atau transmisi dari keputusan BI 7DRR untuk pencapaian sasaran inflasi tersebut mempunyai tantangan sangat kompleks dan memerlukan waktu (time lag).

Mekanisme bekerjanya perubahan BI 7DRR sampai mempengaruhi inflasi tersebut sering disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Mekanisme ini menggambarkan tindakan Bank Indonesia melalui perubahan-perubahan instrumen moneter dan target operasionalnya mempengaruhi berbagai variable ekonomi dan keuangan sebelum akhirnya berpengaruh ke tujuan akhir inflasi. Mekanisme tersebut terjadi melalui interaksi antara Bank Sentral, perbankan dan sektor keuangan, serta sektor riil. Perubahan BI 7DRR mempengaruhi inflasi melalui berbagai jalur, diantaranya jalur suku bunga, jalur kredit, jalur nilai tukar, jalur harga aset, dan jalur ekspektasi.



Pada jalur suku bunga, perubahan BI 7DRR mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Bank Indonesia dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga BI 7DRR menurunkan suku bunga kredit sehingga permintaan akan kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkatkan aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktifitas perekonomian semakin bergairah. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Bank Indonesia merespon dengan menaikkan suku bunga BI 7DRR untuk mengerem aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi.

Perubahan suku bunga BI 7DRR juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Mekanisme ini sering disebut jalur nilai tukar. Kenaikan BI 7DRR, sebagai contoh, akan mendorong kenaikan selisih antara suku bunga di Indonesia dengan suku bunga luar negeri. Dengan melebarnya selisih suku bunga tersebut mendorong investor asing untuk menanamkan modal ke dalam instrument-instrumen keuangan di Indonesia seperti SBI karena mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Aliran modal masuk asing ini pada gilirannya akan mendorong apresiasi nilai tukar Rupiah. Apresiasi Rupiah mengakibatkan harga barang impor lebih murah dan barang ekspor kita di luar negeri menjadi lebih mahal atau kurang kompetitif sehingga akan mendorong impor dan mengurangi ekspor. Turunnya net ekspor ini akan berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi dan kegiatan perekonomian.

Perubahan suku bunga BI 7DRR mempengaruhi perekonomian makro melalui perubahan harga aset. Kenaikan suku bunga akan menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi kemampuan

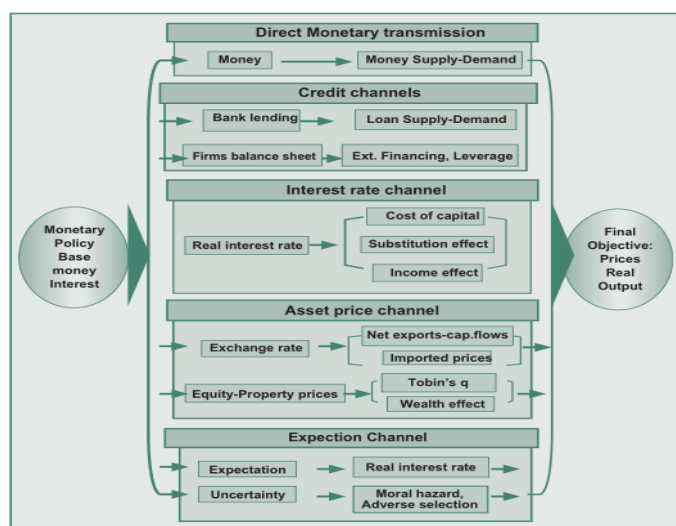
mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi. Dampak perubahan suku bunga kepada kegiatan ekonomi juga mempengaruhi ekspektasi publik akan inflasi (jalur ekspektasi). Penurunan suku bunga yang diperkirakan akan mendorong aktifitas ekonomi dan pada akhirnya inflasi mendorong pekerja untuk mengantisipasi kenaikan inflasi dengan meminta upah yang lebih tinggi. Upah ini pada akhirnya akan dibebankan oleh produsen kepada konsumen melalui kenaikan harga.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter ini bekerja memerlukan waktu (time lag). Time lag masing-masing jalur bisa berbeda dengan yang lain. Jalur nilai tukar biasanya bekerja lebih cepat karena dampak perubahan suku bunga kepada nilai tukar bekerja sangat cepat. Kondisi sektor keuangan dan perbankan juga sangat berpengaruh pada kecepatan transmisi kebijakan moneter. Apabila perbankan melihat risiko perekonomian cukup tinggi, respon perbankan terhadap penurunan suku bunga BI 7DRR biasanya sangat lambat. Juga, apabila perbankan sedang melakukan konsolidasi untuk memperbaiki permodalan, penurunan suku bunga kredit dan meningkatnya permintaan kredit belum tentu direspon dengan menaikkan penyaluran kredit. Di sisi permintaan, penurunan suku bunga kredit perbankan juga belum tentu direspon oleh meningkatnya permintaan kredit dari masyarakat apabila prospek perekonomian sedang lesu. Kesimpulannya, kondisi sektor keuangan, perbankan, dan kondisi sektor riil sangat berperan dalam menentukan efektif atau tidaknya proses transmisi kebijakan moneter.

Mekanisme transmisi kebijakan moneter pada intinya menggambarkan bagaimana kebijakan moneter yang ditempuh bank sentral mempengaruhi berbagai aktivitas ekonomi dan keuangan sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir yang ditetapkan (Perry Warjiyo : 2004.3). Banyak saluran pada transmisi moneter yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu Saluran kredit, Saluran suku bunga, Saluran nilai tukar, Saluran harga aset dan Saluran ekspektasi (Perry Warjiyo : 2004.23). Setiap negara mempunyai kebijakan masing-masing untuk mengatur saluran mana yang bisa digunakan untuk kebijakan moneter negaranya. Mekanisme transmisi kebijakan moneter merupakan proses yang kompleks, dan karenanya dalam teori ekonomi moneter sering disebut dengan "*black box*", Hal ini karena transmisi dimaksud banyak dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

- Perubahan perilaku bank sentral, perbankan, dan para pelaku ekonomi dalam berbagai aktivitas ekonomi dan keuangannya,
- Lamanya tenggat waktu (lag) sejak kebijakan moneter ditempuh sampai sasaran inflasi tercapai,
- Terjadinya perubahan pada saluran-saluran transmisi moneter itu sendiri sesuai dengan perkembangan ekonomi dan keuangan di negara yang bersangkutan.

Saluran Transmisi Moneter—Inside the Black Box

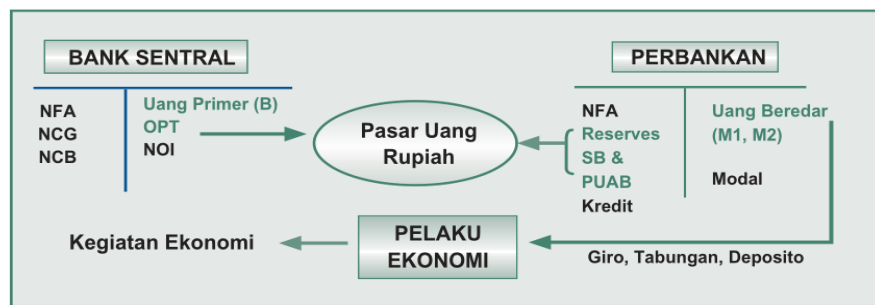


a. Transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang (money channel)

Transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang (money channel) mengacu pada dominasi peranan uang dalam perekonomian, yang pertama kali dijelaskan oleh Quantity Theory of Money (Fisher, 1911). Teori ini menggambarkan kerangka kerja yang jelas mengenai analisis hubungan langsung yang sistematis antara pertumbuhan uang beredar dan inflasi. Mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang

dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar (M1, M2) dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. (Perry Warjiyo: 2004. 14-17)

Mekanisme Transmisi Saluran Uang

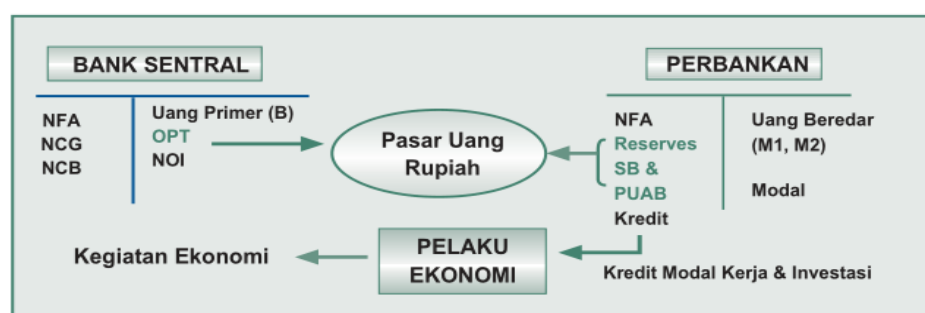


b. Transmisi kebijakan moneter melalui saluran kredit

Perbedaan antara saluran uang dengan saluran kredit terletak pada tahapan selanjutnya dari proses perputaran uang dalam ekonomi. Saluran kredit lebih menekankan pentingnya pasar kredit dalam mekanisme transmisi kebijakan moneter yang tidak selalu berada dalam kondisi keseimbangan karena adanya asymmetric information atau sebab-sebab lain. Dalam kaitan ini, terdapat dua jenis saluran kredit yang akan mempengaruhi transmisi moneter dari sektor keuangan ke sektor riil, yaitu saluran kredit bank (bank lending channel) dan saluran neraca perusahaan (firms balance sheet channel). Saluran kredit bank lebih menekankan pada perilaku bank yang cenderung melakukan seleksi kredit karena informasi asimetris atau sebab-sebab lain tersebut. Di sisi lain, saluran neraca perusahaan lebih menekankan pada kondisi keuangan perusahaan yang berpengaruh dalam penyaluran kredit, khususnya kondisi leverage perusahaan. Saluran kredit manapun yang diyakini lebih berperan, yang jelas tahapan selanjutnya transmisi kebijakan moneter dari perbankan ke sektor riil melalui saluran kredit dipengaruhi oleh kondisi pada pasar kredit.

Perkembangan kredit perbankan selanjutnya akan berpengaruh pada inflasi dan sektor riil (output) melalui dua hal. Yang pertama adalah melalui perkembangan investasi, yaitu pengaruh volume kredit perbankan dan pengaruh suku bunga kredit sebagai bagian dari biaya modal (cost of capital) terhadap permintaan investasi dan aktivitas produksi perusahaan. Dan yang kedua adalah melalui perkembangan konsumsi, yaitu pengaruh volume kredit konsumsi perbankan, di samping pengaruh suku bunga kredit, terhadap konsumsi sektor rumah tangga baik karena efek substitusi (substitution effect) maupun efek pendapatan (income effect). Pengaruh melalui investasi dan konsumsi tersebut akan berdampak pada besarnya permintaan agregat dan pada akhirnya akan menentukan tingkat inflasi dan output riil dalam ekonomi (Perry Warjiyo : 2004.17-19).

Mekanisme Transmisi Saluran Kredit



2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, akan dikaji lebih jauh tentang jejak efisiensi transmisi kebijakan moneter ganda di Indonesia sejak tahun 2003 hingga tahun 2023.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang menggunakan literatur dan tidak melakukan penelitian secara langsung ke lapangan (Iqbal Hasan : 2002. 11). Objek dari penelitian ini adalah transmisi kebijakan moneter ganda di Indonesia Oleh karena itu jenis penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai kebijakan moneter, baik berupa buku, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang membahas hal serupa.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami tentang transmisi kebijakan moneter yang terdapat di Indonesia oleh peneliti, kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk kata dan bahasa khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong: 2007.6). Menurut Kirk dan Miller menyatakan pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap tingkah laku manusia dalam lingkungannya atau dunianya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang yang diteliti dalam bahasa dan istilah sendiri (Sudarto : 1995.16)

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang menjadi pelengkap untuk membantu memberikan informasi berkaitan dengan objek yang diteliti (Amiruddin dan Zainal : 2010.118).

Adapun sumber data yang digunakan ialah berupa buku, artikel, jurnal, dan segala sumber yang membahas tentang transmisi kebijakan moneter yang terdapat di Indonesia. Sumber data sekunder pada penelitian ini juga diperoleh dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik mengenai perekonomian terkhusus kebijakan moneter di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui efisiensi transmisi kebijakan moneter yang terdapat di Indonesia perlu melakukan beberapa analisis untuk menguji tingkat efisiensinya. Terdapat beberapa metode analisis yang biasa digunakan yaitu VAR dan analisis menggunakan Causality Granger. Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa kajian-kajian literatur yang sudah ada sebagai bahan analisis untuk mengetahui jejak efisiensi penerapan transmisi kebijakan moneter yang terdapat di Indonesia.

a. Tahun 2003 hingga 2009

Pada tahun 2003 hingga 2009 diketahui bahwa transmisi kebijakan moneter yang mempunyai tujuan akhir output tidak terdapat adanya kesinambungan jalur imbal hasil dari margin acuan SBIS hingga ke output. SBIS tidak mempengaruhi semuanya tetapi hanya mempengaruhi Pasar keuangan ke Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Profit Loss Sharing mempengaruhi Output dan Pasar Uang Antar Bank Syariah. Transmisi kebijakan moneter ganda yang mempunyai tujuan akhir inflasi tidak terdapat kesinambungan pada sistem syariah. Sedangkan pada sistem konvensional adanya kesinambungan hingga ke OUTPUT, terutama dari kredit, hal ini dikarenakan kredit konvensional merupakan bagian dari kegiatan yang terdapat di sektor riil (Ascarya : 2012. 305-307).

b. Tahun 2012

Transmisi kebijakan moneter ganda di Indonesia pada tahun 2012 diketahui bahwa pada bank syariah inflasi tidak kuat dalam mempengaruhi pada total pembiayaan bank syariah, bagi hasil atau loss sharing serta pasar uang tetapi berbanding berbalik dengan policy rate yang berupa SBIS (sertifikat bank Indonesia syariah). Sedangkan pada bank konvensional menunjukkan bahwa inflasi banyak dipengaruhi oleh variabel yang terdapat pada bank konvensional (total kredit bank konvensional, suku bunga kredit bank konvensional, suku bunga pasar uang antar bank konvensional), dan sebagian besar oleh Pasar Uang Antar Bank Konvensional (PUAB) (Anisa Noviasari : 2012. 40-44)

c. Tahun 2011-2014

Transmisi kebijakan moneter ganda pada tahun 2011-2014 dilihat dari jalur harga aset terhadap inflasi ditemukan bahwa pada sistem konvensional sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang terdapat pada mekanisme pasar, tampak bahwa SBI yang diperdagangkan memiliki sifat spekulatif sehingga dapat menimbulkan inflasi. Pada mekanisme kebijakan moneter syariah dapat menurunkan inflasi dengan adanya variabel SBIS, sukuk dan M2 yang mempunyai nilai positif (Farah Fauzia : 2015, 108-110)

d. Tahun 2008-2015

Analisis transmisi kebijakan moneter ganda dilihat dari pertumbuhan ekonomi berdasarkan data pada tahun 2008-2015 keberadaan Lembaga keuangan bank yang menggunakan prinsip syariah mulai berkembang. Transmisi kebijakan moneter syariah mendorong pertumbuhan ekonomi dan terbukti efektif dari jalur pembiayaan dan suku bunga kredit. Sedangkan jalur bagi hasil dan total kredit, SBI dan SBIS tidak efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Ahmad Mubarak : 2017. 95-96).

e. Tahun 2016

Transmisi kebijakan moneter ganda dilihat dari sisi peran perbankan syariah menunjukkan bahwa transmisi kebijakan moneter syariah ke output menunjukkan hubungan yang positif antara pendanaan ke pembiayaan, begitu juga da hubungan timbal balik yang positif antara inflasi ke PUAS. Tetapi berbanding terbalik antara pendanaan terhadap PUAS yang menunjukkan hasil negatif. Pada transmisi kebijakan moneter jalur oembiayaan perbankan terdapat hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak demikian pada inflasi, hal ini dikarenakan sifat dari ekonomi syariah dasarnya adalah kegiatan yang produktif pada sektor riil.

f. Tahun 2017-2018

Transmisi kebijakan moneter ganda yang terdapat di Indonesia yang dilihat dari jalur suku bunga, suku bunga tidak hanya ditransmisikan pada bank konvensional tetapi juga pada bank syariah karena di Indonesia terdapat sistem dual banking sistem, tetapi suku bunga menjadi perdebatan bagi beberapa kalangan karena bank syariah tidak menggunakan bunga. Sehingga adanya BI 7DRR untuk acuan perbankan ganda agar lebih baik. Dengan adanya BI7DRR transmisi kebijakan moneter syariah lebih cepat jika di dibandingkan dengan konvensional sehingga pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat pula (Rizky Dwi Safitri: 2019).

Tujuan akhir kebijakan moneter sebagaimana yang dikutip dari website Bank Indonesia adalah menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang salah satunya tercermin dari tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Untuk mencapai tujuan itu Bank Indonesia menetapkan suku bunga kebijakan BI 7DRR sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi. Namun jalur atau transmisi dari keputusan BI 7DRR sampai dengan pencapaian sasaran inflasi tersebut sangat kompleks dan memerlukan waktu (time lag).

g. Tahun 2019-2020

Dilihat dari efektivitas transmisi kebijakan moneter ganda pada kebijakan moneter konvensional tercermin dari suku bung yang terdapat Sertifikat Bank Indonesia (SBI), total kredit bank konvensional (LOAN), maupun rata-rata *yield* Surat Utang Negara (SUN) sedangkan transmisi kebijakan moneter dengan prinsip syariah dilihat dari sistem bagi hasil pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), maupun total pembiayaan bank syariah (FINC), serta rata-rata *yield* Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), terhadap tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada Januari 2013 sampai Desember 2019.

Transmisi kebijakan moneter ganda mengenai pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang menunjukkan jika variabel LOAN dan FINC memiliki pengaruh yang negatif sedangkan untuk jangka pendek variabel SBSN mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. sedangkan hasil analisis mengenai inflasi untuk jangka panjang variabel SBIS dan FINC mempunyai dampak yang bagus karena hasil analisisnya menunjukkan pengaruh positif terhadap tingkat inflasi, sedangkan pada variabel SBSN mempunyai hasil yang kurang baik karena menunjukkan pengaruh yang negatif. Pada analisis efektivitas yang diukur menggunakan IRF maupun FEV menunjukkan hasil yang cukup menakutkan karena kebijakan moneter Syariah mempunyai peran yang lebih besar dibandingkan dengan kebijakan moneter konvensional terhadap pengendalian tingkat inflasi maupun pertumbuhan ekonomi (Rindani: 2022).

h. Tahun 2020-2022

Mekanisme transmisi moneter syariah dilihat dari jalur harga aset lebih sesuai dalam menurunkan inflasi di Indonesia karena variabel yang terdapat pada transmisi moneter Syariah tidak dipengaruhi oleh oleh tingkat suku bunga seperti yang terdapat di mekanisme pasar. Berbeda halnya dengan Karakteristik yang dimiliki oleh SBI karena dapat diperjualbelikan pada pasar sekunder yang juga bersifat spekulatif menunjukkan bahwa variabel konvensional masih sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang ditetapkan dalam mekanisme pasar.

Suku bunga bank berdampak langsung pada harga obligasi, yang diinvestasikan pada instrumen utang yang tidak memiliki aset fisik tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa model I dengan variabel konvensional mempunyai pengaruh terhadap inflasi, seperti yang terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Penggunaan rupiah menjadi penyebab utama timbulnya inflasi, yang dibuktikan dengan perolehan hasil variabel M2 yang menunjukkan hasil negatif sehingga variabel M2 berdampak terhadap peningkatan inflasi di kedua model. Inflasi akan terus terjadi selama selagi pemerintah masih menggunakan flat money.

Hubungan inflasi baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang mempunyai pengaruh pada kenaikan maupun penurunan infasi. Pada transmisi jalur harga aset, dalam pendek mempunyai

pengaruh yang tidak terlalu signifikan diantara variable lain pada transmisi kebijakan moneter dengan tingkat inflasi. Sedangkan dalam jangka Panjang pada model II (Syariah) mempunyai pengaruh terhadap inflasi Jadi transmisi kebijakan moneter yang dilihat dari jalur harga aset pengaruhnya dapat terlihat lebih signifikan secara jangka Panjang (Dini Anggreini : 2022).

i. Tahun 2023

Kebijakan moneter ganda di Indonesia pada tahun 2023 mempunyai dampak kebijakan moneter dan variabel makroekonomi pada ketimpangan pendapatan. Kemudian bahwa kedua kebijakan suku bunga mempunyai dampak positif terhadap ketimpangan pendapatan. Sedangkan kebijakan moneter konvensional mempunyai dampaknya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, kebijakan moneter Islam hanya mempunyai dampak saja dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga kebijakan, yang juga dikenal sebagai kebijakan moneter kontraktif, akan meningkatkan ketimpangan pendapatan. Kebijakan moneter dapat mempengaruhi ketimpangan melalui lima saluran: saluran komposisi pendapatan, saluran segmentasi keuangan, saluran portofolio, saluran heterogenitas pendapatan, dan saluran redistribusi tabungan. Saluran-saluran ini menjelaskan hubungan antara kebijakan moneter dan ketimpangan

Oleh karena itu, terdapat beberapa rekomendasi untuk pemerintah dan otoritas moneter dalam menjalankan kebijakan moneter. Kebijakan moneter harus dilaksanakan dengan hati-hati karena diketahui tidak hanya berdampak pada moneter dan target ekonomi, namun juga ketimpangan pendapatan, meskipun hanya dalam jangka pendek. Namun, karena kebijakan moneter Islam kemungkinan besar akan memberikan perbaikan pada ketimpangan pendapatan, suku bunga kebijakan dapat ditentukan secara fleksibel karena tidak terlalu berpengaruh pada ketimpangan pendapatan (Emira Arefa Aji : 2023.19).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sejak tahun 2003 hingga 2023, penelitian tersebut menemukan hasil bahwa transmisi kebijakan moneter yang menggunakan sistem syariah lebih efektif jika dibandingkan dengan sistem konvensional. Namun terdapat jalur transmisi syariah yang mempunyai nilai negatif dalam pertumbuhan ekonomi yakni jalur bagi hasil. Sehingga perlu bagi bank sentral untuk membuat kebijakan mengenai fee SBIS sendiri tanpa menganut pada SBI sebagai acuan dalam perhitungan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji. Emira Arefa. Dual Monetary Policy and Income Inequality in Indonesia. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Volume 26 Nomor 3. Hlm 19.
- Amiruddin.dkk. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010. Hlm 118.
- Ascarya. *Alur Transmisi dan Efektifitas Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia*, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Januari 2012. Hlm 305-307
- Fauzia, Farah. Analisis Mekanisme Kebijakan Moneter Konvensional Dan Syariah Melalui Jalur Harga Aset Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2011-2014, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* 2015. Hlm 108-110
- Ghofur, Muhammad. dkk, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Volume 25, Nomor 2 Tahun 2017*. Hlm 127-139
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002. Hlm 11.
- Husin, Muhammad Md. Efficiency Of Monetary Policy Transmission Mechanism Via Profit Rate Channel For Islamic Banks In Malaysia, *Journal of contemporary issues in bussines research volume 2 nomor 2 tahun 2012*.
- Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) Volume XI, No.11, Tahun 2023. Hlm 78-96.
- Khairunnisa, Dini Anggreini. Analisis Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Melalui Jalur Harga Aset Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2020. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. Hlm . 6.
- Mubarak, Ahmad. Analisis Efektivitas mekanisme transmisi kebijakan moneter ganda dalam

- mendoron pertumbuhan ekonomi tahun 2008-2015, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga* 2017. Hlm 95-96
- Natsir. *Ekonomi Moneter & Bank Kesentralan*. Mitra Wacana Media : Jakarta, 2014. Hlm 113
- Noviasari, Anisa. Efektifitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Di Indonesia. *Jurnal Media Ekonomi Universitas Trisakti, Volume 20 Nomor 3 Tahun 2012*. Hlm 40-44
- Rindani. Analisis Transmisi Kebijakan Moneter Ganda Terhadap Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: The Analysis Of Dual System Monetary Policy Transmission Towards Inflation And Economic Growth In Indonesia. Sekolah Kajian Strategik Dan Global Universitas Indonesia Tahun 2022.
- Rusydiana,Aam. Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah Pada Sistem Moneter Ganda Di Indonesia, *Buletin ekonomi moneter dan Perbankan, April 2009. Bank Indonesia*. Hlm 365
- Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995. Hlm 15.
- Warjiyo, Perry. Seri Kebanksentralan No. 11, Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, Jakarta, Mei 2004. Hlm3
- Yusri dkk, Dampak Transmisi Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara
- Marolli. https://kominfo.go.id/content/detail/10204/komite-nasional-keuangan-syariah-untuk-percepatan-pengembangan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-di-indonesia/0/artikel_gpr. Diakses pada 18 mei 2024.
- Laporan OJK. [Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022.Pdf \(ojk.go.id\)](#) . Diakses tanggal 10 April 2024
- Romys Binakasri, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20231013165255-29-480399/potensi-keuangan-syariah-di-indonesia-sebesar-ini>. Diakses tanggal 20 april 2024.
- Sumber : [Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022.Pdf \(ojk.go.id\)](#) . Diakses tanggal 22 april 2024.
- <https://www.bi.go.id>
- Safitri, Rizky Dwi. *Analisis efektivitas transmisi kebijakan moneter ganda di Indonesia Melalui Kebijakan Suku Bunga Acuan Baru Bi 7DRR*, <http://repository.ub.ac.id/109532/>, diakese pada 20 mei 2019.

Pengaruh Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sherli Oktavia Armena¹, Witra Maison², Lili Wahyuni³

¹Universitas Mahaputra Muhammad Yamin -¹sherliarmen123@gmail.com

-²witramaison.02@gmail.com

-³lili_maksi@yahoo.co.id

Abstrak— This study aims to investigate the impact of tax administration penalties on the compliance behavior of motor vehicle taxpayers. It employs a quantitative research approach, focusing on registered motor vehicle taxpayers at the Solok City Samsat office. Data collection involves a Non-Probability sampling method, with a sample size of 100 respondents. Analysis is conducted using outer and inner models through SmartPLS 3.0 software. The findings indicate that tax administration sanctions significantly influence the compliance of motor vehicle taxpayers.

Keywords : Tax Administration Sanctions, Compliance Of Motor Vehicle Taxpayers

1. PENDAHULUAN

Agar Indonesia dapat berkembang dari statusnya saat ini sebagai negara berkembang menjadi negara maju dan agar masyarakatnya secara keseluruhan dapat berkembang, pembangunan nasional yang berkelanjutan sangatlah penting. Artinya, diperlukan banyak uang untuk melakukan ini. Pemerintah mungkin mencoba mengumpulkan dana sebanyak itu dengan melihat pendapatan pajak sebagai salah satu sumber yang memungkinkan. Pendanaan pemerintah dan inisiatif pembangunan sangat bergantung pada pendapatan pajak, yang memainkan peran penting (Afidah & Setiawati, 2022). Dibutuhkan dana dalam jumlah besar untuk mempercepat pertumbuhan, khususnya di bidang tertentu. Pendapatan Asli Daerah (PAD) bukan satu-satunya sumber uang daerah. Pajak kendaraan bermotor dapat mendanai proyek-proyek otonomi daerah yang lebih besar (Nabela & Pratyatini, 2023). Dikarenakan pertumbuhan penggunaan kendaraan bermotor di Indonesia sangat konsisten setiap tahunnya. Mayoritas orang lebih memilih berkendara sendiri dibandingkan menggunakan bus atau kereta api, dan hal ini membuktikan hal ini. Fakta bahwa banyak orang memiliki beberapa mobil juga berkontribusi terhadap laju pertumbuhan kendaraan bermotor yang terus meningkat. Karena dealer menawarkan sistem kredit kepada pelanggan yang ingin membelinya dan kualifikasinya cukup sederhana, maka untuk mendapatkan kendaraan bermotor ini juga cukup mudah (Purnaman et al., 2023). Oleh sebab itu, pendapatan daerah dari pajak kendaraan bermotor diyakini bisa meningkat karena banyaknya kendaraan bermotor yang beredar. Tingginya volume kendaraan bermotor di jalan raya diyakini akan berdampak pada peningkatan pendapatan daerah dari retribusi izin.

Jumlah pengemudi melebihi jumlah mereka yang mempunyai hutang pada pajak kendaraan bermotor. Di antara mereka yang terutang tersebut dapat dilihat pada periode 2019 hingga 2022, menurut data yang dihimpun Kantor SAMSAT Kota Solok, ialah:

Tabel 1 Jumlah Kendaraan Bermotor yang masih memiliki Tunggalan di Kantor Samsat Kota Solok Periode 2019-2022

Tahun	Jumlah Kendaraan yang Terdaftar (Unit)	Jumlah yang Menunggak (Unit)
2019	39.507	8.432
2020	43.475	8.633
2021	43.116	8.353
2022	45.604	4.022

Sumber: Kantor Samsat Kota Solok, 2023

Sejumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terlambat melakukan pembayaran berfluktuasi di tahun 2019 hingga tahun 2022 seperti terlihat di tabel 1 di atas. Baik pada tahun 2019 maupun 2020 terjadi peningkatan jumlah kendaraan model terbaru, namun tidak diikuti dengan kepatuhan wajib pajak ketika membayarkan pajaknya. Dari hasil itu bisa kita lihat sekarang, hal ini terjadi karena

masyarakat harus mengesampingkan pembayaran pajak kendaraan bermotor untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka selama bencana ekonomi yang disebabkan oleh COVID-19. Yang terjadi pada tahun 2020. Dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022, volume piutang juga akan menurun secara signifikan pada tahun 2022. Berdasarkan data pada tabel, kepatuhan wajib pajak terhadap tanggung jawab keuangannya tertinggal dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor selama empat tahun terakhir. Wajib Pajak yang memiliki disiplin diri dalam pendekatannya terhadap pajak akan lebih mampu memenuhi tanggung jawabnya dalam bidang ini. Tentu saja, pemungutan pajak dalam negeri akan meningkat jika individu mempelajari dan mematuhi peraturan perpajakan. Semakin banyak uang yang diperoleh pemerintah dari pajak, semakin baik keadaan negaranya (Aditya et al., 2020).

Berdasarkan tabel 1, faktor utama yang menjadi motivasi wajib pajak untuk mematuhi sanksi administrasi pajak kendaraan bermotor di Kantor Kota Solok adalah penerapan denda tersebut. Sanksi administrasi ini jelas masih berdampak pada banyak orang; akibatnya, banyak orang membayar pajak lebih awal untuk menghindari denda tersebut. Apabila Wajib Pajak tidak membayar pajaknya sebagaimana disyaratkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, mereka bisa menghadapi sanksi pidana dan sanksi administrasi. Pemilik kendaraan bermotor akan kesulitan membayar pembayaran pajaknya tepat waktu karena dikenakan sanksi administrasi yang berat (Salsabilla & Nurhayati, 2023). Temuan penelitian Nabela dan Pratyatini (2023) menunjukkan bahwa hukuman sanksi administrasi berpengaruh signifikan terhadap sejauh mana individu taat peraturan terkait pajak kendaraan bermotor. Sebaliknya Irianingsih (2020) menemukan bahwa sanksi yang diberikan oleh administrasi perpajakan tidak berdampak terhadap, kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Retribusi atau pembayaran yang diwajibkan oleh undang-undang yang dipungut dari masyarakat dikenal sebagai pajak. Pemerintah dapat mengalokasikan pendapatan pajak tanpa melakukan pembayaran individu (Wulandari et al., 2022). Penyetoran pajak kepada pemerintah merupakan tanggung jawab setiap orang pribadi dan badan usaha dengan berpedoman pada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Sumbangan tersebut disetorkan ke kas negara dan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pemerintah, sehingga pada akhirnya meningkatkan taraf hidup semua orang.

Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak atas kepemilikan dan penatausahaan kendaraan bermotor diatur dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 12. Mobil derek, LEV, dan kendaraan lain yang digunakan untuk pengangkutan di darat atau perairan dikenakan pajak kendaraan bermotor, begitu pula pemilik dan pengelolanya. (Mahdani & Ismet, 2020).

Kepatuhan Wajib Pajak

Taat berarti menaati perintah tanpa menentanginya. Oleh karena itu, kepatuhan perpajakan merupakan pola pikir wajib pajak dalam mematuhi segala peraturan, ketentuan perpajakan yang berlaku. Ketika individu mampu dan mau melakukan pembayaran pajak secara akurat sesuai dengan seluruh ketentuan dan peraturan perpajakan yang relevan akan menciptakan kepatuhan wajib pajak (Hartanti et al., 2022). Beberapa faktor mempengaruhi hal ini, seperti tingkat pemahaman wajib pajak, ketepatan pembayarannya, beratnya denda, kualitas bantuan yang diberikan, dan keakuratan tarif pajaknya. Menurut Wardani dan Rumiyatun (2017), ada banyak cara yang dilakukan wajib pajak untuk menunjukkan kepatuhannya: 1. Mengajukan dokumen perpajakan yang diperlukan sesuai dengan aturan 3. Wajib Pajak memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pajak 3. Pembayaran pajak tepat waktu 4 Batas waktu pembayaran wajib pajak tidak boleh diabaikan.

Sanksi Administrasi Pajak

Tujuan dari sanksi perpajakan adalah untuk mencegah wajib pajak melanggar hukum dalam membayar bagian pajaknya secara adil (Resmi, 2014:14). Sanksi administrasi pajak ialah pembayaran atas kerugian dari perbuatan melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan kepada negara yang terdiri atas bunga, denda, dan kenaikan pajak dengan tujuan untuk menciptakan kepatuhan kepada Wajib Pajak (Salsabilla & Nurhayati, 2023). Wajib Pajak yang tidak menaati aturan harus mengambil pelajaran berharga dari sanksi administrasi. Sanksi yang dikenakan oleh administrasi perpajakan berfungsi sebagai pengingat bagi wajib pajak bahwa mereka harus menaati seluruh peraturan dan ketentuan perpajakan. Administrasi perpajakan akan menggunakan sanksi sebagai insentif bagi masyarakat bila tepat waktu membayar pajak. (Farandy, 2018).

Ketentuan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Republik Indonesia mengenai Sanksi administrasi, yaitu: Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Wajib Pajak yang tetap menunggak adalah sebesar 2% dari jumlah pokok pajak yang terutang per bulan. adalah karena. dimulai pada tanggal berlakunya PKB. Setahun penuh setelah pajak terutang merupakan masa terakhir. 2. Dalam hal kendaraan bermotor dipindahtangankan ke provinsi atau berpindah kepemilikan, dan pendaftarannya selesai setelah masa PKB berakhir, berlaku ketentuan sebagai berikut: a) Apabila jangka waktu pajak lebih dari 15 hari kalender, dikenakan denda sebesar 2% per bulan sampai dengan 24 bulan dapat dikenakan; denda tidak berlaku untuk masa pajak satu tahun berikutnya; dan b. sanksi administrasi sebesar 2% dikenakan bila masa pajak kurang dari 15 hari kalender. 3. Anda akan dikenakan konsekuensi sanksi administrasi jika formulir pendaftaran tidak diisi dan diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan. Tambahan pajak pokok sebesar 25% terutang pada saat pembelian kendaraan bermotor baru. Saat memasuki atau keluar provinsi, kendaraan bermotor yang dimodifikasi akan dikenakan denda sebesar 2% tiap bulan hingga paling lama 24 bulan sejak tanggal terutangnya pajak.

Menurut Sabtohadhi dkk. (2021), berikut indikator sanksi administrasi perpajakan: 1. Pendapatan Wajib Pajak 2. Pengetahuan Wajib Pajak terhadap kewajiban perpajakan. Ketiga, tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor diketahui dan dipahami oleh Wajib Pajak. 4. Salah satu strategi agar mendidik wajib pajak yaitu menerapkan konsekuensi sanksi administrasi yang keras dan dapat dibenarkan. 5. Wajib Pajak yang mengabaikan kebijakan zero toleransi harus menghadapi konsekuensi dari administrasi perpajakan.

Penelitian ini mengandalkan teknik kuantitatif. Pengujian statistik dan metode evaluasi data numerik lainnya menjadi tulang punggung penelitian kuantitatif (Nafi'i, 2021). Kantor SAMSAT Kota Solok menjadi lokasi penelitian, sehingga banyaknya populasi yang terdaftar di Kantor SAMSAT pada tahun 2022 berjumlah 45.604. Kami menghasilkan sampel untuk penelitian ini menggunakan strategi non-probability sampling berdasarkan rumus Slovin, sehingga melibatkan seratus warga Kota Solok yang membayar pajak dan mendaftarkan kendaraan bermotornya di kantor SAMSAT. Data yang digunakan berjenis data primer dengan pengumpulan data yang dipakai dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner. Kemudian data diolah menggunakan software SmartPLS 3.0, dengan teknik analisis Partial Least Square (PLS) pada data. Model luar dan model dalam adalah dua submodel pengukuran yang membentuk analisis PLS. (Ghozali & Latan, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Beberapa peserta mungkin terburu-buru menyelesaikan isi survei karena adanya persaingan prioritas, sehingga berpotensi menghasilkan jawaban yang tidak akurat. Ini adalah keterbatasan penelitian ini. Penelitian dilakukan pada Kantor Samsat yang beralamat di jalan Kapten Bahar Hamid, Laing, Kecamatan Tanjung Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat 27326, Indonesia. Penelitian ini merupakan studi operasional yang berfokus pada analisis sanksi administrasi pajak. Pendekatan yang digunakan adalah analisis ini dengan metode kuantitatif. Peneliti menggunakan sumber data berjenis seperti berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, yaitu dari wajib pajak itu langsung.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Data sekunder ini mencakup hasil penelitian sebelumnya, literatur, dan data dari objek penelitian yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner, di mana peneliti memberikan sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis ke responden supaya mereka jawab.

Analisis data kuantitatif ialah suatu proses evaluasi yang berkaitan dengan hubungan antar variabel yang tengah diinvestigasi. Tujuan utama dari analisis data kuantitatif adalah agar peneliti memperoleh pemahaman yang dalam terkait dengan hubungan variabel-variabel tersebut, sehingga memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan pada penelitian (Sudaryana & Agusiady, 2022). Analisis ini melibatkan penggunaan angka, sebagaimana yang umumnya terjadi pada analisis kuantitatif. Prinsip utama dari teknik analisis data kuantitatif adalah mentransformasi dan menganalisis data yang terhimpun berupa angka menjadi informasi yang terstruktur, sistematis, dan bermakna dengan penganalisisan datanya menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Teknik analisis deskriptif

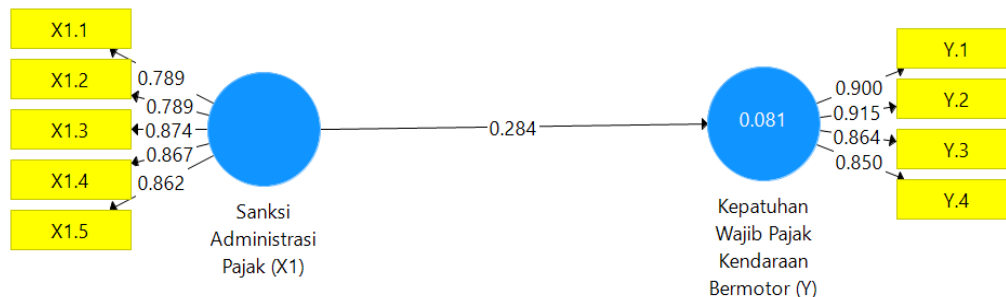
Digunakan supaya memberikan informasi terkait karakteristik variable penelitian.

b. *Partial Least Square* (PLS)

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dengan menggunakan software SmasrtPLS 3.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Outer Model



Gambar 1 Hasil Pengujian Indikator

Uji Validitas

Validitas konvergen (Convergent Validity)

Ukuran validitas konvergen adalah sejauh mana skor item/komponen berkorelasi dengan skor konsep. Faktor pemuatan konvensional, yang menunjukkan seberapa kuat setiap indikator (elemen pengukuran) berkorelasi dengan konstraknya, memungkinkan kita untuk melihat hal ini. Jika korelasi antara struktur yang diukur dan pengukuran refleksi individu adalah 0,70 atau lebih besar, kami mengatakan bahwa pengukuran tersebut memiliki kualitas yang sangat baik. Serta Nilai outer loading 0,50 hingga 0,60 dianggap dapat diterima.

Tabel 2 Hasil Outer Loading

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)		Sanksi Administrasi Pajak (X1)
X1.1		0,789
X1.2		0,789
X1.3		0,874
X1.4		0,867
X1.5		0,862
Y.1	0,900	
Y.2	0,915	
Y.3	0,864	
Y.4	0,850	

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2024

Ketika dilakukan uji outer loading dengan menggunakan nilai item dari konstruk kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sanksi administrasi pajak dan seluruh variabel diketahui telah melampaui nilai Convergent Validity konvensional sebesar 0,7 seperti terlihat pada Tabel 2. Dengan itu, setiap bangunan sangat bagus.

Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)

Pengukuran dan cross-loading konsep berfungsi untuk menilai uji validitas diskriminan. Parameter yang lebih besar dari korelasi antar variabel laten diperlukan untuk menilai validitas diskriminan. Parameter ini ditentukan dengan membandingkan akar konstruk AVE. Dimungkinkan juga untuk mencari nilai cross-loading variabel yang lebih besar dari 0,70.

Tabel 3 Hasil Discriminant Validity dengan Fornell Larcker

	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Sanksi Administrasi Pajak (X1)
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,882	
Sanksi Administrasi Pajak (X1)	0,284	0,837

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2024

Nilai di bawah diagonal mewakili konstruksi korelasi, sedangkan angka di atasnya mewakili akar kuadrat AVE, sesuai data pada tabel 3. Model memenuhi kriteria validitas diskriminan dikarenakan akar kuadrat AVE lebih tinggi dari nilai korelasi.

Average Variance Extracted (AVE)

Suatu model dianggap punya validitas diskriminan yang kuat bila akar kuadrat tiap tiap konstruk lebih besar dibanding nilai korelasi dengan konstruk lain pada model dan nilai proyeksi AVE lebih dari 0,5. Untuk seluruh variabel penelitian, nilai rata-rata variance Extracted (AVE) adalah:

Tabel 4 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,779
Sanksi Administrasi Pajak (X1)	0,700

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2024

Didasari tabel 4, semua struktur mempunyai AVE lebih tinggi dari 0,50. Ketidakpuasan terhadap aturan pajak kendaraan bermotor menyebabkan denda sebesar 0,700 dari administrasi pajak. Akibatnya, nilai AVE variabel indikasi kepatuhan terhadap persyaratan pajak kendaraan bermotor dan denda yang ditegakkan oleh administrasi perpajakan melebihi 0,5 untuk setiap konstruksi.

Uji Reliabilitas

Saat melakukan penelitian atau survei, penting untuk menentukan seberapa konsisten orang menjawab pertanyaan untuk mengetahui keandalan alat ukur dan konsep yang diukur.

Cronbach's Alpha

Ini adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana ketergantungan data uji atau instrumen menunjukkan tingkat konsistensi internal yang memuaskan. Peringkat Cronbach's Alpha di atas 0,70 menunjukkan keandalan dan penerimaan yang tinggi. Tabel di bawah menampilkan temuan Cronbach's Alpha.

Tabel 5 Hasil Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,906
Sanksi Administrasi Pajak (X1)	0,893

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2024

Seperti terlihat pada tabel 5, nilai Cronbach's Alpha sudah lewat 0,70. Hal ini membuktikan bahwa seluruh indikator konstruk reliabel.

Composite reliability

Digunakan untuk memastikan hubungan sebenarnya suatu variabel. Skor di atas 0,70 menunjukkan ketergantungan gabungan yang kuat atau luar biasa. Tabel di bawah ini menunjukkan temuan nilai reliabilitas Komposit.

Tabel 6 Hasil Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,934
Sanksi Administrasi Pajak (X1)	0,921

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2024

Nilai Composite Reliability melebihi 0,70 seperti terlihat pada Tabel 6. Hasilnya, asumsi reliabilitas terpenuhi, dan indikator build sangat baik.

Uji Inner Model

Memperkirakan hubungan sebab akibat yang terjadi diantara variabel laten dilakukan dengan menggunakan model struktural atau disebut juga inner model. Model ini didasarkan pada teori substantif dan merinci hubungan antar variabel laten.

R-Square

Digunakan untuk menilai kepentingan relatif beberapa variabel sambil menganalisis perubahan pada satu variabel. Nilai R-Square sebesar 0,75 untuk kuat, 0,50 untuk sedang, dan 0,25 untuk lemah. Tabel berikut menampilkan hasil pengujian R-Square.

Tabel 7 Hasil R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,081	0,071

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2024

Nilai R-Square kurang dari 0,75 seperti terlihat pada Tabel 7. Berdasarkan hasil penelitian, 80% wajib pajak kendaraan bermotor taat hukum padahal variabel yang dimaksud bukan badan hukum. Variabel sanksi administrasi perpajakan juga mempengaruhi kepatuhan sebesar 8%.

Pengujian hipotesis

Peneliti menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat pengambilan keputusan untuk menilai hasil. Untuk membandingkan hasil aktual dengan tujuan awalnya, peneliti menggunakan pengujian hipotesis sebagai alat pengambilan keputusan. Pengujian hipotesis melibatkan penggunaan probabilitas dan statistik-T. Statistik T yang lebih besar dari 1,96 diperlukan untuk mendukung hipotesis nol. Kami menerima hipotesis berdasarkan probabilitas jika nilai P di bawah 0,05. Tabel 8 menampilkan path coefficients yang diperoleh dari pengujian hipotesis.

Tabel 8 Hasil Path Coeffisients

	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Sanksi Administrasi Pajak (X1) -> Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	2,255	0,025	diterima

Sumber: Output SmartPLS 3.0, 2024

Temuan ini didukung oleh data yang menunjukkan dampak konsekuensi sanksi administrasi terhadap kepatuhan wajib pajak terkait kendaraan bermotor. Hipotesis nol diterima dan diambil simpulan bahwa variabel sanksi administrasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena T-statistik yang diperoleh sebesar $2,255 > 1,96$ dan nilai P value sebesar $0,025 > 0,05$.

Pembahasan

Didasari penelitian-penelitian di atas, kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perundang-undangan kendaraan bermotor dipengaruhi oleh sanksi yang dikenakan oleh fiskus. Dengan demikian, sanksi administrasi yang diberlakukan oleh Kantor SAMSAT Kota Solok berdampak pada kepatuhan pajak kendaraan bermotor di Kota Solok. Kemungkinan besar wajib pajak akan patuh jika sanksi administrasi diterapkan secara ketat. Sanksi administrasi memang berpengaruh terhadap

kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pajak kendaraan bermotor, menurut penelitian sebelumnya. (Mahdani & Ismet, 2020 ; Nabela & Pratyatini, 2023).

5. KESIMPULAN

Sanksi administrasi ternyata mempunyai pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, berdasarkan diskusi dan analisis yang dilakukan di kantor SAMSAT Kota Solok. Akibatnya, wajib pajak akan lebih patuh terhadap kewajiban pembayaran ketika denda administrasi semakin berat. Meskipun berhasil, hukuman sanksi administrasi masih memiliki ruang untuk perbaikan, menurut kesimpulan penelitian ini. Tujuannya di sini adalah untuk memastikan bahwa pembayar pajak membayar tagihannya tepat waktu.

Penelitian ini tentunya belum bisa dikatakan sempurna, namun diharapkan penelitian ini bisa berguna bagi yang membaca dan pihak berkepentingan lainnya. Maka, dari hasil penelitian disarankan pada peneliti selanjutnya supaya lebih mendalami penelitian yang memiliki hubungan dengan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang serupa

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I. G. S., Mahaputra, I. N. K. A., & I, M. S. (2020). *Pengaruh Kesadaran, Sanksi, Samsat Drive Thru , Pelayanan Fiskus, dan e- Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. 2020(April).
- Afidah, riza F. S., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Sistem Pemungutan pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui Layanan Drive Thru, SAMSAT Keliling, dan E-SAMSAT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus WP PKB Roda Dua SAMSAT Kota Surakarta). *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2, 33–43. <https://doi.org/10.52796/jpnu.v2i2.48>
- Farandy, M. R. (2018). Pengaruh Sanksi Administrasi, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–119.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Square, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (edisi ke-2). Universitas Diponegoro.
- Irianingsih, E. (2020). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar pajak Kendaraan Bermotor (PKB)*. 3, 274–282.
- Mahdani, T. M., & Ismet, I. (2020). Pengaruh sanksi administrasi dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. *Jurnal, J A E Dan, Akuntansi*, Vol.6 No.1. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14751>
- Nabela, Y. A., & Pratyatini, S. Y. L. (2023). Pengaruh Motivasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sanksi Administrasi dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–9.
- Nafi'i, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Wajib Pajak, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5).
- Purnaman, S. M. N., Erwin, H., & Pitriani, A. (2023). Pengaruh Program Samsat Keliling, Program Pemutihan Pajak, dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Samsat Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(01), 228–242.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Salemba Empat.
- Salsabilla, R., & Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(1), 149–157. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i1.5983>
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Undang-undang No. 28 tahun 2007. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>
- Undang-undang No. 28 tahun 2009. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38763>
- Wulandari, R. P., Putri, R. D., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(5), 2189–2206.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022

Silva Mayziah¹, Ulfi Maryarti^{2*}, Syafira Ramadhea Jr³

¹Politeknik Negeri Padang -¹silvamayziah25@gmail.com

²ulfi@pnp.ac.id

³syafira@pnp.ac.id

Abstract- Insurance is a protection from financial loss in agrees to compensate another party in the event of a certain loss. This study aims to determine the impact of risk based capital, claims expenses, and underwriting results on profit in general insurance companies. The method is a quantitative approach utilizing secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website for the period 2018-2022. The sample involves 7 general insurance companies using purposive sampling. The method analysis used is descriptive statistics using STATA 14.0 software. The result of this study are risk based capital and claims expenses have a positive impact on profits, while underwriting results do not significant affect the profits.

Keywords: Risk Based Capital, Claims Expense, Underwriting

1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan zaman dan seiring dengan perkembangan industri ekonomi, jumlah kebutuhan barang dan jasa juga semakin meningkat. Hal ini menyebabkan kegiatan transaksi pada perekonomian membutuhkan perantara dalam kegiatannya. Salah satu perantaranya dapat dikenal sebagai lembaga keuangan. Terdapat dua jenis lembaga keuangan di Indonesia yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Asuransi sebagai lembaga keuangan non bank mempunyai operasional yang cukup berbeda dengan bank, mereka memberikan layanan kepada masyarakat untuk menghadapi risiko di masa depan. Perusahaan asuransi tidak hanya ingin membantu nasabah meminimalisir risiko, namun juga ingin meningkatkan keuntungan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Agar suatu perusahaan dapat bertahan dan bersaing mendapatkan keuntungan dengan perusahaan asuransi lainnya, maka harus memiliki strategi yang baik dan melaksanakannya secara efektif (Ginting, 2018).

Berdasarkan data dari BEI pada tahun 2018-2022 perusahaan asuransi umum mengalami penurunan laba, hal tersebut dapat dilihat pada kasus yang terjadi pada PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI) tahun 2023 yang mengalami penurunan laba sebesar Rp 1,624 miliar, angka tersebut turun 12% dari tahun sebelumnya. Penurunan laba terjadi karena jadwal pembayaran biaya-biaya yang dilakukan lebih cepat. Pengakuan pendapatan dan biaya dalam laporan keuangan mengikuti prinsip akuntansi berbasis akrual. Ini berarti bahwa pendapatan dan pengeluaran dicatat pada saat transaksi terjadi, bukan pada saat uang diterima.

Hal terpenting dalam kegiatan operasional perusahaan salah satunya adalah laba. Oleh sebab itu, perlu dipahami apa saja yang dapat memengaruhi laba untuk meningkatkan kembali laba perusahaan asuransi umum. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba pada perusahaan asuransi umum, yaitu *risk based capital* beban klaim, dan hasil

underwriting. *Risk based capital* mengacu pada tingkat stabilitas keuangan atau kesehatan perusahaan asuransi. Semakin banyak *risk based capital* yang dimiliki perusahaan berarti posisi kas perusahaan asuransi semakin stabil. *Risk based capital* dapat menjadi pertimbangan calon nasabah, karena menunjukkan kemampuan perusahaan asuransi dalam ketersediaan modal yang dimiliki untuk membayar klaim yang diajukan oleh nasabah. Semakin tinggi nilai *risk based capital* menunjukkan bahwa semakin tinggi ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan asuransi tersebut sehingga calon nasabah memiliki gambaran tentang kekuatan besarnya modal yang dimiliki perusahaan asuransi.

Faktor kedua adalah beban klaim, merupakan laporan yang dilakukan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi atau penjamin akibat suatu peristiwa yang dialami tertanggung. Tertanggung menggunakan klaimnya untuk memenuhi syarat pembayaran sesuai ketentuan kontrak asuransi. Klaim yang diajukan diperiksa keabsahannya oleh perusahaan dan jika disetujui, dibayarkan kepada tertanggung (Afiifah, 2021). Faktor ketiga adalah *underwriting*, merupakan proses mengukur dan mengklasifikasikan tingkat risiko. Perusahaan asuransi dapat menyetujui atau menolak klaim tersebut. Seorang *underwriter* menyiapkan penilaian atas seluruh risiko dan menyajikan hasilnya kepada perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan asuransi dapat menentukan tingkat premi dan pengurangan yang sesuai dengan nilai yang diharapkan dari klaim tertanggung serta biaya administrasi pada pihak tertanggung (Patriana, 2012). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh variabel *risk based capital*, beban klaim, dan hasil *underwriting* terhadap laba. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau hasil penelitian-penelitian sebelumnya sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat judul yaitu “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba pada Perusahaan Asuransi Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2017) pendekatan kuantitatif melibatkan penggunaan metode statistik untuk menganalisis data numerik. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan signifikansi perbedaan atau hubungan antar variabel yang sedang diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 16 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu, sehingga terdapat 7 perusahaan asuransi umum yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Berikut adalah sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
6	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
7	VINS	PT Victoria Insurance Tbk

Uji analisis menggunakan data panel dengan *software* STATA 14.0 sebagai aplikasi olah data. Kelebihan dari penggunaan STATA ini adalah datanya diinput secara manual atau diketik, hal itu memberikan keuntungan bagi penulis karena data yang diinput bisa dihitung sesuai keinginan tanpa harus melewati beberapa tahapan terlebih dahulu. Uji asumsi klasik pada berbagai aplikasi pengolahan data lainnya pengujiannya cenderung sulit, sedangkan pada saat penggunaan STATA, penulis bisa melakukan pengujian asumsi klasik dengan mudah yang akan menjadi dasar untuk metode uji lainnya. Data *time-series* penelitian yaitu 5 periode pada tahun 2018-2022. Data *cross-section* yaitu 7 perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah persamaan regresi data panel penelitian ini:

$$Y (\text{Laba}) = \alpha + \beta_1 Rbc + \beta_2 Bk + \beta_3 Hu + e$$

Untuk melakukan regresi data panel terdapat tiga model yang dapat digunakan diantaranya adalah CEM, FEM, dan REM. Kemudian dilakukan pemilihan model regresi yang terbaik dan tepat sesuai dengan data yang digunakan yaitu dengan cara uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut pengujian statistik deskriptif, maka diperoleh hasil sesuai tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Laba	35	17.551	.977	15.45	18.95
Rbc	35	3.878	2.06	1.51	9.11
Bk	35	19.041	1.427	16.19	21.24
Hu	35	17.848	2.419	12.44	19.96

Pada variabel *risk based capital* terdapat *mean* sebesar 3,878 dengan standar deviasi sebesar 2,06. Selanjutnya, variabel beban klaim memiliki nilai *mean* sebesar 19,041 dengan standar deviasi sebesar 1,427. Kemudian variabel hasil *underwriting* memiliki nilai *mean* sebesar 17,848 dengan standar deviasi sebesar 2,419. Nilai minimum terdapat pada PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 1,51. Nilai maksimum terdapat pada PT Lippo General Insurance Tbk pada tahun 2022 sebesar 21,24.

3.2. Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Chow Test

Tabel 3. Hasil Pengujian Chow Test

Keterangan	Nilai
F (6, 25)	13.90
Prob>F	0.0000

Chow test digunakan untuk memilih metode yang paling sesuai dalam konteks hipotesis regresi data panel antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Hasil Prob>F kurang dari 0,05, berarti H₀ ditolak dan H_a Diterima. Sehingga berdasarkan *chow test*, model terbaik adalah *fixed effect model*.

b. *Hausman Test***Tabel 4. Hasil Pengujian *Hausman Test***

	Coef.
Chi-square	-
test value	155.307
P-value	1

Jika hasil *chow test* menunjukkan bahwa pilihan yang sesuai adalah menggunakan FEM, langkah selanjutnya adalah menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang lebih cocok. Nilai *p-value* menunjukkan 1 yang lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga model terbaik pada *hausman test* adalah *random effect model*.

c. *Lagrange Multiplier Test***Tabel 5. Hasil Pengujian *Lagrange Multiplier Test***

Keterangan	Nilai
chibar2 (01)	6.90
Prob > chibar2	0.0043

Selanjutnya, dapat dilakukan *lagrange multiplier test* untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling sesuai. Diperoleh nilai dari Prob>chibar2 sebesar 0,0043 yang kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model terbaik pada *lagrange multiplier test* adalah *random effect model*.

3.3. Uji Asumsi Klasik

Salah satu kelebihan pada data panel adalah tidak perlu melakukan pengujian asumsi klasik (Verbeek, 2000). Pada pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, model yang terpilih adalah *random effect model*. *Random effect model* menggunakan pendekatan *Generalized Least Squared* (GLS) merupakan salah satu teknik pemulihan regresi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah pelanggaran asumsi klasik (Sedyadi, 2014). Metode GLS dapat mengatasi heteroskedastisitas dan autokorelasi, serta tidak memerlukan asumsi normalitas. Sehingga pada penelitian ini hanya menguji multikolinearitas yang terdapat pada data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Rbc	2.17	0. 460264
Bk	1.52	0. 659362
Hu	1.57	0. 637153
Mean VIF		1.75

Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara menentukan ada atau tidaknya hubungan dalam variabel independen dengan menentukan nilai *cut off* dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen. Dalam penelitian ini menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi yang memiliki korelasi tinggi dengan variabel bebas lainnya.

3.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pendekatan regresi data panel dengan *software* STATA 14.0 antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) serta pemilihan uji model dan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa *Random Effect Model* (REM) adalah model regresi yang lebih tepat digunakan sebagai persamaan regresi linear dengan data panel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujian REM:

Tabel 7. Hasil Pengujian *Random Effect Model*

Laba	Coef.	t-value	p-value	Sig
Rbc	0.22	2.64	0.008	***
Bk	0.256	1.89	0.059	*
Hu	0.139	1.11	0.266	
Constant	9.351	2.6	0.009	***
Mean dependent var	17.551	SD dependent var		0.977
Overall r-square	0.161	Number of obs		35
Chi-square	8.652	Prob>chi2		0.034
R-square within	0.239	R-square between		0.143

Hasil pengujian pada *software* STATA 14.0 menggunakan tanda bintang sebagai indikator tingkat signifikansi pada output analisis regresi atau uji statistik lainnya. Apabila diperoleh ***p<.01 maka memiliki tingkat signifikan 1%, ini menandakan tingkat signifikansi yang sangat tinggi, kemudian apabila diperoleh **p<.05 maka memiliki tingkat signifikan 5%, koefisien dengan dua bintang menandakan sangat signifikan, sedangkan apabila diperoleh *p<.1 maka memiliki tingkat signifikan 10%, ini menandakan tingkat signifikansi yang rendah (Leard, 2018). Dari hasil regresi tersebut, diperoleh suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Laba} = 9,351 + 0,22\text{Rbc} + 0,256\text{Bk} + 0,139\text{Hu} + e$$

3.5. Hasil Uji Kelayakan Model

a. Uji T

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel. 5 p-value pada variabel *risk based capital* (rbc) menunjukkan angka 0,008 yang berarti lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *risk based capital* (rbc) berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi umum. Variabel beban klaim (bk) menunjukkan angka 0,059 yang berarti sama dengan nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel

beban klaim (bk) berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi umum. Variabel hasil *underwriting* (hu) menunjukkan angka 0,266 yang berarti lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil *underwriting* (hu) tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi umum.

b. Uji F

Uji kelayakan model adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan secara bersamaan apakah hubungan antara variabel independen saling berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila diperoleh hasil $F < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian pada tabel. 5 dapat dilihat $Prob > F$ yang mempunyai nilai 0,034 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel independen *risk based capital* (rbc), beban klaim (bk) dan hasil *underwriting* (hu) secara simultan pengaruh terhadap laba pada perusahaan asuransi umum.

c. Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel. 5 overall r-square mempunyai nilai 0,161 atau 16,1%, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen *risk based capital* (rbc), beban klaim (bk) dan hasil *underwriting* (hu) dalam menjelaskan variabel dependen laba sebesar 16,1%. Sisanya sebesar 83,9% ditentukan oleh variabel independen lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

3.6. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *risk based capital* berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitrianty & Rasisqa (2022) menyatakan bahwa *risk based capital* memiliki pengaruh positif terhadap laba asuransi umum yang terdaftar di BEI dikarenakan *risk based capital* menentukan apakah perusahaan asuransi tersebut sehat atau tidak. *Risk based capital* berfungsi sebagai cadangan minimum yang wajib dimiliki oleh perusahaan, digunakan saat perusahaan menghadapi kendala likuiditas. Dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya *risk based capital*, hal ini dapat memikat mereka untuk memperoleh asuransi, yang pada gilirannya akan memengaruhi laba perusahaan.

b. Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti ketika beban klaim meningkat, perusahaan asuransi dapat menghadapi risiko keuangan yang lebih besar karena jumlah klaim yang harus mereka bayar bisa meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fitrianty & Fitra (2022) yang menyatakan bahwa beban klaim berpengaruh positif terhadap laba pada perusahaan asuransi. Terjadinya hubungan positif pada beban klaim ini dikarenakan dengan adanya peningkatan beban klaim dapat menunjukkan bahwa perusahaan asuransi telah meningkatkan kemampuannya untuk membayar dan menyelesaikan klaim yang telah diajukan oleh tertanggung. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa perusahaan asuransi berjalan dengan baik, menciptakan citra yang positif di masyarakat, sehingga membuat masyarakat percaya dan tertarik untuk melakukan asuransi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, terdapat peluang yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba yang diharapkan.

c. Pengaruh Hasil *Underwriting* terhadap Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel hasil *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rasisqa & Fitrianty (2022) menyatakan bahwa hasil *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Hal ini berimplikasi pada kebijakan pihak *underwriter* dalam pengambilan keputusan pada

saat menentukan *underwriting* yang dapat mengurangi risiko dan memaksimalkan laba agar perusahaan terhindar dari kesulitan. *Underwriter* harus benar-benar memahami risiko yang akan menguntungkan mereka, karena pemilihan risiko yang salah dapat menyebabkan pembayaran premi tidak mencukupi dan menghambat perusahaan mencapai keuntungan maksimal.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dijalankan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji statistik t pada variabel *risk based capital* menunjukkan angka 0,008 yang berarti lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 dengan tingkat signifikan 1%. *Risk based capital* berpengaruh positif terhadap laba pada asuransi umum yang terdaftar di BEI.
- Berdasarkan hasil uji statistik t pada variabel beban klaim menunjukkan angka 0,059 yang berarti sama dengan α sebesar 0,05 dengan tingkat signifikan 10%. Beban klaim berpengaruh positif terhadap laba pada asuransi umum yang terdaftar di BEI.
- Berdasarkan hasil uji statistik t pada variabel hasil *underwriting* menunjukkan angka 0,266 yang berarti lebih besar dari α sebesar 0,05 dengan tingkat signifikan 1%. Hasil *underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba pada Asuransi Umum yang terdaftar di BEI.
- Berdasarkan hasil penelitian *risk based capital*, beban klaim, dan hasil *underwriting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi umum di BEI periode 2018-2022.

Berdasarkan penjelasan kesimpulan yang disampaikan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- Faktor-faktor yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi umum memerlukan penelitian yang lebih mendalam, karena diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan menambah variabel independen lainnya.
- Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengumpulkan sampel lebih banyak dalam jangka waktu yang lebih lama untuk lebih mengembangkan penelitian dan memberikan gambaran hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media. (pp. 11–14).
- Afiifah, N. A. (2021). *Journal of Islamic Economic Scholar*. *Journal of Islamic Economic ...*, 1(3), 209–217.
- Agustiranda, W., & Bakar, S. W. (2019). *Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan Risk Based Capital Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi*, 1-12.
- Annastasya Putri Potalangi, J. E. T. (2022). Analisis Pengaruh *Risk Based Capital*, Pendapatan Premi, Beban Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2017-2021. *EMBA*, 10, 413–421.
- Ardhansyah, P. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Issue July) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (pp. 3–5). (2020). Jakarta: Jakat Media Publishing.
- Brigham, & Joe, H. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). (pp. 142-146). Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, J. W. (2017). *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (3rd ed.). (pp. 10-21). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dermawan, W. D. (2021). Analisis *Risk Based Capital* Untuk Mengetahui Kesehatan Keuangan Asuransi di Indonesia. *Forum Ekonomi*, 23(1), 12–19.

- Fitra, A., & Sukandani, Y. (2022). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi dan Beban Klaim terhadap Laba (Studi pada Perusahaan Asuransi Tahun 2016-2020). *Jurnal of Sustainability Business Research*, 3(4), 81-92.
- Fitrianty, D. A., Hadiani, F., & Kusno, H. S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Perusahaan Asuransi Umum Unit Usaha Syariah di Indonesia*. *Analysis of Factors Affecting Profit of General Insurance Companies Sharia Business Laba*. 3(1), 203–215.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. (pp. 13-16). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. C. (2018). *Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan*. Ditelusuri 09 Agustus 2023. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/viewFile/41/39>
- Handayani, S. (2020). *Pengantar Hukum Asuransi di Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Handoyo, F. (2023). *Asuransi Bintang (ASBI) Catatkan Penurunan Laba*. Ditelusuri 10 Agustus 2023. <https://keuangan.kontan.co.id/news/asuransi-bintang-asbi-catatkan-penurunan-laba-12-pada-kuartal-i-2023>.
- Jogiyanto, H. (2010). *Studi Peristiwa (Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa)* (1st ed.). (pp. 178-181). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Determinasi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Pemoderasi pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru

Mitha Febri Berliani¹, Annie Mustika Putri², Dian Puji Puspita Sari³

¹Universitas Muhammadiyah Riau -¹190301108@student.umri.ac.id

Abstrak— *This study aims to analyze the influence of the E-Filing system, the level of tax understanding, and taxpayer awareness on the compliance of individual taxpayers with tax sanctions as a moderating variable at KPP Pratama Tampan Pekanbaru. The sample of this study consists of 100 individual taxpayers registered at KPP Pratama Tampan Pekanbaru in 2022. The results of the study indicate that: (1) The E-Filing system has a significant effect on taxpayer compliance; (2) The level of tax understanding does not have a significant effect on taxpayer compliance; (3) Taxpayer awareness has a significant effect on taxpayer compliance; (4) Simultaneously, the E-Filing system, the level of tax understanding, and taxpayer awareness significantly affect taxpayer compliance, with a contribution of 41.1%; (5) Tax sanctions moderate the influence of the E-Filing system and taxpayer awareness on taxpayer compliance. These findings suggest that the implementation of the E-Filing system, increased taxpayer awareness, and appropriate tax sanctions can enhance the compliance of individual taxpayers.*

Keywords: *E-filing system, tax understanding, taxpayer awareness, sanctions.*

1. PENDAHULUAN

Kepatuhan wajib pajak sebagai fenomena yang krusial dalam sistem perpajakan. Kepatuhan wajib pajak merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas sistem perpajakan suatu negara. Pengenalan konsep kepatuhan wajib pajak yang merujuk pada kesediaan dan kemampuan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Disorot juga pentingnya kepatuhan sebagai dasar pembiayaan negara untuk menyelenggarakan berbagai program dan proyek pembangunan (Yuesti dkk, 2022).

Penelitian ini akan dilaksanakan di KPP Pratama Tampan Pekanbaru. Dalam menjalankan tugasnya, KPP Pratama Tampan Pekanbaru menggunakan metode tertentu untuk mengukur tingkat kepatuhan. Beberapa indikator yang digunakan termasuk tingkat pelaporan tepat waktu dan kepatuhan dalam pembayaran pajak. Berdasarkan hasil observasi awal, dapat dilihat melalui analisis data historis untuk melihat tren kepatuhan dari waktu ke waktu, apakah terdapat peningkatan atau penurunan dalam beberapa tahun terakhir sebagaimana yang disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. SPT Tahunan PPh Orang Pribadi di KPP Pratama Pekanbaru

Tahun	SPT Tahunan PPh OP
2018	43.934
2019	54.405
2020	48.543
2021	50.736
2022	49.684

SPT Tahunan PPh OP adalah laporan pajak yang harus diisi dan disampaikan oleh individu untuk melaporkan penghasilan mereka kepada otoritas pajak. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tren fluktuasi dapat terlihat dari tahun ke tahun, dengan naik-turun yang tidak konsisten. Hal ini mencerminkan variasi dalam jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT setiap tahun. Jika terdapat fluktuasi yang signifikan, ini bisa menjadi area potensial untuk penyelidikan lebih lanjut oleh otoritas pajak. KPP Pratama Pekanbaru dapat memahami faktor-faktor apa yang menyebabkan fluktuasi tersebut dan apakah ada kepatuhan pajak yang perlu diperiksa lebih lanjut, salah satunya melalui perbandingan jumlah penerimaan pajak yang dicapai oleh KPP Pratama

Pekanbaru selama kurang dari 5 tahun terakhir, sebagaimana yang terlampir dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Data Penerimaan Pajak di KPP Pratama Pekanbaru

Tahun	Target	Pencapaian
2018	1,650,416,647,369	118.41%
2019	1,991,472,328,000	89.82%
2020	1,790,031,334,000	95.36%
2021	1,632,785,325,000	111.60%
2022	1,871,808,682,000	139.77%

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui target penerimaan pajak yang ditetapkan untuk setiap tahunnya. Selama beberapa tahun terakhir, penerimaan pajak di wilayah ini mengalami variasi yang signifikan. Pada tahun 2018, penerimaan pajak melampaui target yang ditetapkan sebesar 118.41%, menunjukkan kinerja yang baik. Namun, tahun 2019 mengalami penurunan signifikan dengan pencapaian hanya sebesar 89.82% dari target. Meskipun tahun 2020 masih di bawah target, terdapat peningkatan ke 95.36%. Tren positif berlanjut pada tahun 2021, di mana penerimaan pajak melampaui target sebesar 111.60%. Tahun 2022 menjadi tahun yang luar biasa, dengan pencapaian mencapai 139.77% dari target. Pencapaian yang meningkat dapat disebabkan oleh faktor ekonomi yang mendukung atau kebijakan perpajakan yang efektif.

Analisis ini memberikan gambaran tentang dinamika penerimaan pajak, yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan kebijakan fiskal yang lebih baik di masa mendatang. Kemudian, ditinjau dari jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Tampan Pekanbaru mengenai gambaran tentang kontribusi relatif dari setiap kategori pajak terhadap total penerimaan yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi per Tahun

Tahun Pajak	WPOP
2018	176,885
2019	187,152
2020	215,207
2021	227,989
2022	242,329

Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan pajak diukur melalui tiga kategori utama: pajak badan, pajak orang pribadi (OP), dan pajak pemungut. Data menunjukkan bahwa penerimaan pajak OP, yang meningkat dari 176,885 pada tahun 2018 menjadi 242,329 pada tahun 2022. Peningkatan ini dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi, perubahan kebijakan perpajakan, atau peningkatan efisiensi dalam pengumpulan pajak.

Determinasi yang pertama sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan sistem e-filing. Sistem e-filing dapat meningkatkan transparansi dan akurasi data perpajakan. Proses yang terotomatisasi dapat mengurangi kesalahan manusiawi dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan aturan perpajakan. Hal ini dapat meningkatkan integritas data dan kepercayaan pihak berwenang terhadap laporan wajib pajak (Heryanto & Hendaris, 2023). Penggunaan sistem e-filing dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses perpajakan. Wajib pajak dapat menyelesaikan prosedur perpajakan dengan lebih cepat dan lebih efisien, yang dapat memberikan insentif positif untuk kepatuhan. Implementasi sistem e-filing dapat memicu penyesuaian peraturan dan pendekatan oleh otoritas pajak (Putra & Nurhayati, 2020). Mungkin diperlukan pembaruan kebijakan untuk mengakomodasi perubahan teknologi dan memastikan efektivitas sistem e-filing dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Sundari & Subarsa, 2022).

Penerapan sistem e-filing dalam konteks perpajakan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Ketika mempertimbangkan pengaruh ini, perlu memperhatikan moderasi yang mungkin diakibatkan oleh sanksi perpajakan. Sistem e-filing menyediakan kemudahan akses dan keterjangkauan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Proses yang efisien dan dapat diakses secara online dapat meningkatkan kesiapan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban mereka. Sanksi perpajakan dapat bertindak sebagai faktor deterrensi. Meskipun sistem e-filing dapat meningkatkan kepatuhan dengan memberikan kemudahan, adanya sanksi dapat memperkuat efek deterrensi, mengingatkan wajib pajak menyadari konsekuensi negatif dari pelanggaran (Qhorizon & Tanno, 2023).

Sistem e-filing dapat meningkatkan akurasi dan transparansi data perpajakan. Dengan validasi otomatis, risiko kesalahan dapat dikurangi, dan informasi perpajakan menjadi lebih terbuka dan mudah dipahami. Sanksi dapat memoderasi persepsi wajib pajak tentang keberlanjutan dan seriusnya upaya otoritas pajak dalam menegakkan aturan perpajakan. Ketika wajib pajak menyadari adanya sanksi yang signifikan, mereka mungkin cenderung lebih patuh terhadap aturan perpajakan (Wijaya, 2022).

Sistem e-filing memungkinkan otoritas pajak untuk memantau secara real-time aktivitas perpajakan. Ini dapat meningkatkan efektivitas penegakan hukum dan memberikan sinyal bahwa pelanggaran akan terdeteksi dengan lebih baik. Penerapan sistem e-filing dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan transparansi, namun, moderasi oleh sanksi perpajakan dapat memainkan peran kritis dalam membentuk tingkat kepatuhan wajib pajak. Dalam desain dan implementasi sistem e-filing, perlu mempertimbangkan pengelolaan sanksi dengan bijak untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara mendorong kepatuhan dan menjaga hubungan yang baik antara otoritas pajak dan wajib pajak.

Kemudian, faktor selanjutnya yang berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak adalah tingkat pemahaman perpajakan. Tingkat pemahaman terhadap aturan perpajakan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman yang baik terhadap aturan perpajakan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan mereka. Pemahaman ini dapat membantu membentuk sikap yang positif terhadap pemenuhan kewajiban pajak. Tingkat pemahaman yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan wajib pajak dalam mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT). Pemahaman yang baik terhadap prosedur perpajakan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengisian SPT.

Dengan pemahaman bagi para wajib pajak dalam menaati peraturan perpajakan serta tata cara merupakan awal tahapan bagi wajib pajak untuk dapat menerapkan kegiatan perpajakan diantaranya membayar pajaknya serta melaporkan SPT, mengingat pentingnya kewajiban para wajib pajak dalam membayar kewajiban pajaknya sehingga dapat mewujudkan ditaatinya kepatuhan pajak (Adiasa, 2023). Pemahaman peraturan perpajakan yang dimiliki wajib pajak sudah diterapkan dengan baik sehingga dapat menerapkan dalam kewajibannya menghitung, membayar serta melaporkan pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tepat waktu dan benar.

Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan dapat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Ketika mempertimbangkan moderasi oleh sanksi perpajakan, beberapa faktor yang perlu diperhatikan termasuk bagaimana pemahaman ini dapat memengaruhi perilaku kepatuhan, terutama ketika sanksi perpajakan diaktifkan. Tingkat pemahaman yang tinggi terhadap peraturan perpajakan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang kewajiban perpajakan mereka. Pemahaman ini membantu dalam menyadari pentingnya kepatuhan. Sanksi perpajakan dapat memoderasi hubungan antara pemahaman dan kepatuhan. Ketika sanksi dianggap sebagai ancaman yang nyata, wajib pajak yang memahami peraturan perpajakan mungkin lebih cenderung untuk mematuhi aturan demi menghindari konsekuensi negatif (Mareti & Dwimulyani, 2019).

Penggunaan variabel moderasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kompleks dan lebih luas serta kaya akan kontekstual mengenai kepatuhan wajib pajak. Sistem perpajakan seringkali kompleks, dengan berbagai peraturan dan ketentuan yang memerlukan pemahaman mendalam. Kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka memahami aturan tersebut. Variabel moderasi dapat membantu mengidentifikasi apakah tingkat pemahaman ini dapat memoderasi dampak sanksi perpajakan terhadap kepatuhan.

Setiap wilayah atau KPP memiliki karakteristik dan konteks lokal yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Variabel moderasi dapat membantu menyesuaikan hasil penelitian dengan konteks spesifik pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru. Dalam konteks sanksi perpajakan, variabel moderasi dapat membantu mengidentifikasi sejauh mana sanksi-sanksi tersebut efektif dalam mendorong kepatuhan. Apakah pemahaman wajib pajak terhadap sanksi memainkan peran dalam menentukan apakah sanksi tersebut akan memiliki dampak yang diinginkan atau tidak. Variabel moderasi dapat mencerminkan efektivitas kebijakan fiskal dan upaya edukasi yang dilakukan oleh KPP Pratama Tampan Pekanbaru.

Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, pengalaman, dan kesadaran hukum wajib pajak dapat berperan sebagai variabel moderasi. Ini dapat membantu menilai sejauh mana karakteristik individual wajib pajak dapat mempengaruhi hubungan antara sanksi perpajakan dan tingkat kepatuhan. Melibatkan variabel moderasi dalam penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Tampan Pekanbaru, serta membantu merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih spesifik untuk meningkatkan kepatuhan pajak.

Pemahaman yang baik terhadap peraturan perpajakan dapat meningkatkan kemampuan

wajib pajak untuk mengikuti prosedur pelaporan dan pembayaran pajak dengan benar, mengurangi potensi kesalahan. Sanksi perpajakan dapat memoderasi bagaimana wajib pajak memandang seriusnya otoritas pajak terhadap pelanggaran aturan perpajakan. Pemahaman dapat memengaruhi sejauh mana wajib pajak memandang serius dan menghormati otoritas pajak (Yanti dkk, 2021).

Wajib pajak yang memahami aturan perpajakan cenderung lebih mampu mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan aturan pajak, sehingga tetap mematuhi ketentuan yang berlaku. Tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kepatuhan wajib pajak (Wulandari, 2020). Moderasi oleh sanksi perpajakan mengindikasikan bahwa, meskipun pemahaman dapat memotivasi kepatuhan, sanksi juga memiliki peran penting dalam menentukan seberapa kuat dampak pemahaman tersebut pada perilaku kepatuhan.

Faktor selanjutnya yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran wajib pajak. Kesadaran wajib pajak memiliki manfaat untuk pembiayaan negara yang dibutuhkan untuk menambah kepatuhan wajib pajak (Aswati et al., 2018). Ketentuan wajib pajak diantaranya memahami, mengetahui pentingnya fungsi pajak yang sesuai dengan ketentuan yang ditentukan diantaranya melaporkan, menghitung, serta membayarkan pajaknya dengan sukarela dan benar. Pentingnya kesadaran yang timbul dari masing-masing para wajib pajak, sehingga dengan adanya kesadaran wajib pajak yang masih belum mampu membuat wajib pajak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, karena masih kurangnya dalam pemahaman terhadap perundang-undangan secara menyeluruh yang menyebabkan wajib pajak berperilaku tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Kesadaran wajib pajak tentang kewajiban perpajakan mereka meningkatkan pemahaman mereka terhadap tanggung jawab hukum dan moral untuk membayar pajak. Kesadaran ini dapat memotivasi wajib pajak untuk secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya. Kesadaran wajib pajak tidak hanya memengaruhi perilaku mereka secara singkat, tetapi juga dapat membentuk perilaku kepatuhan jangka panjang. Kesadaran akan pentingnya pembayaran pajak dan kontribusi kepada masyarakat dapat menjadi landasan bagi kepatuhan yang berkelanjutan. Kesadaran ini dapat meningkatkan kepuasan wajib pajak terhadap layanan pajak dan pada gilirannya dapat mendukung kepatuhan (Deseverians, 2023).

Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan dapat dimoderasi oleh sanksi perpajakan. Ini berarti bahwa dampak kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak tidak hanya bergantung pada tingkat kesadaran itu sendiri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh keberadaan atau intensitas sanksi perpajakan. Sanksi perpajakan dapat memoderasi hubungan antara kesadaran dan kepatuhan. Jika sanksi dianggap sebagai ancaman yang serius, wajib pajak yang sadar akan kewajiban perpajakannya mungkin lebih cenderung untuk mematuhi aturan demi menghindari konsekuensi negatif (Mareti & Dwimulyani, 2019).

Kesadaran dapat mendorong partisipasi wajib pajak dalam program-program pendidikan pajak. Partisipasi ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang aturan perpajakan dan mengarah pada tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Sanksi perpajakan dapat memoderasi persepsi wajib pajak terhadap sejauh mana otoritas pajak menganggap serius pelanggaran aturan perpajakan. Persepsi ini dapat memengaruhi motivasi wajib pajak untuk patuh (Yuesti dkk, 2022).

Kesadaran wajib pajak dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap prosedur perpajakan, termasuk pelaporan dan pembayaran pajak. Pemahaman yang lebih baik dapat mengarah pada kepatuhan yang lebih baik pula. Sanksi dapat memoderasi respons wajib pajak terhadap program pendidikan pajak. Wajib pajak yang sadar akan sanksi mungkin lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dan merespons positif terhadap upaya pendidikan perpajakan. Kesadaran wajib pajak dapat memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kepatuhan. Moderasi oleh sanksi perpajakan menunjukkan bahwa sanksi dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk hubungan antara kesadaran dan kepatuhan. Pendekatan holistik yang memadukan pendidikan perpajakan, kesadaran, dan penegakan hukum dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Rusyidi & Nurhikmah, 2018).

Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji tentang kepatuhan wajib pajak dengan menggunakan variabel moderasi dari sanksi perpajakan. Sebagaimana penelitian Utami (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara kesadaran wajib pajak yang dimoderasi oleh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deseverians (2023) menemukan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan Mareti & Dwimulyani (2019) juga menemukan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun, penelitian Riantini & Sanulika (2023) menemukan bahwa sosialisasi perpajakan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini menimbulkan *research gap* dengan adanya hasil yang berbeda antara satu penelitian

dengan penelitian lainnya. Karena kondisi tersebut sangat penting dan memberikan motivasi untuk dilakukannya penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan lokasi penelitian mengambil tempat di Wilayah KPP Pratama Tampan Pekanbaru. Motivasi terbesar penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut dengan ditambahkan variabel moderasi dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Menurut Santoso & Kurniawan (2023), kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak memiliki kesediaan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah tindakan wajib pajak yang harus melaksanakan semua kewajibannya dalam membayar pajak dan menikmati semua hak dari pembayaran pajaknya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sikap wajib pajak bukan hanya sekedar takut akan sanksi yang berlaku, tetapi wajib pajak juga harus tepat waktu dalam menyampaikan surat pernyataan.

Kepatuhan wajib pajak orang pribadi mencakup beberapa aspek penting, seperti mendaftarkan diri sesuai ketentuan hukum, menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan dengan informasi yang akurat dan tepat waktu, menghitung serta membayar pajak terutang dengan benar, serta melaporkan dan membayar tunggakan pajak jika ada. Setiap tahap ini mencerminkan tanggung jawab wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan yang berlaku (Devano & Rahayu, 2019).

E-filing adalah sistem pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) masa ataupun tahunan secara *online* dan *real time* (Tasmilah, 2021). *E-filing* dijelaskan oleh Lado & Budiantara (2018) sebagai metode penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) secara elektronik yang dapat diakses melalui website Direktorat Jendral Pajak atau penyedia jasa aplikasi (ASP) sehingga wajib pajak tidak perlu mencetak formulir dan menunggu tanda terima secara manual. Dapat disimpulkan bahwa *e-filing* merupakan suatu sistem pelaporan atau penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Masa dan Tahunan baik bagi wajib pajak orang pribadi atau badan, dilakukan secara online dan diakses melalui website resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atau melalui mitra DJP yaitu Application Service Provider (ASP).

Indikator *e-filing* menurut Devano & Rahayu (2019) mencakup kemudahan dalam penyampaian, aksesibilitas kapanpun dan dimanapun melalui jaringan internet, serta adanya bukti penerimaan *e-SPT* dari DJP secara *real-time* setelah verifikasi. Selain itu, *e-filing* juga mendukung kebijakan *paperless*, yang mengurangi penggunaan kertas dalam kegiatan administrasi.

Menurut Devano & Rahayu (2019), indikator wajib pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan meliputi beberapa aspek penting. Pertama, pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 yang telah mengalami beberapa perubahan, termasuk Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, mencakup hak dan kewajiban wajib pajak, Surat Pemberitahuan (SPT), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta tata cara pembayaran dan pelaporan pajak. Kedua, pengetahuan mengenai sistem perpajakan di Indonesia yang menganut sistem *self-assessment*, di mana wajib pajak memiliki keleluasaan untuk mendaftarkan, menghitung, membayar, dan melaporkan pajak mereka secara mandiri. Ketiga, pengetahuan mengenai fungsi perpajakan, yaitu fungsi penerimaan (*budgeter*) sebagai sumber dana untuk pengeluaran pemerintah dan fungsi mengatur (*regular*) sebagai alat untuk melaksanakan kebijakan sosial dan ekonomi.

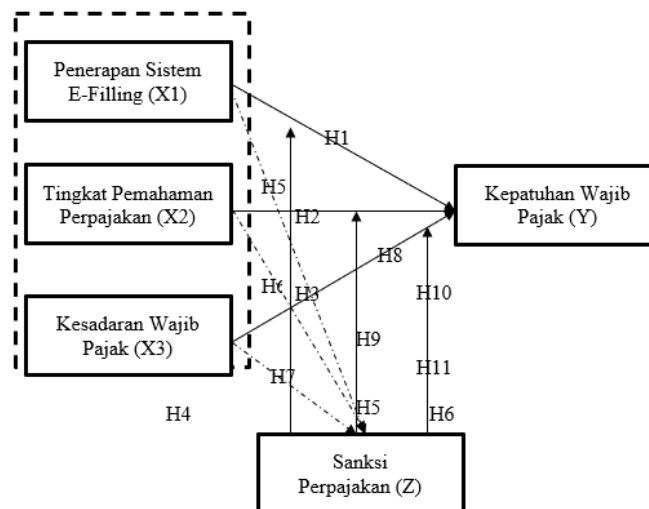
Menurut Safri (2023), kesadaran adalah perilaku seseorang yang terhadap suatu objek yang melibatkan perasaan dan anggapan untuk bertindak sesuai objek tersebut. Maka dari itu dapat dikatakan kesadaran dalam membayar pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa perasaan yang melibatkan keyakinan dan pengetahuan mengenai pajak tersebut. Dengan demikian kesadaran wajib pajak adalah suatu perilaku atau tindakan wajib pajak untuk mempunyai rasa tanggung jawab dalam hal perpajakan.

Menurut Safri (2023), indikator kesadaran wajib pajak meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kesadaran akan hak dan kewajiban pajak yang memudahkan pemasukan keuangan negara, di mana kewajiban membayar pajak merupakan hal yang harus dipenuhi oleh wajib pajak. Kedua, kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah, yang mencerminkan tanggung jawab wajib pajak terhadap keuangan negara. Ketiga, dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela, di mana kesadaran wajib pajak dalam proses pembayaran pajak secara aktif dapat menunjang keuangan negara dan memastikan proses pembayaran berjalan dengan baik.

Menurut Rahayu (2020), indikator sanksi perpajakan meliputi beberapa aspek kunci sebagai berikut: Pertama, sanksi harus dirumuskan secara jelas dan tegas untuk memastikan wajib pajak memahami konsekuensi dari pelanggaran peraturan perpajakan, sehingga memberikan efek pencegahan dan penegakan hukum yang efektif. Kedua, sanksi harus sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan yang berlaku, berlandaskan norma hukum yang ada, dan tidak bertentangan dengan prinsip keadilan dan proporsionalitas. Ketiga, materi yang menjadi sasaran pajak harus ditetapkan secara jelas dalam undang-undang, dengan penyempitan atau perluasan materi pajak dilakukan melalui proses legislatif untuk memastikan transparansi. Keempat, ruang lingkup berlakunya undang-undang harus jelas, mencakup objek, subjek, dan wilayah, untuk menciptakan kepastian hukum dan mencegah ambiguitas. Terakhir, bahasa hukum dalam undang-undang perpajakan harus singkat, jelas, tegas, dan tanpa arti ganda untuk menghindari kebingungan atau kesalahpahaman di kalangan wajib pajak.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dan termasuk ke dalam desain penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari angket atau kuesioner yang diperoleh dari responden pada penelitian ini.

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 99,95 dan dibulatkan menjadi 100 orang WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru. Kemudian, teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Tampan Pekanbaru tahun 2022 yang berjumlah 100 orang.

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dan regresi moderasi yang dijelaskan sebagai berikut. Persamaan estimasi regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= kepatuhan wajib pajak
a	= Nilai Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= penerapan sistem e-filling
X2	= tingkat pemahaman perpajakan
X3	= kesadaran wajib pajak
e	= error

$$Z = a + X_1 + X_2 + X_3 + X_1 * X_2 + X_2 * X_3 + X_3 * X_1 + e$$

Keterangan:

Z	= Sanksi Perpajakan
a	= Nilai Konstanta
b_1, b_2	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= penerapan sistem e-filing
X2	= tingkat pemahaman perpajakan
X3	= kesadaran wajib pajak
X1,X2,X3*Z	= interaksi antar variabel terhadap variabel moderasi
e	= error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- Karakteristik responden berdasarkan umur, terlihat bahwa kelompok umur yang paling dominan adalah responden berusia 17-25 tahun yang menunjukkan bahwa kelompok usia muda cenderung lebih responsif terhadap metode edukasi berbasis teknologi dan digital, seperti e-filing dan aplikasi pajak, mengingat tingkat adaptasi mereka terhadap teknologi yang tinggi.
- Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, terlihat bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan jumlah 65% dari total responden. Mengingat dominasi responden perempuan, strategi sosialisasi dan edukasi perpajakan dapat dirancang untuk lebih menyasar perempuan, misalnya melalui media dan platform yang lebih sering digunakan oleh perempuan.
- Mayoritas responden memiliki pendidikan Sarjana (S1), dengan jumlah 73% dari total responden. KPP Pratama Tampan Pekanbaru dapat memanfaatkan strategi edukasi yang lebih kompleks dan berbasis informasi mendalam, mengingat kapasitas intelektual dan pemahaman yang lebih tinggi dari kelompok ini.
- Mayoritas responden adalah wiraswasta atau pengusaha, dengan jumlah 62 orang atau 62% dari total responden. KPP Pratama Tampan Pekanbaru perlu memberikan perhatian khusus dalam menyediakan dukungan dan sumber daya yang sesuai untuk membantu kelompok ini dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka.
- Mayoritas responden memiliki penghasilan lebih dari Rp 10.000.000, dengan jumlah 66 orang atau 66% dari total responden.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel independen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda dari penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda Model 1

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20.302	3.901	
	Sistem E-Filing	.142	.046	.275
	Tingkat Pemahaman	.141	.088	.147
	Perpajakan			
	Kesadaran Wajib Pajak	.421	.086	.414

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

$$Y = 20,302 + 0,142 X_1 + 0,141 X_2 + 0,421 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 20,302, artinya jika variabel Sistem E-Filling (X_1), Tingkat Pemahaman Perpajakan (X_2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X_3) nilainya adalah 0, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) nilainya adalah 20,302.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Sistem E-Filling (X_1) sebesar 0,102. Artinya, peningkatan variabel Sistem E-Filling (X_1) sebesar 1 satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.142, begitu sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan (X_2) sebesar 0,141. Artinya, peningkatan variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan (X_2) sebesar 1 satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.141, begitu sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_3) sebesar 0,421. Artinya, peningkatan variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_3) sebesar 1 satuan, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.421, begitu sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda Model 2

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20.181	4.291	
	Sistem E-Filling	.130	.051	.200
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	.170	.096	.140
	Kesadaran Wajib Pajak	.750	.095	.586

a. Dependent Variable: Sanksi Perpajakan

$$Z = 20,181 + 0,130 X_1 + 0,170 X_2 + 0,750 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 20,181, artinya jika variabel Sistem E-Filling (X_1), Tingkat Pemahaman Perpajakan (X_2), dan Kesadaran Wajib Pajak (X_3) nilainya adalah 0, maka Sanksi Perpajakan (Z) nilainya adalah 20,181.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Sistem E-Filling (X_1) sebesar 0,130. Artinya, peningkatan variabel Sistem E-Filling (X_1) sebesar 1 satuan, maka Sanksi Perpajakan (Z) mengalami peningkatan sebesar 0.130, begitu sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan (X_2) sebesar 0,170. Artinya, peningkatan variabel Tingkat Pemahaman Perpajakan (X_2) sebesar 1 satuan, maka Sanksi Perpajakan (Z) mengalami peningkatan sebesar 0.170, begitu sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- Diperoleh nilai koefisien regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_3) sebesar 0,750. Artinya, peningkatan variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_3) sebesar 1 satuan, maka Sanksi Perpajakan (Z) mengalami peningkatan sebesar 0.750, begitu sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

Analisis Moderated Regression Analysis

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam konteks analisis regresi tradisional, kita biasanya mengevaluasi hubungan langsung antara satu atau lebih variabel independen (*predictor*) dengan variabel dependen (*outcome*). Namun, dalam banyak kasus, hubungan ini mungkin dipengaruhi oleh variabel lain yang dikenal sebagai variabel moderator.

Tabel 6. Analisis Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	20.302	3.901	
	Sistem E-Filling	.142	.046	.275
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	.141	.088	.147
	Kesadaran Wajib Pajak	.421	.086	.414
2	(Constant)	56.643	1.622	
	Sistem E-Filling	-.117	.175	-.225
	Tingkat Pemahaman Perpajakan	-.406	.356	-.423
	Kesadaran Wajib Pajak	-.977	.276	-.961
	X1*Z	.002	.003	.394
	X2*Z	.006	.005	.600
	X3*Z	.012	.004	1.259

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

$$Y = 20,302 + 0,142X_1 + 0,131X_2 + 0,421X_3 + e$$

$$Z = 56,643 - 0,117X_1 - 0,406X_2 - 0,977X_3 + 0,002X_1*Z + 0,006X_2*Z + 0,012X_3*Z$$

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui signifikan dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang beragam. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. **Sistem E-Filling (X1): Koefisien B=-0.117B = -0.117B=-0.117, Standard Error = 0.175, Beta = -0.225**

Koefisien ini menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan interaksi, pengaruh Sistem E-Filling menjadi negatif.

- b. **Tingkat Pemahaman Perpajakan (X2): Koefisien B=-0.406B = -0.406B=-0.406, Standard Error = 0.356, Beta = -0.423**

Koefisien ini menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan interaksi, pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan menjadi negatif.

- c. **Kesadaran Wajib Pajak (X3): Koefisien B=-0.977B = -0.977B=-0.977, Standard Error = 0.276, Beta = -0.961**

Koefisien ini menunjukkan bahwa tanpa mempertimbangkan interaksi, pengaruh Kesadaran Wajib Pajak menjadi negatif.

- d. **X1*Z (Interaksi Sistem E-Filling dan Sanksi Perpajakan): Koefisien B=0.002B = 0.002B=0.002, Standard Error = 0.003, Beta = 0.394**

Koefisien ini menunjukkan bahwa interaksi antara Sistem E-Filling dan Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

- e. **X2*Z (Interaksi Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan): Koefisien B=0.006B = 0.006B=0.006, Standard Error = 0.005, Beta = 0.600**

Koefisien ini menunjukkan bahwa interaksi antara Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

f. X3*Z (Interaksi Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan): Koefisien B=0.012B = 0.012B=0.012, Standard Error = 0.004, Beta = 1.259

Koefisien ini menunjukkan bahwa interaksi antara Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Penerapan sistem e-filing (pembayaran dan pelaporan pajak elektronik) dapat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sistem e-filing menyediakan cara yang lebih mudah dan cepat bagi wajib pajak untuk melaporkan dan membayar pajak secara online. Kemudahan ini dapat meningkatkan keterjangkauan layanan perpajakan, meminimalkan hambatan administratif, dan pada gilirannya dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Sososutiksno, 2023).

Penerapan sistem e-filing dalam pembayaran dan pelaporan pajak elektronik secara langsung dapat dikaitkan dengan *theory planned behavior* (TPB) dalam konteks kepatuhan wajib pajak. Penerapan sistem e-filing tidak hanya memberikan efisiensi dalam administrasi perpajakan tetapi juga dapat memengaruhi sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku wajib pajak sesuai dengan prinsip-prinsip TPB. Jika wajib pajak memiliki sikap positif terhadap penggunaan sistem e-filing karena dianggap efisien dan praktis, maka wajib pajak akan lebih patuh dalam menggunakan sistem tersebut. Begitupula dengan jika wajib pajak merasa bahwa mereka memiliki kendali atau kemampuan untuk menggunakan sistem e-filing dengan mudah, maka mereka lebih cenderung untuk mematuhi kewajiban pajak melalui cara ini (Rantini & Sanulika, 2023).

Berdasarkan distribusi kuesioner yang telah dilakukan, mayoritas responden sangat setuju dengan efektivitas dan kemudahan sistem e-filing. Persentase ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari responden menganggap sistem ini mempermudah proses pelaporan pajak mereka. Ini mencerminkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap teknologi e-filing di antara wajib pajak. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa sistem e-filing di KPP Pratama Tampan Pekanbaru diterima dengan baik oleh mayoritas wajib pajak. Tingkat persetujuan yang tinggi mencerminkan keberhasilan dalam penerapan sistem ini. Namun, adanya responden yang kurang setuju atau tidak setuju menandakan bahwa masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan dukungan teknis dan edukasi untuk memastikan semua wajib pajak dapat memanfaatkan sistem ini dengan optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sangat setuju dengan efektivitas dan kemudahan sistem e-filing. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Susilawati (2020) yang menyatakan bahwa teknologi informasi seperti e-filing dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pelaporan pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Menurut Techorner (2019), adopsi teknologi dalam sistem perpajakan membantu mengurangi waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk melapor pajak, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan.

Sistem e-filing dapat meningkatkan transparansi dan akurasi data perpajakan. Proses yang terotomatisasi dapat mengurangi kesalahan manusiawi dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan sesuai dengan aturan perpajakan. Hal ini dapat meningkatkan integritas data dan kepercayaan pihak berwenang terhadap laporan wajib pajak (Heryanto & Hendaris, 2023). Penggunaan sistem e-filing dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses perpajakan. Wajib pajak dapat menyelesaikan prosedur perpajakan dengan lebih cepat dan lebih efisien, yang dapat memberikan insentif positif untuk kepatuhan. Implementasi sistem e-filing dapat memicu penyesuaian peraturan dan pendekatan oleh otoritas pajak (Putra & Nurhayati, 2020). Mungkin diperlukan pembaruan kebijakan untuk mengakomodasi perubahan teknologi dan memastikan efektivitas sistem e-filing dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Sundari & Subarsa, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu seperti Agustina dkk (2023), Karsan dkk (2022), dan Putra & Nurhayati (2020) mengatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan sistem e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sistem e-filing memungkinkan otoritas pajak untuk melakukan pemantauan secara real-time terhadap pelaporan dan pembayaran pajak. Hal ini memungkinkan penegakan hukum yang lebih efektif terhadap pelanggaran perpajakan, sehingga dapat memberikan deterrensi bagi wajib pajak yang cenderung tidak patuh.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Tingkat pemahaman terhadap aturan perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman yang baik terhadap aturan perpajakan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak terhadap kewajiban perpajakan mereka. Pemahaman ini dapat membantu membentuk sikap yang positif terhadap pemenuhan kewajiban pajak. Tingkat pemahaman yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan wajib pajak dalam mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT). Pemahaman yang baik terhadap prosedur perpajakan dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengisian SPT.

Seiring dengan itu, tingkat pemahaman perpajakan juga dipengaruhi oleh *theory planned behavior* (TPB), dengan sikap yang baik terhadap pemahaman aturan, norma subjektif masyarakat

atau organisasi, dan kendali diri dalam memahami kompleksitas perpajakan. Pemahaman yang baik terhadap sistem perpajakan dan aturan dapat meningkatkan sikap positif terhadap kepatuhan, karena wajib pajak dapat mengenali manfaat dari memahami peraturan perpajakan. Pemahaman kolektif terhadap perpajakan dalam masyarakat atau organisasi dapat memengaruhi norma subjektif wajib pajak terhadap kepatuhan. Tingkat pemahaman yang tinggi dapat meningkatkan persepsi kendali perilaku, karena wajib pajak merasa lebih mampu untuk mematuhi aturan perpajakan.

Sebagian besar responden merasa bahwa mereka memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai perpajakan. Persentase ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yakin dengan pengetahuan mereka tentang peraturan dan prosedur perpajakan. Grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas wajib pajak di KPP Pratama Tampan Pekanbaru merasa memiliki pemahaman yang baik tentang perpajakan. Meskipun demikian, responden yang merasa kurang memahami perpajakan, yang menandakan perlunya peningkatan program edukasi dan sosialisasi untuk memastikan semua wajib pajak memiliki pemahaman yang memadai. Upaya tambahan untuk mengedukasi dan memberikan informasi yang lebih jelas dan mudah diakses bisa membantu meningkatkan pemahaman ini lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman perpajakan saja tidak cukup untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Perlu ada pendekatan holistik yang mencakup penyediaan layanan yang lebih baik, peningkatan kemudahan penggunaan teknologi seperti e-filing, serta program edukasi yang berkelanjutan untuk mendukung kepatuhan wajib pajak secara lebih efektif.

Dengan pemahaman bagi para wajib pajak dalam menaati peraturan perpajakan serta tata cara merupakan awal tahapan bagi wajib pajak untuk dapat menerapkan kegiatan perpajakan diantaranya membayarkan pajaknya serta melaporkan SPT, mengingat pentingnya kewajiban para wajib pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya sehingga dapat mewujudkan ditaatinya kepatuhan pajak (Adiasa, 2023). Pemahaman peraturan perpajakan yang dimiliki wajib pajak sudah diterapkan dengan baik sehingga dapat menerapkan dalam kewajibannya menghitung, membayar serta melaporkan pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan tepat waktu dan benar.

Penelitian Adiasa (2023) mengatakan bahwa terdapat pengaruh tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Begitupula dengan hasil penelitian Suryadi & Sunarti (2018) mengatakan hal yang serupa yaitu tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhannya. Namun, terdapat beberapa penelitian yang saling bertentangan dimana penelitian dilakukan oleh Ardhy Erwanda et al., (2019); Pebrina & Hidayatulloh (2020); dan Yunia et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pemahaman peraturan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak memiliki manfaat untuk pembiayaan negara yang dibutuhkan untuk menambah kepatuhan wajib pajak (Aswati et al., 2018). Ketentuan wajib pajak diantaranya memahami, mengetahui pentingnya fungsi pajak yang sesuai dengan ketentuan yang ditentukan diantaranya melaporkan, menghitung, serta membayarkan pajaknya dengan sukarela dan benar. Pentingnya kesadaran yang timbul dari masing-masing para wajib pajak, sehingga dengan adanya kesadaran wajib pajak yang masih belum mampu membuat wajib pajak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, karena masih kurangnya dalam pemahaman terhadap perundang-undangan secara menyeluruh yang menyebabkan wajib pajak berperilaku tidak patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa skor 61.22% dapat diartikan sebagai persentase mayoritas dari responden atau sampel yang memiliki tingkat kesadaran wajib pajak di atas atau setidaknya setara dengan angka ini. Ini bisa berarti bahwa sekitar 61.22% dari populasi yang diteliti menunjukkan tingkat kesadaran wajib pajak yang tinggi atau memadai. Tingkat kesadaran wajib pajak yang tinggi penting untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Semakin tinggi kesadaran ini, semakin baik kemungkinan wajib pajak untuk mematuhi kewajiban pajak mereka dengan benar, mengurangi tingkat penghindaran pajak dan meningkatkan penerimaan negara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pajak yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan kepatuhan wajib pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Saad (2014), yang menyatakan bahwa wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi lebih cenderung untuk memenuhi kewajiban pajak mereka dengan benar, mengurangi tingkat penghindaran pajak, dan meningkatkan penerimaan negara. Kesadaran pajak yang tinggi mengindikasikan bahwa wajib pajak tidak hanya mengetahui kewajiban mereka tetapi juga memahami manfaat dari membayar pajak bagi pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap

kepatuhan pajak. Penelitian oleh Kirchler et al. (2008) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa meningkatkan kesadaran dan pengetahuan wajib pajak melalui edukasi dan sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan tingkat kepatuhan pajak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan pajak, upaya yang lebih besar harus dilakukan dalam meningkatkan kesadaran wajib pajak melalui program-program edukasi yang terstruktur dan kampanye sosialisasi yang menyeluruh.

Pengaruh Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dalam lima tahun terakhir, terbukti bahwa implementasi sistem e-filing, tingkat pemahaman, dan kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sistem e-filing memudahkan akses dan penggunaan, mengurangi waktu dan biaya, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Firdaus & Yuliana, 2020; Rahmawati & Nugraha, 2021).

Persentase kepatuhan wajib pajak sebesar 54.25% menunjukkan tingkat kesediaan atau kemampuan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban mereka secara tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Tingkat kepatuhan pajak yang tinggi penting untuk stabilitas ekonomi negara. Dengan meningkatnya kepatuhan, pemerintah dapat mengumpulkan pendapatan yang lebih stabil untuk membiayai layanan publik dan proyek pembangunan.

Selain itu, tingkat pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan yang lebih baik mengurangi kesalahan dalam pelaporan pajak dan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem perpajakan, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan (Kurniawan & Syahputra, 2020; Pratama & Wulandari, 2022). Di sisi lain, kesadaran wajib pajak tentang pentingnya membayar pajak, yang dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dan sosialisasi, juga berperan penting dalam mendorong kepatuhan (Sari & Puspitasari, 2020; Susilawati & Hartono, 2019). Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan ketiga faktor ini melalui berbagai program edukasi dan teknologi sangat penting untuk mengoptimalkan penerimaan pajak dan memastikan kepatuhan wajib pajak di Indonesia.

Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang Dimoderasi dengan Sanksi Perpajakan

Penerapan sistem e-filing dalam konteks perpajakan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Ketika mempertimbangkan pengaruh ini, perlu memperhatikan moderasi yang mungkin diakibatkan oleh sanksi perpajakan. Sistem e-filing menyediakan kemudahan akses dan keterjangkauan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Proses yang efisien dan dapat diakses secara online dapat meningkatkan kesiapan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban mereka. Sanksi perpajakan dapat bertindak sebagai faktor deterrensi. Meskipun sistem e-filing dapat meningkatkan kepatuhan dengan memberikan kemudahan, adanya sanksi dapat memperkuat efek deterrensi, mengingatkan wajib pajak menyadari konsekuensi negatif dari pelanggaran (Qhorizon & Tanno, 2023).

Sistem e-filing dapat meningkatkan akurasi dan transparansi data perpajakan. Dengan validasi otomatis, risiko kesalahan dapat dikurangi, dan informasi perpajakan menjadi lebih terbuka dan mudah dipahami. Sanksi dapat memoderasi persepsi wajib pajak tentang keberlanjutan dan seriusnya upaya otoritas pajak dalam menegakkan aturan perpajakan. Ketika wajib pajak menyadari adanya sanksi yang signifikan, mereka mungkin cenderung lebih patuh terhadap aturan perpajakan (Wijaya, 2022).

Sistem e-filing memungkinkan otoritas pajak untuk memantau secara real-time aktivitas perpajakan. Ini dapat meningkatkan efektivitas penegakan hukum dan memberikan sinyal bahwa pelanggaran akan terdeteksi dengan lebih baik. Penerapan sistem e-filing dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan transparansi, namun, moderasi oleh sanksi perpajakan dapat memainkan peran kritis dalam membentuk tingkat kepatuhan wajib pajak. Dalam desain dan implementasi sistem e-filing, perlu mempertimbangkan pengelolaan sanksi dengan bijak untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara mendorong kepatuhan dan menjaga hubungan yang baik antara otoritas pajak dan wajib pajak.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang Dimoderasi dengan Sanksi Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan perpajakan dapat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Ketika mempertimbangkan moderasi oleh sanksi perpajakan, beberapa faktor yang perlu diperhatikan termasuk bagaimana pemahaman ini dapat memengaruhi perilaku kepatuhan, terutama ketika sanksi perpajakan diaktifkan. Tingkat pemahaman yang tinggi terhadap peraturan perpajakan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang kewajiban perpajakan mereka. Pemahaman ini membantu dalam menyadari pentingnya kepatuhan. Sanksi perpajakan dapat memoderasi hubungan antara pemahaman dan

kepatuhan. Ketika sanksi dianggap sebagai ancaman yang nyata, wajib pajak yang memahami peraturan perpajakan mungkin lebih cenderung untuk mematuhi aturan demi menghindari konsekuensi negatif (Mareti & Dwimulyani, 2019).

Persentase 56.20% yang sangat setuju menunjukkan adanya dukungan signifikan terhadap penggunaan sanksi perpajakan sebagai alat untuk memastikan kepatuhan wajib pajak. Ini bisa mencerminkan pandangan bahwa sanksi diperlukan untuk mendorong wajib pajak agar mematuhi kewajiban mereka. Tingkat persetujuan yang tinggi ini mungkin menunjukkan keyakinan bahwa sanksi dapat efektif dalam meningkatkan kepatuhan pajak. Pengalaman dan data empiris menunjukkan bahwa ancaman sanksi dapat menjadi faktor penting dalam mempengaruhi perilaku wajib pajak. Penggunaan sanksi perpajakan juga dapat memiliki dampak ekonomi dan sosial. Misalnya, sanksi yang terlalu berat atau tidak proporsional dapat menimbulkan beban tambahan bagi wajib pajak atau mengurangi kepercayaan terhadap pemerintah.

Pemahaman yang baik terhadap peraturan perpajakan dapat meningkatkan kemampuan wajib pajak untuk mengikuti prosedur pelaporan dan pembayaran pajak dengan benar, mengurangi potensi kesalahan. Sanksi perpajakan dapat memoderasi bagaimana wajib pajak memandang seriusnya otoritas pajak terhadap pelanggaran aturan perpajakan. Pemahaman dapat memengaruhi sejauh mana wajib pajak memandang serius dan menghormati otoritas pajak (Yanti dkk, 2021).

Wajib pajak yang memahami aturan perpajakan cenderung lebih mampu mengantisipasi dan menyesuaikan diri dengan perubahan aturan pajak, sehingga tetap mematuhi ketentuan yang berlaku. Tingkat pemahaman tentang peraturan perpajakan dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kepatuhan wajib pajak (Wulandari, 2020). Moderasi oleh sanksi perpajakan mengindikasikan bahwa, meskipun pemahaman dapat memotivasi kepatuhan, sanksi juga memiliki peran penting dalam menentukan seberapa kuat dampak pemahaman tersebut pada perilaku kepatuhan.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang Dimoderasi dengan Sanksi Perpajakan

Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan dapat dimoderasi oleh sanksi perpajakan. Ini berarti bahwa dampak kesadaran terhadap kepatuhan wajib pajak tidak hanya bergantung pada tingkat kesadaran itu sendiri, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh keberadaan atau intensitas sanksi perpajakan. Sanksi perpajakan dapat memoderasi hubungan antara kesadaran dan kepatuhan. Jika sanksi dianggap sebagai ancaman yang serius, wajib pajak yang sadar akan kewajiban perpajakannya mungkin lebih cenderung untuk mematuhi aturan demi menghindari konsekuensi negatif (Mareti & Dwimulyani, 2019).

Kesadaran dapat mendorong partisipasi wajib pajak dalam program-program pendidikan pajak. Partisipasi ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang aturan perpajakan dan mengarah pada tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Sanksi perpajakan dapat memoderasi persepsi wajib pajak terhadap sejauh mana otoritas pajak menganggap serius pelanggaran aturan perpajakan. Persepsi ini dapat memengaruhi motivasi wajib pajak untuk patuh (Yuesti dkk, 2022).

Kesadaran wajib pajak dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap prosedur perpajakan, termasuk pelaporan dan pembayaran pajak. Pemahaman yang lebih baik dapat mengarah pada kepatuhan yang lebih baik pula. Sanksi dapat memoderasi respons wajib pajak terhadap program pendidikan pajak. Wajib pajak yang sadar akan sanksi mungkin lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif dan merespons positif terhadap upaya pendidikan perpajakan (Rusyidi & Nurhikmah, 2018).

Pengaruh Sistem E-Filing Terhadap Sanksi Perpajakan

Sistem e-filing adalah inovasi teknologi dalam administrasi perpajakan yang memungkinkan wajib pajak untuk melaporkan pajak mereka secara online. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kepatuhan dalam pelaporan pajak. Salah satu aspek yang penting untuk dianalisis adalah bagaimana sistem e-filing memengaruhi sanksi perpajakan. Sistem e-filing menyediakan fitur otomatisasi dan validasi data yang dapat mengurangi kesalahan pelaporan pajak. Dengan mengurangi kesalahan, wajib pajak dapat menghindari sanksi yang timbul akibat ketidaksesuaian laporan pajak.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem e-filing secara signifikan dapat mengurangi risiko terkena sanksi perpajakan. Studi oleh Firdaus dan Yuliana (2020) menemukan bahwa e-filing meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan mengurangi kesalahan pelaporan dan meningkatkan ketepatan waktu, yang secara langsung mengurangi kemungkinan terkena sanksi denda. Selain itu, penelitian oleh Rahmawati dan Nugraha (2021) menunjukkan bahwa e-filing meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan pajak, sehingga meminimalkan risiko sanksi akibat ketidaksesuaian laporan.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa sistem e-filing

memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi sanksi perpajakan. Pengurangan kesalahan pelaporan, peningkatan ketepatan waktu, transparansi, serta pengurangan biaya administratif merupakan faktor-faktor yang berkontribusi dalam mengurangi risiko terkena sanksi perpajakan. Oleh karena itu, implementasi dan optimalisasi sistem e-filing sangat penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan mengurangi sanksi perpajakan di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Sanksi Perpajakan

Tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan dan prosedur perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sanksi perpajakan. Pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan membantu wajib pajak menghindari kesalahan dalam pelaporan dan pembayaran pajak, yang merupakan penyebab umum sanksi perpajakan. Penelitian menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki pemahaman yang tinggi tentang kewajiban perpajakan mereka cenderung lebih patuh dan jarang terkena sanksi.

Studi oleh Kurniawan dan Syahputra (2020) menemukan bahwa tingkat pemahaman yang baik secara signifikan mengurangi risiko terkena sanksi akibat pelanggaran administrasi pajak. Selain itu, pemahaman yang baik juga meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap sistem perpajakan, yang pada gilirannya meningkatkan kepatuhan dan mengurangi insiden sanksi perpajakan (Pratama & Wulandari, 2022). Secara keseluruhan, meningkatkan tingkat pemahaman wajib pajak melalui edukasi dan sosialisasi merupakan strategi efektif untuk mengurangi sanksi perpajakan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Sanksi Perpajakan

Kesadaran wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak dan memahami konsekuensi ketidakpatuhan memiliki dampak signifikan terhadap sanksi perpajakan. Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya pajak bagi pembangunan negara cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pajak yang tinggi mengurangi kemungkinan terkena sanksi karena wajib pajak lebih berhati-hati dan tepat waktu dalam melaporkan serta membayar pajak.

Studi oleh Sari dan Puspitasari (2020) menemukan bahwa peningkatan kesadaran wajib pajak secara signifikan menurunkan insiden pelanggaran yang berujung pada sanksi perpajakan. Selain itu, penelitian oleh Susilawati dan Hartono (2019) menunjukkan bahwa kesadaran pajak yang tinggi mendorong perilaku patuh karena wajib pajak memahami dan menghargai peran pajak dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, program edukasi dan sosialisasi yang bertujuan meningkatkan kesadaran wajib pajak sangat penting untuk mengurangi sanksi perpajakan dan meningkatkan kepatuhan.

Pengaruh Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang dimoderasi dengan Sanksi Perpajakan

Kepatuhan wajib pajak merupakan elemen vital bagi keberhasilan sistem perpajakan suatu negara. Berbagai faktor seperti sistem e-filing, tingkat pemahaman wajib pajak, dan kesadaran wajib pajak telah terbukti mempengaruhi tingkat kepatuhan. Namun, pengaruh ini bisa jadi lebih kompleks ketika diperhitungkan adanya moderasi dari sanksi perpajakan. Sistem e-filing mempermudah proses pelaporan pajak dengan menyediakan platform yang lebih efisien dan akurat. Penelitian menunjukkan bahwa wajib pajak yang menggunakan e-filing cenderung lebih patuh karena sistem ini mengurangi kesalahan pelaporan dan meningkatkan ketepatan waktu. Firdaus dan Yuliana (2020) menemukan bahwa e-filing meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan mengurangi hambatan teknis dan administratif.

Tingkat pemahaman wajib pajak tentang peraturan dan prosedur perpajakan mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Pemahaman yang lebih baik dapat mengurangi kesalahan dalam pelaporan dan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem perpajakan, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan. Kurniawan dan Syahputra (2020) menyatakan bahwa pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan secara signifikan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran wajib pajak tentang pentingnya membayar pajak dan kontribusi pajak terhadap pembangunan negara merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kepatuhan. Studi menunjukkan bahwa kesadaran yang tinggi membuat wajib pajak lebih termotivasi untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka. Susilawati dan Hartono (2019) menemukan bahwa kesadaran pajak yang tinggi berhubungan positif dengan kepatuhan wajib pajak.

Sanksi perpajakan berfungsi sebagai mekanisme penegakan yang mendorong wajib pajak untuk patuh. Kehadiran sanksi dapat memperkuat pengaruh positif dari sistem e-filing, tingkat pemahaman, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan. Ketika sanksi diterapkan secara efektif, wajib pajak yang menggunakan e-filing, memiliki pemahaman yang baik, dan sadar akan pentingnya pajak akan lebih terdorong untuk mematuhi peraturan perpajakan guna menghindari sanksi.

Penelitian menunjukkan bahwa sanksi perpajakan memperkuat hubungan antara faktor-faktor seperti sistem e-filing, pemahaman, dan kesadaran dengan kepatuhan wajib pajak. Studi oleh Rahmawati dan Nugraha (2021) menunjukkan bahwa sanksi yang tegas dan konsisten meningkatkan efektivitas sistem e-filing dalam mendorong kepatuhan. Selain itu, Pratama dan Wulandari (2022) menemukan bahwa pemahaman yang baik tentang peraturan perpajakan dan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pajak, ketika digabung dengan ancaman sanksi, meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengaruh Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Penerapan sistem E-Filling memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem E-Filling dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara signifikan.
- b. Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Tingkat pemahaman perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun wajib pajak memahami peraturan perpajakan, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan kepatuhan mereka.
- c. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, semakin besar kemungkinan mereka untuk patuh.
- d. Pengaruh Simultan Sistem E-Filling, Tingkat Pemahaman, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sistem E-Filling, tingkat pemahaman perpajakan, dan kesadaran wajib pajak secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabilitas dalam kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel ini sebesar 41.1%.
- e. Pengaruh Moderasi Sanksi Perpajakan pada Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sanksi perpajakan memoderasi pengaruh sistem E-Filling terhadap kepatuhan wajib pajak. Ini menunjukkan bahwa keberadaan sanksi perpajakan dapat memperkuat efek sistem E-Filling dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Pengaruh Moderasi Sanksi Perpajakan pada Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sanksi perpajakan tidak memoderasi pengaruh tingkat pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Ini berarti sanksi perpajakan tidak mempengaruhi hubungan antara pemahaman perpajakan dan kepatuhan.
- f. Pengaruh Moderasi Sanksi Perpajakan pada Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Sanksi perpajakan memoderasi pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Ini menunjukkan bahwa keberadaan sanksi perpajakan dapat memperkuat efek kesadaran wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan.
- g. Pengaruh Simultan dengan Moderasi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Ketika interaksi moderasi (Sistem E-Filling, Tingkat Pemahaman Perpajakan, dan Kesadaran Wajib Pajak dengan Sanksi Perpajakan) ditambahkan, model menjadi lebih signifikan. Variabilitas dalam kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen beserta interaksi moderasi sebesar 54.1%.
- h. Pengaruh Sistem E-Filling Terhadap Sanksi Perpajakan: Penerapan sistem E-Filling memiliki pengaruh signifikan terhadap sanksi perpajakan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem E-Filling dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak yang pada gilirannya mengurangi sanksi perpajakan.
- i. Pengaruh Tingkat Pemahaman Perpajakan Terhadap Sanksi Perpajakan: Tingkat pemahaman perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap sanksi perpajakan. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman wajib pajak terhadap perpajakan tidak secara langsung mempengaruhi penerapan sanksi.

- j. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Sanksi Perpajakan: Kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap sanksi perpajakan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesadaran wajib pajak, semakin kecil kemungkinan mereka untuk menerima sanksi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., & Panjaitan, I. (2018). Pengaruh Moral Wajib Pajak dan Demografi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 58–73. Retrieved from <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Aswati, W.A., (2018). Pengaruh Kesadaran wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume III/1/Februari 2018*.
- Azmi, M.N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Kesadaran, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Bungin, B. (2018). Metode Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalu, T. A., & Reni, D. (2019). The Influence of E-Filing System, Understanding of Taxation, and Taxpayer Awareness on Taxpayer Compliance. *Journal of Tax Research*, 6(2), 123-136.
- Deseverians, R. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kualitas Layanan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Hotel-Hotel Di Kota Pontianak). *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 11(03), 146. <https://doi.org/10.26418/ejme.v11i03.62745>
- Devano, S., & Rahayu, S. K. (2019). Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu. Jakarta: Kencana.
- Faidani, A.B., Soegiarto, D & Susanti, D. A. (2023). Pengaruh Kesadaran Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sosialisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 82–95.
- Firdaus, M., & Yuliana, L. (2020). E-Filing System and Its Effect on Individual Taxpayer Compliance in Indonesia. *International Journal of Public Administration and Policy*, 7(3), 67-78.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Press.
- Hair Jr., J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). Multivariate Data Analysis: Eight Edition. Cengage Learning.
- Hardiningsih, P., & Yuliani, D. (2021). The Role of E-Filing in Enhancing Tax Compliance in Indonesia. *Journal of Accounting and Taxation*, 5(4), 45-60.
- Heryanto, I. C., & Hendaris, R. B. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Kpp Pratama Soreang). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 8157–8165.
- Karsam, K., Sasmita, D., Rahmadia, A., Dewi, S., & Solihin, S. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi pada KPP DKI Jakarta dan Bekasi 2019-2021). *Jurnal Economina*, 1(3), 466–479. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.104>
- Kirchler, E., Hoelzl, E., & Wahl, I. (2008). Enforced versus voluntary tax compliance: The “slippery slope” framework. *Journal of Economic Psychology*, 29(2), 210-225.
- Kristiana Yolanda Wula Djo, D. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sosialisasi Pajak Dan Penerapan E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.49>
- Kurniawan, R., & Syahputra, A. (2020). Understanding and Awareness of Tax Obligations: Key Drivers for Tax Compliance. *Indonesian Tax Journal*, 8(1), 88-99.

- Lado, Y. O., & Budiantara, M. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pegawai Negeri Sipil Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Diy). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 59. <https://doi.org/10.26486/Jrmb.V4i1.498>
- Lubis, N. H., Harmain, H., & Nurwani. (2023). Pengaruh Penerapan E- Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Menyampaikan SPT Tahunan Dengan Kepuasan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(2), 1–13.
- Mareti, E. D., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak Dan Tax Amnesty Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–16. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4334>
- Marsaulina, N., & Putra, R. J. (2018). Pengaruh Modernisasi Pelayanan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak, Pengetahuan Perpajakan Kepada Kepatuhan Wajib Pajak Yang Dimoderasi Oleh Sosialisasi Perpajakan. *Jurnal Online Internasional & Nasional*, 6(1), 1–17. Retrieved from www.jurnal.uta45jakarta.ac.id
- Novita, S., & Sutrisno. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Penggunaan E-Filing. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 150-165.
- Nurhidayah, S. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratama, A. (2018). Pengaruh Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 45-60.
- Rahmawati, R., & Nugraha, A. (2021). E-Filing Adoption and Its Impact on Tax Compliance: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 13(3), 110-123.
- Riantini, K., & Sanulika, A. (2023). Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP Dan Penagihan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(5), 1399–1416. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i5.631>
- Rusyidi, M., & Nurhikmah, N. (2018). Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dimoderasi Budaya Bugis Makassar Pada Kantor Pelayanan Pajak Makassar Selatan. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(2), 78–93. <https://doi.org/10.26618/jrp.v1i2.2916>
- Saad, N. (2014). Tax Knowledge, Tax Complexity and Tax Compliance: Taxpayers' View. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 1069-1075.
- Safri. (2023). Moderasi Kesadaran Wajib Pajak pada Pengaruh Sosialisasi dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Grebuci: Global Research on Economy, Business, Communication and Information, XX(Xx), 1–23. Retrieved from <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/78/8/UNIKOM>
- Santoso, P., & Kurniawan, B. (2023). Pengaruh Sanksi, Sosialisasi, Dan Pendapatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Pribadi Di Kpp *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18193%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/download/18193/9017>
- Saputra, H. (2020). E-Filing dan Kepatuhan Pajak: Sebuah Tinjauan Empiris. *Jurnal Perpajakan*, 22(1), 55-70.
- Saputro, R. (2022). Peningkatan Kesadaran Dan Kepatuhan Wajib Pajak Umkm Melalui Pengetahuan Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, 8(1), 32–49. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/32638>
- Sari, N. H., & Puspitasari, D. (2020). Taxpayer Awareness and Its Influence on Tax Compliance in Indonesia. *Journal of Public Finance and Management*, 12(2), 78-91.
- Setyani Putri, E. Y., Kusuma, M., & Selviasari, R. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 7(4), 96. <https://doi.org/10.32503/cendekiaakuntansi.v7i4.2959>

- Simanjuntak. (2023). Hingga 12 Desember 2023, Pendapatan Negara Capai Rp 2.553,2 Triliun. Tersedia di: <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Pendapatan-Negara-Hingga-12-Desember-2023>
- Sososutiksno, C. (2023). Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Rumah Kos dengan Sanksi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi. *Lentera Akuntansi*, 8(2), 115–120.
- Sundari, R., & Subarsa, M. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filling Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Kupus li Ditkuad). *Land Journal*, 3(1), 37–48. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i1.1747>
- Susanto, D. (2019). Edukasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 15(2), 112-125.
- Susilawati, S., & Hartono, A. (2019). The Effect of Social Norms on Taxpayer Compliance in Indonesia. *Journal of Behavioral Taxation*, 5(1), 32-45.
- Susilawati. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Teknologi Informasi*, 18(3), 210-225.
- Tasmilah, I. (2021). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian Spt Tahunan (Studi Kasus Pada Karyawan Pt. Yamaha Music Mfg Indonesia). Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Techorner, P. (2019). Impact of Information Technology on Tax Compliance. *Journal of Taxation*, 25(4), 320-335.
- Torgler, B. (2007). *Tax Compliance and Tax Morale: A Theoretical and Empirical Analysis*. Edward Elgar Publishing.
- Utami, A. W. P. (2021). The Effect of Taxpayer Awareness and Tax Services on Taxpayer Compliance with Taxation Sanctions as Moderating Variables. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 2(1), 36–43.
- Wahyuni, S., & Kadir, A. (2020). The Role of Public Awareness in Enhancing Tax Compliance. *Journal of Taxation Studies*, 7(3), 98-110.
- Widodo, S., & Rahardjo, H. (2021). E-Filing and Its Role in Improving Taxpayer Compliance in the Digital Age. *Journal of Accounting and Finance Research*, 9(2), 122-135
- Wulandari, R. (2020). Analisis Pemahaman Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Business and Banking*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.14414/jbb.v10i1.2298>
- Yanti, K. E. M., Yuesti, A., & Bhegawati, D. A. S. (2021). Pengaruh NJOP, Sikap, Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Perpajakan, Dan SPPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi Di Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Kharisma*, 3(9), 242–252.
- Yuesti, A., Prananta, N. G. W., & Bhegawati, D. A. S. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Barat Dengan Sanksi Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.52447/map.v7i1.6126>
- Yulianti, E., & Hendrawan, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Empiris. *Jurnal Perpajakan*, 30(3), 210-230.
- Yulianto, A., & Astuti, D. (2021). The Effectiveness of Tax Education in Increasing Tax Compliance in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Studies*, 14(4), 202-215.
- Zulaikha, Z., & Arifin, M. (2022). Analyzing the Impact of E-Filing on Tax Compliance: Evidence from Indonesia. *Journal of Tax Administration*, 10(1), 33-50

Analisis Biaya Produksi Dengan *Variabel Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Emping Melinjo

Yanto Effendi¹, Denis Suari Tambunan², Herlin³,
¹Universitas Dehasen Bengkulu – ¹yantoeffendi@unived.ac.id
– ²tambunandennis376@gmail.com
– ³herlin@unived.ac.id

Abstrak— The cost of producing emping melinjo using the variable costing method in 2023 is IDR. 496,225 per can and the planned profit is Rp. 148,877, the variable method is used to see the exact selling price and can group each cost incurred. The results of this research can make a positive contribution to Mrs. Ros's Emping Melinjo business, in determining the costs to be incurred, so that it can compete fairly and produce quality products.

Keywords : *Variabel Costing, Profit, Sales*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi suatu barang, mulai dari pembelian bahan baku sampai dengan menjual barang hasil produksinya. Kegiatan produksi ini dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan keinginan konsumen. Kelangsungan hidup perusahaan sangat penting, sehingga diperlukan strategi yang matang dan informasi yang memadai perusahaan bisa berkembang di masa yang akan datang. Perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yaitu memperoleh laba (keuntungan) dan meminimalkan biaya produksi. Sehingga dalam melakukan proses produksi perusahaan industri tidak terlepas dari masalah penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan alat untuk mengetahui harga jual, penetapan laba dan penilaian efisien. Perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu unsur penting dalam menghitung hasil usahanya, untuk itu perusahaan harus mampu mengalokasikan dan mengelola biaya-biaya produksi yang dipakai secara tepat dan efisien agar tidak terjadi pemborosan. Akuntan menemukan bahwa penetapan biaya variabel lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan persyaratan internal karena memberikan wawasan yang lebih baik mengenai hubungan biaya sementara metode penetapan biaya penyerapan memenuhi persyaratan pelaporan eksternal (Santioso et al., 2020)

.Penentuan harga jual suatu barang dan jasa merupakan penentu bagi permintaan pasar, karena penetapan harga dapat mempengaruhi posisi persaingan perusahaan dan juga mempengaruhi permintaan. Apabila perusahaan dalam menetapkan harga jual yang salah maka akan berakibat pada masalah keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan seperti, terjadi kerugian yang terus menerus atau timbulnya produksi di gudang karena macetnya dipasaran. Oleh karena itu didalam penentuan harga jual produksi sangat dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Riwayadi, 2016). Penentuan harga jual merupakan salah satu kebijakan penting dalam suatu perusahaan. Dalam penentuan harga jual, perusahaan harus mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai salah satunya adalah memperoleh laba dan harus mampu bersaing dan dapat menutupi semua biaya produksi yang dikeluarkan, sehingga dapat memperoleh laba dan mengembangkan perusahaan, karenan faktor biaya adalah faktor utama dalam menentukan harga jual (Kenjiro et al., 2019).

Dalam penentuan harga pokok produksi agar dapat menentukan harga jual produk salah satu metode yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode *variable costing*, dimana cara para pelaku usaha dapat menetapkan harga produknya dengan menggunakan variabel costing dan tidak memasukkan biaya non produksi. Penerapan variabel costing dalam kegiatan produksi yang diberlakukan sebagai biaya periodik dan komponen biaya yang sifatnya variabel. *Variabel costing* harga pokok hanya terdiri atas biaya-biaya variabel, yakni biaya-biaya utama ditambah dengan komponen variabel biaya *factory overhead* (Muhamad karyadi & Murah, 2022)

Salah usaha Emping Melinjo yang ada di kota Bengkulu adalah Usaha Emping Ibu Ros, yang merupakan usaha *home industri* di mana kegiatan usahanya adalah memproduksi emping melinjo. Emping melinjo merupakan salah satu makanan ringan yang banyak diminati masyarakat

karena rasanya khas. Harga bahan baku emping melinjo yang mengalami kenaikan akan mempengaruhi harga jual, jika biaya produksi tidak diperhitungkan dengan tepat akan mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu Keputusan yang harus diambil oleh perusahaan atas kapasitas yang ada dapat menggunakan metode *variable costing* (memperhitungkan biaya variabel saja) agar laba yang dihasilkan tetap stabil/optimal.

Biaya merupakan yang sangat penting dalam melakukan proses produksi, kesalahan dalam mengalokasi biaya dan memperhitungkan biaya yang tepat akan berdampak pada kerugian perusahaan. Biaya dapat digunakan sebagai perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis dalam perusahaan. Menurut Suwardjono dalam (Kenjiro et al., 2019), biaya adalah aliran keluar aset atau penyerapan *accrual* lainnya pada suatu entitas atau penimbunan kewajiban entitas tersebut (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi barang, pemberian atau penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang membentuk operasi sentral atau utama dan berlanjut dari entitas tersebut. Menurut (Mulyadi, 2012), biaya digolongkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan objek pengeluaran, penggolongan ini merupakan penggolongan yang paling sederhana, yaitu berdasarkan penjelasan singkat mengenai suatu objek pengeluaran.
2. Berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum
3. Berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, ada dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*)
4. Berdasarkan perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi empat yaitu biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variable cost*), biaya semi variabel dan biaya semi tetap
5. Berdasarkan jangka waktu manfaatnya, biaya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu pengeluaran modal (*capital expenditures*), pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*).
6. Berdasarkan tujuan pengendalian biaya digolongkan dua bagian yaitu biaya terkendalikan (*controllable cost*) dan biaya tidak terkendalikan (*uncontrollable cost*)
7. Berdasarkan tujuan pengambilan keputusan, penggolongan biaya ada dua, yaitu biaya relevan dan biaya tidak relevan.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam fungsi produksi yaitu fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi, ada 3 (tiga) unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Riwayadi, 2016). Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum (Aziziyah & Mardiana, 2021).

Menurut (Riwayadi, 2016) terdapat tiga unsur biaya produksi yaitu :

- a. Bahan baku (*direct material*) adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakainya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
- c. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang mencakup semua produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penekanannya disini adalah pada istilah biaya produksi.

Harga pokok produksi merupakan sejumlah kas atau aset lain yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola bahan baku sampai menjadi barang jadi, di mana semua biaya untuk membuat satuan unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang dan besarnya biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang (Listya Putri et al., 2023). Menurut (Mulyadi, 2012) harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi perunit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Bustami dan Nurlela dalam (Rantung et al., 2015). Mendefinisikan harga pokok produksi adalah kumpulan biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal

dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Menurut Mulyadi dalam (Heryanto & Gunawan, 2021) menjelaskan Perhitungan harga pokok produksi memiliki dua metode yaitu:

1. Perhitungan Biaya Variabel (*Variable Costing*) adalah *Variable costing* adalah cara penentuan harga pokok produk yang hanya menghitung biaya variabel saja, sedangkan biaya produksi tetap atau biaya *overhead* pabrik tetap dianggap sebagai biaya periodik (*period cost*).
2. Perhitungan Biaya Penuh (*Full Costing*), adalah Perhitungan biaya penuh (*full costing*) yaitu cara penentuan biaya produk yang membebankan semua biaya produksi, baik biaya produksi variabel maupun tetap ke dalam produk. Hal itu membuat perhitungan ini memberikan hasil harga pokok lebih besar dibandingkan dengan biaya variabel.

Perusahaan hendaknya mampu menetapkan harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis dan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benar pula, tidak terlalu tinggi bahkan terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan (Prasdana, 2019). Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan harga jual suatu produk. Salah satu faktor terpenting untuk mencapai hal ini adalah dengan mengefisienkan biaya produksi serendah mungkin sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Strategi efisiensi biaya produksi dan penetapan harga yang tepat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas produksi dan pelayanan demi kepuasan pelanggan, sehingga memiliki nilai kompetitif yang tinggi dengan produk perusahaan sejenis lainnya. Penetapan harga biaya-plus adalah metode paling sederhana untuk menghitung harga jual. Dalam metode ini ada tiga pendekatan yang digunakan yaitu: full costing, variable costing dan product costing (Wati et al., 2022)

Keunggulan dari metode *variable costing* adalah pertama, sebagai alat pengendalian biaya, karena dengan menyajikan seluruh biaya yang dikelompokkan kedalam biaya tetap dikelompokkan tersendiri dalam satu kelompok dan tidak dicampur dengan biaya-biaya yang lainnya, dimaksudkan agar memberikan kemudahan kepada manajemen dalam memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap (Nino, 2017). Metode *variable costing* memberikan kemudahan kepada manajemen dalam memusatkan perhatian pada perilaku biaya tetap dan kapasitas menganggur dapat dijadikan prioritas utama didalam *capacity* model, Serta pelaporan Laba yang lebih baik karena setiap laba yang dihitung sangat dipengaruhi oleh tingkat perolehan jumlah penjualan, karena dunia bisnis sekarang sudah sangat kompetitif (Nino, 2017).

Dalam pendekatan variabel costing, dari semua unsur biaya produksi hanyalah biaya-biaya produksi variabel yang diperhitungkan sebagai elemen harga pokok produksi. Dengan demikian, biaya overhead pabrik tetap dalam metode variabel costing tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya (Listya Putri et al., 2023). *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Peranan metode variabel costing sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh konsumen. Metode variabel costing ini diharapkan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi agar dapat menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk untuk menentukan keuntungannya (Muhamad karyadi & Murah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa variabel costing dalam menetapkan biaya berpengaruh signifikan terhadap hasil penjualan, sehingga perusahaan disarankan untuk menggunakan metode variabel costing dalam menetapkan biaya produksi. Menurut Hilton dalam (Santioso et al., 2020) menjelaskan bahwa metode *Variable costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel saja dan tidak termasuk biaya overhead pabrik tetap.

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* :

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>	
Harga pokok produksi variabel		xxx
Biaya pemasaran variable	xxx	
Biaya administrasi umum dan variabel	<u>xxx +</u>	
Biaya komersil		<u>xxx +</u>

Total biaya variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx
Biaya pemasaran tetap	xxx
Biaya administrasi dan umum	<u>xxx +</u>
Total biaya tetap	<u>xxx +</u>
Total harga pokok produk	xxx

Hansen dan Mowen dalam (Rantung et al., 2015) harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan dan menetapkan harga jual perlu dipertimbangkan beberapa hal, antara lain: (a) harga pokok jual barang, (b) harga barang sejenis, (c) daya beli masyarakat, (d) jangka waktu perputaran modal, (e) peraturan-peraturan dan sebagainya. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat, karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Phillip Kotler dan Gary Armstrong, 2014). Adapun dalam menetapkan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijaksanaan yang diambil perusahaan dengan tujuan untuk kelangsungan hidup, laba maksimum, pendapatan maksimum. Peragendaaan ulang dan pengekangan biaya dapat dihasilkan dari pengkalkulasian harga pokok produksi digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan evaluasi hubungan antara biaya, volume, serta laba dalam menetapkan harga jual (Nia Agustin Pratama & Teguh Purwanto, 2020).

Metode penetapan harga jual dibagi dalam beberapa metode (Mulyadi, 2012) yaitu :

a. *Cost plus pricing method*

Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan variable costing dapat menghasilkan biaya yang lebih rendah (Ramdaniyati, 2022). *Cost pricing method* digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok produk, dimana penjual/produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya perunit, ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

b. *Mark up pricing method*

Mark up pricing method digunakan untuk penentuan harga jual dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang, dengan rumus :

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Beli} + \text{Mark up}$$

c. Penentuan harga oleh produsen

Penentuan harga oleh produsen, dimana harga yang ditetapkan oleh perusahaan dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya perunit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah *mark up* tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka. Dimana untuk mendapatkan margin kontribusi, hasil penjualan yang telah dikalikan dengan jumlah unit produk yang diproduksi dengan cara menghitung selisihnya dengan biaya produksi variabel dan biaya pemasaran variabel yang telah dikalikan dengan jumlah unit produk yang diproduksi. Kemudian untuk mendapatkan laba bersih, dapat dengan menghitung selisih antara margin kontribusi dengan biaya produksi tetap, biaya pemasaran tetap dan biaya administrasi dan umum tetap (Santioso et al., 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing dalam menetapkan harga jual emping melinjo Ibu Ros di Kota Bengkulu, dengan tujuan untuk mengetahui perhitungan analisis harga pokok produksi emping melinjo dalam menetapkan harga jual.

Penelitian dilakukan pada usaha emping melinjo Ibu Ros yang beralamat di. Jalan Letkol

Santoso No.22 RT. 04 Kel. Pasar Melintang, Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu menggunakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017)

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana

- Data Primer, adalah data yang diambil langsung dari objek penelitian melalui wawancara tidak terstruktur kepada pemilik usaha emping melinjo Ibu Ros.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari objek penelitian yang diperlukan berupa dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* usaha emping Ibu Ros Kota Bengkulu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Analisis kualitatif

Analisis ini digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dalam penyusunan harga pokok produksi perusahaan dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tidak berbentuk angka.

- Analisis kuantitatif

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* :

Perusahaan xxxx
Laporan Harga Pokok Produksi
Tahunxxxx

Biaya bahan baku	xxx	
Biaya tenaga kerja langsung	xxx	
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx +</u>	
Harga pokok produksi variabel		xxx
Biaya pemasaran variable	xxx	
Biaya administrasi umum dan variabel	<u>xxx +</u>	
Biaya komersil		<u>xxx +</u>
Total biaya variabel		xxx
Biaya overhead pabrik tetap	xxx	
Biaya pemasaran tetap	xxx	
Biaya administrasi dan umum	<u>xxx +</u>	
Total biaya tetap		<u>xxx +</u>
Total harga pokok produk		xxx

- Perencanaan laba

Di dalam menentukan perencanaan laba menurut (Mulyadi, 2012) dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perencanaan Laba} = \text{Total Biaya} \times \text{Laba}$$

- Metode penetapan harga jual

Dalam penetapan harga menggunakan metode *cost plus pricing*, dimana perusahaan menentukan tingkat harga jual yaitu seluruh biaya total dijumlahkan dengan laba yang diharapkan oleh usaha emping Ibu Ros Kota Bengkulu sebesar 30%.

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Total} + \text{Margin}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Biaya Bahan Baku Emping Ibu Ros Kota Bengkulu Tahun 2023

Bulan	Emping (per kaleng)	Harga	Jumlah
Januari	12	Rp 180.000	Rp 2.160.000
Pebruari	13	Rp 185.000	Rp 2.405.000
Maret	23	Rp 200.000	Rp 4.600.000
April	25	Rp 205.000	Rp 5.125.000
Mei	21	Rp 190.000	Rp 3.990.000
Juni	14	Rp 195.000	Rp 2.730.000
Juli	22	Rp 195.000	Rp 4.290.000
Agustus	16	Rp 190.000	Rp 3.040.000
September	18	Rp 190.000	Rp 3.420.000
Oktober	17	Rp 185.000	Rp 3.145.000
Nopember	16	Rp 195.000	Rp 3.120.000
Desember	17	Rp 195.000	Rp 3.315.000
TOTAL	214		Rp 41.340.000

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah, 2023

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Emping Ibu Ros Kota Bengkulu Tahun 2023

Bulan	Upah (Per kaleng)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Emping (per kg)	Jumlah
Januari	Rp60.000	4	12	Rp 2.880.000
Pebruari	Rp60.000	4	13	Rp 3.120.000
Maret	Rp60.000	4	23	Rp 5.520.000
April	Rp60.000	4	25	Rp 6.000.000
Mei	Rp60.000	4	21	Rp 5.040.000
Juni	Rp60.000	4	14	Rp 3.360.000
Juli	Rp60.000	4	22	Rp 5.280.000
Agustus	Rp60.000	4	16	Rp 3.840.000
September	Rp60.000	4	18	Rp 4.320.000
Oktober	Rp60.000	4	17	Rp 4.080.000
November	Rp60.000	4	16	Rp 3.840.000
Desember	Rp60.000	4	17	Rp 4.080.000
TOTAL			214	Rp 51.360.000

Sumber : Hasil penelitian, dan diolah 2023

Tabel 3. Biaya Biaya *Overhead* Pabrik Produksi Emping ibu Ros Tahun 2023

Keterangan	Jumlah (Rp)
Januari	817.500
Februari	195.000
Maret	467.500
April	637.500
Mei	652.500
Juni	232.500
Juli	545.000
Agustus	367.500
September	232.500
Oktober	267.500
November	282.500
Desember	232.500
TOTAL	4.930.000

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah 2023

Tabel 4. Biaya administrasi dan umum Produksi Emping Ibu Ros Tahun 2003

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya telpon	950.000
Biaya listrik dan air	1.200.000
Biaya kendaraan operasional	1.450.000
TOTAL	3.600.000

Sumber : Hasil Penelitian dan diolah 2023

Laporan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Varibel Costing Usaha Emping Melinjo Ibu Ros Di Kota Bengkulu Tahun 2023*

**Usaha Emping Ibu Ros di Kota Bengkulu
Harga Pokok Produksi
Periode Januari-Desember Tahun 2023**

1. Biaya bahan baku	Rp. 41.340.000
2. Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 51.360.000
3. Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 4.930.000
4. Biaya pemasaran	Rp. 3.600.000 +
	<u>Rp. 101.230.000</u>

$$\text{Harga pokok produksi per klg} = \frac{\text{Rp.101.230.000}}{204} = \text{Rp.496.225/kaleng}$$

Hasil perhitungan harga pokok produksi emping Ibu Ros Kota Bengkulu tahun 2023 adalah 496.225 per kaleng, di mana data biaya yang diberikan telah disesuaikan untuk setiap unit produksinya dan pemakaian bahan untuk setiap kali produksi akan sama kecuali harga bahan

untuk memproduksi produk tersebut berubah. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *variable costing* mendapatkan hasil lebih rendah atau selisih lebih kecil, hal ini disebabkan karena metode *variable costing* hanya memperhitungkan biaya yang berperilaku variabel saja (Purniawan et al., 2020)

Penetapan Harga Jual

Penetapan harga jual usaha emping melinjo Ibu Ros, terlebih dahulu akan ditetapkan rencana laba yang akan di dapat dari penjualan emping melinjo. Adapun perencanaan laba yang diinginkan sebesar 30 % dari penjualan.

$$\begin{aligned} 1. \text{ Perencanaan Laba} &= \text{Rp. 496.255} \times 30\% \\ &= \text{Rp 148.877} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan perencanaan laba yang diinginkan usaha emping Ibu Ros Kota Bengkulu untuk 1 kaleng emping melinjo sebesar Rp. 148.877, artinya setiap penjualan per kaleng usaha emping Ibu Ros akan mendapatkan laba sebesar 30%.

2. Penetapan harga jual

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \text{Margin} \\ &= \text{Rp.496.255} + \text{Rp. 148.877} \\ &= \text{Rp.645.132 per kaleng} \end{aligned}$$

Untuk memperoleh laba yang diinginkan, setiap hasil produksi usaha emping melinjo ibu Ros per kaleng sebesar RP. 645.132.

Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* usaha emping melinjo ibu Ros dapat menentukan harga jual yang tepat dan dapat mengelompokkan setiap biaya yang dikeluarkan, sehingga dapat memperoleh laba yang diinginkan, Perencanaan biaya yang baik akan berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Penggunaan metode *variabel costing* usaha emping Ibu Ros Kota Bengkulu dapat membantu mempermudah dalam membuat laporan keuangan dengan tepat, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang mengenai kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

5. KESIMPULAN

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan *variabel costing* dalam menetapkan harga jual emping melinjo Ibu Ros Di Kota Bengkulu. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* pada tahun 2023 sebesar Rp. 496.225 per kaleng, sedangkan Laba yang yang direncanakan 30 % dari penjualan 1 kaleng emping melinjo sebesar Rp. 148.877, itu artinya Usaha emping melinjo ibu Ros Kota Bengkulu menetapkan harga jualnya sebesar Rp.645.132 per kaleng. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* usaha emping melinjo ibu Ros dapat menentukan harga jual yang tepat dan dapat mengelompokkan setiap biaya yang dikeluarkan dan mempermudah dalam membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi usaha Emping Melinjo Ibu Ros, dalam menentukan biaya yang akan dikeluarkan, sehingga dapat bersaing dengan sehat dan dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena hanya menggunakan satu metode dalam perhitungan harga pokok produksi, tetapi dengan adanya analisis ini diharapkan usaha emping melinjo Ibu Ros dapat menjadi bahan pertimbangan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang lain, agar ada perbandingan di setiap metode yang yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziziyah, M., & Mardiana, L. (2021). Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produk untuk Menentukan Harga Jual pada PT. Tiga Wira Persada. *Liability*, 03, No. 02(69), 215–244.
- Heryanto, H. K., & Gunawan, A. (2021). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Prosiding The 12th Industrial Research*

- Workshop and National Seminar*, 4–5. <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2905/2253>
- Kenjiro, M., Ramli, M., Sanjaya, R., Gita Suci, R., & Riau, U. M. (2019). Analysis of the Calculation of the Cost of Production Using the Full Costing Method in Determining the Selling Price At Manufacturing Companies Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Peru. *Research In Accounting Journal*, 1(2), 316–323. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj%7C>
- Listya Putri, I., Zikwan, M., & Najmiyah, I. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing pada Produk Roti Ariska Desa Curah Kalak Jangkar Situbondo. *Mazinda : Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, 1(1), 54–61. <https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2661>
- Muhamad karyadi, & Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 10(1), 160–173. <https://doi.org/10.53952/jir.v10i1.400>
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (A. Media (ed.); Edisi 5).
- Nia Agustin Pratama, & Teguh Purwanto. (2020). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Laba Bersih Pt. Bhaskara Madya Jaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 212–218. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v1i1.2995>
- Nino, I. J. J. D. M. & T. S. (2017). Penerapan Metode “Variable Costing” dalam Pengambilan Keputusan Jangka Pendek untuk Menerima Pesanan pada CV Nasional Batako Kupang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, Vol. 2 No., 11.
- Phillip Kotler dan Gary Armstrong. (2014). *Principles of Marketing, Edisi: 15e, United States of America: Pearson Education*.
- Prasdana, Y. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing CV. Anugrah Tani Gresik. *Fakultas Ekonomi*, 1(3), 2.
- Purniawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2020). Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 68. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.9981>
- Ramdaniyati, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 28–35. [https://repository.unja.ac.id/37017/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/37017/4/Bab 1.pdf](https://repository.unja.ac.id/37017/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/37017/4/Bab%201.pdf)
- Rantung, V., Ilat, V., & Wokas, H. (2015). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Variabel Costing Dan Activity Based Costing Pada Pt. Massindo Sinar Pratama Industri. *Jurnal EMBA*, 3(3), 1341–1348. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10423>
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Salemba.
- Santioso, L., Salim, S., Daryatno, A. B., & Bangun, N. (2020). Variable Costing Sebagai Alternatif Costing Untuk Meningkatkan Kualitas Keputusan Penentuan Harga Produk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 315–322. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7265>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan* (Alfabeta (ed.); 2nd ed.).
- Wati, R., Taufik, I., Raditya, R., Ritonga, K., & Hayati, I. (2022). Product Selling Price Determination With a Full Costing Approach. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 3, 174–179.

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting* Dengan Religiusitas Islami Sebagai Pemoderasi

Desi Masrika Puspa¹, Siti Rodiah², Rama Gita Suci³

¹Universitas Muhammadiyah Riau-¹dmasrikapuspa@gmail.com

²sitirodiah@gmail.com

³ramagita@gmail.com

Abstrack-This research aims to determine the factors influencing the perceptions of 2018-2022 accounting students from the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Riau, regarding creative accounting. This study employs a quantitative approach. The research population consists of accounting students from the 2018-2022 cohort at Universitas Muhammadiyah Riau. The total population size for this research is 640 students, The total sample size for this research is 314 respondents, selected using purposive sampling technique. Data collection involves distributing questionnaires to the respondents via google form. The data analysis in this study includes descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis testing using SPSS 22 as the tool. The results of this research indicate that knowledge of accounting professional ethics and ethical orientation have an impact on accounting students' perceptions of creative accounting. The results of this research also show that Islamic religiosity moderates ethical orientation on accounting students' perceptions of creative accounting. However, Islamic religiosity is not a moderating variable for knowledge of accounting professional ethics of the accounting profession on accounting students' perceptions of creative accounting.

Keywords: *Knowledge of Professional Accountant Ethics; Ethical Orientation; Creative Accounting; Islamic Religiosit*

1. PENDAHULUAN

Ada beberapa perusahaan masih belum memenuhi standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuannya untuk memanipulasi data atau laporan keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan membentuk citra yang baik dalam laporan keuangannya, sehingga investor dan kreditor tertarik untuk berinvestasi. Dengan kata lain, pihak yang berwenang menyusun laporan keuangan melakukan tindakan *creative accounting* (Valentine, 2019). *Accounting Creative* melibatkan manipulasi akun keuangan dengan cara yang melanggar prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) (Abed et al., 2022). Dalam penelitian Imaniar (2022) mengemukakan bahwa *creative accounting* adalah proses atau transformasi yang menggunakan sejumlah prosedur berbeda yang telah disetujui oleh Standar Akuntansi untuk memodifikasi laporan keuangan sesuai kebutuhan.

Praktik *creative accounting* ini dapat di jumpai di beberapa Negara. Praktik *creative accounting* ini dinilai masih kontroversial, pada dasarnya praktik *creative accounting* tidak melanggar hukum dan standar akuntansi, tetapi ini menjadikan hal yang dilema oleh para profesional akuntan terhadap etika yang harus dipertimbangkannya ketika menggunakan teknik tersebut (Imaniar, 2022). Praktik *creative accounting* tersebut tidak lepas dari peran seorang profesi akuntan yang melanggar prinsip dasar etika profesi akuntan. Dalam hal ini seorang mahasiswa akuntansi yang merupakan calon penerus profesi akuntan harus memahami pengetahuan etika sebelum mahasiswa Akuntansi terjun ke dalam dunia akuntan. Pengetahuan mahasiswa khususnya tentang etika profesi akuntan akan menjadi modal bagi mahasiswa akuntansi saat akan menjadi seorang akuntan (Asprilliadita & Aisyah, 2019). Semakin maraknya skandal yang terjadi dalam suatu profesi seperti *creative accounting* ini, maka akan menimbulkan suatu krisis etis profesional. Terjadinya krisis

etis profesional dapat dilihat dari dua aspek orientasi etis, yaitu orientasi idealisme dan orientasi relativisme. Sikap idealis itu diartikan sebagai sikap yang tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Individu yang memiliki sifat idealisme yang tinggi cenderung akan bertindak tegas terhadap segala tindakan yang merugikan orang lain (Comunale et al., 2006). Fitria dan Sari (2014) menyebutkan bahwa individu yang memiliki orientasi relativisme cenderung mengabaikan prinsip dan tidak mempunyai rasa tanggungjawab mengenai hidup individu lain, mereka tidak memperdulikan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Individu yang memiliki relativisme yang rendah akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar prinsip, norma, ataupun hukum universal. Kurangnya penelitian yang meriset hubungan antara pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting menjadi motivasi dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau mengenai praktik creative accounting. Berbeda dari penelitian imaniar (2022), penelitian ini menambahkan variabel religiusitas islami sebagai memperkuat hipotesis. Dengan adanya penambahan variabel tersebut, diharapkan dapat menunjukkan seberapa signifikan pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik creative accounting jika diperkuat oleh religiusitas islami. Penelitian ini berkontribusi pada literatur terkait creative accounting berbagai aspek. Pertama, penelitian ini menelaah karakteristik orientasi etis yang lebih luas dan bervariasi. Kedua, inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu membuat penelitian ini ditujukan untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait hubungan pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau mengenai praktik creative accounting. Ketiga, temuan dari penelitian ini mampu menawarkan pandangan baru yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan praktik creative accounting.

Teori atribusi pertama kali dikembangkan oleh Fritz Heider tahun 1958 dalam (Weiner, 2008). Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menafsirkan suatu peristiwa dan penyebab perilakunya (Luthans, 1998 dalam Tandiontong, 2016). Fritz Heider menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kinerja dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kemampuan pribadinya yang berasal dari kekuatan internal yang dimiliki seseorang, misalnya seperti sifat, watak, sikap, kemampuan, keahlian dan usaha, sedangkan faktor yang berasal dari luar kendali individu adalah kemampuan seseorang. kekuatan eksternal seperti tekanan, situasi, kesulitan atau keberuntungan dalam pekerjaan kade. Kepribadian adalah segala pikiran, perasaan, dan perilaku yang nyata, baik disadari maupun tidak disadari (Wahidahwati & Asyik, 2022). Perilaku yang disebabkan secara internal merupakan pengendalian perilaku yang berasal dari diri pribadi individu, sedangkan perilaku secara eksternal merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh keadaan luar seperti keadaan atau situasi yang membuat individu melakukan hal tersebut, yang mana individu tersebut akan melakukan sesuatu secara terpaksa (Valentia & Susanty, 2021). Alasan peneliti menggunakan teori ini karena teori atribusi relevan digunakan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Persepsi merupakan cara orang-orang menginterpretasikan peristiwa atau kejadian, objek, dan manusia lainnya. Orang-orang pada dasarnya berpersepsi dengan mengabaikan persepsi yang mencerminkan kenyataan sesungguhnya. Pengertian persepsi secara formal merupakan proses yang membuat orang harus menentukan, berusaha, dan mengimplementasikan dorongan kedalam suatu bentuk yang penuh arti (Arfan, 2011). Scott (2015) menyatakan bahwa *creative accounting* merupakan suatu proses manajemen untuk memilih kebijakan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk mempengaruhi laba yang akan diinginkan pada laporan keuangan. Dalam hal lain, *creative accounting* juga merupakan pemanfaatan kebijakan dan teknik akuntansi

dalam berbagai badan usaha yang digunakan untuk memperoleh laporan keuangan yang diharapkan.

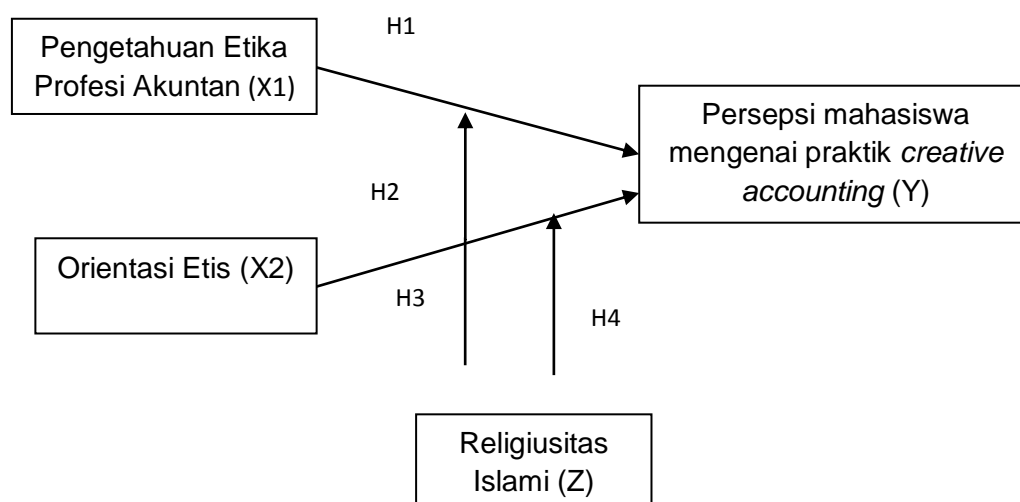
Creative accounting yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai pasar dan memberikan kepuasan kepada investor dan pemilik secara teoritis dilakukan karena adanya pemanfaatan celah yang ada di dalam standar penyusunan laporan informasi keuangan tanpa harus melanggar standar akuntansi. Dapat disimpulkan Persepsi Mahasiswa Mengenai *Creative Accounting* adalah hasil dari pemahaman atau pola pikir yang dihasilkan oleh mahasiswa akuntansi dalam melihat dan menanggapi peristiwa terkait proses pelaporan keuangan atau kebijakan yang melibatkan profesi akuntansi (Imaniar, 2022).

Menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dasar pemikiran yang melandasi pada setiap profesi diperlukan etika profesi adalah kepercayaan masyarakat karena masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesi anggotanya (Mulyadi, 2014). Dalam penelitian Imaniar (2022) menerangkan bahwa Etika menjadi kode etik yang diterapkan dengan maksud untuk menjadi acuan atau tolak ukur dalam membentuk para profesi menjadi individu, masyarakat, dan insan yang berkarakter dengan profesi mereka masing-masing. Pengetahuan etika profesi akuntan mengacu pada pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang norma-norma khusus yang menjadi landasan perilaku akuntan dalam menjalankan kewajiban profesionalnya.

Orientasi terdiri dari dua kata, orientasi dan etis yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 383 & 989) orientasi diartikan sebagai suatu peninjauan untuk menentukan sikap yang tepat dan benar yang mendasari pikiran, perhatian, atau kecenderungan, sedangkan arti kata etis adalah sesuatu yang berhubungan dengan etika dan asas perilaku yang disepakati secara umum. Sedangkan etis diambil dari kata etika dimana etika (etimologi), berasal dari bahasa Yunani "Ethos" yang berarti watak kesusilaan atau adat. Menurut Forsyth bahwa orientasi etis terdiri dari dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme mengacu pada yang diyakini setiap individu dengan konsekuensi dan tidak melanggar nilai-nilai moral. Orientasi idealisme ini peduli dengan kesejahteraan individu lain dan berusaha untuk tidak menyakiti individu lain. Sedangkan relativisme yaitu sikap yang menolak nilai moral mutlak dalam melakukan tindakan etis. Relativisme menolak nilai-nilai moral universal dan percaya bahwa perilaku moral tergantung pada setiap individu dan kondisi yang terkait dengannya (Saputri dan Sari, 2018).

Religiusitas merupakan nilai dan sikap masyarakat dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan keyakinan agamanya (Abror et al., 2021). Dalam penelitian Virana (2022) Religiusitas islami merupakan bagaimana seorang individu memahami, menghayati dan mengintegrasikan norma agama islam ke dalam diri mereka sendiri serta menjadi bagian dari kepribadian mereka. Pemaknaan dan penghayatan keyakinan dan nilai-nilai religius yang terkandung didalamnya membuat individu mempunyai pemikiran yang mengacu pada suatu nilai dan maksud yang terdapat dalam agamanya Pola pikir dan akal tersebut akan memengaruhi kita dalam bertindak laku, memahami pemaknaan, dan menginterpretasi pelbagai hal yang telah terjadi di sekitarnya. Tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang akan berbanding lurus dengan tingginya persepsi etis akuntan. Dengan demikian, ketaatan seorang akuntan dalam beragama diharapkan akan memberikan respon terhadap perilaku etis terkait *creative accounting* dengan tanda ketidaksetujuan.

kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting*

Menurut penelitian Imaniar (2022) Etika merupakan bentuk perilaku yang harus tertanam dalam diri seorang profesi yang dimana ini akan menjadi sebuah karakter. Persepsi seseorang menjadikan *creative accounting* menjadi pemicu masalah pada kecenderungan manusia untuk memenuhi kepentingan masing-masing. Sehingga, etika profesi akuntan sangatlah diperlukan sebagai aturan khusus yang menjadi dasar atau acuan dalam berperilaku untuk menjalankan profesinya. Berdasarkan hasil penelitian Sevi et al. (2021), Yasin (2023) dan Imaniar (2022) yang menyebutkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Berdasarkan teori atribusi yang menggambarkan dari penjelasan cara-cara manusia menilai orang secara berlainan, tergantung pada makna apa yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu (Michael dan Dixon, 2019)

H1: Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting*

Orientasi Etis dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting*.

Dalam penelitian Imaniar (2022) menjelaskan bahwa orientasi etis merupakan pandangan seseorang mengenai etika. Adanya benturan kepentingan menjadi pemicu terjadinya *creative accounting* yang menyebabkan kecenderungan manusia untuk memenuhi kepentingan dan keinginan secara maksimal. Ketika dihadapkan pada suatu masalah, perilaku etis seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan. Sehingga, diasumsikan bahwa orang dengan perspektif etis akan membuat penilaian yang baik. Perilaku etis seseorang akan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan di mana dia tinggal. Berdasarkan hasil penelitian

Rahayu et al (2022) dan Imaniar (2022) yang menyebutkan bahwa orientasi etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Berdasarkan teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana seseorang individu menginterpretasikan perilaku seseorang berhubungan dengan bagian tertentu pada lingkungan yang relevan. Menurut asumsi para ahli teori atribusi yang merupakan ciri dari teori atribusi menjelaskan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahami struktur penyebab dari lingkungan mereka berada. Hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu (Robbins, 2013).

H2: Orientasi Etis berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting*

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting* dan religiusitas islami

Bagi umat Islam Al-Quran dan Sunnah memberikan pedoman hidup yang lengkap sehingga lingkup sosial ekonomi kehidupan mereka juga perlu diatur oleh ajaran syariah yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Oleh karena itu, tidak ada bentuk keuangan Islam yang dapat menyimpang dari aturan ini karena akan dianggap Haram (dilarang) menurut syariah. Pengetahuan tidak digunakan untuk melawan dan berpotensi merusak prinsip dasar Islam (Malik et al. 2019). Menurut peneliti Religiusitas islami akan membentengi dan menjadi pedoman bagi akuntan untuk lebih meningkatkan pengetahuan etika sehingga persepsi mereka tentang praktik *creative accounting* akan semakin baik. Semakin baik Religiusitas islami yang dimiliki seseorang maka akan baik pula persepsi mereka terhadap praktik *creative accounting* dan sebaliknya. Menurut Anggraini dan Aziza (2022) mengutarakan bahwa religiusitas islami dalam teori atribusi merupakan pemikiran seseorang yang akan memotivasi dirinya dalam bertindak. Hasil penelitian Anggraini dan Aziza (2022) Dalam memoderasi (memperkuat) interaksi pengetahuan etika profesi akuntan dalam praktik *creative accounting*, religiusitas islami sedikit memperkuat hubungan keduanya. Artinya, religiusitas islami tidak mampu menurunkan persepsi karyawan yang memiliki pengetahuan akuntansi terhadap praktik *creative accounting*

H3: Religiusitas Islami Memperkuat Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting*

Orientasi Etis, Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting* dan religiusitas islami

Menurut Malik et al. (2019) *creative accounting* sangat kontras dengan ajaran dasar Islam yang menyerukan perilaku etis. Keyakinan agama seorang memberikan peranan penting dalam pengambilan keputusan etis. Dengan begitu seseorang yang mempunyai religiusitas islami yang tinggi akan memikirkan segala perilakunya sesuai ajaran agama islam. Religiusitas islami dan orientasi etis yang berasal dari dalam diri seseorang. Dalam penelitian Imaniar (2022) Ketika dihadapkan dengan kebingungan moral, cara seseorang berperilaku etis memiliki dampak yang signifikan pada penilaian yang mereka buat. Menurut peneliti religiusitas islami yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi karakteristik orientasi etis yang dimiliki seseorang pada penilaian yang mereka buat.

Hasil penelitian oleh Jaya dan Sukirno (2020), Aprin (2018) menunjukkan bahwa religiusitas islami berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Semakin tinggi religiusitas islami yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi pula mahasiswa akuntansi menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis. Hal ini sesuai teori atribusi bahwa religiusitas islami merupakan pemikiran seseorang yang akan memotivasi dirinya dalam bertindak.

H4: Religiusitas Islami Memperkuat Pengaruh orientasi etis terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik *Creative Accounting*.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau angkatan 2018 – 2022 sebanyak 640 mahasiswa. Sampel dari penelitian ini adalah 314 Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau angkatan 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu responden yang dipilih sebagai sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi yang aktif pada saat kuesioner disebarkan, Mahasiswa Akuntansi yang beragama Islam, Mahasiswa Akuntansi yang telah menempuh mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan oleh peneliti melalui kuesioner yang ditujukan kepada responden.

3.1 Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik <i>Creative Accounting</i> (Y)	Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai Praktik <i>creative accounting</i> merupakan hasil dari pemahaman atau pola pikir yang dihasilkan oleh mahasiswa akuntansi dalam melihat dan menanggapi peristiwa terkait proses pelaporan keuangan atau kebijakan yang melibatkan profesi akuntansi. (Imaniar. 2022).	1) <i>Income Minimization</i> 2) <i>Income Maximization</i> 3) Kepentingan Pribadi 4) Kepentingan Orang Terdekat Imaniar (2022)	<i>Likert 1-5</i>
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X ₁)	Pengetahuan etika profesi akuntan mengacu pada pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang norma-norma khusus yang menjadi landasan perilaku akuntan dalam menjalankan kewajiban profesionalnya. (Imaniar. 2022)	1) Integritas 2) Objektivitas 3) Kompetensi dan Kehati-hatian 4) Kerahasiaan 5) Perilaku Profesional Imaniar (2022)	<i>Likert 1-5</i>
Orientasi Etis (X ₂)	Orientasi Etis mengacu pada keyakinan seseorang akan pentingnya moralitas. Ketika dihadapkan dengan kebingungan moral, cara seseorang berperilaku etis memiliki dampak yang signifikan pada penilaian yang mereka. (Imaniar. 2022)	1) Idealisme 2) Relativisme Imaniar (2022)	<i>Likert 1-5</i>
Religiusitas Islami (Z)	Religiusitas islami merupakan bagaimana seorang individu memahami, menghayati dan mengintegrasikan norma agama islam ke dalam diri mereka sendiri serta menjadi bagian dari kepribadian mereka. (Virana. 2022)	1) Keyakinan 2) Ibadah 3) Pengetahuan 4) Pengamalan 5) Penghayatan Anggraini & Aziza (2022)	<i>Likert 1-5</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi responden pada penelitian ini yaitu jenis kelamin, angkatan, status kemahasiswaan, Agama. Dari 314 responden terdapat 79,3% responden berjenis kelamin perempuan yang menjawab kuesioner sedangkan laki-laki berjumlah 20,7%. Untuk angkatan terdapat 14,33% responden angkatan 2018, angkatan 2019 sebanyak 60,83%, sedangkan untuk angkatan 2020 berjumlah 24,84%. Seluruh

responden atau 100% responden merupakan mahasiswa yang berstatus masih aktif/belum lulus dan beragama islam.

Data dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung yang menggunakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari *r*-tabel pada signifikansi 0,05 (5%) (Ghozali, 2016). hasil uji validitas pada variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* dan Religiusitas islami memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dari nilai *r*-tabel yaitu 0,110. Hal ini menyatakan bahwa masing-masing item pernyataan pada penelitian ini ialah valid dan layak dipakai untuk penelitian.

Uji reliabilitas kuesioner menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Reabilitas suatu instrumen memiliki tingkat *reliabel* yang tinggi jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* yang diperoleh > 0,60 (Ghozali, 2016). hasil uji reliabilitas pada variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,935, variabel Orientasi Etis memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,899, variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,875 dan variabel Religiusitas islami memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,827. Masing-masing variabel pada penelitian ini memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

N	314
Mean	.0000000
Std. Deviation	2.71252590
Absolute	.193
Positive	.100
Negative	-.193
Test Statistic	.193
Asymp. Sig. (2-tailed)	.650 ^c

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari hasil uji normalitas dengan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov test* di atas, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,650 > 0,05. Hal ini menyatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

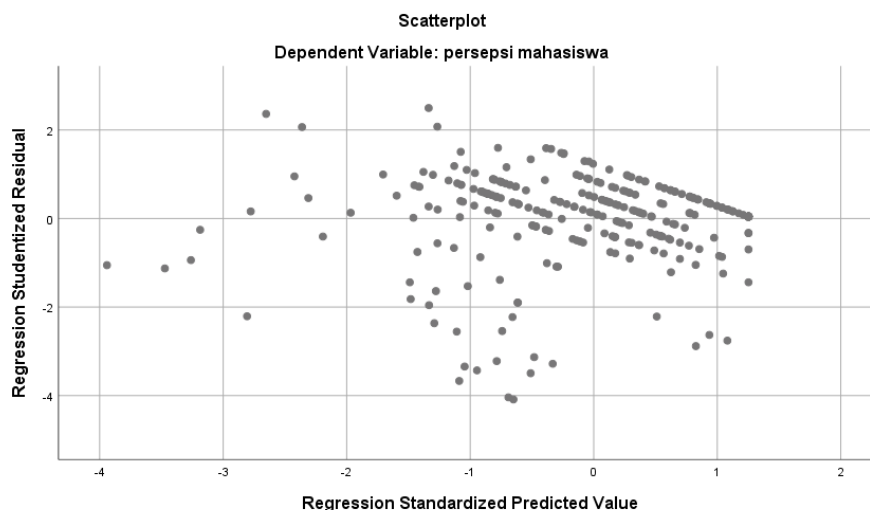
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Tolerance VIF

pengetahuan etika profesi Akuntan	.392	2.548
orientasi etis	.392	2.548

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari hasil uji multikolinearitas di atas, pada variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan (X1) memiliki nilai VIF 2.548 dan nilai tolerance 0,392, variabel Orientasi Etis (X2) memiliki nilai VIF 2.548 dan nilai tolerance 0,392. Dari semua variabel pada penelitian ini nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016). Hal ini menyatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas.

Pada penelitian ini, berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan Gambar 2 Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas atau tidak ada kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Homokedastisitas), hal ini dapat dilihat pada gambar. Gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik tersebar tanpa membentuk suatu pola tertentu dan tersebar baik di bawah atau di atas angka 0 (Ghozali, 2016).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap dependen yaitu hubungan antara variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau mengenai *Creative Accounting*.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
pengetahuan etika profesi akuntan	.296	.043	.458	6.925	.000
orientasi etis	.176	.044	.262	3.958	.000

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil analisis regresi linear berganda diinterpretasikan bahwa pada kolom B, baris pertama menunjukkan nilai konstanta (a), baris kedua, ketiga dan keempat menunjukkan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = 4.116 + 0,296X_1 + 0,176 X_2$$

Berikut hasil uji parsial (uji T) pada penelitian ini :

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
pengetahuan etika profesi akuntan	.296	.043	.458	6.925	.000
orientasi etis	.176	.044	.262	3.958	.000

(Sumber: *Diolah Oleh Peneliti, 2023*)

Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.466	.462	2.72123

(Sumber: *Diolah Oleh Peneliti, 2023*)

Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Untuk menentukan apakah variabel moderasi yang digunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut:

Tabel 7 Kriteria Penentuan Variabel Moderasi

No.	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> moderasi	b2 Tidak Signifikan b3 Signifikan
2	<i>Quasi</i> Moderasi	b2 Signifikan b3 Signifikan
3	<i>Homologiser</i> Moderasi (bukan moderasi)	b2 Tidak Signifikan b3 Tidak Signifikan
4	Prediktor	b2 Signifikan b3 Tidak Signifikan

Sumber: Virana, 2022

Keterangan:

b2 : Variabel Religiusitas Islami

b3 : variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (Pengetahuan Etika profesi dan akuntan dan orientasi etis)

Pembahasan terkait pengujian hipotesis yang melibatkan variabel memperkuat dapat dilihat di bawah ini:

Uji Analisis Regresi Linear Berganda *Moderate Regression Model***Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda memperkuat**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
pengetahuan etika profesi	.262	.230	.406	1.139	.042	.013	7.313
orientasi etis	.155	.286	.231	3.405	.002	.009	5.867
pengetahuan etika profesi akuntan *Religius Islam	.001	.006	.101	.164	.870	.005	2.840
orientasi etis *Religius Islam	.071	.068	.798	4.055	.000	.003	4.712

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti,2023)

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil analisis regresi linear berganda diinterpretasikan bahwa pada kolom B, baris pertama menunjukkan nilai konstanta (a), baris kedua, ketiga dan keempat menunjukkan variabel independen. Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = 9.074 + 0,262X_1 + 0,155X_2 + 0,001 X_1 \cdot X_2 + 0,071 X_2 \cdot Z$$

Uji Koefisien Determinasi *Moderate Regression Model***Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi *Moderate Regression Model***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.465	2.71326

(Sumber: Diolah Oleh Peneliti,2023)

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,474 atau 47,4%. Hal ini menyatakan bahwa kontribusi variabel pengetahuan etika profesi akuntan, orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Creative Accounting* jika dimoderasi oleh religiusitas islami adalah sebesar 47,4%, sedangkan sisanya sebesar 52.6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t) *Moderate Regression Model***Tabel 10 Hasil Uji Parsial (Uji T) Moderasi**

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
pengetahuan etika profesi	.262	.230	.406	1.139	.042	.013	7.313
orientasi etis	.155	.286	.231	3.405	.002	.009	5.867
pengetahuan etika profesi akuntan *Religius Islam	.001	.006	.101	.164	.870	.005	2.840
orientasi etis *Religius Islam	.071	.068	.798	4.055	.000	.003	4.712

(Sumber: *Diolah Oleh Peneliti, 2023*)

Pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin banyak atau luas pengetahuan etika profesi akuntan yang dimiliki oleh seorang Mahasiswa Akuntansi akan mempengaruhi persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Dari pernyataan diatas sesuai dengan Teori Atribusi yang menjelaskan cara-cara manusia menilai orang secara berlainan, tergantung pada makna apa yang dihubungkan ke suatu perilaku tertentu. Dalam hal ini pengetahuan etika profesi akuntan yang akan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terhadap skandal praktik *creative accounting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sevi et al. (2021), Imaniar (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Orientasi etis berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*. Hasil penelitian ini menunjukkan Mahasiswa Akuntansi yang memiliki karakteristik Idealisme yang tinggi akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang tidak etis dan memiliki kemungkinan yang rendah untuk melakukan praktik *creative accounting*. Sebaliknya mahasiswa yang memiliki karakteristik relativisme yang tinggi akan menilai praktik *creative accounting* sebagai praktik yang etis dan memiliki kemungkinan yang tinggi untuk melakukan praktik *creative accounting*. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Teori Atribusi, dalam hal ini masuk kedalam atribusi Internal, yang mana seseorang individu menginterpretasikan perilaku seseorang berhubungan dengan bagian tertentu pada lingkungan yang relevan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Sukirno (2020), Mutiarasari & Julianto (2020), Imaniar (2022) yang menyatakan bahwa orientasi etis berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* dan orientasi etis memiliki pengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Pengetahuan etika profesi akuntan tidak dapat dimoderasi oleh religiusitas islami mengenai persepsi mahasiswa mengenai praktik *creative accounting*. Semakin tinggi religiusitas islami seseorang tidak membuat pengetahuan etika profesi akuntan seseorang semakin tinggi. Seseorang yang memiliki religiusitas islami yang tinggi tetapi tidak memiliki pengetahuan etika profesi akuntan, maka seseorang tersebut tidak dapat memberikan persepsi mengenai praktik *creative accounting* dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori atribusi, dimana religiusitas islami dalam teori atribusi merupakan pemikiran seseorang yang akan memotivasi dirinya dalam bertindak. Sedangkan Pengetahuan yang dimiliki setiap individu merupakan hasil dari penginderaan mengenai suatu objek atau pemahaman tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virana (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas islami bukan sebagai variabel pemoderasi terhadap praktik *creative accounting*.

Religiusitas islami mampu memoderasi Orientasi etis mengenai persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*, maka hipotesis keempat diterima. Mahasiswa yang memiliki karakteristik orientasi etis akan menilai praktik *creative accounting* etis, namun religiusitas islami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi etis mengenai persepsi seseorang. Semakin tinggi tingkat religiusitas islami maka akan semakin mendorong kearah berperilaku positif. Mahasiswa yang menjaga agamanya maka akan lebih memilih berperilaku etis dan menilai bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasil penelitian oleh Jaya dan Sukirno (2020), menunjukkan bahwa religiusitas islami berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting*. Semakin tinggi religiusitas islami yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi pula mahasiswa

akuntansi menganggap bahwa praktik *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pengetahuan etika profesi akuntan dan Orientasi Etis berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau mengenai praktik *creative accounting*. Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan *moderate regression analysis* (MRA) menunjukkan religiusitas islami tidak dapat memperkuat hubungan pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau mengenai praktik *creative accounting*. Tetapi Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi dengan pendekatan *moderate regression analysis* (MRA) menunjukkan religiusitas islami memperkuat hubungan orientasi etis terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau mengenai praktik *creative accounting*.

Implikasi penelitian ini di harapkan penelitian ini berkontribusi dalam menambah literatur dan bukti empiris tentang etika penggelapan pajak. Penelitian ini menjelaskan dukungan Teori Atribusi yaitu teori yang mempelajari tentang proses seseorang dalam menginterpretasikan suatu kejadian atau peristiwa, alasan atau sebab perilakunya baik didasari dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana mahasiswa mengatasi atau memberikan penjelasan terhadap praktik *creative accounting*. Lalu Mahasiswa sebagai calon akuntan untuk lebih mempelajari dan memahami materi – materi yang membahas praktik *creative accounting*, yang mana dapat membantu mahasiswa memahami kompleksitas isu ini dan bagaimana nilai etika dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan praktik *creative accounting* serta mengetahui dampak dari praktik *creative accounting* baik dari segi masyarakat maupun negara.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami bahwa objek dalam penelitian ini mencakup Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2018-2020 Universitas Muhammadiyah Riau, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada objek lainnya. Peneliti tidak dapat memberikan kuesioner secara langsung kepada responden dan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner. Hal ini disebabkan oleh kesibukan dari responden dan kendala waktu. Kendala ini menyebabkan tidak dapat diketahui apakah responden benar-benar mengisi kuesioner dengan baik. Juga, kemungkinan adanya ketidaksesuaian jawaban responden dengan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat diajukan adalah bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran hasil yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyebarkan kuesioner secara langsung dan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner. Dan juga dapat memberikan penjelasan mengenai isi dari kuesioner tersebut agar responden memahami maksud dari pertanyaan kuesioner. Dalam penyebaran kuesioner dapat menambahkan informasi atau meminta pendapat dari responden agar informasi yang diperoleh lebih mendalam sehingga dapat digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian Bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abed, I. A., Hussin, N., Ali, M. A., Haddad, H., Shehadeh, M., & Hasan, E. F. (2022). Creative accounting determi-nants and financial reporting quality:

- systematic literature review. *Risks*, 10(4), 76.
<https://doi.org/10.3390/risks10040076>
- Abror, A., Patrisia, D., Trinanda, O., Omar, M. W., & Wardi, Y. (2021). Antecedents of word of mouth in Muslim-friendly tourism marketing: The role of religiosity. *Journal of Islamic Marketing*, 12(4), 882–899. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0006>
- Anggraini, D. T., & Aziza, N. A. (2022). Dapatkah Religiusitas Islami Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Persepsi Praktik Creative Accounting?. *Jurnal Akuntansi dan IGovernance*, 12(2), 176-93.
- Arfan, IL. II. I(2011). I Akuntansi IKeperilakuan, I cetakan I kedua. I Jakarta: ISalemba I Empat.
- Asprilliadita IA., I& IAisyah, IM. IN. I(2019). IPengaruh Pengetahuan Etika, Religiusitas, Dan Sensitivitas Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(3).
- Comunale, C., Thomas, S & Gara, IS. I(2006). IProfessional IEthical ICrises I: IA ICASE I Study I of I Accounting IMajors. I Managerial IAuditing I Journal, I21 I(6), I636 I– I656.
- Fitria, IM., I& ISari, IV. IF. I(2014). IPengaruh IOrientasi I Idealisme, I Relativisme, ITingkat IPengetahuan I Akuntansi, IDan IGender I Terhadap I Persepsi IMahasiswa I Akuntansi ITentang IKrisis IEtika I Akuntan IProfesional I (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi di kota Padang). *Wahana Riset Akuntansi*, 2(1), 387-404.
- Ghozali, I (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang. Penerbit Badan Universitas Diponegoro, vol.96.
- Imaniar, W. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. Skripsi. Universitas Mulawarman. ISamarinda
- Jaya, II. IP., I& ISukirno. I(2020). I The IEffect I of I Religiosity I and IEthical IOrientation I on I Perceptions I of I Undergraduate I Accounting I Students I on I Creative Accounting. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 68-76
- Juliardi, D., Bavana, W., & Firdaus, M. I. (2019). Factors Affecting Students' Perception about Creative Accounting. *Advances in Business and Management Research*, 124, 58- 67
- Malik, A., Abumustafa, N. I., & Shah, H. (2019). *Revisiting Creative Accounting in the Context of Islamic Economic and Finance System*. *Asian Social Science*, 15(2), 80-89.
- Michael, A. & Dixon, R. (2019) I 'Audit I data I analytics I of I unregulated I voluntary I disclosures I and I auditing I expectations I gap', I *International I Journal I of I Disclosure I and I Governance*, I16(4), Ipp. I188–205. Idoi: I10.1057/s41310-019-00065-x
- Mulyadi. I(2014). IAuditing. IEdition I keenam. I Jakarta: ISalemba I Empat
- Mutiarsari, K. R., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Pengetahuan Kode Etik Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Perilaku Tidak Etis Akuntan. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 71.
- Notoatmodjo, IS. I(2014). IPromosi IKesehatan IDan IPerilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, I. D. (2014). Pengaruh Religiusitas dan Rasionalisasi dalam Mencegah dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 48-59.
- Rahayu, N. D., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(6), 98-107.
- Risela, Deska A. (2016). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik Akuntansi Kreatif di Perusahaan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta.
- Robbins. Stephen P. 2013. Perilaku Organisasi. Salemba Empat Edisi 16

- Saputri, I., & Sari, R. C. (2018). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1)..
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory (Seventh)*. Canada: Pearson.
- Sevi, D., Mulyati, S., & Kurniawan, A. (2021). The Effect Of Knowledge Of Ethics, Religiosity, Ethical Sensitivity, Ethical Orientation To Accounting Students Perception Of Creative Accounting Practices. *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*. 5(1), 63-88. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i01.685>
- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 247-255.
- Tandiontong, M. (2016). *Audit quality and its measure-ment*. Jakarta, Indonesia: Alfabeta.
- Valentia, T., & Susanty, IM. I(2021). IFaktor-Faktor IYang IMemengaruhi IPersepsi IWajib IPajak ITerhadap ITindakan IPenggelapan IPajak. IE-Jurnal I Akuntansi ITsm, I1(4), I335-348.
- Valentine Rahajaan, Cinthia (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative accounting (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Duta Wacana). Bachelor Thesis, Universitas Kristen Duta Wacana.
- Virana, Ilrna. I(2022). ICreative IAccounting: ILocus IOf IControl IDan ISensitivitas IEtis IDengan IReligiusitas ISebagai IVariabel IModerating I(Studi IPada IPerusahaan-Perusahaan IDi IKota IMakassar). ISkripsi. IUniversitas I Islam Negeri Alauddin Makassar
- Wahidahwati & Asyik, Nur Fadrih. (2022). Accounting, Corporate Governance & Business Ethics. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2130165>
- Weiner, B. (2008). Reflections on the history of attribution theory and research: People, personalities, publica-tions, problems. *Social Psychology*, 39(3), 151. <https://doi.org/10.1027/1864-9335.39.3.151>
- Yasin, L., Anggraini, D., & Wulandari, E. (2023, May). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Praktik Creative Accounting. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* (Vol. 2, pp. 691-698).

Analisis Komparasi Laporan Piutang Pendidikan Universitas Negeri Semarang Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19

Nurchayati¹, Silvi Pratiwi², Eni Kristianingsih³, Kiswanto⁴

¹Universitas Negeri Semarang- cahya83@mail.unnes.ac.id

Abstrak-Universitas Negeri Semarang merupakan penyelenggara pendidikan tinggi yang memiliki mahasiswa jenjang Sarjana dan Diploma kurang lebih 48.000 orang. Pendapatan UNNES yang terbesar berasal dari pendapatan jasa layanan pendidikan yaitu Uang Kuliah Tunggal (UKT). UKT merupakan biaya pendidikan yang harus dibayar oleh mahasiswa setiap awal semester. Adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 yang terbit pada saat terjadinya pandemi Covid 19, memberikan kebijakan bagi perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerapkan kebijakan keringanan pembayaran UKT antara lain, pembayaran 50% UKT, penurunan UKT, pengurangan UKT, dan pembayaran UKT dengan mengangsur. Dengan terbitnya peraturan tersebut, UNNES menerapkan kebijakan pembayaran UKT dengan mengangsur yang berdampak pada catatan piutang pendidikan UNNES. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah piutang pendidikan setelah adanya pandemi Covid 19. Berdasarkan tabel Paired Samples Test, diperoleh $Sig = 0.000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi rata-rata kedua sampel berbeda, sehingga dengan menerima H_1 artinya terdapat perbedaan antara total data sebelum Covid dan sesudah Covid 19. Hasil lain dari penelitian ini adalah penatausahaan piutang pendidikan UNNES sudah sesuai dengan pedoman akuntansi pengelolaan piutang di UNNES.

Kata Kunci : Piutang pendidikan, angsuran, Uang Kuliah Tunggal (UKT)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah atas yang terdiri dari program diploma, sarjana, magister, doktor, program spesialis, dan program profesi yang penyelenggaraannya dilakukan oleh perguruan tinggi. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, pendidikan tinggi berfungsi untuk mengembangkan civitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, dan berdaya saing, serta kooperatif melalui pelaksanaan program tridharma, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi perlu didukung oleh biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia menetapkan Peraturan Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Dalam peraturan tersebut mengatur biaya yang harus ditanggung oleh tiap mahasiswa yang berasaskan keadilan, sesuai dengan kemampuan ekonomi mahasiswa, orang tua mahasiswa, atau pihak lain yang membiayainya.

Universitas Negeri Semarang merupakan penyelenggara pendidikan tinggi yang memiliki mahasiswa jenjang Sarjana dan Diploma kurang lebih 48.000 orang. Pendapatan UNNES yang terbesar berasal dari pendapatan jasa layanan pendidikan yaitu Uang Kuliah Tunggal (UKT). Menurut Affan (2021), pendapatan UKT merupakan sumber pendapatan yang penting bagi perguruan tinggi dalam rangka membiayai operasional perguruan tinggi.

UKT merupakan biaya pendidikan yang harus dibayar oleh mahasiswa setiap awal semester. Adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 yang terbit pada saat terjadinya pandemi Covid 19, memberikan kebijakan bagi perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menerapkan kebijakan keringanan pembayaran UKT antara lain, pembayaran 50% UKT, penurunan UKT, pengurangan UKT, dan pembayaran UKT dengan mengangsur. Dengan terbitnya peraturan tersebut, UNNES menerapkan kebijakan pembayaran UKT dengan mengangsur yang berdampak pada catatan piutang pendidikan UNNES.

Piutang adalah jumlah uang yang wajib dibayar kepada kementerian negara/lembaga dan/atau hak kementerian negara/lembaga yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat perjanjian atau akibat lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau akibat lainnya yang sah. Piutang UKT merupakan piutang terbesar dari suatu perguruan tinggi negeri karena perguruan tinggi adalah organisasi yang “menjual jasa pendidikan” kepada mahasiswa sebagai konsumen atau pelanggannya. Namun, seharusnya piutang ini tidak tersimpan terlalu lama sehingga jumlahnya semakin meningkat dan tidak terjadi penurunan yang signifikan dari waktu ke waktu. Selain masalah likuiditas, kondisi ini juga menimbulkan masalah dalam hal penagihan karena mahasiswa yang sudah lulus tentu akan meninggalkan kampus dan tidak selalu dapat dihubungi. Hal ini akan menurunkan kinerja (Hastuti, 2021).

Adanya piutang pendidikan di UNNES dikarenakan pembayaran UKT yang dilakukan secara mengangsur sesuai dengan surat pernyataan yang diajukan oleh mahasiswa. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 230/PMK.05/2009 dijelaskan bahwa piutang negara harus dikelola dan diselesaikan secara tertib, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab serta dapat memberikan nilai tambah, sesuai dengan praktek bisnis yang sehat. Satuan kerja (satker) Kementerian/Lembaga mengelola piutang negara dan daerah melalui tahapan penatausahaan, penagihan, penanganan, pengurusan, pengecekan, pengendalian, serta pertanggungjawaban. Pengelolaan piutang tersebut harus diserahkan kepada PUPN untuk proses penagihan sesuai ketentuan yang berlaku apabila satker tidak berhasil menyelesaikan piutang yaitu piutang yang macet (Putri, 2021).

Adanya kebijakan pembayaran UKT secara mengangsur berdampak pada laporan piutang pendidikan di Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kondisi laporan piutang pendidikan UNNES sebelum dan sesudah Pandemi Covid 19 yaitu mulai tahun 2019 s.d 2022, serta memberikan gambaran penatausahaan piutang di Universitas Negeri Semarang.

2. METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan piutang pendidikan UNNES pada tahun anggaran 2019 sampai dengan 2022. Untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung pelaksanaan penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelusuri data historis yang berbentuk dokumentasi yang menggambarkan peristiwa di masa lalu.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan dengan asumsi bahwa data variabel penelitian yang akan di analisis berdistribusi normal dan homogen. Apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik nonparametrik. Uji hipotesis menggunakan t-tes. Uji-t adalah statistik inferensial yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata dua kelompok dan bagaimana keterkaitannya.

**Tabel 1 Data Piutang Pendidikan (UKT)
Universitas Negeri Semarang Tahun 2019-2020**

No	Fakultas	2019	2020
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	31.150.000	28.150.000
2	Fakultas Bahasa dan Seni	84.035.000	72.035.000
3	Fakultas Ilmu Sosial	62.250.000	62.250.000
4	Fakultas Matematika dan IPA	36.250.000	33.000.000
5	Fakultas Teknik	75.650.000	65.450.000
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	106.100.000	106.100.000
7	Fakultas Ekonomi	80.000.000	74.300.000
8	Fakultas Hukum	73.475.000	66.700.000
JUMLAH		548.910.000	507.985.000

Sumber: Data sekunder yang diolah

**Tabel 2 Data Piutang Pendidikan (UKT)
Universitas Negeri Semarang Tahun 2021 -2022**

No	Fakultas	2021	2022
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	55.545.000	97.998.000
2	Fakultas Bahasa dan Seni	145.150.000	185.993.845
3	Fakultas Ilmu Sosial	107.562.500	124.892.500
4	Fakultas Matematika dan IPA	117.100.000	152.350.000
5	Fakultas Teknik	99.920.000	154.790.000
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan	141.860.000	159.615.000
7	Fakultas Ekonomi	115.630.000	141.950.000
8	Fakultas Hukum	81.450.000	116.885.000
JUMLAH		864.217.500	1.134.474.345

Sumber: Data sekunder yang diolah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perbedaan Laporan Piutang Pendidikan Universitas Negeri Semarang Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19

Analisis komparasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan laporan piutang pendidikan di Universitas Negeri Semarang sebelum dan sesuai Pandemi Covid 19, Dimana pada saat itu diterapkan kebijakan pembayaran UKT secara mengangsur. Hasil olah data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat dibawah ini.

1. Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Sebelum Covid	Setelah Covid
N		8	8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	132111875.00	249836480.63
	Std. Deviation	49189630.000	56026499.338
	Absolute	.190	.160
Most Extreme Differences	Positive	.188	.113
	Negative	-.190	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.538	.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935	.987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : Data berdistribusi normal, H_1 : Data tidak berdistribusi normal. Taraf Signifikan : $\alpha = 5\% = 0,05$. Statistik Uji Menggunakan nilai dari *Sig.* (2 - tailed), Kriteria Uji: Jika *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima.

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui nilai *Asymp Sig.* (2 - tailed) pada data piutang pendidikan Sebelum Covid 19 adalah 0,935 > 0,05 maka H_0 diterima. Lalu pada data piutang pendidikan setelah Covid 19 adalah 0,967 > 0,05 maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data piutang pendidikan Sebelum dan Sesudah Covid 19 memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data_Covid	Based on Mean	.112	1	14	.743
	Based on Median	.124	1	14	.730
	Based on Median and with adjusted df	.124	1	13.950	.730
	Based on trimmed mean	.099	1	14	.758

H_0 : Kedua varians homogen H_1 : Kedua varians tidak homogen. Taraf Signifikan : $\alpha = 5\% = 0,05$. Statistik Uji Menggunakan nilai dari *Sig.* (2 - tailed). Kriteria Uji Jika *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima.

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai *Sig* adalah $0,743 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varian dari dua sampel tersebut sama atau homogen.

3. Uji T sampel berpasangan

Uji T sampel berpasangan dilakukan dengan menggunakan SPSS yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan laporan piutang pendidikan di Universitas Negeri Semarang sebelum dan sesuai Pandemi Covid 19. Hasil uji T tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Uji T

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum_Covid - Setelah_Covid	-11772460.5625	46783.476701	16540456.811	-156836570.934	-78612640.316	-7.117	7	.000

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh *Sig.* = $0.000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi rata-rata kedua sampel berbeda, sehingga dengan menerima H_1 artinya terdapat perbedaan antara piutang pendidikan sebelum Covid 19 dan sesudah Covid 19.

Penatausahaan Piutang Pendidikan di Universitas Negeri Semarang

Penatausahaan piutang Universitas Negeri Semarang dilakukan berdasarkan pada pedoman akuntansi piutang yang berlaku di Universitas Negeri Semarang. Pedoman Akuntansi Piutang memberikan panduan yang seragam bagi pejabat perbendaharaan dan petugas pelaporan Keuangan pada satuan kerja dalam melaksanakan pengelolaan, pencatatan dan penyajian piutang yang wajar dalam Laporan Keuangan dan mendukung penyelenggaraan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang menghasilkan informasi piutang yang wajar. Analisis ini dilakukan untuk menggali informasi sejauh mana implementasi pedoman akuntansi piutang di Universitas Negeri Semarang.

1) Kesesuaian implementasi Pedoman Akuntansi dalam pengakuan Piutang Pendidikan di UNNES

Berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Akuntansi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Piutang diakui pada saat barang atau jasa diserahkan, dan atau timbulnya tagihan/klaim Universitas Negeri Semarang kepada pihak ketiga tetapi belum menerima pembayaran, piutang berkurang pada saat dilakukan penerimaan pembayaran piutang atau dihapuskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pedoman Akuntansi dalam pengakuan Piutang Pendidikan di UNNES sudah sesuai.

2) Kesesuaian implementasi Pedoman Akuntansi dalam Pengukuran Piutang Pendidikan di UNNES

Berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Akuntansi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Piutang dicatat sebesar nilai yang belum diterima pembayarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

implementasi Pedoman Akuntansi dalam Pengukuran Piutang Pendidikan di UNNES telah sesuai.

3) Kesesuaian implementasi Pedoman Akuntansi dalam Pencatatan Piutang Pendidikan di UNNES

Berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Akuntansi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, Piutang disajikan sebagai berikut: Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun disajikan pada kelompok aset lancar dalam neraca dan disajikan sebesar nilai bersihnya. Hal-hal yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan meliputi: 1) rincian jenis dan jumlah piutang, 2) kebijakan penentuan Cadangan kerugian piutang, 3) kebijakan penghapusan piutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pedoman Akuntansi dalam Pencatatan Piutang Pendidikan di UNNES telah sesuai.

4) Kesesuaian implementasi Pedoman Akuntansi dalam klasifikasi kualitas Piutang Pendidikan di UNNES

Berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Akuntansi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, klasifikasi kualitas Piutang Pendidikan terdiri dari piutang lancar, piutang kurang lancar, piutang diragukan, dan piutang macet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pedoman Akuntansi dalam Penyisihan Piutang Pendidikan di UNNES sudah sesuai.

5) Kesesuaian implementasi Pedoman Akuntansi dalam Penghapusan Piutang Pendidikan di UNNES

Implementasi Pedoman Akuntansi dalam Penghapusan Piutang Pendidikan di UNNES mengikuti tata cara yang terdapat dalam Peraturan Menteri Keuangan. Namun implementasi Pedoman Akuntansi dalam Penghapusan Piutang Pendidikan di UNNES belum dilaksanakan, belum dilakukan penghapusan piutang Pendidikan, namun telah dilakukan pengurusan piutang ke PUPN/ diserahkan ke PUPN.

6) Kesesuaian implementasi Pedoman Akuntansi dalam Pelaporan Piutang Pendidikan di UNNES.

Berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Kebijakan Akuntansi Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, penyajian Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun disajikan pada kelompok aset lancar dalam neraca dan disajikan sebesar nilai bersihnya. Hal-hal yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan meliputi: 1) rincian jenis dan jumlah piutang, 2) kebijakan penentuan Cadangan kerugian piutang, 3) kebijakan penghapusan piutang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan antara piutang pendidikan Universitas Negeri Semarang sebelum Covid 19 dan sesudah Covid 19.
2. Implementasi Penatausahaan piutang pendidikan di Universitas Negeri Semarang sudah sesuai dengan Pedoman Akuntansi Piutang Universitas Negeri Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Fahri. 2018. Analisis Manajemen Arus Kas Terkait Kebijakan Uang Kuliah Tunggal Dan Biaya Kuliah Tunggal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Di Sulawesi Selatan. Jurnal Ekspose Volume 17, Nomor 2, Juli – Desember 2018 P-ISSN: 1412-2715, E-ISSN: 2616-4412.
- Affan, Nurita. 2021. Audit Manajemen atas Piutang dan Pendapatan Jasa Layanan Pendidikan. AKUNTABEL 18 (2), 2021 346-352. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>.
- Dewi, H.P. 2015. Sistem Pengendalian Interen Atas Piutang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pada Yayasan Islam Al - Hamidiyah Depok Tangerang. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Unisnu Jepara Vol. 12 No. 1 Maret 2015.
- Hastuti. 2021. Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada Perguruan Tinggi Negeri (Suatu Studi Kasus). Jurnal Riset Akuntansi/Vol 13/No 1/April 2021.
- Hastuti, Burhany, D.I., Rufaedah, Y., Mai, M.U., Rochendi, H. 2021. Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Piutang Pada Perguruan Tinggi Negeri (Suatu Studi Kasus). Jurnal Riset Akuntansi/Vol 13/No 1/April 2021. Politeknik Negeri Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2020 Tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Biaya Kuliah Tunggal dan Uang Kuliah Tunggal pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 230/PMK.05/2009 Tentang Penghapusan Piutang
- Permana, R.D. 2014. Evaluasi Manajemen Piutang Mahasiswa Badan Layanan Umum Perguruan Tinggi Negeri (Studi Kasus Pada Universitas X). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Putri, PA., Siregar, S. 2023. Analisis Pengelolaan Piutang Negara di Masa Pandemi Covid-19 pada Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) E-ISSN: 2774-2075 Vol. 3 No.1, Year [2023] Page 315-323.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda Empat (Studi Kasus Pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan)

Muhammad Habibie¹, Andriani Alnazhira Chandra², Siti Aisyah^{3*}, Ananda Fitriana Dewi⁴,
Taufiq Risal⁵, Erika Apulina Sembiring⁶, Reni Andini⁷

^{3,4,5,6,7} Universitas Potensi Utama

¹Universitas Medan Area

²Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

*CA:aisyah10041993@gmail.com

Abstract— This study was conducted to determine the effect of tax rates and tax sanctions on compliance with paying taxes for 4-wheeled motorized vehicles (Study in Tanjung Mulia Hilir Village, Medan City). The population in this study is the people of Tanjung Mulia Hilir Village, Medan City who have 4-wheeled motorized vehicles. The sampling technique used in this study is the Simple Random Sampling Technique. The sample size used in this study used the Slovin formula, which was 97 samples/respondents. Data collection techniques in this study were carried out by observation and distributing questionnaires. The analysis technique used is the Classical Assumption Technique and Multiple Linear Regression Analysis to test the effect of the 5% comparison level, and uses the Partial Significant Test (t test) and also uses the Simultaneous Significant Test (f test). The results of the analysis obtained from this study are that tax rates affect compliance with paying taxes on 4-wheeled motorized vehicles. The magnitude of the Coefficient of Determination (R^2) is the Adjust R Square value of $0.358 \times 100\% = 35.8\%$. This means that Tax Rates (X_1) and Tax Sanctions (X_2) affect tax compliance (Y) by 35.8%, and the remaining 64.2% is influenced by other variables outside of this study.

Keywords — Tax Rates, Tax Sanctions, Compliance Paying Taxes

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Akan tetapi dikarenakan Covid-19 yang masih terus berlanjut, membuat perekonomian Indonesia mengalami penurunan sehingga banyak menimbulkan banyak dampak besar pada pendapatan negara yang dimana menyebabkan terhentinya proses pembangunan negara baik di tingkat nasional maupun internasional. Pajak merupakan salah satu cara negara untuk menghasilkan pendapatan negara yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran- pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, yang dimana pendapatan tersebut diperoleh dari pemungutan secara berkala pada masyarakat berdasarkan ketentuan undang-undang yang sifatnya terutang dan wajib dibayar (Siahaan. 2013:7). Menurut Sutedi (2008:5), penerimaan pajak digunakan untuk membiayai prasarana dan pelayanan pembangunan yang memberikan manfaat bagi masyarakat yang sering disebut dengan Public Goods. Ditinjau dari lembaga pemungutannya, pajak dibedakan menjadi 2 yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah. Pajak Pusat adalah pajak yang ditetapkan pemerintah pusat melalui undang-undang yang wewenang pemungutannya ada pada pemerintahan pusat dan hasilnya digunakan untuk membiayai pemerintah pusat dan pembangunan. Sedangkan pajak daerah menurut UU Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD) adalah kontribusi wajib kepada daerah terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat. Salah satu jenis pajak daerah yang mendapatkan pendapatan yang cukup besar bagi negara adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak Kendaraan Bermotor merupakan pajak yang dikenakan kepada masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor setiap tahunnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan data

yang didapatkan, penerimaan pajak kendaraan bermotor selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2020 di provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Sumatera Utara

Tahun	Target Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor	Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor	Persentase
2018	1.750.758.714.765	1.792.118.992.948	102.4 %
2019	1.986.000.000.000	1.918.000.000.000	96,60%
2020	2.074.351.510.315	720.899.808.987	34,75%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara 2020

Dari data di atas menjelaskan bahwa penerimaan pajak kendaraan bermotor di tahun 2018-2020 mengalami naik turun (fluktuasi). Pada tahun 2020, penerimaan pajak kendaraan bermotor mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 34,75%. Dimana hal ini tidak sesuai dengan jumlah kendaraan bermotor yang meningkat tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Banyak masyarakat di Indonesia tepatnya di provinsi Sumatera Utara yang menggunakan kendaraan bermotor, khususnya kendaraan bermotor roda 4. Salah satunya adalah masyarakat daerah Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan. Kelurahan Tanjung Mulia Hilir merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan yang memiliki jumlah masyarakat kurang lebih sekitar 36.592 penduduk yang dimana hampir sebagian warganya memiliki kendaraan bermotor, khususnya kendaraan bermotor roda 4. Berdasarkan data yang didapatkan, berikut merupakan jumlah wajib pajak kendaraan bermotor roda 4 periode tahun 2018-2020 di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Jumlah Kendaraan Bermotor Roda 4 Di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda 4
2018	1.383
2019	1.907
2020	2.768

Sumber : Samsat Putri Hijau

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah wajib pajak kendaraan bermotor roda 4 di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir terus meningkat

Definisi kepatuhan wajib pajak menurut Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138) adalah : "kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya". Menurut Machfud Sidik dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:19), mengemukakan bahwa : "kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela (voluntary of compliance) merupakan tulang punggung sistem self assesment, dimana wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajaknya tersebut." Menurut Susilawati, dkk (2013), kepatuhan wajib pajak adalah suatu sikap terhadap fungsi pajak, berupa konstelasi dari komponen kognitif, efektif dan konatif yang berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap makna dan fungsi pajak. Berdasarkan peraturan menteri keuangan nomor 74/PMK/03/2012, kriteria kepatuhan wajib pajak yaitu : 1) Tepat waktu dalam menyampaikan SPT, 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali sudah memperoleh izin untuk menunda pembayaran pajak, 3) Laporan keuangan diaudit oleh akuntan public atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama 3 tahun berturut turut, 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan

hukum tetap dalam jangka waktu 5 tahun terakhir. Adapun indikator kepatuhan wajib pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:139), yaitu : 1) Wajib pajak yang mengisi SPT dengan jujur, lengkap dan benar, 2)Menyampaikan SPT ke KPP sebelum batas waktu berakhir.

Menurut Dwi Sunar Prasetyono (2012:31), dalam pemungutan pajak, harus ditetapkan terlebih dahulu jenis tarif yang digunakan, karena tarif ini berhubungan erat dengan fungsi pajak yaitu fungsi budget dan fungsi mengatur. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:186), tarif pajak harus didasarkan atas pemahaman bahwa setiap orang memiliki hak yang sama. Sehingga akan tercapai tarif pajak yang proposional atau sebanding, hal ini berkaitan dengan jumlah pajak yang dibayar berhubungan dengan tarif pajak. Menurut Siti Resmi (2019) untuk menghitung besarnya pajak yang terutang dibutuhkan dua unsur, yaitu tarif pajak dan dasar pengenaan pajak. Seperti yang sudah dijelaskan, tarif pajak membantu wajib pajak untuk mengetahui besaran jumlah pajak yang harus dibayarkan. Setiap tarif pajak berbeda-beda tergantung dari jenisnya. Tarif pajak berlaku untuk semua subjek pajak seperti individu maupun badan usaha. Biaya Lainnya yang meliputi tarif pajak: 1)BBN KB (Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor), besarnya 10% dari harga kendaraan atau harga faktur untuk kendaraan baru dan bekas sebesar 2/3 pajak kendaraan bermotor, 2)PKB, besarnya 1,5% dari nilai jual kendaraan dan bersifat menurun tiap tahun karena penyusutan nilai jual, 3)Sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan, dikelola oleh jasa raharja sebesar Rp.35.000 untuk motor dan Rp.143.000 untuk mobil, 4)Biaya administrasi, apabila ganti pelat nomor (5 tahun sekali) atau balik nama, tapi untuk kendaraan baru tidak dikenakan biaya ini, 5)Denda PKB, apabila jatuh tempo masa berlaku STNK belum melakukan perpanjangan (dikenakan denda PKB dan denda SWDKLLJ), 6)Denda PKB 25% pertahun, 7)Denda SWDKLLJ Rp.32.000 untuk motor dan Rp.100.000 untuk mobil.

Menurut Mardiasmo (2016:62), sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati dan dipatuhi. Menurut Tjahjono (2005:464), sanksi pajak adalah suatu tindakan yang diberikan kepada wajib pajak ataupun pejabat yang berhubungan dengan pajak yang melakukan pelanggaran baik secara sengaja maupun karena alpa. Menurut Wahyu Meiranto (2017:5), sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar aturan perpajakan. Sanksi akan diberikan pada wajib pajak yang tidak patuh dengan aturan yang berlaku. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:170), sanksi perpajakan ialah sebagai kontrol atau pengawasan dari pemerintah untuk menjamin ditaatinya peraturan-peraturan oleh warga negara agar tidak terjadi pelanggaran pemenuhan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak. Menurut Rochmat Soemitro dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:68), indikator sanksi perpajakan adalah sebagai berikut : 1)Sanksi yang diberikan harus jelas dan tegas, 2)Sanksi sesuai dengan ruang lingkup perundang-undangan, 3)Penyempitan atau perluasan materi yang menjadi sasaran pajak harus dilakukan dalam undang-undang, 4)Ruang lingkup berlakunya undang-undang sudah jelas dibatasi dengan objek, subjek dan wilayah, 5)Bahasa hukum harus singkat, jelas, tegas tanpa mengandung keraguan dan arti ganda.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positif, yang dimana digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan instrument penelitian pada populasi atau sampel tertentu

Penelitian ini menggunakan data dokumentasi berupa data primer yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:225) data primer adalah "Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung lapangan."

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi ialah dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian ini, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 2.768 wajib pajak/responden yang berada diKelurahan Tanjung Mulia Hili, Kota Medan. Menurut Sugiyono (2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut : "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupasehingga diperoleh

sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representif (mewakili)." Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik Simple Random Sampling. Teknik simple random sampling merupakan metode pengambilan sampel secara acak pada populasi. Menurut sugiyono (2013:120) menjelaskan bahwa : "Pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Untuk mengetahui besaran sampel yang akan diteliti oleh peneliti yaitu dengan menggunakan rumus slovin dan didapatkan hasil sampel sebanyak 97.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dan dikumpulkan melalui : 1) Observasi yaitu Penulis memulai pekerjaan dengan mengetik perkiraan-perkiraan jawaban apa saja yang akan dikeluarkan oleh masyarakat untuk penelitian tentang pajak kendaraan bermotor roda 4 yang dimiliki oleh wajib pajak, 2) Penyebaran angket/kuesioner, yaitu penulis mengumpulkan data yang sudah dibuat dengan cara menyebarkan pertanyaan tertulis kepada objek yang nantinya harus diisi dan hasilnya akan dijelaskan didalam penelitian ini. Adapun uji Instrumen Penelitian yang digunakan adalah Uji Validitas Uji reliabilitas

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Teknik ini pada umumnya menggunakan metode matematika, model statistik dan lain-lain. Beberapa analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Uji Statistik Deskriptif, 2) Uji Asumsi Klasik, 3) Uji Hipotesis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut merupakan hasil uji validitas pada variable-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3 Uji Validitas Tarif Pajak

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,711	0,199	Valid
2.	0,694	0,199	Valid
3.	0,748	0,199	Valid
4.	0,718	0,199	Valid
5.	0,601	0,199	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 4 Uji Validitas Sanksi Perpajakan

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,800	0,199	Valid
2.	0,707	0,199	Valid
3.	0,816	0,199	Valid
4.	0,592	0,199	Valid
5.	0,718	0,199	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 5
Uji Validitas Kepatuhan Membayar Pajak

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,641	0,199	Valid
2.	0,562	0,199	Valid
3.	0,764	0,199	Valid
4.	0,722	0,199	Valid
5.	0,797	0,199	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka semua butir pernyataan kuesioner tarif pajak, Sanksi Perpajakan dan kepatuhan wajib pajak adalah valid, karena nilai r hitung dari setiap pernyataan lebih besar dari nilai r tabel.

Uji reliabilitas merupakan taraf dimana suatu instrumen dapat dipercaya sebagai salah satu alat pengumpul data. kuesioner yang tidak reliable akan membuat responden cenderung mengarahkan pilihan responden hanya ke satu opsi jawaban.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Tarif Pajak	.721	5
Sanksi pajak	.782	5
Kepatuhan membayar pajak	.734	5

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel dari kepatuhan membayar pajak dapat dikatakan variabel, dikarenakan nilai cronbach alpa dari tiap variabel lebih besar dari 0,60 ($0,721 > 0,60$, $0,782 > 0,60$, $0,734 > 0,60$).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang dimana untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila jika uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistic linear dapat digunakan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghazali (2009). Uji normalitas dengan analisis statistik one-sample Kolmogorov-smirnov menggunakan tingkat signifikan 0,05, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal, untuk pengujian normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa grafik dan statistic yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,40594874
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,053
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		
Sumber: Hasil SPSS		

Berdasarkan hasil uji one sample Kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200, maka hal ini menunjukkan data residual terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Untuk menguji adanya multikolinieritas pada penelitian ini, terlihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau bisa disebut juga dengan nilai tolerance. Menurut Ghazali (2011), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan karena adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah penelitian ini terdapat multikolinieritas, dilihat dari nilai VIF masing-masing variabel independen. Jika nilai Variance Inflation Factors (VIF) lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka dapat disebutkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Tarif Pajak	,781	1,281
Sanksi Perpajakan	,781	1,281

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing nilai VIF berada disekitar 1-10 yaitu untuk variabel tarif pajak sebesar 1,281. dan variabel sanksi perpajakan juga sebesar 1,281. Demikian juga untuk nilai tolerance mendekati 1 atau diatas 0,1 yaitu untuk variabel tarif pajak sebesar 0,784 dan sanksi perpajakan juga sebesar 0,784. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini, untuk melihat ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, dapat dilihat dari tabel uji Glejser. Uji Glejser adalah uji yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual

terhadap variabel independen (Ghozali,2011). Dalam uji glejser, apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah data yang tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hasil untuk penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,770	1,484		1,193	,236
Tarif Pajak	-,158	,065	-,277	-2,451	,016
Sanksi Perpajakan	,124	,068	,204	1,811	,073

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan hasil dari uji glejser, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel tarif pajak adalah sebesar 0,016 dan variabel sanksi perpajakan sebesar 0,073. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai signifikan dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan sebelumnya, maka telah terpenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau hubungan beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Hasil pengolahan data pada regresi linear berganda ini dilakukan dengan program aplikasi SPSS sebagai berikut :

**Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,448	2,367		1,879	,063
Tarif Pajak	,311	,103	,280	3,025	,003
SanksiPerpajakan	,502	,109	,426	4,604	,000

Sumber : Hasil SPSS

5) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau tingkat signifikan masing masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,448	2,367		1,879	,063
	Tarif Pajak	,311	,103	,280	3,025	,003
	SanksiPerpajakan	,502	,109	,426	4,604	,000

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa variabel tarif pajak (X1) memiliki t hitung 3,025 lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 ($3,025 > 1,985$) dan nilai signifikan 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dalam arti secara parsial variabel tarif pajak (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak (Y), dan untuk variabel sanksi perpajakan (X2) t hitung sebesar 4,604 lebih besar dari t tabel sebesar 1,661 ($4,604 > 1,985$) dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dalam arti secara signifikan variabel sanksi perpajakan (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan membayar pajak (Y).

Tabel 12 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,196	2	56,098	27,789	,000 ^b
	Residual	189,762	94	2,019		
	Total	301,959	96			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Membayar Pajak

b. Predictors: (Constant), SanksiPerpajakan, Tarif Pajak

Sumber : Hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas dikatakan bahwa tarif pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan membayar pajak. Hal ini dikarenakan bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu $27,789 > 3,09$ dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05.

Tabel 13 Hasil Uji Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	,372	,358	1,421

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dikatakan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,358 dan nilai R Square sebesar 0,372. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan membayar pajak dipengaruhi oleh variabel tarif pajak dan sanksi perpajakan sebesar 35,8% dan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tarif pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan. Dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan, maka diketahui bahwa :

- 1) Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda 4

Hasil uji tingkat signifikan parsial (uji t) terhadap H_a menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4. Hal ini diterima dari hasil uji t hitung tarif pajak adalah sebesar 3,025 dan nilai t tabel sebesar 1,985. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($3,025 > 1,985$). dan untuk nilai signifikan yaitu sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya secara parsial tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4. Berdasarkan jawaban dari 97 responden yang peneliti kumpulkan, maka diperoleh beberapa hal yang membuat tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4. Salah satunya adalah besarnya tarif pajak atau pengurangan tarif pajak mampu mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 yang dimiliki tepat waktu pada masa pandemi saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Dian Adlina Tamimi FS (2019) yang berjudul "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. (Studi Pada WPOP Samsat Kabupaten Kebumen) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak, tarif pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, sedangkan untuk kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada WPOP Samsat Kabupaten Kebumen. Hal ini juga sejalan dengan masalah yang sudah dijelaskan bahwasannya disaat pandemi covid-19 saat ini, tarif pajak adalah salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh masyarakat. Masyarakat banyak mempertimbangkan pembayaran pajak kendaraan bermotor roda 4 yang dimiliki dengan pendapatan yang minim disaat pandemi Covid-19 saat ini.

2) Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda 4.

Hasil uji tingkat signifikan parsial (uji t) pada variabel sanksi perpajakan menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung untuk sanksi perpajakan yaitu sebesar 4,604 dan nilai t tabel sebesar 1,985, sehingga dapat diperjelas bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($4,604 > 1,985$). Dan untuk nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari penjelasan diatas, maka disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya secara parsial sanksi perpajakan mempengaruhi kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4. Berdasarkan dari jawaban 97 resonden pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa alasan yang membuat sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4. Salah satunya adalah apabila pada saat wajib pajak atau masyarakat telat membayar pajak pada waktu yang ditentukan maka akan dikenakan sanksi, salah satu sanksi yang diberikan adalah sanksi administrasi, dimana nantinya jumlah yang akan dibayar akan bertambah. Dikarenakan adanya sanksi yang diberikan akan membuat masyarakat selalu tepat waktu pada saat membayar pajak kendaraan bermotor roda 4. Hal ini sejalan dengan penelitian yang disusun oleh Anggreni Wira Aprilyani, M.Agus Sudarajat dan Anny Widiastara (2020) yang berjudul "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor." Dimana dinyatakan bahwa kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Magetan, sedangkan sosialisasi perpajakan dan tarif pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini juga sejalan dengan teori yang sudah dijelaskan pada penelitian ini, bahwa sanksi merupakan salah satu hal yang diberikan pada wajib pajak apabila mereka melakukan penunggakan atau tidak tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 yang mereka miliki.

3) Pengaruh Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda 4

Pada uji signifikan simultan (uji f), didapatkan nilai f tabel sebesar 3,09. Untuk nilai f hitung adalah sebesar 27,789, dimana nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($27,789 > 3,09$). Dan untuk nilai signifikan pada hasil uji f ini adalah 0,000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari penjelasan diatas, maka dapat diartikan bahwa Tarif Pajak (X_1) dan Sanksi Perpajakan (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda 4 (Y). Tarif pajak merupakan salah satu variabel yang berpengaruh pada kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 pada saat pandemi Covid-19 saat ini. Dikarenakan beberapa

masyarakat terkena dampak pandemi ini seperti harus kehilangan pekerjaan atau pengurangan pendapatan bagi yang memiliki usaha, sehingga masyarakat kebingungan bagaimana mendapatkan pendapatan lebih untuk membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 yang mereka miliki setiap tahunnya dengan keadaan ekonomi yang tidak stabil saat ini. Selain tarif pajak, sanksi perpajakan juga mempengaruhi kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 tepat waktu. Pada saat masyarakat memikirkan untuk telat atau tidak tepat waktu pada saat membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 tepat waktu pada saat membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 yang dimiliki, masyarakat juga pastinya memikirkan sanksi apa yang akan mereka dapatkan nantinya, dan apakah sanksi tersebut mampu mereka penuhi sehingga masyarakat akan berfikir berkali-kali untuk menunda pembayaran pajak. Dari hasil diatas, bisa diketahui bahwa kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 dapat dilakukan apabila semua variabel yaitu tarif pajak dan sanksi perpajakan sama-sama berpartisipasi dalam melakukan kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 tersebut. Jika tarif pajak disesuaikan dengan pendapatan masyarakat dan sanksi perpajakan diberikan secara adil dan tegas, maka kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 masyarakat akan meningkat. Seperti halnya yang diperoleh dari masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan, dimana variabel tarif pajak dan sanksi perpajakan mampu mempengaruhi kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 secara bersama-sama. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 secara parsial dan signifikan, dan juga sanksi perpajakan berpengaruh pada kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 secara parsial dan signifikan. Dari hasil uji Koefisien Determinasi, diperoleh nilai Adjust R Square adalah sebesar 0,358 yang dimana menunjukkan bahwa pengaruh tarif pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan adalah sebesar 35,8%, dan sisanya yaitu 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel yang diteliti oleh peneliti

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

- 1) Tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan
- 2) Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 pada Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan.
- 3) Tarif pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 sebesar 35,8%. Lalu sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mencoba memberi saran sebagai berikut :

- 1) Bagi pemerintah, sebaiknya tarif pajak yang diberikan kepada masyarakat di saat new normal setelah pandemi Covid-19 saat ini sedikit lebih diringankan agar tidak terlalu membebani masyarakat, dan juga lebih menegaskan pada saat pemberian sanksi oleh masyarakat yang telat membayar pajak dan tidak mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.
- 2) Bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Mulia Hilir, Kota Medan, sebaiknya harus lebih meningkatkan kepatuhan dalam membayar pajak dan harus tepat waktu dalam membayar pajak kendaraan bermotor roda 4 yang dimiliki.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lainnya diluar penelitian ini seperti Pendapatan masyarakat, dan juga lebih meluaskan wawasan agar lebih baik dan akurat dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, C. R. (2018). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Pembebasan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kotor SAMSAT Kabupaten Brebes). Permana - Vol. X, No.1 Agustus 2018, 1 - 14.

- Anggreni Wura Aprilyani, M. S. (2020). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Kesadaran Wajib Pajak Tarif pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. SIMBA, 1-15.
- Aisyah, S. ., Natasha, S. F. ., Risal, T. ., Rizki, S. ., Dewi, A. F. ., & Saragih, N. M. . (2023). Analysis of the Effectiveness of Implementing Internal Control on Doubtful Receivables PT. PLN Persero ULP Belawan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital, 2(4), 1175–1186. <https://doi.org/10.55927/ministal.v2i4.6464>
- Aisyah, S., Anindya, D., Habibie, M., & Purnamasari, E. (2023). Effectiveness of Implementing a Management Control System for Revenue Increase via Credit Sales: A Map Analysis. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 11(3), 817–826. Retrieved from <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2199>
- Aisyah,Siti. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Menilai Efektivitas Pengihan Piutang Usaha Pada Pdam Tirtanadi Medan Cabang Medan Labuhan. Jurnal Akuntansi Dan Investasi Universitas Madura. ISSN 2502-7379 dan E-ISSN 2549-4090. <http://dx.doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1648>
- Anggraini EN, S.Aisyah.(2024). Peran Profesionalisme Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Wali Kota Medan. Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan. Retrieved from <https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/view/1911>. Doi. <https://doi.org/10.32487/jshp.v8i1.1911>
- Efriyenty, D. (2019). Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. Jurnal akuntansi Barelang, 20-28.
- Elfin Siamena, H. S. (2017). Pengaruh Sanksi Perjakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vo. 12, 917-927.
- FS, D. A. (2019). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WPOP SAMSAT Kabupaten Kebumen). Yogyakarta: STIE-YKPN.
- Ilhamsyah, R. E. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). Malang: Jurnal Perpajakan Vol.8 No. 1.
- Fitriana, F., & Aisyah, S. . (2023). Pengaruh Program Pemutihan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Putri Hijau). Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp), 6(4), 2433–2443. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V6i4.21909>
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Nadila, A., & Aisyah, S. (2023). The Effect of Internal Control System and Transparency on the Income Growth of IDX-Listed Cigarette Companies. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 11(3), 711–718. Retrieved from <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2177>
- Pakpahan, D., Gea, S., Aisyah, S., Simatupang, J., Yanti, A., Sembiring, E., & Tamba, I. (2023). Analysis of the Effectiveness of Internal Control Roles Over Fixed Assets at the District Office of Medan Labuhan, North Sumatra. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 11(3), 867–876. Retrieved from <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2204>
- Pratiwi, A., & Aisyah, S. (2023). Analysis of the Effectiveness of Implementing Accounting Information Systems at PT. Diamond Hevea Industry. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 11(3), 719–728. Retrieved from <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/2185>
- Rahayu, S. K. (2010). Perpajakan Indonesia : Konsep Dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Randi Ilhamsyah, D. (2016). 2016. Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 8 No.1, 1-9. Resmi, S. (2017). Perpajakan : Teori dan Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Saragih, F. (2014). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Pada KPP Pratam Medan Kota) . Jurnal Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 1 - 8.
- Siregar, D. L. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam. Journal Of Accounting And Management Innovation, 1 - 15.

- Sri, W. F. (2020). Pengaruh Pemutihan Pajak Dan Kesadaran Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Maret 2020, 1 - 20.
- Sugioyo. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Alfabeta. Sugiyono. (2018). *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, A. (2013). *Hukum Pajak*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Thomas Sumarsan, S. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Indeks. Tituk diah Widajantie, S. A. (2020). Pengaruh Program Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor, Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Pajak, dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Surabaya selatan). *BAJ (Behavioral Accounting Journal)* Vol. 3, No. 2, 1 - 15.
- Widagsono. (2017). *Pengetahuan Perpajakan, Sanksi dan Realigiusitas terhadap Kepatuhan Perpajakan (Studi Kasus KPP Pratama Kepanjen)*. Kepanjen: Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada PT Prima Motor Rokan Hulu

Fefthi Yulian Mela¹, Waliatun
Universitas Pasir Pengaraian.-¹feftiyulian20@upp.ac.id
²wilt82262@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini dilakukan di PT. Prima Motor Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pelaksanaan sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian intern pada PT. Prima Motor. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan triangulasi sumber data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada PT. Prima Motor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Prima Motor masih terdapat kelemahan, dimana masih terjadi perangkap fungsi antara fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas yang masih dilakukan oleh bagian sales sehingga dapat menyebabkan kecurangan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas, Pengendalian Intern, COSO.

1. PENDAHULUAN

Di era industri saat ini, sistem informasi memegang peranan yang sangat penting sebagai penghasil informasi bagi manajemen di semua tingkatan, oleh karena itu setiap kegiatan dalam pengambilan berbagai keputusan manajemen sangat memerlukan informasi yang relevan dan berguna bagi manajemen, demikian pula dengan perkembangan sistem informasi. Keputusan untuk membuat suatu sistem informasi sangatlah penting bagi perusahaan maupun manajemen.

Perkembangan teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh seluruh perusahaan terutama perusahaan yang sedang berkembang, seperti pada saat ini semua sektor perusahaan sudah memasuki kehidupan masyarakat, tidak dapat dipungkiri itu semua merambat ke seluruh sektor perusahaan, dengan adanya persaingan global yang mendorong persaingan ketat antara perusahaan (Rifaldi, 2021). Sehingga perusahaan harus mengelola perusahaannya dengan baik agar tujuan bisa tercapai. Perkembangan dunia usaha yang semakin luas menuntut adanya sistem informasi akuntansi yang berperan untuk meningkatkan suatu informasi yang lebih baik.

Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas merupakan salah satu subsistem informasi akuntansi yang menjelaskan prosedur apa saja yang harus ada pada saat melakukan operasi penjualan dan menerima pendapatan penjualan untuk mencegah manipulasi penjualan dan penerimaan kas (Manado & Ratulangi, 2016).

Menurut (Zamzam, 2015) Pengendalian internal merupakan konsep dinamis yang beroperasi dalam suatu organisasi dan bertentangan dengan beberapa prosedur dasar. Menurut kajian COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), pengendalian internal adalah suatu sistem, struktur atau proses yang dilaksanakan oleh komisaris, manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan, yang tujuannya adalah untuk memberikan jaminan yang cukup bagi tercapainya tujuan pengendalian, termasuk kinerja operasi dan efektivitas peraturan hukum, keandalan dan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan, kepatuhan dapat dicapai. Selain itu, agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik, manajemen perusahaan memerlukan pengendalian internal agar dapat berfungsi. Dengan bantuan sistem pengendalian internal yang ketat diharapkan seluruh fungsi operasional perusahaan dapat berjalan lancar untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Perusahaan membutuhkan pengamanan yang baik atas aktiva yang dimilikinya agar tidak terjadi hal-hal yang merugikan perusahaan seperti penyelewengan, kerusakan dan kehilangan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga suatu perusahaan memerlukan sistem dan prosedur yang dapat menjamin terlaksananya aktivitas perusahaan secara efektif dan efisien yang diaplikasikan ke dalam sistem informasi akuntansi (Kalumata, dkk, 2017).

Usaha yang perlu dilakukan untuk membantu menjaga keamanan harta perusahaan adalah menyusun sistem informasi akuntansi dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip pengawasan internal untuk menghindari kecurangan yang dapat terjadi yang dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Tanpa adanya pengendalian internal sistem informasi akuntansi yang baik perusahaan bisa saja mengalami kerugian yang mengancam perusahaan tersebut karena kecurangan yang tidak terdeteksi maupun karena pengelolaan sumber daya yang tidak maksimal.

Fenomena yang terjadi pada PT. Prima Motor sudah menerapkan sistem informasi akuntansi tetapi masih kurang efektif dan efisien, dan penulis tertarik untuk menganalisis siklus penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian intern. Dengan banyaknya keterlibatan dalam operasi kas, maka perusahaan harus membangun sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang lebih efisien dan tepat agar perusahaan dapat melanjutkan usahanya dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi sesuatu yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini khususnya dalam mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang berdampak pada pengendalian internal. Maka, penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas dalam meningkatkan pengendalian intern pada pt. Prima motor rokan hulu.”

Sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang menghasilkan laporan dibentuk data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan sehingga menjadi sebuah laporan keuangan yang memiliki arti bagi pihak yang membutuhkannya (Mardi, 2011).

Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2008).

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan dari data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan guna untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

(Mulyadi, 2016), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah sebagai berikut : Sistem penjualan tunai adalah suatu jaringan prosedur yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan yang terkoordinir dan terdapat komponen bangunan sistem yaitu input, model, output, teknologi, basis data dan

pengendalian, sehingga mampu menyediakan informasi mengenai penjualan. Sistem penjualan dibagi menjadi dua yaitu :

a. Penjualan Tunai

Penjualan tunai merupakan proses transaksi penjualan dengan melakukan pembayaran langsung sebelum barang itu dikirim. Dan melakukan pencatatan atas penjualan.

b. Penjualan Kredit

Penjualan kredit merupakan penjualan yang dilakukan setelah pembeli melakukan pemesanan dan untuk jangka waktu tertentu pihak perusahaan melakukan tagihan kepada pembeli.

(Mulyadi, 2016), menjelaskan prosedur penjualan tunai dan penjualan kredit dinyatakan sebagai berikut:

1. Prosedur Penjualan Tunai

- a) Bagian order penjualan
- b) Bagian Kasa/ Kasir
- c) Bagian Gudang
- d) Bagian Pengiriman
- e) Bagian Kartu Persediaan
- f) Bagian Jurnal

Mulyadi (2016:379), menjelaskan penerimaan kas adalah sebagai berikut: Penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang, cek pribadi, maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas merupakan sebuah transaksi keuangan yang menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah.

Menurut definisi COSO, pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang masuk akal sehubungan dengan pencapaian tujuan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Pengendalian internal yang ada pada suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Mulyadi (2016), tujuan pengendalian internal dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi Adanya pengendalian internal yang memadai maka akan menjaga agar kekayaan perusahaan secara fisik maupun non fisik tidak rawan untuk dicuri, disalahgunakan atau dihancurkan.
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal.
- c. Mendorong efisiensi.
- d. Mendorong dipatuhi nya kebijakan manajemen.

Menurut COSO (2013), komponen sistem pengendalian internal yang efektif terdiri dari lima bagian berikut :

1. *Control Environment*/Lingkungan
2. *Risk Assessment*/Penilaian Risiko
3. *Control Activities*/Aktivitas Pengendalian
4. *Information and Communication*/ Informasi dan Komunikasi
5. *Monitoring Activities*/Aktivitas Pemantauan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. Prima Motor yang beralamat di Jl. Diponegoro KM.2 Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Karena data yang terkumpul berupa pernyataan yang diterima penulis tentang penerapan sistem penjualan dan penerimaan kas pada PT. Prima Motor Rokan Hulu, kemudian dikumpulkan dan dianalisis yang akhirnya diperoleh suatu kesimpulan yang benar.

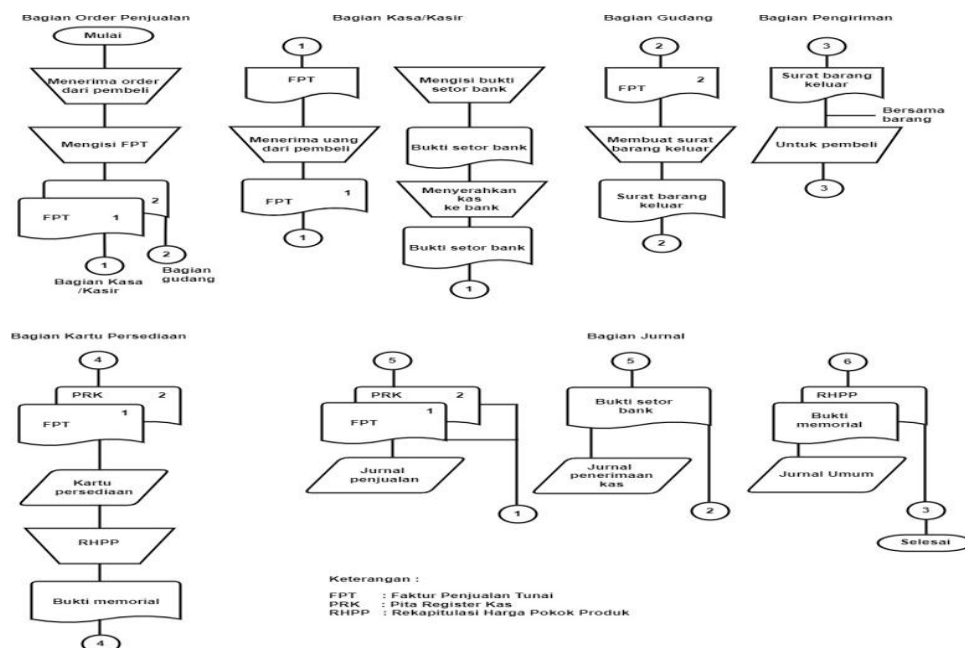
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan observasi ke tempat yang akan diteliti, kemudian melakukan wawancara kepada informan (pihak perusahaan atau orang yang bersangkutan dengan penelitian), dan dokumentasi. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.

(Sugiyono, 2016) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data, yaitu: Reduksi Data (Data Reduction), Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian melakukan Penyajian Data (Data Display), Pada penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya melakukan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Concluding Drawing/Verification), apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3. HASIL DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan pengamatan pada PT. Prima Motor dan dapat menggambarkan *flowchart* sebagai berikut :

GAMBAR 1 FLOWCHART PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS PT. PRIMA MOTOR



Sumber : Olahan Peneliti

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN DI PT. PRIMA MOTOR

Hasil analisis yaitu prosedur yang terkait dalam penjualan tunai pada PT. Prima Motor hanya terdiri 5 (lima) prosedur saja yaitu bagian order penjualan, bagian kas, bagian gudang, bagian pengiriman, menurut teori Mulyadi 2016 ada 6 (enam) prosedur dengan menambahkan bagian jurnal. Sedangkan pada perusahaan bagian jurnal dirangkap oleh bagian kas. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur yang terkait dalam penjualan tunai pada PT. Prima Motor kurang baik. Seharusnya prosedur penjualan tunai pada PT. Prima Motor perlu ditambah dengan adanya bagian jurnal, agar tidak terjadi perangkap dan agar tidak terjadi manipulasi data.

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS PADA PT. PRIMA MOTOR

Hasil analisis : menurut teori pada prosedur pencatatan penerimaan kas pada PT. Prima Motor dilakukan oleh fungsi akuntansi tetapi pada kenyataannya fungsi kas yaitu kasa/kasir melakukan pencatatan transaksi pencatatan penerimaan kas yang dapat menimbulkan manipulasi data oleh kasir. Selain itu menurut Mulyadi (2016:392) prosedur penyetoran kas ke bank mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada satu hari sedangkan pada perusahaan penyetoran kas ke bank dilakukan 7 hari sekali hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penyalahgunaan terhadap kas perusahaan.

a. ANALISIS KESESUAIAN SIKLUS PENJUALAN DARI SEGI PENGENDALIAN INTERNAL COSO

komponen Lingkungan Pengendalian, Masalah dan Upaya yang dilakukan.

Dalam hasil wawancara yang dilakukan pada PT. Prima Motor terkait pengendalian internal siklus penjualan sesuai komponen lingkungan pengendalian, perusahaan PT. Prima Motor telah membuat kebijakan-kebijakan tertulis mengenai kedisiplinan dan kejujuran yang ditetapkan oleh perusahaan. Kedisiplinan dari segi absensi dan kepatuhan dalam mengerjakan tanggung jawab sesuai dengan *job description* masing-masing, serta menjunjung tinggi etos kerja kejujuran dan siap bertanggung jawab. Masalah-masalah paling sering terjadi dalam lingkungan pengendalian adalah masalah dalam organisasi itu sendiri, tentang bagaimana meyakinkan individu untuk bertanggung jawab atas tugasnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. ANALISIS KESESUAIAN SIKLUS PENJUALAN DARI SEGI PENGENDALIAN INTERNAL COSO KOMPONEN ANALISIS RISIKO, MASALAH DAN UPAYA YANG DILAKUKAN.

Hasil wawancara terkait pengendalian internal siklus penjualan sesuai komponen analisis risiko pada PT. Prima Motor yang menjadi objek penelitian, perusahaan PT. Prima Motor telah menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko yang berkaitan dengan tujuan. Risiko ditetapkan sebagai bagian dari pelaksanaan pengendalian internal, misalnya, dalam target yang 75% adalah penjualan kredit, otomatis sudah harus dipikirkan nantinya bagaimana supaya tidak terjadi kredit macet.

c. ANALISIS KESESUAIAN SIKLUS PENJUALAN DARI SEGI PENGENDALIAN INTERNAL COSO

komponen Aktivitas Pengendalian, Masalah dan Upaya yang dilakukan.

Aktivitas pengendalian pada PT. Prima Motor berdasarkan komponen COSO merupakan yang paling banyak memiliki penyimpangan dalam

pelaksanaannya, hal ini karena dalam aktivitas pengendalian berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan, target dan sasaran untuk keberhasilan perusahaan. Sehingga kendala-kendala yang terjadi seperti gudang penyimpanan yang belum layak serta tidak didukung sistem keamanan yang layak, SDM yang ditempatkan tidak melaksanakan tugas sesuai SOP sehingga barang yang keluar dari gudang tidak sama dengan pesanan/purchase order, kesalahan pengiriman barang tidak sesuai order, sehingga menyebabkan keterlambatan penagihan dan berdampak ke masalah penagihan piutang. Penyalahgunaan sistem penjualan, manipulasi data penjualan bahkan sampai pada fiktif order, bahkan banyaknya selisih kurang pada stock di gudang penyimpanan setiap kali dilakukan

pemeriksaan, SDM yang tidak memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab yang diemban menjadi salah satu faktor pemicu banyaknya terjadi penyimpangan pada pengendalian internal komponen aktivitas pengendalian ini.

d. ANALISIS KESESUAIAN SIKLUS PENJUALAN DARI SEGI PENGENDALIAN INTERNAL COSO KOMPONEN INFORMASI DAN KOMUNIKASI, MASALAH DAN UPAYA YANG DILAKUKAN.

Hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Prima Motor bahwa otorisasi transaksi oleh pihak-pihak yang berwenang untuk menghasilkan informasi transaksi yang berkualitas dan relevan guna mendukung fungsi sistem pengendalian internal. Prosedur yang dilakukan untuk suatu transaksi memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan dari sistem telah relevan, ditangkap, diproses, dan dilaporkan sistem secara actual dan real time. Beberapa hal yang menjadi kendala pada perusahaan dalam informasi dan komunikasi biasanya dimulai dari jaringan sistem informasi dan komunikasi yang kurang memadai sehingga transaksi yang terinput tidak *up-to-date* yang menyebabkan tidak mampu menyajikan data secara *real time*.

e. ANALISIS KESESUAIAN SIKLUS PENJUALAN DARI SEGI PENGENDALIAN INTERNAL COSO MONITORING, MASALAH DAN UPAYA YANG DILAKUKAN.

Komponen aktivitas pemantauan PT. Prima Motor ini juga memiliki beberapa kendala, hal ini dikarenakan aktivitas pemantauan merupakan alat pengukur berhasil tidaknya pelaksanaan pengendalian internal dilakukan dalam suatu perusahaan, setiap evaluasi yang dilakukan akan terus dikembangkan sehingga mencapai tujuan perusahaan. Pertemuan atau forum diskusi rutin seperti rapat kerja yang dilakukan sesuai periode atau jadwal yang ditetapkan manajemen untuk menyajikan laporan aktivitas perusahaan baik transaksi penjualan maupun aktivitas lainnya, serta mengetahui masalah-masalah yang terjadi di lapangan dan menyesuaikan terhadap perubahan keadaan yang berkesinambungan.

Kebijakan yang harus dilakukan PT. Prima Motor yaitu mengontrol aktivitas penjualan sehingga mencegah terjadinya kecurangan, dan memberi keyakinan bahwa pengendalian internal perusahaan sudah berjalan dengan baik serta dapat ditemukan kelemahan dan kekurangan pengendalian sehingga dapat diusulkan pengendalian yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT. Prima Motor Rokan Hulu” peneliti menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas yang dilakukan PT. Prima Motor sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada keterbatasan dalam menjalankannya, diantaranya sebagai berikut, PT. Prima Motor dalam kegiatan penjualannya menerapkan dua sistem yaitu sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit. Upaya peningkatan

pengendalian intern yang dilakukan oleh PT. Prima Motor sudah lumayan baik. Pengendalian internnya sudah memenuhi empat unsur pengendalian intern yaitu lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi. sistem pengendalian intern PT. Prima Motor misalnya terjadi perangkapan fungsional (fungsi kas dan fungsi akuntansi dan fungsi penjualan dan kredit), adanya bagian-bagian yang sebenarnya penting tidak dicantumkan pada struktur organisasi, dan kas yang diterima bagian terkait tidak langsung disetorkan ke bank sehingga memungkinkan terjadinya peyelewengan dan penggelapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, S. (2013). sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi*.
- Dadari, D. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Pt Mitra Sejahtera Membangun Bangsa). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(2), 225–234. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1318>
- Ella, B., Supri, Z., & Mustafa, S. W. (2021). Dan Penilaian Risiko Terhadap Pengendalian Internal (Studi Pada Dealer Motor Kota Palopo). *Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–13. Retrieved from <http://repository.umpalopo.ac.id/1718/1>
- Fachruddin, R., Mahdi, S., & Putra, R. R. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 67–70. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6882>
- Halim, E. M., Tinangon, J., Pinatik, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). Analisis Penerapan SAK EMKM Atas Persediaan Pada CV. Jaya Makmur. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 53–61.
- Jaya. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern di PT Putra Indo Cahaya Batam. *Jurnal Akuntansi*.
- Kakunsi, I. E., Ilat, V., & Manossoh, H. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado dan PT. Bosowa Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 25. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24886>
- Kalumata, N., Nangoi, G. B., & Lambey, R. (2017). Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Cabang Malalayang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1205–1215. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18650.2017>
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendean Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222–1232. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>
- Maknurah, J. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Informatika STIKI*, 05(ISSN 2087-0256), 27–29.
- Manado, C., & Ratulangi, U. S. (2016). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Interen Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamrat) Cabang Manado. *Jurnal Berkalallmiah Efisiensi*, 16(4), 191–202.
- Mindana. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dalam meningkatkan Pengendalian Intern.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi

- Penjualan, Penerimaan Kas, Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no1.170>
- Rahayu. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Sebagai Alat Pengendalian Internal di PT. Astra International Tbk – Honda Sales Operation (AIHSO) Sukabumi. *Jurnal Akuntansi*.
- Ratulangi, U. S. (2016). teknik analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan dan penerimaan kas.
- Rifaldi, M. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Sebagai Alat Pengendalian Internal. *JAZ:Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.32663/jaz.v4i1.2093>
- Romney, M. B. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information Systems* (Edisi 13). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sekaran. (2018). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal di PT Merak Muda Gas. *Jurnal Akuntansi*.
- Setyo, B. I. (2017a). Analisis Sistem Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas dalam Upaya Peningkatan Pengendalian Intern (Studi Pada PT Sumber Purnama Sakti Motor Lamongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(1), 75–81. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (13th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd, Ed.) (kedua). Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, P. D. (2022). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: ALFABETA.
- Winda Rimayanti. (2014). Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Azhar Susanto*, 2013:55, 1–37.
- Zamzam. (2015). pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pelaksanaan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Solok)

Tika Media¹, Juita Sukraini², Siska Yulia Defitri³

¹Universitas Mahaputra Muhammad Yamin – ¹tikamedia24@gmail.com

– ²jjita.sukraini@gmail.com

– ³siskayd023@gmail.com

Abstrak— *This research aims to determine the effect of budget implementation (X) on performance accountability of government agencies (Y). The results of the research show that there is an effect of budget implementation (X) on performance accountability of government agencies (Y). The results of this hypothesis testing are proven by the value $|t_{count}|$ of $5.683 > 1.664$ and significance of t of $0.000 < 0.05$.*

Keywords — *Budget Implementation (X), Performance Accountability of Government Agencies (Y)*

1. PENDAHULUAN

Perubahan pada sistem pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi mendorong perlunya perbaikan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan. Pada era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahannya agar dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pemerintahan di Indonesia. Penyelenggaraan otonomi daerah harus selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan selalu memperhatikan kepentingan-kepentingan dan aspirasi yang tumbuh dalam masyarakat. Untuk itu, otonomi daerah diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, meningkatkan kualitas pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat, menciptakan ruang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan. Sebagai dari perkembangan dalam mewujudkan *good governance*, pemerintah dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan yang lebih akurat. Hal ini semakin penting untuk dilakukan dalam era reformasi ini dengan melalui pemberdayaan peran lembaga-lembaga kontrol sebagai pengimbang kekuasaan pemerintah (Julita, 2021).

Untuk mewujudkan *good governance* di Indonesia, Akuntabilitas merupakan salah satu unsur untuk mewujudkan tujuan tersebut. Akuntabilitas merupakan perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai dalam rangka pencapaian tujuan melalui suatu media yang berupa laporan akuntabilitas kinerja secara periodik. Sumber daya dalam hal ini merupakan sarana pendukung yang diberikan kepada seseorang atau unit organisasi dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Wujud dari sumber daya tersebut pada umumnya berupa sumber daya manusia, dana, sarana prasarana, dan metode kerja (Ginanjar, Kasim & Sholeh, 2018).

Salah satu aspek yang mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah Pelaksanaan Anggaran. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam organisasi, baik itu pada organisasi privat atau swasta. Anggaran menjadi suatu hal yang sangat dirahasiakan dalam organisasi privat, namun di dalam organisasi sektor publik anggaran merupakan suatu hal yang harus diketahui oleh publik untuk dievaluasi, dikritik, dan di beri masukan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah (Bachtiar, 2022).

Anggaran pada instansi pemerintah, selain berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian, anggaran juga berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas publik atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik (Nichen, Iqbal, Nabila, & Syahrir, 2023). Pelaksanaan anggaran pada instansi pemerintah harus dilakukan secara

transparan dan akuntabel sesuai dengan regulasi yang mengatur mengenai keuangan pemerintah. Pelaksanaan anggaran di instansi pemerintah menjadi desain teknis dari strategi untuk mencapai visi instansi dengan cara-cara yang benar dan anggaran akan menghasilkan ukuran-ukuran kinerja yang akan dicapai. Jika kualitas pelaksanaan anggaran di instansi pemerintah rendah, maka kualitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah juga akan relatif lemah. Jika ini terjadi maka kinerja pemerintah menjadi tidak baik (Bachtiar, 2022).

Berdasarkan Pasal 19 Ayat 1 dan Ayat 2 Undang-Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Pelaksanaan Anggaran dapat dilakukan dengan cara menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Satuan Kerja Perangkat daerah (RKA-SKPD). Penyusunan RKA-SKPD dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai (Refi, Yuniga, & Rahayu, 2019). Anggaran pada instansi pemerintah, selain berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian, anggaran juga berfungsi sebagai instrumen akuntabilitas publik atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik (Nichen, Iqbal, Nabila, & Syahrir, 2023).

Presiden sebagai Kepala Pemerintahan di Indonesia, menginstruksikan kepada seluruh instansi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk menerapkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah dalam mencapai misi dan tujuan organisasi. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengacu pada program serta aktivitas yang ditugaskan pemangku kepentingan untuk mewujudkan misi organisasinya secara terukur dengan tujuan atau sasaran tertentu lewat laporan kinerja instansinya secara berkala. Agar Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah terwujud, maka pemerintah dapat menerapkan asas-asas umum penyelenggaraan negara, membuat komitmen bersama antara pimpinan dengan seluruh staf instansi yang bersangkutan, menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, menunjukkan kinerja yang berorientasi pada pencapaian visi dan misi, serta menyajikan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam bentuk laporan kinerja penyelenggaraan pemerintah (Septian, 2021).

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah wujud pertanggungjawaban instansi pemerintah terhadap keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Hasanah, 2021). Akuntabilitas kinerja instansi Pemerintah merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Bachtiar, 2022). Perwujudan pertanggungjawaban ini kemudian disusun dan disampaikan dalam bentuk laporan yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Dalam menyelenggarakan akuntabilitas pemerintah daerah membuat laporan kinerja dari suatu sistem manajemen kinerja berupa sistem akuntabilitas kinerja pada instansi pemerintah.

Dalam penerapan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Pemerintah menggunakan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) adalah langkah terstruktur dan sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam mempertanggungjawabkan dan meningkatkan kinerja instansi pemerintah (Refi, Yuniga, & Rahayu, 2019). *Output* yang diperoleh dari SAKIP ini berupa Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP) (Ramadhania & Novianty, 2020).

Pelaksanaan anggaran adalah proses melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam dokumen perencanaan anggaran (Bachtiar, 2022). Pelaksanaan anggaran oleh kepala satuan kerja perangkat daerah dilaksanakan setelah dokumen pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah ditetapkan oleh pejabat pengelola keuangan daerah dengan persetujuan sekretaris daerah. Pelaksanaan anggaran terdiri dari pelaksanaan anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan:

- a. Satu hari kerja oleh bendahara penerimaan, disertai bukti pendukung yang lengkap. Jika berbentuk barang, maka dicatat sebagai inventaris daerah.

Pelaksanaan Anggaran Belanja Daerah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengeluaran belanja daerah menggunakan prinsip hemat, tidak mewah, efektif, efisien dan sesuai dengan ketentuan perundang undangan.
- b. Setiap satuan kerja perangkat daerah dilarang melakukan pengeluaran atas beban anggaran daerah selain yang telah ditentukan dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah dan harus didukung dengan bukti yang lengkap dan sah mengenai hak yang diperoleh oleh pihak yang menagih.
- c. Pengguna anggaran atau kuasa pengguna anggaran dapat diberikan uang persediaan yang dikelola oleh bendahara pengeluaran.
- d. Bendahara pengeluaran sebagai wajib pungut pajak, wajib menyetorkan seluruh penerimaan potongan dan pajak yang dipungut ke rekening kas negara pada bank pemerintah atau bank lain yang ditetapkan Menteri Keuangan sebagai bank persepsi atau pos giro dalam jangka waktu sesuai ketentuan perundang-undangan.
- e. Pembayaran atas beban anggaran pendapatan dan belanja daerah dapat dilakukan berdasarkan surat penyediaan dana, dokumen pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah, atau dokumen lain yang dipersamakan dengan surat penyediaan dana.

Pelaksanaan Anggaran Pembiayaan Daerah Pengelolaan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah memiliki ketentuan:

- a. Pemindah bukuan dari rekening dana cadangan ke rekening kas umum daerah dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan kegiatan, setelah jumlah dana cadangan yang ditetapkan berdasarkan peraturan daerah tentang pembentukan dana cadangan mencukupi.
- b. Pencatatan penerimaannya didasarkan pada bukti penerimaan yang sah.
- c. Penerimaan pinjaman daerah didasarkan pada jumlah pinjaman yang akan diterima dalam tahun anggaran yang bersangkutan sesuai yang telah ditetapkan dalam perjanjian pinjaman.
- d. Jumlah pendapatan daerah yang disisihkan untuk pembentukan dana cadangan dalam tahun anggaran yang bersangkutan harus sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan dalam peraturan daerah.
- e. Pemberian pinjaman daerah kepada pihak lain harus berdasarkan keputusan kepala daerah atas persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- f. Pelaksanaan pengeluaran pembiayaan, penyertaan modal pemerintah daerah, pembayaran pokok utang, dan pemberian pinjaman daerah dilakukan berdasarkan surat perintah membayar yang diterbitkan oleh pejabat pengelolaan keuangan daerah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data yang dapat menggunakan metode statistik dan metode pengukuran lainnya untuk membuktikannya (Sujarweni, 2020; 12).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari data wawancara peneliti dengan narasumber dan hasil angket responden. Sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sujarweni, 2018; 114). Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari subyek-subyek yang mempunyai sifat-sifat tertentu dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, yang dipelajari dan atas dasar itu ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2017; 173). Hasil subjek kelompok utama yang dipelajari dan dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan tersebut berlaku untuk seluruh kelompok umum. Kelompok sampel penelitian ini adalah seluruh Kepala OPD, Sekretaris OPD, dan Bendahara pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Solok. Sampel adalah bagian dari suatu populasi dan ciri-cirinya (Arikunto, 2017; 173). Metode pengambilan sampel yang umum digunakan. General sampling dapat digunakan apabila seluruh anggota populasi dijangkau sampel. Jika populasinya relatif kecil, maka digunakan seluruh sampel (Hardani, 2020: 369). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala OPD, Sekretaris OPD, dan Bendahara pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Solok. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat jelas, yaitu bertujuan untuk menjawab permasalahan atau menguji hipotesis yang dikemukakan dalam proposal. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan SPSS versi 26. SPSS merupakan singkatan dari Statistical Package for Social Sciences yaitu perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data, melakukan perhitungan statistik, dan statistik

pa1ra1metrik da1n non pa1ra1metrik, berba1sis Windows (Ghoza1li, 2018; 15) .

Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Uji va1lidita1s mengukur va1lid a1ta1u tida1knya1 sua1tu penelitia1n. Sua1tu survei dia1ngga1p va1lid jika1 perta1nya1a1n survei da1pa1t mengungka1pka1n sesua1tu ya1ng diukur oleh kuesioner tersebut (Goza1ri, 2018; 51). Sela1in itu, jika1 sua1tu ska1la1 pengukura1n tida1k va1lid, ma1ka1 tida1k a1da1 guna1nya1 ba1gi peneliti ka1rena1 ska1la1 tersebut tida1k mengukur a1ta1u berfungsi seba1ga1ima1na1 mestinya1. Ukur va1lidita1s penelitia1n ini denga1n mengkorela1sika1n skor item denga1n tota1l skor konstruk a1ta1u va1ria1bel. Uji konfirma1si dila1kuka1n denga1n memba1ndingka1n nila1i r_{hitung} denga1n dera1ja1t kebeba1sa1n (df) pa1da1 $r_{tabel} = n - 2$, dima1na1 n a1da1la1h jumla1h sa1mpel. Jika1 sua1tu item a1ta1u perta1nya1a1n dinya1ta1ka1n va1lid jika1 nila1i r_{hitung} lebih besa1r da1ri r_{tabel} da1n dinila1i positif, bera1rti da1fta1r perta1nya1a1n tersebut da1pa1t diguna1ka1n untuk mengola1h ba1ha1n penelitia1n. Seba1liknya1 jika1 r_{hitung} lebih kecil da1ri r_{tabel} bera1rti item a1ta1u soa1l tersebut diba1ta1lka1n da1n dica1ta1t nega1tif, sehingga1 da1fta1r perta1nya1a1n kuesioner tida1k da1pa1t diguna1ka1n untuk pengola1ha1n da1ta1.

2. Uji relia1bilita1s

Uji relia1bilita1s merupa1ka1n a1la1t ya1ng diguna1ka1n untuk mengukur sua1tu kuesioner ya1ng menja1di indika1tor sua1tu va1ria1bel a1ta1u konstruk (Ghoza1li, 2018;45). Sebua1h survei dia1ngga1p da1pa1t dia1nda1lka1n jika1 ta1ngga1pa1n seseora1ng terha1da1p pernya1ta1a1n konsisten a1ta1u sta1bil da1ri wa1ktu ke wa1ktu. Da1la1m mengukur relia1bilita1s, peneliti mengguna1ka1n teknik One Shot ya1itu. ha1nya1 sa1tu dimensi. Denga1n teknik One Shot, A1nda1 mengukur sa1tu ka1li sa1ja1 la1lu memba1ndingka1n ha1silnya1 denga1n perta1nya1a1n la1in a1ta1u mengukur hubunga1n a1nta1r ja1wa1ba1n. SPSS mena1wa1rka1n kema1mpua1n mengukur relia1bilita1s denga1n uji sta1istik Cronba1ch A1lpha1 (α). Kriteria1 uji relia1bilita1s dida1sa1rka1n pa1da1 Cronba1ch's a1lpha1, ya1itu. sua1tu va1ria1bel dia1ngga1p relia1bel jika1 memberika1n nila1i a1lpha1 $> 0,60$. (Ghozali, 2018; 46).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Tujua1n uji norma1lita1s a1da1la1h untuk menguji a1pa1ka1h va1ria1bel utilita1s a1ta1u residu model regresi berdistribusi norma1l, Ghoza1li (2018; 161). Da1ta1 berdistribusi norma1l jika1 nila1i signifi1kansi (sig) Kolmogorov Smirnov a1ta1u nila1i tren lebih besa1r da1ri 0,05 a1ta1u 5%.

2. Uji multikolinierita1s

Tujua1n da1ri uji multikolinea1rita1s a1da1la1h untuk menguji a1pa1ka1h model regresi menemuka1n a1da1nya1 korela1si a1nta1r va1ria1bel independen (Ghoza1li, 2018; 107). Multikolinea1rita1s da1pa1t dideteksi denga1n menja1la1nka1n model a1na1lisis regresi da1n mela1kuka1n uji korela1si a1nta1r va1ria1bel independen mengguna1ka1n VIF (Va1ria1ne Infla1tion Fa1ctor da1n Tola1rance Va1lue). Jika1 nila1i tola1ransi lebih besa1r da1ri 0,1 da1n VIF kura1ng da1ri 10, ma1ka1 tida1k terja1di multikolinea1rita1s pa1da1 penelitia1n. Seba1liknya1 jika1 nila1i tola1ransi kura1ng da1ri 0,1 da1n VIF lebih besa1r da1ri 10 ma1ka1 terja1di multikolinea1rita1s.

3. Uji heteroskeda1stisita1s

(Ghoza1li 2018; 137) menya1ta1ka1n ba1hwa1 tujua1n uji heteroskeda1stisita1s a1da1la1h untuk menguji a1pa1ka1h terda1pa1t ketimpa1nga1n va1ria1ns residua1l observa1si da1la1m model regresi. Jika1 nila1i signifi1kansinya1a1da1la1h da1ngt; 0,05, ma1ka1 model regresi tida1k terja1di heteroskeda1stisita1s.

Analisis Regresi Linear Sederhana

A1na1lisis regresi linier sederha1na1 merupa1ka1n sua1tu pendeka1ta1n untuk memodelka1n hubunga1n a1nta1ra1 va1ria1bel terika1t da1n beba1s. Da1la1m model regresi, va1ria1bel beba1s menjela1ska1n va1ria1bel terika1t. Persa1ma1a1n regresi linier sederha1na1 a1da1la1h: A1na1lisis regresi linier sederha1na1 merupa1ka1n sua1tu pendeka1ta1n untuk memodelka1n hubunga1n a1nta1ra1 va1ria1bel terika1t da1n beba1s. Da1la1m model regresi, va1ria1bel beba1s menjela1ska1n va1ria1bel terika1t. Persa1ma1a1n regresi linier sederha1na1a1da1la1h:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Keterangan :

- Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
 a = Koefisien Konstanta.
 β = Koefisien regresi dari masing-masing variabel.
 X = Pelaksanaan Anggaran.
 e = Error.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Tujuan uji-t adalah untuk menguji secara parsial pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel lain tetap. tidak menguji digunakan untuk mendefinisikan setiap variabel independen dalam kaitannya dengan variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Jika teknik analisis data terdiri dari satu atau dua variabel independen maka digunakan *R-squared*, namun jika variabel independen lebih dari dua sebaiknya menggunakan *Adjusted R-squared* yang selalu lebih kecil dari *R-squared*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur variabel dikatakan valid atau tidak suatu kuesioner. Terdapat 5 item pernyataan Pelaksanaan Anggaran (X) yang dikatakan valid, dimana masing-masing r_{hitung} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Dalam uji ini, dengan $df = 79 - 2 = 77$, dan nilai α (α) = 0,05 maka dapat ditemukan nilai r_{tabel} sebesar 0,2213, sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid. Terdapat 10 item pernyataan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) yang dikatakan valid, dimana masing-masing r_{hitung} item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} . Dalam uji ini, dengan $df = 79 - 2 = 77$, dan nilai α (α) = 0,05 maka dapat ditemukan nilai r_{tabel} sebesar 0,2213, sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang membuktikan bahwa data tersebut valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:45). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada pengukuran reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *One Shot* atau pengukuran sekali saja. variabel Pelaksanaan Anggaran (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,700 > 0,60. Sedangkan variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,856 > 0,60. Berdasarkan data tersebut, maka seluruh variabel penelitian bernilai reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal, Ghozali (2018:161). Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov Test* terhadap data yang dihasilkan. Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,061. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal, dimana hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,061 > 0,05. Dengan data berdistribusi normal

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). nilai *tolerance* sebesar 1,000 > 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,000 < 10. Dengan hal ini, dapat diketahui bahwa dalam variabel penelitian ini, tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari *residual* antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Nilai signifikansi variabel Pelaksanaan Anggaran (X) sebesar $0,465 > 0,05$. Dengan hal ini, dapat diketahui bahwa dalam variabel penelitian ini, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel terikat dan bebas. Dalam model regresi, variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Persamaan regresi linier sederhana adalah: Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel terikat dan bebas. Analisis regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa α sebesar 18,749 dan untuk nilai koefisien regresi (β) sebesar 1,121.

4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan. Nilai t_{tabel} dengan jumlah data 79 dan nilai α (α) = 0,05, dengan $df = 79 - 2 = 77$, maka dapat ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 1,664. Dari hasil pengujian diatas, didapat hasil uji t yaitu terdapat pengaruh Pelaksanaan Anggaran (X) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y). Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar $5,683 > 1,664$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dari penelitian ini diterima, artinya terdapat Pengaruh Pelaksanaan Anggaran (X) Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Y).

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila teknik analisa datanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas maka kita menggunakan *R square*. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,295 atau 29,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pelaksanaan Anggaran (X) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) mempunyai pengaruh sebesar 29,5%. Dan sisanya sebesar $(100\% - 29,5\%)$ 70,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Kejelasan Sasaran Anggaran (Hasanah, 2021), Audit Kinerja (Julita, 2021), dan lain-lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, dapat diketahui bahwa, hipotesis diterima sehingga terdapat pengaruh Pelaksanaan Anggaran (X) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hal ini dibuktikan, dengan dengan nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $5,683 > 1,664$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bachtar, 2022) yang menunjukkan bahwa Pelaksanaan Anggaran berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari (Ilayuniga & Rahayu, 2019) yang menunjukkan bahwa Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh negatif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pelaksanaan anggaran oleh kepala satuan kerja perangkat daerah dilaksanakan setelah dokumen pelaksanaan anggaran satuan kerja perangkat daerah ditetapkan oleh pejabat pengelola keuangan daerah dengan persetujuan sekretaris daerah. Pelaksanaan anggaran terdiri dari pelaksanaan anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa semakin meningkat pelaksanaan anggaran di organisasi perangkat daerah (OPD), maka akan meningkat kinerja OPD dalam pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan organisasi perangkat daerahnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu Pelaksanaan Anggaran (X) berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y). Hal ini dibuktikan dengan $|t_{hitung}|$ sebesar $5,683 > 1,664$ dan nilai signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat pelaksanaan anggaran di organisasi perangkat daerah (OPD), maka akan meningkatkan kinerja OPD dalam pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan organisasi perangkat daerahnya.

Bagi seluruh pegawai seluruh OPD Kabupaten Solok, agar lebih meningkatkan kinerja organisasi perangkat daerahnya dalam melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, memperbanyak langkah dan strategi dalam meningkatkan pelaksanaan anggaran OPD, agar pegawai OPD dapat menjalankan fungsi dan tugas penyelenggaraan pemerintah dengan baik. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian penelitian yang relevan dengan kebutuhan pihak peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. 2022. *Pengaruh Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja, Dan Capaian Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur*. Diss. ITB Nobel Indonesia.
- Adam, A. 2022. *Pengaruh Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja, Evaluasi Kinerja, Dan Capaian Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur* (Doctoral dissertation, ITB Nobel Indonesia). Tesis.
- Arikunto, S. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, T. 2022. *Pengaruh Pelaksanaan Anggaran dan Evaluasi Kinerja Terhadap akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Berau* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Berau).
- Baku, Aqus. 2021. "Pelaksanaan Anggaran Dan Evaluasi Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato." *Accountia Journal (Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)* 5.02: 101-112.
- Dewi, L. A. 2023. *Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah* (Studi Kasus pada Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan).
- Fadjar, Muhammad. 2021. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Evaluasi Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pada Inspektorat Kabupaten Pesawaran*. Skripsi.
- Gaffar, A., Zulfaidah, Z., & Halim, M. R. 2022. Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Makassar. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 711-715.
- Ghozali, Imam. 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjari, D., Pasolo, F., Siahaya, A., & Saleh, K. 2019. Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Polda Papua). *The Journal of Business and Management Research*, 2(2), 224-232.
- Hardani, M.Si., S.Pd..2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta:CV Pustaka Ilmu.
- Hasanah, A. 2021. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)(Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Negara Kantor Regional VI Medan)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Illyunika, R& Rahayu, Y. 2019. Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah OPD Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(2).
- Julita, Reren. 2021. *Pengaruh Audit Kinerja Terhadap Akuntabilitas Publik Dengan Pengawasan Fungsional Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok)*. Skripsi.
- Lirda, M., Haryati, R., & Meyla, D. N. 2023. *Pengaruh Implementasi Anggaran, Sistem Pelaporan dan Pertanggungjawaban Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi empiris Badan Keuangan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat)*. *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(3), 297-306.
- Marliyana, Nana, dan Jouzar Farouq Ishak.2021 "Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

- Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah." Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 1.3: 544-550.*
- Nichen, Nichen Nichen, et al. 2023. "Pengaruh Desentralisasi dan Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Terhadap Kinerja KABAG pada Kantor Pemerintah Kota Kendari." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Satuan Manajemen* 6.1: 40-49.
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia. 2009. Peraturan Menteri Dalam Negeri No.73 Tahun 2009 tentang Tata Cara Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.
- Septiyan, Resky. 2021. *Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bogor)*. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*.